

e-BinaAnak

2011

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2011 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
e-BinaAnak 515/Januari/2011: Tahun Baru (I).....	9
Salam dari Redaksi: Tahun Baru (I).....	9
Artikel: Persiapan Menjadi Guru Sekolah Minggu.....	10
Warnet Pena: Blog Bahan-bahan Sekolah Minggu.....	14
e-BinaAnak 516/Januari/2011: Tahun Baru (II).....	15
Salam dari Redaksi: Tahun Baru (II).....	15
Bahan Mengajar: Belajar dari Kesetiaan Allah.....	16
Sua Pelayan Anak: Kesulitan Melayani Anak Sekolah Minggu.....	19
e-BinaAnak 517/Januari/2011: Tahun Baru (III).....	21
Salam dari Redaksi: Tahun Baru (III).....	21
Tips: Teladan yang Baik untuk Anak.....	22
Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Group e-Renungan Harian (e-RH).....	25
e-BinaAnak 518/Januari/2011: Tahun Baru (IV).....	26
Salam dari Redaksi: Tahun Baru (IV).....	26
Bahan Mengajar: Menghasilkan Buah.....	27
MUTIARA GURU.....	29
STOP PRESS: IKUTI KELAS DISKUSI PESTA: PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI (PKS).....	30
e-BinaAnak 519/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (I).....	31
Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (I).....	31
Artikel: Berkat Rohani dari Firman Tuhan.....	32
Warnet Pena: Ruang Baca Kristen untuk Anak.....	34
e-BinaAnak 520/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (II).....	35
Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (II).....	35
Bahan Mengajar: Yesus adalah Firman.....	36
Sua Pelayan Anak: Belajar Mengasihi Firman Tuhan.....	38
e-BinaAnak 521/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (III).....	39
Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (III).....	39
Tips: Cinta Akan Firman Tuhan.....	40
Stop Press: Publikasi Bio-Kristi: Menelusuri Biografi Tokoh-tokoh Kristiani.....	42
e-BinaAnak 522/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (IV).....	43

Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (IV).....	43
Bahan Mengajar: Alkitab adalah Firman Tuhan	44
MUTIARA GURU.....	47
e-BinaAnak 523/Maret/2011: Paskah (I).....	48
Salam dari Redaksi: Paskah (I)	48
Artikel: Kematian Tuhan Yesus.....	49
Warnet Pena: Jawaban dan Aktivitas Seputar Paskah	53
e-BinaAnak 524/Maret/2011: Paskah (II).....	54
Salam dari Redaksi: Paskah (II)	54
Bahan Mengajar: Yesus Disalibkan	55
Sua Pelayan Anak: Menanamkan Makna Kematian Tuhan Yesus kepada Anak.....	57
e-BinaAnak 525/Maret/2011: Paskah (III).....	58
Salam dari Redaksi: Paskah (III)	58
Tips: Membantu Anak Memahami Arti Paskah	59
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dan Info YLSA di Situs Paskah Indonesia	62
e-BinaAnak 526/Maret/2011: Paskah (IV).....	63
Salam dari Redaksi: Paskah (IV)	63
Bahan Mengajar: Dia Hidup.....	64
MUTIARA GURU.....	67
STOP PRESS: KELAS DISKUSI PESTA -- DASAR PENGAJARAN ALKITAB (DPA)	68
e-BinaAnak 527/Maret/2011: Paskah (V).....	69
Salam dari Redaksi: Paskah (V).....	69
Artikel: Bukti Dia Bangkit	70
Kesaksian: Belajar dari Anak.....	72
e-BinaAnak 528/April/2011: Membimbing Anak (I)	73
Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (I).....	73
Artikel: Membesarkan Anak dalam Kehendak Tuhan	74
Warnet Pena: Bahan Mengajar untuk Membimbing Anak.....	78
e-BinaAnak 529/April/2011: Membimbing Anak (II)	79
Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (II).....	79
Bahan Mengajar: Belajar Memiliki Kebaikan Hati kepada Sesama	80
Sua Pelayan Anak: Membimbing Anak untuk Memiliki Pedoman Hidup yang Sesuai dengan Kehendak Tuhan	83

e-BinaAnak 530/April/2011: Membimbing Anak (III)	85
Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (III)	85
Tips: 22 Cara Membimbing Anak dalam Tuhan	86
Stop Press: PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Kaum Awam).....	90
e-BinaAnak 531/April/2011: Membimbing Anak (IV)	91
Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (IV).....	91
Bahan Mengajar: Memancarkan Terang untuk Yesus	92
MUTIARA GURU.....	94
e-BinaAnak 532/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (I)	95
Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (I)	95
Artikel: Sekolah Minggu Selama Liburan	96
Warnet Pena: Kids Sunday School Place: Bahan Mengajar pada Masa Liburan	99
e-BinaAnak 533/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (II)	100
Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (II)	100
Bahan Mengajar: Melayani Keperluan Murid	101
Sua Pelayan Anak: Kegiatan yang Bermakna bagi Anak di Masa Liburan	105
e-BinaAnak 534/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (III)	106
Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (III)	106
Tips: Kreatif dalam Sekolah Minggu	107
Stop Press: i-Humor Mobile.....	110
e-BinaAnak 535/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (IV)	111
Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (IV).....	111
Bahan Mengajar: Melayani Seperti Yesus	112
MUTIARA GURU.....	117
e-BinaAnak 536/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (I)	118
Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (I)	118
Artikel: Doa Membantu Membangun Kehidupan Rohani yang Sehat.....	119
Warnet Pena: Kegawarrior.com: Situs Berisi Aktivitas yang Menumbuhkan Rohani Anak ...	121
e-BinaAnak 537/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (II)	122
Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (II)	122
Bahan Mengajar: Talenta Menjadi Berkah bagi Sesama.....	123
Sua Pelayan Anak: Rohani Anak yang Sehat	127

e-BinaAnak 538/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (III)	128
Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (III)	128
Tips: Membesarkan Anak-anak Kristen	129
Stop Press: Konseling Kristen	131
e-BinaAnak 539/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (IV)	132
Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (IV)	132
Bahan Mengajar: Menjadi Saksi	133
MUTIARA GURU	138
e-BinaAnak 540/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (V)	139
Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (V)	139
Tips: Pendidikan Rohani untuk Anak	140
Kesaksian: Maaf Seorang Anak	142
e-BinaAnak 541/Juli/2011: Hari Anak Nasional (I)	144
Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (I)	144
Artikel: Merayakan Hari Anak Nasional di Gereja	145
Warnet Pena: Bahan-bahan Sekolah Minggu dalam Rumah Gembira	148
Stop Press: Pembukaan Kelas PESTA Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode September/Oktober 2011	149
e-BinaAnak 542/Juli/2011: Hari Anak Nasional (II)	150
Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (II)	150
Bahan Mengajar: Tentang Masa Depan	151
Sua Pelayan Anak: Menanggulangi Kebiasaan Menunda Waktu	154
e-BinaAnak 543/Juli/2011: Hari Anak Nasional (III)	155
Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (III)	155
Tips: Memenangkan Jiwa bagi Kristus	156
Stop Press: Publikasi e-JEMMi	160
e-BinaAnak 544/Juli/2011: Hari Anak Nasional (IV)	161
Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (IV)	161
Bahan Mengajar: Misionari Kecil	162
MUTIARA GURU	168
e-BinaAnak 545/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (I)	169
Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (I)	169
Artikel: Allah Dapat Memakai dan Memperlengkapi Anda	170

Warnet Pena: Artikel dan Bahan Mengajar Sekolah Minggu dalam Situs Blessedday4us's Blog.....	176
e-BinaAnak 546/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (II).....	177
Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (II).....	177
Bahan Mengajar: Kesempatan Bertumbuh dan Melayani Tuhan	178
Sua Pelayan Anak: Rindu Melayani Tuhan.....	180
e-BinaAnak 547/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (III).....	181
Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (III).....	181
Tips: Aspek-aspek Melayani Tuhan.....	182
Stop Press: Berbagi Berkat dan Bersaksi Melalui Publikasi Kisah	184
e-BinaAnak 548/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (IV)	185
Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (IV)	185
Bahan Mengajar: Belajar Melayani	186
MUTIARA GURU.....	188
e-BinaAnak 549/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (V)	189
Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (V)	189
Artikel: Pentingnya Pelayanan Anak.....	190
Kesaksian: Melayani sebagai Guru Sekolah Minggu? Tunggu Dulu	192
e-BinaAnak 550/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (I)	194
Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (I).....	194
Artikel: Dinamika Kehidupan Daud	195
Warnet Pena: Situs Alkitab untuk Anak-anak: Cerita Alkitab Bergambar	197
e-BinaAnak 551/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (II)	198
Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (II).....	198
Bahan Mengajar: Anak Laki-laki, Raksasa, Dan Katapel	199
Sua Pelayan Anak: Metode Cerita untuk Menceritakan Para Tokoh Alkitab	203
e-BinaAnak 552/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (III)	204
Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (III).....	204
Tips: Bagaimana Belajar dari Kehidupan Daud dalam Perjanjian Lama?	205
Stop Press: Publikasi e-Doa	208
e-BinaAnak 553/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (IV).....	209
Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (IV)	209
Bahan Mengajar: Daud: Raja atas Israel	210

MUTIARA GURU.....	215
e-BinaAnak 554/Okttober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (I)	216
Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (I).....	216
Artikel: Teladan Seorang Pendidik.....	217
Warnet Pena: Pete's Power Point Station	221
Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP).....	222
e-BinaAnak 555/Okttober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (II)	223
Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (II)	223
Bahan Mengajar: Tanggung Jawab -- Apakah Artinya?	224
Sua Pelayan Anak: Pengaruh Keteladanan Seorang Guru	227
e-BinaAnak 556/Okttober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (III)	228
Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (III).....	228
Tips: 25 Cara Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan.....	229
Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP).....	236
e-BinaAnak 557/Okttober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (IV).....	237
Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (IV).....	237
Bahan Mengajar: Hati yang Mencintai Perkara Surga.....	238
MUTIARA GURU.....	240
e-BinaAnak 559/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (II)	241
Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (II).....	241
Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Ibadah.....	242
Sua Pelayan Anak: Menyediakan Ruang Bertumbuh untuk Anak.....	244
e-BinaAnak 559/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (II)	245
Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (II).....	245
Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Ibadah.....	246
Sua Pelayan Anak: Menyediakan Ruang Bertumbuh untuk Anak.....	248
e-BinaAnak 560/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (III)	249
Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (III).....	249
Tips: Tujuh Kunci untuk Mendorong Pertumbuhan	250
e-BinaAnak 561/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (IV)	256
Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (IV).....	256
Bahan Mengajar: Iman: Ayam Atau Telur	257

Kesaksian: Ladang Paling Produktif	260
e-BinaAnak 562/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (V)	263
Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (V)	263
Artikel: Bertumbuh Secara Spiritual dan Karakter	264
MUTIARA GURU.....	268
e-BinaAnak 563/Desember/2011: Natal (I)	269
Salam dari Redaksi: Natal (I).....	269
Artikel: Arti Natal yang Sejati	270
Warnet Pena: Pertanyaan-pertanyaan Seputar Natal dalam Christiananswer.net	273
e-BinaAnak 564/Desember/2011: Natal (II)	274
Salam dari Redaksi: Natal (II).....	274
Bahan Mengajar: Natal Pertama untuk Budi	275
Sua Pelayan Anak: Tuhan Yesus Mengasihi Anak	279
e-BinaAnak 565/Desember/2011: Natal (III)	280
Salam dari Redaksi: Natal (III).....	280
Bahan Mengajar: Mempersembahkan yang Terbaik.....	281
MUTIARA GURU.....	286
Aktivitas Mengajar e-BinaAnak 2000-2010.....	287

e-BinaAnak 515/Januari/2011: Tahun Baru (I)

Salam dari Redaksi: Tahun Baru (I)

Shalom,

Bersyukur kepada Tuhan Yesus atas penyertaan dan kasih-Nya yang tidak pernah berkesudahan bagi kita. Terlebih lagi saat memasuki awal tahun ini, kasih Tuhan sungguh tidak pernah berubah dicurahkan kepada anak-anak-Nya. Melalui kasih-Nya, e-BinaAnak semakin termotivasi untuk bisa memberikan yang terbaik demi kemuliaan nama-Nya. Tahun 2011 ini, e- BinaAnak hadir dengan tampilan format yang lebih sederhana dan praktis. Setiap bulan, e-BinaAnak akan menyajikan 1 tema yang kami tuangkan dalam Artikel, Warnet Pena, Bahan Mengajar, Sua Pelayan Anak, Tips, dan Stop Press. Hanya saja, kami akan memberikan masing-masing bahan secara berkesinambungan. Untuk minggu pertama, kami akan menyajikan Artikel dan Warnet Pena; Minggu kedua, Bahan Mengajar dan Sua Pelayan Anak; Minggu ketiga, Tips dan Stop press; Minggu keempat, Bahan Mengajar dan Mutiara Guru.

Memasuki awal tahun ini, e-BinaAnak kembali mengajak para guru Sekolah Minggu untuk memantapkan komitmen dan pelayanannya bagi Tuhan. Setiap aktivitas yang dilakukan dalam pelayanan, haruslah mengalami perkembangan yang lebih baik, tetap berpusat pada Kristus, dan semakin memiliki kerinduan untuk membawa lebih banyak anak datang pada Yesus. Mari menyimak sajian perdana e-BinaAnak tahun 2011 ini, kiranya Artikel dan Warnet Pena yang kami hadirkan di edisi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan setiap guru Sekolah Minggu. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak

Santi Titik Lestari

< santi(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Persiapan Menjadi Guru Sekolah Minggu

"Apakah Anda senang mengajar? Apakah Anda bersyukur kepada Allah atas kehormatan yang Dia berikan kepada Anda untuk mengajar Alkitab?"

"Jangan biarkan telur hidup dierami ayam mati!" Pernyataan ini adalah nasihat yang baik untuk guru dan petani. Karena kita tidak bisa memberikan apa yang tidak kita miliki, kita memerlukan persiapan pribadi untuk menjadi guru Sekolah Minggu yang terbaik. Sebelum mengajar, kita perlu melihat ke empat arah, yaitu Tuhan, Alkitab, Diri Sendiri, dan Murid.

1. Melihat kepada Tuhan

Persiapan rohani untuk mengajar diawali dengan menerima hidup baru dalam Kristus. Kita perlu meyakini bahwa kita sendiri sudah lahir baru -- bahwa dasar keyakinan kita untuk memperoleh hidup kekal hanyalah Yesus Kristus.

Pengakuan

Pengakuan berarti setuju dengan Allah mengenai kelemahan-kelemahan kita, jujur, dan terbuka dengan-Nya. Kita dapat meminta pengampunan kepada Allah seperti ketika kita meminta maaf kepada teman saat kita bersalah kepadanya.

Roh Kudus adalah Pengubah para guru yang hebat. Salah satu hal terindah yang dapat kita contohkan pada murid-murid kita adalah apa yang Roh Kudus lakukan dalam kehidupan kita.

Kekaguman

Kekaguman ditunjukkan dengan menyembah Allah karena sifat-sifat-Nya. Allah selalu Mahaada, Mahakuasa, Mahakuat, Mahahadir, Mahatahu, Mahabener, Mahajujur, Mahakasih, dan tidak pernah berubah. Kekaguman atas sifat-sifat Allah menolong kita untuk menghargai siapa Dia dan siapa kita, dalam hubungan dengan Dia. Permohonan sebagai guru, kita memerlukan kebijaksanaan, keterbukaan kepada Roh Kudus, kreativitas, dan kepekaan terhadap jiwa murid-murid kita.

Ada baiknya jika kita meminta Allah menyulutkan api cinta dan antusiasme dalam diri kita pada setiap sesi. Apa pun yang terjadi dalam kelas Sekolah Minggu, kita perlu memperlihatkan sikap positif, terlebih lagi sikap antusias, bagi Allah dan firman-Nya.

Ucapan syukur

Kita menyatakan rasa syukur kita atas karunia-karunia dari Allah. Kita dapat membaca doa-doa dalam Alkitab ([seperti Filipi 1:9-11](#) atau [Efesus 3:14-21](#))

dengan suara yang nyaring dan lantang seperti doa kita sendiri, serta memasukkan nama kita atau nama murid kita. Sebagai rekan kerja Allah, kita juga mempunyai tanggung jawab. Seperti halnya ketika Musa mengangkat tongkatnya ke atas Laut Merah, barulah mukjizat terjadi, Allah membelah laut itu dan umat Israel dapat menyeberang dengan selamat. Kita melakukan apa yang bisa kita lakukan dan membiarkan Allah melakukan segala sesuatu yang tidak bisa kita lakukan. Apakah Anda senang mengajar? Apakah Anda bersyukur kepada Allah atas kehormatan yang Dia berikan kepada Anda untuk mengajar Alkitab? Sebagai guru Sekolah Minggu, kita terlibat dalam salah satu usaha terbesar di dunia yang layak menjadi prioritas tertinggi kita.

2. Melihat ke Alkitab

Pikirkanlah, mengajarkan Alkitab sebagai tangga yang mempunyai lima anak tangga. Dimulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit, lima langkah untuk mengajar adalah mendengar, membaca, belajar, menghafal dan menerapkan Alkitab.

Membaca Alkitab perlu menjadi kesukaan kita sehari-hari, bukan hanya sebagai tugas. Membiasakan diri mencatat saat membaca sangat berguna, seperti membuat judul sendiri untuk sebuah pasal Alkitab. Judul dapat ditulis pada tepi Alkitab atau ditulis dalam buku catatan.

Jangan lupa bahwa Roh Kuduslah yang membuat Alkitab hidup untuk kita dan untuk kelas kita. Mulailah sesi pembelajaran dengan berdoa, "Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu" ([Mazmur 119:18](#), TB). Bersyukurlah kepada Tuhan atas apa yang telah Anda pelajari dari firman-Nya, dan mintalah bantuan-Nya untuk menerapkannya.

Jika kita pribadi menerapkan Alkitab sebelum mengajarkannya kepada orang lain, kita dibimbing untuk melihat ke dalam hati kita.

3. Melihat ke dalam Hati Kita

Kita seharusnya tidak hanya menyampaikan pesan Alkitab tetapi diubahkannya oleh-Nya. Saat kita menyerap makanan rohaninya, kita menghasilkan buah yang memberkati orang lain. Lebih baik menjadi surat yang hidup daripada pengeras suara yang berbunyi nyaring.

Ketika perlu menanyakan pertanyaan tidak hanya tentang Alkitab, tetapi diri kita sendiri. SPECS membuat pengingat 'acrostic' (sanjak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf-awal atau huruf-akhir tiap-tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri, Red) tentang lima pertanyaan untuk menganalisa sikap-sikap dan tindakan-tindakan kita berdasarkan firman Allah. Apakah bacaan ini menunjukkan kepada saya:

- Dosa yang perlu ditinggalkan?
- Janji-janji yang kita klaim?
- Teladan-teladan yang perlu ditiru?
- Perintah yang perlu ditaati?
- Batu sandungan yang perlu dihindari?

Ada baiknya jika kita menanyakan, "Apa yang perlu saya lakukan

sekarang?" Memilih paling tidak satu hal yang dapat kita lakukan saat ini untuk bertumbuh serupa dengan Kristus.

4. Melihat kepada Murid-murid Kita

Apakah kita memandang murid-murid kita sebagai masalah atau potensi? Yesus memilih 12 murid sebagai 'bahan mentah yang dapat diolah' karena Dia tahu apa yang Dia dapat perbuat dengan mereka sebagai Guru Agung selama tiga tahun mendatang. Apa yang ingin Anda selesaikan dalam kelas Anda minggu ini? Pepatah mengatakan, "Jika Anda tidak memunyai target, Anda tidak akan mendapatkan apa-apa". Pilihlah target untuk membawa setiap sesi. Target adalah pernyataan jelas tentang apa yang ingin kita capai.

Kita memerlukan target untuk:

1. Mengetahui apa yang perlu disertakan dalam pelajaran-pelajaran kita (dan yang tidak perlu disertakan).
2. Menentukan pilihan metode mengajar kita.
3. Menggunakan waktu dalam kelas dengan bijak.
4. Mengevaluasi seberapa baik pengajaran kita.

Target yang baik adalah target yang spesifik, dapat diukur dan dapat dilaksanakan. "Setiap murid akan membaca Alkitab mereka" terdengar spesifik, tetapi seberapa banyak? Seberapa sering? Kapan dimulai? Membaca tiga pasal setiap hari selama 365 hari adalah hal yang spesifik dan dapat diukur, tetapi barangkali tidak dapat diraih. Satu pasal per hari selama tujuh hari cukup praktis untuk dilaksanakan (dan memulai apa yang kita harapkan menjadi kebiasaan sehari-hari).

Tujuan-tujuan kita barangkali tujuan mental (apa yang saya ingin murid saya ketahui?), tujuan emosional (apa yang saya ingin murid saya rasakan?), tujuan kehendak atau volitional (apa yang saya ingin murid saya lakukan? Red). Tipe-tipe tujuan ini berkaitan dengan akumulasi informasi para murid, sikap para murid tentang informasi itu, dan berbagai tindakan dari pilihan-pilihan pribadi mereka secara berturut-turut. Dalam merencanakan pelajaran, kita membutuhkan seni eliminasi untuk memilah pelajaran-pelajaran agar dapat menuntun kita pada tujuan yang kita ingin capai.

Salah satu manfaat dari kurikulum adalah hubungannya yang utuh tujuan-tujuan tertulis. Kebanyakan buku pegangan guru memunyai tujuan unit dan pelajaran yang dilengkapi dengan bahan-bahan yang dipilih secara cermat untuk mencapai tujuan itu.

Setiap bagian dari rencana pelajaran perlu berkorelasi sehingga setiap bagian (entah PA [Pendalaman Alkitab], penyembahan, pengayaan ide, lagu, bacaan Alkitab, petunjuk murid, atau tugas-tugas rumah) berkontribusi pada tujuan-tujuan utama.

Kesimpulan

Beberapa tahun mendatang, apa yang paling diingat murid-murid kita dari kita? Walaupun Roh Kudus dapat mengulang isi pelajaran kepada mereka saat dibutuhkan, murid-murid Sekolah Minggu biasanya mengingat sikap kita. Kesan menyeluruh apa yang mereka bentuk saat bertatap muka dengan kita setiap minggu? Semoga ingatan mereka di kemudian hari...Semoga...:

"Aku dapat mengenal Tuhan seperti dia"

"Dia menyukaiku; dia temanku."

"Dia percaya padaku."

"Dia sangat gembira berbicara tentang Yesus."

Mengajar tidak sekadar latihan mental untuk menyiapkan dan mengajarkan materi pelajaran. Pengajaran membutuhkan pembentukan diri yang terus berlangsung selama kita melihat kepada Tuhan, melihat Alkitab, melihat ke dalam hati kita dan melihat kepada murid-murid kita.

Saat Anda melihat setiap arah ini sebelum Anda mengajar, hal ini akan membantu Anda menjadi guru Sekolah Minggu terbaik yang dari diri Anda. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul asli buku : How To Be The Best Sunday School Teacher You Can Be

Judul asli artikel : Preparation: Developing as a Teacher

Penulis : Terry Hall

Penerbit : Moody Press, Chicago, 1986

Halaman : Halaman: 11 -- 18

Warnet Pena: Blog Bahan-bahan Sekolah Minggu

Pelayanan Sekolah Minggu menjadi salah satu sarana untuk melahirkan anak-anak Kristen yang berkarakter. Situs gkpsdenpasar.blogspot.com berisikan artikel-artikel menarik yang bisa membantu Anda mengembangkan pelayanan, khususnya guru Sekolah Minggu dalam mendidik anak-anak Anda. Beberapa artikel yang bisa Anda dapatkan antara lain, "Tugas dan kewajiban seorang guru Sekolah Minggu", Sikap atau perangai guru memegang peranan penting", "Peranan guru dalam lingkungan Sekolah Minggu", dll. Situs berbahasa Indonesia ini tidak hanya menyajikan artikel-artikel yang menarik, tetapi juga quiz Alkitab, kreasi aktivitas puji-pujian, Golden Rules (Panduan, Red) yang diperuntukkan bagi Guru Sekolah Minggu, dan teka-teki untuk anak Sekolah Minggu. Selain itu, situs ini juga memunyai bahan-bahan lain, seperti humor, natal, paskah, Sekolah Minggu, dll. Penampilan situs ini sangat menarik karena tiap artikel yang ditampilkan disertai dengan gambar, bahkan foto-foto terkait dengan tiap kegiatan yang dilakukan. Kunjungi segera situs ini, perluas pengetahuan Anda, dan temukan inspirasi yang dapat menunjang perkembangan pelayanan Sekolah Minggu Anda. (MM)

==> <http://gkpsdenpasar.blogspot.com/search/label/Sekolah%20Minggu>

e-BinaAnak 516/Januari/2011: Tahun Baru (II)

Salam dari Redaksi: Tahun Baru (II)

Shalom,

Minggu lalu, kita sudah membahas mengenai komitmen guru Sekolah Minggu dari Artikel dan Warnet Pena. Edisi kali ini, e-BinaAnak menyajikan Bahan Mengajar dan Sua Pelayan Anak untuk memperlengkapi bahan pelayanan Anda. Pelayanan Sekolah Minggu yang berhasil bukan hanya ditentukan oleh guru dan anak Sekolah Minggu saja, melainkan sikap untuk tetap setia sangat penting dalam hal ini. Kesetiaan yang dimiliki akan membantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengajar anak. Kesetiaan memunyai peranan penting karena Yesus terlebih dulu mengajarkan kesetiaan-Nya kepada kita. Melalui Bahan Mengajar dan Sua Pelayan Anak yang disajikan di edisi ini, kiranya dapat memberkati pelayanan Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Belajar dari Kesetiaan Allah

Kesetiaan Allah merupakan tema umum di dalam Alkitab. Kesetiaan begitu menyatu dengan karakter-Nya, sehingga sering diidentikkan dengan kasih-Nya. Sesungguhnya, seperti yang dikatakan Alkitab bahwa Allah adalah kasih, demikian juga Alkitab menyatakan bahwa Allah tidak dapat mengingkari kesetiaan-Nya.

Kegiatan

Apa maksudnya ketika kita menyatakan bahwa Allah itu setia? Berikut ini ada beberapa kata yang berasal dari kamus sinonim untuk membantu kita memahami betapa besarnya kesetiaan Allah:

1. Tetap - Seperti sinar matahari, tidak pernah berkurang, tidak pernah melemah.
2. Dapat dipercaya - seperti tanah yang subur, seperti siang berganti malam.
3. Berbakti - seperti sahabat dekat atau suami istri, yang hanya memberi yang terbaik bagi Anda, yang tidak menyembunyikan apa pun dari Anda, dan membuat Anda merasa sangat istimewa.
4. Tidak menyimpang - seperti anak panah, yang tidak menceng, namun tepat menuju sasaran.
5. Kuat - seperti gunung, seperti tanah, tempat di mana kita berpijak, pasti dan kukuh.

Lakukanlah ini:

Ceritakan tentang seseorang yang Anda kenal dan Anda anggap sangat setia. Jelaskan mengapa Anda menganggapnya demikian!

Lalu, mintalah juga yang lainnya untuk menceritakan tentang seseorang yang mereka kenal. Tunjukkan bahwa kita diciptakan serupa dengan gambar Allah, dan kesetiaan manusia yang kita lihat dalam diri orang lain hanyalah sebuah gambaran semu dari kesetiaan Allah. Apa yang kita lihat dan kita kagumi dari teman-teman kita, semua itu lebih layak lagi untuk kita kagumi di dalam Allah.

Dan/atau:

Mintalah orang-orang untuk membagikan contoh peristiwa yang mereka ingat ketika mereka dapat melihat dengan jelas kesetiaan Allah dalam peristiwa tersebut (misalnya, ketika mereka mula-mula bertobat, tentang perlindungan bagi diri mereka atau keluarga mereka, di dalam masa-masa yang penuh penderitaan atau kesukaran). Kemudian, mulailah mendorong orang-orang untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Ucapan Syukur

- Kesetiaan-Mu adalah salah satu karakter-Mu yang tak dapat berubah.

- Engkau membuktikan kesetiaan-Mu di dalam suka dan duka.
- Engkau setia, bahkan di dalam hal yang paling sepele.
- Janji-Mu bagi kami tampak paling nyata di dalam salib.
- Kesetiaan kami satu sama lain yang tidak sempurna ini merupakan

gambaran semu akan kesetiaan-Mu yang besar dan sempurna.

Ayat Emas

[Ulangan 32:4](#)

Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna, karena segala jalan-Nya adil, Allah yang setia, dengan tiada kecurangan, adil dan benar Dia.

Kesetiaanmu itu pasti. Engkau tidak menjanjikan sesuatu yang tidak dapat Engkau tepati. Engkau kuat, sempurna, setia dan adil.

[Ratapan 3:22-23](#)

Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!

Kesetiaan-Mu tampak dalam hidup kami setiap hari melalui kemurahan-Mu yang besar atas kami. Setiap pagi, kami menerima kekuatan dan pemeliharaan yang baru, hikmat dan perlindungan yang baru, untuk hidup dalam sukacita dan kekudusan.

[1 Korintus 10:13](#)

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

Kami dapat bersandar pada kesetiaan-Mu, bahkan di dalam pencobaan. Ketika penderitaan datang, kami harus selalu ingat bahwa Engkau tetap setia. Pencobaan ini tidak terjadi di luar kuasa dan kendali-Mu.

[2 Timotius 2:13](#)

Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.

Kesetiaan adalah bagian dari karakter-Mu yang sempurna. Kami bisa saja lalai, tetapi Engkau tetap sama. Engkau selalu setia!

Lihat juga [Wahyu 19:11](#) -- Nama Yesus adalah Setia dan Benar. [Mazmur 85:11-12](#) -- Kasih, kesetiaan, keadilan, dan damai sejahtera.

Doa

Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, karena segala sesuatu yang Kaulakukan adalah benar, dan oleh karena kesetiaan-Mu, segala perbuatan-Mu untuk kebaikan kami. Kami merenungkan hidup kami dan melihat bahwa Engkau senantiasa menunjukkan kesetiaan-Mu berulang kali, bahkan di saat kami meragukan-Mu. Kami mengakui bahwa Engkau dapat dipercaya dalam segala situasi di kehidupan kami. Tolonglah kami untuk bertumbuh setiap hari di dalam iman, agar kami mengetahui bahwa Engkau sungguh setia, bahkan dalam penderitaan dan kesukaran. Amin.

Penerapan

Seperti yang telah kita lihat, Allah itu setia dalam segala hal, sehingga tidak ada keadaan yang membuat kita tidak dapat memercayai-Nya. Bagikanlah pada kelompok Anda tentang suatu keadaan yang Allah ingatkan kepada Anda di mana Anda harus berpaling kembali kepada-Nya. Bagaimana hal ini akan memengaruhi sikap, perkataan, dan perilaku Anda?

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : 50 Worship Ideas For Small Groups
Judul buku terjemahan : Pujilah Tuhan Hai Jiwaku!
Judul asli artikel : Kesetiaan Allah
Penulis : Stuart Towned & Morgan Lewis
Penerjemah : Vera Setyawati
Penerbit : ANDI, Yogyakarta, 2006
Halaman : 49 -- 52

Sua Pelayan Anak: Kesulitan Melayani Anak Sekolah Minggu

e-BinaAnak, 18 Mei 2010: Kesulitan apa yang tidak mudah Anda atasi ketika melayani anak-anak?

Komentar:

1. Diana Ishak Jeanette:

Umur anakku 2 tahun 10 bulan, tapi anakku susah sekali dikasih tahu, selalu melawan jika tidak sesuai dengan keinginannya. Kadangkala, ia juga suka memukul kami sebagai orang tuanya. Walaupun tidak keras tapi kalau dibiarkan bisa kurang ajar. Bagaimana menyikapinya? Terima kasih. GBU

2. Mintalit Imelda Ginting

Biasanya yang terasa sulit ketika membangun motivasi anak untuk ke SM (Sekolah Minggu, Red).

3. C Jubilee Faith Ody

Tahun lalu di gereja kami cuma memiliki sedikit pengerja gereja khususnya guru-guru Sekolah Minggu dan pemain musik, lalu dari Korem membuat retret selama 3 hari 2 malam dengan metode yang cukup sedikit berbeda dari retret biasanya. Puji Tuhan, sekarang dari retret tersebut kami memiliki lebih dari 30 pengerja gereja khususnya GSM (Guru Sekolah Minggu, Red) dan pemain musik baru yang mau ambil bagian dalam pelayanan sekolah minggu...kami dari GKPI Citeureup Bogor...

4. Ruth Sarah Simarmata

Hmmmmmm...ketika membuat anak-anak untuk lebih semangat dalam pujian, lalu ketika bercerita firman Tuhan untuk kelas kecil...untuk konsentrasi mereka...

5. Vebby Paskarina

Ketika anak-anak TK tambah pintar, sulit bagi kita untuk menambah isi materi IMPA tanpa keluar dari pokok bahasan. Ini merupakan pengalaman pribadi. Apakah ada yang bisa memberikan saran?

6. Ningrum Setiawati

Ketika mengajar tidak punya alat peraga, maka anak tidak akan menerima pengajaran dari kita. Bagaimana cara membuat alat peraga dengan kreatif? Di mana saya dapatkan alat peraga ya?

7. Marina Ginting

Menghadapi kelas dengan jumlah anak yang banyak dan tingkat umur yang berbeda jauh dalam 1 kelas.

8. Pnb Hkiampelas

Bagaimana memusatkan konsentrasi anak untuk mendengarkan firman Tuhan?

9. Chika Diana

Menghadapi anak yang suasananya baru baik dan bagaimana menghadapi orang tua yang kadang kala terlalu memaksakan kehendaknya pada anak, padahal anak-anak tidak baik kalau terlalu ditekan?

10. Theresia S. Setyawati

Kita memberitahu mereka lagi sibuk apa. Benar-benar mesti pasang muka tembok.

11. Monalisa Apuilina

Bagaimanakah cara menyatukan anak yang usianya jauh berbeda dalam satu kelas, soalnya anak yang besar merasa terlalu besar jika disatukan dengan anak kecil (dalam hal puji-pujian)?

e-BinaAnak: Melayani anak-anak sekolah minggu memang memunyai kesulitan yang berbeda-beda. Namun semuanya itu adalah salah satu berkat yang dapat mengajari kita untuk terus sabar, tekun, dan tetap melayani mereka dengan kasih Kristus.

Sumber:

Nama situs : Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru

Alamat URL : http://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=122091834478301&id=137448086628

e-BinaAnak 517/Januari/2011: Tahun Baru (III)

Salam dari Redaksi: Tahun Baru (III)

Shalom,

Kehadiran anak-anak di Sekolah Minggu, keluarga, dan lingkungan tertentu (gereja, persekutuan, dll) menjadi salah satu kesempatan bagi orang dewasa untuk mendidik mereka dengan baik. Sebagai orang yang lebih dewasa, baik seorang guru Sekolah Minggu maupun orang tua, kita dituntut agar bisa memberi contoh yang baik kepada mereka, terutama berupa tindakan. Anak-anak justru lebih mudah untuk belajar sesuatu melalui apa yang dilihatnya. Untuk itulah, setiap guru sekolah minggu, orang tua hendaknya bisa memberikan teladan yang baik kepada anak-anak. Nah, bagaimana menjadi teladan yang baik untuk anak? Simaklah tips yang disajikan e-BinaAnak pada edisi kali ini dan dapatkan berkat-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Teladan yang Baik untuk Anak

Tujuan dari kehadiran setiap orang tua Kristen seharusnya bukanlah untuk membesarkan "anak yang baik", menghasilkan pelajar yang hebat secara akademis, atlet yang hebat, atau lainnya. Tujuan utama adalah untuk memperlengkapi anak-anak kita, orang-orang kudus yang kecil ini "bagi pekerjaan pelayanan" ([Efesus 4:12](#), [Markus 10:45](#)). Tujuan kita sebagai orang tua Kristen adalah untuk mendidik mereka agar tetap berada dalam jalur yang benar agar dapat dipakai oleh Allah. Jika pada akhirnya mereka tidak dapat dipakai oleh Kristus, mereka tidak mengatasi hidup ini secara rohani dan dengan hikmat, maka kita telah gagal.

1. Pastikan bahwa Anda mengajak anak-anak membaca biografi dan autobiografi tokoh-tokoh Kristen di masa lampau. Doronglah anak-anak untuk membaca buku-buku ini, dan hal itu membantu mereka untuk melihat bagaimana Allah telah bekerja dalam kehidupan tokoh-tokoh Kristen tersebut.
2. Pastikan bahwa anak-anak mendengarkan Anda berdoa. Dalam doa itu, biarkan mereka mendengar Anda menyebut nama mereka kepada Allah. Ajari anak Anda bagaimana berdoa.
3. Pastikan bahwa Anda memperlihatkan kepada anak-anak bagaimana melakukan renungan pribadi dan membaca Alkitab. Pastikan Anda membaca dan menjelaskan Alkitab kepada mereka.
4. Hal yang paling penting dalam membesarkan anak-anak adalah orang tua yang rohani dapat mempertahankan hati sang anak, [Amsal 23:26](#). Anda harus berdoa setiap hari, mengusahakannya setiap hari, menyisihkan waktu untuk berkomunikasi, dan harus menarik keluar apa yang ada dalam hatinya. Ingat, jika Anda kehilangan hati anak Anda, temukan di manakah sesuatu yang hilang itu dan lakukan segala sesuatu untuk mendapatkannya kembali secepat mungkin. Hati anak Anda dapat hilang, menjadi keras, dan dicuri. Ini adalah tiga langkah yang diambil oleh setiap anak yang menyebabkan pemberontakan. Langkah-langkah ini terjadi karena orang tua kehilangan hati anak tersebut.
5. Pastikan bahwa Anda mendahulukan Allah dalam hidup dan dalam pemberian Anda. Pastikan bahwa semua uang adalah milik Allah, bukan hanya 10 persen. Pastikan bahwa Anda menjelaskan perihal memberi bagi Tuhan kepada anak-anak dan bahwa anak-anak melihat Anda memberi kepada Tuhan. Seiring anak-anak diberikan uang atau bekerja dan mendapatkan uang, pastikan mereka mengerti tentang memberi sejak usia dini.
6. Pastikan bahwa anak melihat Anda berserah kepada Roh Kudus. Doronglah mereka untuk berserah juga kepada Roh Kudus. Sambil Tuhan bekerja dalam hidup Anda, tidak akan rugi jika anak-anak ini melihat Anda mengambil keputusan-keputusan rohani yang baik dan semakin berserah kepada Allah.

7. Pastikan bahwa Anda membagikan kesaksian keselamatan pribadi dengan anak Anda. Beritahukan bagaimana Anda diselamatkan. Berdoalah dengan sungguh-sungguh bagi anak Anda agar diselamatkan dan pastikan bahwa mereka mengerti Injil. Usahakan Anda dapat melihat anak Anda menerima Kristus sejak usia dini.
8. Pastikan bahwa anak melihat Anda membagikan traktat kepada orang lain, atau usaha penginjilan lainnya. Bawa mereka untuk mengunjungi orang dan penginjilan.
9. Pastikan bahwa anak Anda pernah mendengarkan Anda menjelaskan Injil kepada orang yang belum diselamatkan. Ajarkan kepada anak Anda untuk menjelaskan hal yang sama.
10. Pastikan bahwa anak Anda mendengar Anda dan istri (atau suami) menyatakan saling mencintai.
11. Pastikan bahwa anak Anda mendengar Anda mengucapkan syukur kepada Allah atas berkat-berkat-Nya dalam hidup dan keluarga Anda.
12. Pastikan bahwa anak Anda mendengar Anda memberitahu orang lain betapa pentingnya jemaat lokal bagi Anda. Pastikan mereka mengerti pentingnya berjemaat secara setia, [1 Korintus 4:2](#); [Ibrani 10:25](#).
13. Pastikan Anda memberitahu anak Anda bahwa Anda mengasihi mereka secara terus-menerus.
14. Pastikan bahwa Anda menjelaskan kebenaran-kebenaran Alkitab kepada anak Anda. Buatlah penerapan-penerapan praktis akan kebenaran tersebut dalam aktivitas sehari-hari.
15. Pastikan bahwa Anda menjelaskan kebenaran-kebenaran yang bersifat pengajaran tentang Alkitab yang luar biasa kepada anak Anda. Sangat penting untuk menjelaskan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hidupmu. Jelaskan apa artinya dipenuhi (dikuasai) oleh Roh Kudus.
16. Pastikan bahwa Anda berjemaat di sebuah jemaat yang memiliki pengajaran Alkitab yang baik. Pastikan bahwa penekanan gereja ini adalah dalam hal bertumbuh secara rohani, memenangkan jiwa-jiwa, dan bukan berorientasi kepada aktivitas.
17. Pastikan bahwa Anda menjaga anak-anak dari pengaruh televisi, musik, teman-teman, dan pergaulan yang duniawi. Pastikan bahwa Anda tidak mengizinkan anak-anak berfokus pada lawan jenis pada usia dini. Pastikan bahwa Anda menjadi pihak yang paling berpengaruh dalam hidup anak-anak Anda.

18. Pastikan bahwa Anda menjalani hidup yang kudus, terpisah dari keduniawian, kejahatan, dan kefasikan. Pastikan hidupmu adalah kesaksian kekudusan, bukan hanya di gereja tetapi juga di rumah.
19. Pastikan bahwa anak-anak dididik dalam suasana yang Alkitabiah, saleh, dan Kristiani. Jangan tertipu bahwa Anda bisa mendidik anakmu di dalam sistem dunia (sistem Iblis, Red) dan itu tidak akan berpengaruh kepada mereka.
20. Pastikan bahwa Anda berusaha menanamkan karakter Kristiani yang saleh dalam hidup anak-anak dengan disiplin yang pantas. Pertama kali, seorang anak harus belajar taat. Seorang anak harus belajar bahwa dia tidak perlu diberitahu berulang-ulang untuk taat. Pastikan bahwa Anda mendisiplin mereka dengan benar dan konsisten.
21. Pastikan bahwa Anda tidak hidup setiap hari dalam amarah yang fasik, atau dalam roh amarah ([Efesus 4:31-32](#)). Kebanyakan orang tua kehilangan hati anak-anak mereka karena menggunakan amarah yang fasik kepada mereka. Pahami bahwa Alkitab mengatakan bahwa cara ini akan membuat Anda gagal dalam mendidik anak. Banyak orang Kristen dalam menjalani hidup sehari-hari berpikir bahwa mereka bersekutu dengan Allah, padahal kenyataannya mereka menjalani hidup dalam dosa amarah, di luar persekutuan dengan Allah, [1 Yohanes 1:6-10](#). Dengan melakukan ini, kita membuka hidup kita kepada Iblis dan kehancuran darinya (1 [Petrus 5:8](#)). Kehancuran ini terjadi dalam hidup kita, dalam hidup keluarga kita dan anak-anak kita. Esensi dari hidup Kristiani adalah dikuasai oleh Roh Allah ([Efesus 5:18](#)).
22. Pastikan bahwa Anda mengerti bahwa Anda harus membangun karakter yang saleh dalam hidup anak-anak. Karakter mereka adalah tujuan akhir mereka. Belajarlah untuk memuji karakter yang baik dalam diri anak-anakmu ([Amsal 27:21](#)). Secara umum, banyak orang tidak memuji anak-anaknya, atau memuji hal-hal yang salah, seperti kecantikan atau prestasi, yang membangkitkan kesombongan. Memuji karakter dalam diri anak-anakmu membangkitkan kemajuan bagi mereka tanpa menimbulkan kesombongan.

[Mazmur 127:3](#), "Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah."

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : graphe-ministry.org
Alamat URL : <http://graphe-ministry.org/articles/?p=296>
Judul artikel : Dua Puluh Dua Pemikiran yang Berguna dalam Membesarkan Anak-anak bagi Allah
Penulis artikel : Dr. Terry L. Coomer
Tanggal akses : 29 Oktober 2010

Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Group e-Renungan Harian (e-RH)

Undangan Bergabung di Facebook Groups e-Renungan Harian (e-RH)

e-Renungan Harian adalah bahan renungan yang diterbitkan oleh Yayasan Gloria dan disebarikan secara elektronik (e-RH) oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Dengan kemudahan media Facebook group saat ini, maka Yayasan Gloria dan YLSA telah bekerja sama menyediakan wadah bagi para pelanggan e-RH untuk saling bertemu dan berbagi berkat dari bahan e-RH yang kita baca bersama.

Karena itu, dengan gembira kami mengundang para pelanggan e-RH untuk bergabung di Facebook Groups e-Renungan Harian:

==> <http://fb.sabda.org/group/rh>

Selain disediakan bahan renungan e-RH setiap hari lewat Facebook, para anggota juga diajak untuk bisa berbagi berkat dan berdiskusi seputar bahan e-RH dengan anggota yang lain setiap hari. Mari kita bertumbuh bersama!

Ajaklah juga teman-teman Anda yang rindu bersaat teduh bersama dengan mengundang mereka untuk bergabung di Facebook e-RH.

e-BinaAnak 518/Januari/2011: Tahun Baru (IV)

Salam dari Redaksi: Tahun Baru (IV)

Shalom,

Dalam edisi dua minggu yang lalu kita telah belajar dari kesetiaan Allah kepada segala ciptaan-Nya. Sajian kali ini akan melengkapi pelayanan Anda dalam mengajar anak berkenaan dengan bagaimana menghasilkan buah yang baik. Hidup menurut Kristus berarti mengerjakan pekerjaan yang baik, yang dari semula telah disediakan Allah untuk kita lakukan ([Efesus 2:10](#)). Sudah sewajarnya guru dan anak harus sama-sama berusaha dan belajar untuk menghasilkan buah yang baik dalam kehidupan. Karena perbuatan baik itu merupakan respons hidup orang percaya terhadap anugerah Tuhan. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< [fitri\(at\)in-christ.net](mailto:fitri(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Menghasilkan Buah

Kepada anak-anak diperlihatkan gambar dua batang pohon, yakni pohon yang baik dan pohon yang buruk. Berdasarkan cerita-cerita di bawah ini, anak-anak disuruh memilih 'buah' dan menempelkannya pada pohon dengan tepat. Guru Sekolah Minggu menolong anak-anak yang belum dapat membaca.

Jimmy adalah seorang anak yang ingin menaati Allah Bapa. Ia suka bersenandung di pagi hari. Pada waktu menghadapi meja makan, ia tersenyum kepada ibunya dan mengucapkan kata-kata yang manis kepada kakaknya. Ketika ia akan pergi ke sekolah, orang lain mendengar ia bersiul-siul. Buah apakah yang diperlihatkan oleh Jimmy? baik atau tidak baik? Apa nama buah itu? Ya, sukacita. (Seorang anak menempelkan buah 'sukacita' pada pohon yang baik).

Ibu Peter meninggalkan dua potong roti di atas meja. Yang sepotong lebih kecil daripada yang lain. Peter mengambil yang besar dan meninggalkan yang kecil untuk adiknya. Buah apakah yang dihasilkan Peter? Buah tersebut ialah 'mementingkan diri sendiri'.

Ida, mengingat kata-kata Yesus, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka." Ia melihat seorang ibu yang menggendong anak sambil membawa barang-barang memasuki bus. Ida sudah duduk di dalam bus itu. Ia membantu ibu tersebut mengangkat barang-barangnya, sementara ibu itu memeluk erat-erat anaknya. Buah apakah yang dihasilkan oleh Ida? Buah tersebut adalah 'suka menolong'.

Sidin dan Amir bermain bersama. Amir berkata, "Kalau kau tak menurut, akan kutinju hidungmu!" Buah apakah yang dihasilkan oleh Amir? 'perselisihan'.

Tono kehabisan uang jajan, tetapi ia ingin sekali membeli kacang rebus. Kebetulan ia melihat di meja tulis ayah ada uang Rp. 100,00

"Ayah tidak mengingat uang seratus rupiah itu," pikirnya. "Dengan cepat ia mengambilnya sebelum tukang kacang rebus itu pergi. "Tetapi ia teringat pelajaran dari Alkitab. "Sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikitlah orang yang mendapatinya." Itu berarti Tono harus menaati Tuhan. "Aduh, hampir saja saya meninggalkan jalan yang benar. Ampuni saya, ya Tuhan," Tono berdoa. Setelah berpikir sejenak ia lari kepada ayahnya yang berbaring di kamar. "Pak, boleh saya mengambil uang Rp. 100,00 yang di meja tulis Bapak? Saya mau membeli kacang rebus." Ayah Tono mengizinkannya. Buah apa yang ada pada Tono? ('kejujuran'.)

Penerapan

Tanyakan kepada anak-anak, apakah mereka mau menjadi pohon yang baik? Kalau demikian, mereka harus selalu berbuat baik. Anak-anak yang mengasihi Tuhan akan selalu menurut Dia, serta mengasihi sesama manusia.

Jelaskan ayat hafalan dan ulangi bersama-sama.

Nyanyian

"Ya Tuhan, Kau Lihat"

Doa

Mohon pertolongan Tuhan agar anak-anak dapat selalu berbuat baik karena mereka mengasihi Tuhan dan bersyukur atas pelajaran hari ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Suluh Sekolah Minggu (Kelas Kecil Usia 6 -- 8 Tahun)
Judul bab : Tuhan Yesus Mengajar
Judul asli artikel : Buah-Buah yang Baik
Penulis : Tim Kurikulum Sekolah Minggu Komisi Anak Sinode GKI Jabar
Penerbit : Seksi Kurikulum Komisi Anak Sinode GKI Jabar, 1984
Halaman : 76 -- 77

MUTIARA GURU

Orang yang bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan, itulah pendidik yang sejati. (Ralph Waldo Emerson)

STOP PRESS: IKUTI KELAS DISKUSI PESTA: PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI (PKS)

Jadikan rumah tangga Anda semakin bertumbuh seturut dengan firman Tuhan! PESTA mengajak para pasangan suami istri untuk bergabung di kelas Pernikahan Kristen Sejati (PKS). Kelas PKS adalah kelas diskusi seputar dasar pernikahan Kristen yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA). Melalui kelas diskusi ini kita akan mempelajari dasar-dasar pernikahan Kristen yang alkitabiah dan bagaimana membangun rumah tangga Kristen yang dapat menjadi saksi bagi kemuliaan Tuhan. Diskusi ini hanya berlangsung selama 1 bulan lebih (14 Februari -- 21 Maret 2011).

Pendaftaran dimulai hari ini sampai tgl. 3 Februari 2011. Tunggu apalagi, segera mendaftarkan diri Anda ke < kusuma(at)in-christ.net >. Untuk mengetahui bahan-bahan yang akan kita pelajari, silakan membuka URL di bawah ini
< http://pesta.sabda.org/pks_sil >

Jika Anda tertarik untuk mengikuti kursus diskusi ini, silakan mendaftarkan diri segera ke: ==> < kusuma(at)in-christ.net >

e-BinaAnak 519/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (I)

Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (I)

Shalom,

Puji Tuhan, karena kasih Tuhan kami boleh menyapa Anda kembali pada kesempatan ini. Edisi kali ini bertemakan mengasihi firman Tuhan. Kami memberikan tema ini karena melihat betapa pentingnya firman Tuhan untuk diajarkan kepada anak-anak supaya mereka mengalami pertumbuhan rohani yang lebih kuat di dalam Tuhan. Anda akan menerima ulasan-ulasan berdasarkan tema ini setiap minggunya. Untuk itu, kami berharap kiranya menjadi berkat bagi Anda.

Dalam sajian kali ini, kami memberikan artikel berkat rohani dari firman Tuhan dan warnet pena. Selamat melayani. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Berkat Rohani dari Firman Tuhan

Setiap bidang ilmu pengetahuan adalah penting. Akan tetapi, sebelum orang dapat mencapai rahasia yang terdalam dari firman Allah, ia harus menghampirinya sebagai anak Allah yang sedang mencari sesuatu. Lebih daripada segala hal yang lain, Alkitab adalah firman Allah yang mengandung janji Allah bagi anak-anak-Nya.

Kewajiban dan tugas pokok kita yang utama adalah mengajarkan Alkitab untuk menjangkau orang-orang bagi Kristus agar mereka menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka secara pribadi. Berkat-berkat rohani dari firman Tuhan inilah yang harus kita pelajari dan ketahui -- bagaimana mengajar orang-orang lain untuk menemukannya. Penyelidikan kita bagi kebenaran-kebenaran yang hakiki ini adalah agar manusia dapat hidup, mati, dan hidup kekal oleh firman Tuhan. Firman Allah memenuhi orang yang menyeleweng dan sesat itu dengan berkatnya, yaitu membawa mereka ke dalam hadirat Allah.

Beberapa ayat di bagian kedua dari Mazmur 19 memberikan sebuah daftar ringkasan dari berkat-berkat penyelidikan Alkitab. Sebagai guru, kita perlu mempelajari firman Tuhan agar mengetahui bagaimana caranya menerapkan kebenaran-kebenaran ini di dalam kehidupan kita secara pribadi. Sesudah itu, barulah kita dapat menarik perhatian para murid kita untuk mempelajari Alkitab, merenungkannya, dan bersukacita atasnya.

Beberapa isi dari berkat firman Tuhan itu adalah sebagai berikut:

1. Pertobatan

"Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa; ..." ([Mazmur 19:8a](#)) Penulis Mazmur menempatkan hal pertobatan sebagai berkat pertama dari firman Tuhan, karena inilah kebutuhan yang pertama dari manusia. Alkitab dari kitab Kejadian sampai Wahyu memunyai tujuan untuk mengembalikan manusia kepada kebaktian yang sejati. Tetapi, Alkitab juga menjelaskan bahwa kita diselamatkan untuk menjadi seperti Kristus dan melayani sebagai putra Allah di dalam kerajaan-Nya. Inilah arti hidup yang kekal itu. Pertobatan yang dinyatakan oleh Alkitab terus berlangsung di dalam kehidupan Kekristenan setelah kelahiran barunya. Paulus menyatakan hal itu di saat ia berkata: "Janganlah kamu menurut teladan orang dunia ini, melainkan ubahlah rupamu dengan pembaruan hatimu." Firman Tuhan menembus jiwa di dalam perbuatan pertobatan yang penting itu dan mengubah serta memperbaiki kita sepanjang kehidupan kita bila kita memahami dan mengikutinya.

2. Hikmat

"... peraturan Tuhan itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman." ([Mazmur 19:8b](#)) Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat yang dinyatakan Alkitab menurut penulis Mazmur itu. Hikmat yang kita peroleh dari Tuhan adalah hikmat yang lebih daripada pengetahuan.

3. Sukacita

"Titah Tuhan itu tepat, menyenangkan hati; ..." ([Mazmur 19:9a](#)) Sukacita yang dinyatakan di sini adalah sukacita berupa kasih ilahi, yang melebihi segala kasih yang ada di dunia ini. Jenis sukacita inilah yang dimiliki oleh Kristus dan yang dijanjikannya kepada kita. "Sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu!" ([Nehemia 8:11](#)) Paulus menyatakan mengenai sukacita ini tatkala ia menulis: "Bersukacitalah senantiasa ..." ([Filipi 4:4](#)) Berkat yang terbesar bagi orang Kristen adalah di saat ia mendengar Tuhan Yesus berkata: "Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." ([Matius 25:23](#))

4. Menerangi

"... perintah Tuhan itu murni, membuat mata bercahaya." ([Mazmur 19:9b](#)) dan [Mazmur 119:105](#), "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku ..." menyatakan bahwa firman Tuhan merupakan pedoman hidup sehari-hari. Penerangan yang paling mulia adalah untuk melihat Allah.

5. Hidup yang kekal

"Takut akan Tuhan itu suci, tetap ada untuk selamanya; ..." ([Mazmur 19:10a](#)) Semua hal yang kekal terdapat dalam berkat-berkat dari pernyataan dan kebenaran firman Tuhan ini, seperti [pada Mazmur 23:6](#), "Aku akan diam dalam rumah Tuhan sepanjang masa." Istilah "senantiasa" yang merupakan berkat dari Tuhan adalah: "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." ([Matius 28:20](#))

6. Kebenaran

"Hukum-hukum Tuhan itu benar, adil semuanya, ..." ([Mazmur 19:10b](#)) Di sinilah kita menemukan puncak segala berkat yang disediakan oleh firman Tuhan. Allah menyatakan diri-Nya sendiri melalui firman-Nya, yaitu posisi kita di hadapan-Nya dan penebusan-Nya atas kita. Kita dapat "dibenarkan" melalui kasih-Nya dan belas kasihan-Nya -- pengorbanan ilahi-Nya. Allah membenarkan kita bukan dengan paksaan, tetapi dengan menyerahkan diri-Nya agar kita dapat menjadi serupa dengan Dia.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Cara Mengajar yang Lebih Baik
 Judul bab : Mengetahui Sebab-sebabnya Alkitab itu di Tulis
 Judul asli artikel : Tujuan dari Firman Allah
 Penulis : Joe L. McMillin

Penerbit : Bandung: Lembaga Literatur Baptis (Yayasan BaptisIndonesia), 1995
Halaman : 55 -- 58

Warnet Pena: Ruang Baca Kristen untuk Anak

Jika Anda ingin anak-anak semakin mengasihi firman Tuhan, tentu saja Anda perlu memperkenalkan firman Tuhan kepada mereka sejak dini. Banyak cara untuk mengajak mereka semakin dekat dengan firman Tuhan. Salah satunya adalah dengan menceritakan firman Tuhan kepada anak-anak Anda secara rutin atau mengajak mereka mengunjungi situs Kristen khusus untuk anak-anak, seperti situs Children's Chapel ini. Situs ini menceritakan ulang kisah-kisah Alkitab baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dalam bahasa anak. Tampilan latar yang penuh dengan warna dalam cerita yang Anda pilih dapat memikat keingintahuan seorang anak untuk membacanya. Menariknya lagi, setiap cerita yang disajikan situs ini, biasanya disertai dengan pertanyaan-pertanyaan renungan, pelajaran penting, ayat hafalan, doa, ayat Alkitab, kerajinan tangan dan lagu yang sesuai dengan cerita tersebut. Anak-anak Anda dapat 'mencicipi' fasilitas baca yang disediakan di situs ini agar mereka dapat semakin mengenal dan semakin mengasihi Allah. (TAP)

==> <http://childschapel.org/bibstory2.html>

e-BinaAnak 520/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (II)

Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (II)

Shalom,

Puji Tuhan, kami dapat menyapa Anda kembali dan tentunya dengan sajian yang akan membantu memperlengkapi Anda dalam melayani anak. Kali ini, pada kolom Bahan Mengajar kami sajikan sebuah artikel berjudul "Yesus adalah Firman". Dan pada kolom Sua Pelayanan Anak berisi pengalaman yang dibagikan tentang bagaimana agar dapat belajar mengasihi firman Tuhan. Fokus utama dari mengajar anak adalah memperkenalkan firman Tuhan. Dengan segala metode yang dilakukan oleh guru sekolah minggu, diharapkan dapat memberikan kerinduan kepada anak untuk senantiasa mengasihi firman Tuhan, baik dalam pemahaman maupun dalam praktiknya. Melalui beberapa hal yang kami sajikan berikut ini, kiranya dapat memberikan kontribusi dalam mempersiapkan diri Anda untuk mengajar firman Tuhan kepada anak secara efektif.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Yesus adalah Firman

Bacaan [Yohanes 1:1](#)

Ada banyak gambaran yang dipakai dalam Alkitab untuk menggambarkan Yesus. Ia sendiri menggunakan beberapa diantaranya: pintu, gembala yang baik, air dan roti hidup, jalan, kebenaran, dan hidup. Namun, sebagaimana rasul Yohanes menggambarkan-Nya sebagai Firman pada bagian awal Injilnya, ia menggambarkan keberadaan Yesus sebelum segala sesuatu diciptakan.

Ini merupakan bagian Alkitab yang penting untuk memahami hubungan sang Anak dengan Bapa; dan memahami otoritas yang dipegang-Nya sejak semula. Itu juga yang membuat kedatangan Yesus ke dunia dalam rupa manusia menjadi lebih bermakna.

Kegiatan

Mulailah dengan membaca paragraf berikut dari Yohanes pasal 1: "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran."

Diskusi

1. Ia menyingkapkan kebenaran - Firman (perkataan) ada untuk memberitahukan kebenaran.
2. Ia menunjukkan pribadi Allah - melalui perkataan dan perbuatan-Nya di bumi, Yesus menyingkapkan sifat dan tujuan Allah dalam diri kita dengan cara yang paling jelas, karena Dialah Allah.
3. Pada mulanya Allah berfirman, dan jadilah ciptaan-Nya. Yesus adalah "Firman", melalui Dia segalanya diciptakan, dan oleh Dia, ciptaan itu dipelihara.

Ayat Emas [Ibrani 1:3](#)

==> "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan Firman-Nya yang penuh kekuasaan."

Engkau sepenuhnya memperlihatkan Bapa kepada kami, dengan begitu indahnya.

[Mazmur 19:2-3](#)

==> "Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam."

Ciptaan juga diberikan suara; mereka memberikan kesaksian tentang Dia yang menciptakan mereka; tentang kemuliaan, kebesaran, pemeliharaan, kekekalan, dan kuasa-Mu.

Refleksi

Dalam bukunya *The Cross and The Switchblade*, David Wilkerson menceritakan suatu saat ketika Nicky Cruz mengancam akan memotong tubuhnya menjadi seribu potongan, respons David adalah: "Dan setiap potongan akan berkata, Aku mengasihimu". Ini adalah pesan yang kuat dalam firman Allah di atas salib, yang telah berbicara selama berabad-abad kepada setiap pria, wanita dan anak-anak di dunia. Yesus adalah pesan kasih Allah.

Penerapan

Perkataan memunyai kuasa. Kadangkala kita teringat pada hal-hal yang pernah kita ucapkan ketika kita masih kecil, kata-kata yang turut membentuk kehidupan kita. Kadang-kadang perkataan itu bersifat negatif, dan membelenggu kita: "Kau tidak akan pernah berhasil dalam hal apa pun...kau begitu tolol...aku benci padamu..."

Yesus datang untuk membebaskan kita dari segala tipuan dan dakwaan si jahat, kapan pun dan bagaimanapun caranya semua itu diucapkan kepada kita. Sebagai firman Allah, Yesus telah mengalahkan musuh. Kita dapat mengalami kebebasan dan kesembuhan dari luka yang mungkin ditimbulkan oleh perkataan-perkataan tersebut.

Jika ada di antara anggota kelompok Anda yang merasa perlu didoakan dalam hal ini, sebaiknya anda mengatur waktunya pada kesempatan lain, yang memungkinkan untuk dilakukan konseling khusus.

Diambil dari:

Judul buku : Pujilah Tuhan Hai Jiwaku!
Judul bab : Yesus
Judul asli artikel : Yesus adalah Firman
Penulis : Stuart Townet dan Morgan Lewis
Penerbit : Yogyakarta: ANDI, 2006
Halaman : 73 -- 76

Sua Pelayan Anak: Belajar Mengasihi Firman Tuhan

e-BinaAnak, 17 Desember 2010: Bagaimanakah kita mengasihi firman Tuhan?

Komentar

1. Herlina Lemy: Mengasihi firman-Nya berarti percaya akan Alkitab dan menjadikan firman-Nya sebagai satu-satunya standar mutlak kebenaran dan kehidupan.

Mengasihi firman-Nya berarti membaca, mempelajari, dan merenungkan firman-Nya. Firman-Nya menundukkan dan membawa hati dan pikiran kita kepada hati dan pikiran Allah. Dengan mengasihi firman-Nya dan membacanya, kita beroleh hati dan pikiran yang bijaksana sesuai dengan hati dan pikiran Allah (meskipun tidak 100% sempurna).

Mengasihi firman-Nya berarti melaksanakan seluruh kebenaran firman. Sudahkah kita memiliki kerinduan yang dalam agar lebih lagi mengasihi Allah dan firman-Nya dengan menaati apa yang difirmankan-Nya? Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.

2. Simon FBgmail Chandra: Dengan setia membacanya serta merenungkannya siang dan malam.
3. Christin Setianingsih Tan: Baca, tahu dan mengalami firman itu sendiri dalam hidup.
4. Lidya Astuti: Menjadi pelaku firman, bukan hanya pendengar.

e-BinaAnak: Kita dapat mengasihi firman Tuhan dengan cara merenungkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan. Sehingga melalui firman Tuhan itu, kita dapat mengenal pribadi Allah. Dengan demikian, kita akan lebih mengasihi Allah.

Sumber:

Nama situs : Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru

Alamat URL : <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/176821315675528>

e-BinaAnak 521/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (III)

Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (III)

Shalom,

Minggu lalu, kita telah membahas pribadi Tuhan Yesus sebagai Firman dan bagaimana kita mengasihi Firman itu. Memperkenalkan firman Tuhan kepada anak-anak dan mengajarkan kepada mereka untuk mengasihi firman Tuhan merupakan dasar dalam mendidik mereka. Harapan kami, kiranya melalui sajian e-BinaAnak minggu ini, Anda mendapatkan paradigma baru dalam mendidik anak untuk mengasihi firman Tuhan.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Cinta Akan Firman Tuhan

Alkitab berisi kisah petualangan, humor, dan roman, yang ditulis dengan gaya prosa dan puisi. Alkitab adalah sumber sejarah, hikmat, dan nubuatan. Yang terpenting, Alkitab adalah firman Allah yang sejati. Mulailah membagikan firman Tuhan kepada murid-murid sekolah minggu Anda -- berapa pun usianya. Bahkan, Anda dapat menanamkan cinta akan firman Allah kepada anak yang termuda sekalipun. Berikut cara yang dapat Anda gunakan untuk menanamkan rasa cinta akan firman Tuhan kepada anak-anak Anda.

1. Bacakanlah Cerita Alkitab

Bacakanlah buku cerita Alkitab ketika mereka masih kecil. Letakkanlah buku-buku untuk mereka di rak buku, agar mereka bisa membukanya setiap saat. Bagi anak-anak prasekolah, bacakanlah buku Alkitab bergambar seperti kisah Abraham, Musa, Nuh, dan Yesus, yang telah disederhanakan. Seiring dengan bertambahnya usia anak, biarkan dia membacakannya untuk Anda cerita-cerita dari Alkitab mudah dibaca. Seseekali, bacakan pula versi yang lebih panjang untuk mereka. Sediakan alat-alat menggambar, dan doronglah anak mengilustrasikan apa yang sudah dibacakan untuknya.

2. Doronglah Anak Anda Membawa Alkitab ke Gereja

Bantu mereka membentuk kebiasaan ini sejak dini. Usulkan kepada guru-guru sekolah minggu, untuk ikut mendorong anak-anak membentuk kebiasaan ini. Anak-anak juga dapat diberi hadiah seperti pembatas Alkitab, agar mereka ingat untuk membawa Alkitab setiap minggunya.

3. Mintalah Anak Bercerita

Mintalah anak menceritakan ulang ayat Alkitab atau kisah yang mereka dengarkan di kelas sekolah minggu. Biarkan mereka membaca beberapa ayat, kemudian Anda membaca beberapa ayat. Lalu, berhentilah sebentar dan bahaslah tindakan dari karakter-karakter dalam cerita dan hubungan mereka dengan Allah. Cobalah kaitkan diskusi itu dengan kehidupan mereka pribadi dan teman-teman mereka. Bantulah mereka menyadari, bahwa Alkitab dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ajarkan Mereka Mempelajari dan Menikmati Alkitab Pribadi Mereka

Berikan anak Anda bolpoin atau pensil berwarna. Tunjukkanlah bahwa mereka dapat membuat catatan-catatan dan menggarisbawahi bacaan favorit mereka. Perlihatkan kepada mereka konkordansi, indeks Alkitab, kronologi Alkitab, dan bantuan pembelajaran Alkitab lainnya. Bandingkan Alkitab mereka dengan Alkitab Anda, dan ceritakan kepada mereka alasan Anda sangat mencintai Alkitab.

5. Gali Cerita-cerita Alkitab Lainnya

Saat anak beranjak dewasa, terkadang sangat sulit membuat mereka membaca Alkitab, dan Alkitabnya akan semakin jarang dibuka. Inilah waktunya untuk menceritakan kembali cerita-cerita terkenal dan menggali petualangan-petualangan seru kepada anak laki-laki praremaja. Ceritakan kisah seperti Ehud, yang menancapkan pisaunya ke raja yang jahat, dan lemak-lemak yang menutupi mata pisau itu ([Hakim-hakim 3](#)). Jika Anda memunyai anak gadis praremaja, jangan lewatkan cerita Ester yang menyiapkan diri sepanjang tahun untuk kontes kecantikan ([Ester 2](#)).

6. Cintailah Alkitab Anda Sendiri

Saya menemukan cara terbaik untuk mengajarkan anak-anak saya mencintai Alkitab mereka, yaitu dengan mencintai Alkitab saya sendiri. Saya dengan sengaja mempelajari Alkitab di depan mereka, dan selalu memakai Alkitab saat kami mencari tahu tentang suatu topik. Kedua anak saya merebahkan diri di kursi atau duduk di meja dapur untuk membaca Alkitab bersama dengan saya. Intinya, mereka melihat dan mendengar bahwa saya menghargai firman Allah. Bantulah anak-anak Anda jatuh cinta pada Alkitab mereka. Ada banyak hal yang bisa mereka temukan di dalamnya. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : First United Methodist Church
Alamat URL : <http://www.firstmethodistmansfield.org/childrens-ministry/teach-your-children-to-love-the-bible/>
Judul asli artikel : Teach Your Children to Love the Bible
Penulis : Tina Schramme
Tanggal akses : 4 Februari 2011

Stop Press: Publikasi Bio-Kristi: Menelusuri Biografi Tokoh-tokoh Kristiani

Anda ingin mengetahui riwayat hidup para tokoh Kristen di dunia, serta karya-karya yang telah mereka hasilkan? Temukan jawabannya dengan berlangganan publikasi Bio-Kristi. Publikasi ini menyajikan artikel seputar biografi Kristiani dan beberapa informasi lainnya yang berguna untuk menambah wawasan Anda.

Segera daftarkan diri Anda dengan mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan-bio-kristi@hub.xc.org > atau < biokristi@sabda.org > GRATIS!

Kunjungi situs Bio-Kristi di < <http://biokristi.sabda.org/> >

Bergabunglah juga bersama komunitas Bio-Kristi di < <http://fb.sabda.org/biokristi> > ,

< <http://www.in-christ.net/forum> > , dan < <http://twitter.com/sabdabiokristi> >

e-BinaAnak 522/Februari/2011: Mengasihi Firman Tuhan (IV)

Salam dari Redaksi: Mengasihi Firman Tuhan (IV)

Shalom,

Sajian kami pada minggu ini seputar Alkitab sebagai firman Tuhan. Memimpin anak untuk memahami Alkitab sebagai firman Tuhan merupakan fondasi yang kuat untuk memacu pertumbuhan mereka dalam pengenalan mereka terhadap pribadi Allah dan segala karya yang telah diperbuat-Nya bagi manusia dan dunia. Ini merupakan tugas penting seorang guru untuk membawa anak memercayai firman Tuhan dan mempraktikkan firman Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kiranya melalui bahan mengajar yang kami berikan dapat membantu Anda dalam melayani Tuhan.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Alkitab adalah Firman Tuhan

Siapa yang Menulis Alkitab Itu?

Minggu lalu, kita sudah berbicara tentang isi Alkitab dengan tema utamanya Yesus Kristus.

Bagaimana caranya setiap kitab itu ditulis? Tuhan Allah berkenan menyatakan diri kepada manusia. Ternyata orang-orang yang mau percaya kepada-Nya dipimpin, dipelihara-Nya, dan makin mengerti kebenaran. Mereka sangat bersyukur atas kasih Allah. Namun, umat yang dipanggil Tuhan ternyata hanya mau menikmati berkat-Nya dan tidak mau menurut, maka Tuhan yang setia pada Nama-Nya akan mendidik dan kadang-kadang menghajar umat-Nya itu supaya mereka sadar dan mau kembali kepada-Nya. Semua itu dilakukan-Nya demi kasih-Nya kepada umat-Nya.

Pengalaman-pengalaman umat Tuhan dan pribadi-pribadi itu kemudian dituliskan. Roh Tuhan mengilhaminya untuk menulis sejarah dan pengajaran serta menuangkan perasaan, puji-pujian dan sebagainya.

Dari mana kita mengetahui hal itu? Mari kita perhatikan dalam II [Petrus 1:21](#).

Orang-orang yang terpilih itu menuliskan firman Tuhan menurut cara yang dikenal pada saat itu. Salah satu cara ialah dengan menuliskannya pada kitab gulungan (Perlihatkan alat peraga). Cara penulisan ini membutuhkan waktu yang lama sekali.

Berabad-abad kemudian, seorang Jerman yang bernama Johann Gutenberg membuat mesin cetak. Ia ingin mencetak buku yang paling berharga di dunia. Apalagi kalau bukan Alkitab. Cara ini tentu saja jauh lebih cepat daripada cara pertama tadi. Pencetakan Alkitab yang pertama terjadi pada tahun 1456. Beberapa puluh tahun kemudian, baru orang biasa dapat memiliki Alkitab sendiri.

Sekarang Alkitab sudah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa, sehingga memudahkan orang untuk membacanya. (Perlihatkan Alkitab dalam bermacam-macam bahasa.)

Mengapa Alkitab Harus Ditulis?

Tuhan memimpin orang untuk menuliskan firman-Nya. Kemudian, Ia memimpin pula orang-orang lain untuk menyalin, menerjemahkan dan mencetaknya. Itulah sebabnya, kita sekarang masing-masing dapat memiliki Alkitab.

Mengapa Tuhan memberikan firman-Nya kepada kita? Dan mengapa firman itu begitu penting? (Tempelkan [tulisan Yohanes 20:31](#) pada poster)

Alkitab memberi tahu kita bahwa Tuhanlah yang menciptakan dan mengasihi serta memelihara kita. Maka patutlah kita pun mengasihi serta melayani Dia. Dalam Alkitab

juga tertulis bahwa Tuhan akan menghukum mereka yang tidak taat kepada-Nya. Tetapi, bagaimana kita akan taat kalau kita tidak mengetahui kehendak-Nya? Hanya Alkitab yang menunjukkan kepada kita apa yang tepat untuk kita percayai dan apa yang harus kita lakukan dalam menuruti kehendak-Nya. Oleh karena itu, kita perlu mempelajarinya dan menaatinya, karena firman itu berasal dari Tuhan sendiri yang berkuasa untuk melaksanakan apa yang dikatakan-Nya.

Dalam Perjanjian Lama, tercatat cerita tentang orang-orang yang taat dan yang tidak taat kepada Tuhan, seperti cerita berikut ini.

Yosia Menemukan Kitab yang Hilang.

Dalam usia delapan tahun, Yosia dilantik menjadi raja di Yerusalem. Ia seorang raja yang baik dan taat kepada Tuhan, seperti Raja Daud, nenek moyangnya. Pada usia dua puluh tahun, ia mulai membersihkan seluruh kerajaannya dari bermacam-macam berhala.

Enam tahun kemudian, Yosia bertindak lebih lanjut. "Sudah delapan belas tahun, aku memerintah Israel," pikir Yosia, "Berhala-berhala sudah kusapu bersih dari antara bangsaku, tetapi rumah Tuhan sudah lama tidak terurus." Raja Yosia memanggil Safan, penguasa kota. "Safan, aku ingin agar engkau dan Yoab, bendahara negara, memperbaiki rumah Tuhan. Mulailah kerjakan!" Safan dan Yoab segera pergi kepada imam besar Hilkia untuk menyampaikan maksud raja serta menyerahkan uang untuk membayar tukang-tukang.

Balok-balok yang roboh diganti dan dipasang kembali. Batu-batu pahatan diperbaiki. Beberapa orang Lewi mengawasi pekerjaan para tukang itu. Di istana Yerusalem, Yosia sedang duduk di atas kursi kebesarannya ketika Safan datang menghadap. "Tuanku raja, hamba membawa kitab Taurat yang telah ditemukan imam Hilkia." Kitab Taurat itu dibacakan Safan di depan Raja Yosia. Alangkah sedihnya raja mendengar perkataan Taurat itu. Segera ia mengoyakkan pakaiannya. Ia percaya akan firman Tuhan yang kudus, kekal dan benar itu.

Ia menyesali nenek moyangnya yang tidak memerhatikan firman Tuhan, sehingga malapetaka akan menimpa angkatan yang kemudian. Alangkah pilunya hati Yosia mengingat nubuat tentang rakyatnya di kemudian hari. Maka pergilah ia ke rumah Tuhan bersama-sama semua orang Yahudi.

Yosia membacakan kitab Taurat itu di hadapan umat Israel, sehingga mereka pun menyesali segala kesalahannya. Dengan mengikutsertakan rakyatnya, Raja Yosia berjanji di hadapan Tuhan untuk selalu taat kepada-Nya. Maka sepanjang hidup Yosia, seluruh rakyat Israel pun taat kepada Tuhan, Allah nenek moyang mereka.

Penerapan: Oleh karena Alkitab ditulis atas kehendak Tuhan untuk kebaikan kita, maukah anak-anak memercayai dan menaatinya? Untuk itu, anak-anak harus mengetahui isi Alkitab, mempelajarinya, memercayainya, lalu melaksanakannya dalam

hidup anak-anak itu sendiri. Kalau sudah berhasil, itulah artinya "isi Alkitab dalam tindakan" seperti yang dipercakapkan oleh orang-orang Kristen dalam cerita tadi.

Nama Kitab-Kitab

Ulangilah menyebutkan lima bagian Perjanjian Lama dengan memakai jari tangan kiri. Tulislah nama lima kitab yang terdapat dalam Taurat, jelaskan isinya dengan singkat, lalu hafalkan.

Aktivitas: Diskusikan dengan anak-anak, bagaimana melaksanakan peraturan-peraturan Tuhan yang tertulis dalam Alkitab di tengah kehidupan mereka sehari-hari, di rumah, di sekolah, di tempat bermain dan sebagainya.

Nyanyian: Nyanyian kesaksian raja Yosia. Lalu nyanyikanlah lagi dengan menggantikan 'Yosia' dengan 'aku pun'.

Nyanyikan pula lagu "Tuhanku Yesus".

Doa: Bersyukur atas pelajaran yang diperoleh anak-anak hari ini. Mohon pertolongan Tuhan agar anak-anak dapat memercayai dan mematuhi firman Tuhan dalam hidup mereka sehari-hari di mana pun mereka berada.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Suluh Sekolah Minggu: Kelas Besar (Usia 9-11) Tahun I
Judul bab : Alkitab dan Cerita-cerita Permulaan
Judul asli artikel : Alkitab sebagai Firman Tuhan
Penulis : Tim Kurikulum Sekolah Minggu Komisi Anak Sinode GKI Jabar
Penerbit : Seksi Kurikulum Komisi Anak Sinode GKI Jabar, 1984
Halaman : 113 -- 116

MUTIARA GURU

Guru sekolah minggu yang berhasil dalam pengajarannya adalah seseorang yang mampu membawa anak didiknya memiliki hati untuk mengasihi dan memercayai firman Tuhan dalam kehidupannya. Inilah warisan yang tak ternilai harganya. (FTR)

e-BinaAnak 523/Maret/2011: Paskah (I)

Salam dari Redaksi: Paskah (I)

Shalom,

Menjelang perayaan Paskah, kebanyakan gereja mengatur rencana untuk mengadakan jadwal ibadah, baik yang akan dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Karya Tuhan Yesus di atas kayu salib memberikan suatu pelajaran yang berharga bagi kehidupan anak sekolah minggu. Dalam momen tersebut nyata kehidupan Kristus seutuhnya yang taat kepada Allah. Banyak hal yang menarik respons anak ketika menyaksikan dan mendengarkan cerita tentang penderitaan Tuhan Yesus.

Penderitaan Tuhan Yesus di kayu salib merupakan puncak dari karya-Nya di dunia ini. Melalui edisi bulan ini, kami memberikan sajian yang mengandung tema Paskah. Kiranya seluruh rangkaian sajian kami pada periode ini menjadi berkat bagi Anda.

Selamat menyimak. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Kematian Tuhan Yesus

Yesus Mati... Lalu? ([Roma 2:25](#))

Yesus unik, bukan karena dia meninggal setelah disalibkan. Dia bukanlah yang pertama ataupun yang terakhir, yang mati mengenaskan atas hukuman pemerintah Roma kepada orang-orang yang dianggap melakukan kriminal yang paling jahat. Tidak, kematian Yesus tidak membuatnya berbeda. Mungkin hanya drama dan horor dari kematian-Nyalah yang membedakan kematian Yesus dari kematian orang-orang lain yang disalib. Namun, orang-orang lain bisa berkata, "Lalu kenapa? Apa kamu belum pernah melihat film Friday the 13th atau The Exorcist?"

Tidak, yang signifikan bukanlah kematian Yesus. Kebangkitan-Nyalah yang membedakannya! Dia mati untuk setiap kita, tetapi Dia tidak tetap mati! Lagi-lagi, ada yang mungkin berkata, "Jason (dalam film Friday the 13th) atau Freddy (Halloween) juga tidak tetap mati. Apa bedanya dengan Yesus yang keluar dari kubur? Apa artinya untukku di pagi hari, Minggu Paskah ini?"

Jawabnya: Segala-segalanya!

1. Kita Dapat Memercayai Yesus Kristus

Kebangkitan-Nya berarti Yesus Kristus membuktikan apa yang dinyatakan-Nya. Artinya, Dia adalah Tuhan, Allah yang menjadi manusia. Paskah berarti Yesus mengatakan yang sebenarnya ketika Dia mengatakan, "Aku dan Bapa-Ku adalah satu." ([Yohanes 10:30](#)) Dan jika kita dapat memercayai-Nya atas perkataan-Nya itu, maka kita akan lebih mudah memercayai-Nya ketika Dia berkata bahwa Dia datang untuk menyelamatkan kita dari dosa kita. Kita dapat memercayai-Nya ketika Dia berkata jika kita percaya kepada-Nya, kita akan diselamatkan. Yesus bersungguh-sungguh dengan perkataan-Nya dan Dia pernah berkata bahwa tidak ada jalan lain untuk selamat kecuali melalui-Nya.

Hubert Humphrey berkata, "Betul, setiap orang mempunyai hak yang sama untuk berbicara, tetapi tidak semua orang memiliki hak yang sama untuk dipercayai sungguh-sungguh."

Contohnya, jika dokter bedah Anda mengatakan, "Saya perlu membuang salah satu ginjal Anda, Anda akan sehat kembali dalam waktu singkat, atau saya bukanlah seorang dokter." Anda akan sulit memercayainya. Sekarang, ada beberapa hal yang tidak dapat kita percayai terlepas dari siapa pun yang mengatakannya. Carl Sagan dapat saja mengatakan kepada kita bahwa ada 300 juta bintang di alam semesta, dan kita mungkin memercayainya. Akan tetapi, jika kemudian dia berkata kepada Anda untuk tidak duduk di sebuah kursi karena kursi itu baru saja di cat, kita akan menyentuh kursi itu untuk memastikan perkataannya.

Bagaimana seseorang memperoleh kredibilitasnya? Ada beberapa cara:

1. Curilah. Ada yang mengatakan bahwa orang-orang akan lebih siap mendengar ide Anda jika Anda mengatakan kepada mereka bahwa Benjamin Franklin pernah mengatakannya.
2. Usahakanlah. Max Lucado menceritakan kisah Dr. Evan O'Neil Kane yang membuktikan teorinya tentang 'anestetik' (obat bius) lokal dengan cara mengoperasi usus buntunya sendiri pada tahun 1921 di Rumah Sakit Kane Summit di New York. Karena sukses melakukan operasi sendiri dengan menggunakan obat bius lokal, maka dia berhak didengarkan oleh seluruh komunitas kedokteran. Itulah kredibilitas.

Saat Yesus keluar dari gua/kubur pada waktu subuh di hari Paskah, dia memperoleh hak untuk didengarkan. Kebangkitan-Nya membuktikan bahwa kita dapat memercayai semua perkataan Yesus dan kita dapat memercayai bahwa Dia menginginkan yang terbaik untuk kehidupan kita.

2. Allah Menyediakan Segala Sesuatu yang Kita Perlukan untuk Bersekutu dengan-Nya

[Roma 4:25](#) mengatakan, Yesus mati untuk dosa kita, dan Dia dibangkitkan dari kematian untuk memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Ketika Yesus mati, Dia menebus dosa-dosa kita -- Dia sangat menderita secara rohani dan fisik. Ketika Dia dibangkitkan dari kematian, Dia menunjukkan kuasa Allah untuk mengalahkan kematian dan keinginan Allah untuk membagikan kemenangan itu dengan semua yang akan memercayai Yesus. Kebangkitan itu adalah bukti hidup bahwa semua orang dapat diselamatkan oleh kuasa penebusan darah Yesus. Bagaimana caranya?

1. Dengan percaya pada Tuhan Yesus Kristus - itu berarti secara batin kita mengakui kehidupan-Nya yang sempurna, kesamaan-Nya dengan Allah, kematian-Nya yang penuh pengorbanan, dan kebangkitan-Nya secara harafiah yang kekal selama-lamanya.
2. Dengan menerima-Nya sebagai Allah dan Juru Selamat. Itu berarti memercayai-Nya dengan segenap hati dan juga pikiran Anda. Artinya, Anda menempatkan-Nya dalam takhta kehidupan Anda (yang berarti Anda perlu melepaskan diri Anda sendiri dari takhta itu). Pergantian kepemilikan ini menghasilkan fokus dan prioritas-prioritas baru dalam hidup Anda. Anda tidak lagi mencari "kehidupan untuk diri Anda sendiri", tetapi keinginan Anda adalah melayani Dia yang menyediakan pengampunan bagi dosa Anda dan kehidupan kekal.

Alkitab memberitahukan bahwa Anda bisa lahir baru. Itu artinya Anda dapat memulai kehidupan Anda dari awal -- baru lagi -- dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat Anda. [Roma 10:9-10](#) mengatakan, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan

percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." Akan tetapi Anda tidak dapat diselamatkan tanpa memercayai kebangkitan Yesus Kristus, karena jika Dia tidak dibangkitkan, kematian-Nya tidak akan lebih berarti dari kematian martir mana pun.

Banyak orang Kristen mula-mula disiksa dan dibunuh - itu adalah fakta historis yang telah diceritakan ulang dalam berbagai film, buku dan tulisan-tulisan lainnya. Anda tahu kenapa? Bukan karena mereka mengabarkan semua pengajaran Yesus tentang mengasihi sesama kita manusia seperti diri kita sendiri, walaupun Dia menuntut kasih yang tidak egois seperti itu; bukan karena mengabarkan bahwa Dia akan kembali lagi di akhir zaman, walaupun Dia benar menjanjikannya; bukan karena menyatakan bahwa Yesus dilahirkan dari seorang perawan, walaupun Alkitab jelas-jelas menyatakan keajaiban kehamilan Maria yang mengandung Mesias.

Bukan, kebenaran yang tidak dapat diterima oleh orang-orang yang tidak percaya adalah mengenai kebangkitan Yesus, karena itulah engsel dari semua sejarah manusia. Jika Iblis dapat menang dalam peperangan mengenai kebangkitan, maka Iblis akan memenangkan segalanya. Akan tetapi, Iblis tidak pernah memenangkan peperangan itu! Peperangan itu dimenangkan oleh Yesus Kristus ketika Dia mati dan dibangkitkan Allah dari kubur. Dengan kemenangan itu, Allah memberikan kita segala sesuatu yang kita butuhkan untuk keselamatan.

3. Kristus adalah Pendamping Hidup Setiap Orang yang Percaya Kepada-Nya
Yesus mengatakan [dalam Matius 28:20](#), "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Seorang kakek berjalan dengan cucunya. Beberapa waktu kemudian, dia berhenti, melihat anak itu dan bertanya, "Berapa jauh kita dari rumah?" "Aku tidak tahu, Kek," ujar anak itu. "Nah, kamu tahu di mana kamu sekarang?" tanya kakek itu. "Tidak, Kek. Aku tidak tahu," jawab anak kecil itu. Lalu, kakek itu berkata dengan lembut, "Kelihatannya kamu tersesat." "Anak kecil itu menengadahkan ke arah kakeknya dan berkata dengan percaya diri, "Tidak, aku tidak mungkin tersesat. Aku akan bersamamu, Kek." Demikianlah yang terjadi atas kita. Karena kebangkitan-Nya, kita tahu bahwa sejauh apa pun dalam 'hutan' kehidupan kita, kita tidak akan pernah tersesat karena Tuhan Yesus Kristus yang Hidup -- Allah dalam rupa manusia, yang dibangkitkan dari kematian oleh Allah untuk menyediakan keselamatan kita -- Juru Selamat kita, selalu bersama kita.

Itulah arti Paskah. Kita tidak akan sia-sia memberikan hidup kita untuk arti itu.

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Gate Way to Jesus

Alamat URL : <http://www.gatewaytojesus.com/eastersermon5djc.html>

Judul asli artikel : Jesus Died... So What?

Penulis artikel : Dr. John Childers

Tanggal akses : 10 Januari 2011

Warnet Pena: Jawaban dan Aktivitas Seputar Paskah

Apakah anak-anak layan Anda mempunyai pertanyaan seputar Paskah? Atau apakah Anda ingin mencari bahan keterampilan untuk kelas sekolah minggu Anda? Jika ya, silakan kunjungi situs [christiananswers.net](http://www.christiananswers.net)! Situs berbahasa Inggris ini menyediakan berbagai pertanyaan seputar Paskah; dari pertanyaan yang umum hingga yang sulit. Situs ini juga memberikan jawaban komprehensif untuk setiap pertanyaan. Menariknya lagi, Anda juga bisa mengunduh kertas dan mewarnainya, terutama untuk kegiatan kelas sekolah minggu Anda saat Paskah. Tidak hanya berisikan gambar, kertas mewarnai ini juga memberikan sedikit penjelasan tentang gambar itu. Selamat berkunjung! (TAP)

==> <http://www.christiananswers.net/easter.html>

e-BinaAnak 524/Maret/2011: Paskah (II)

Salam dari Redaksi: Paskah (II)

Shalom,

Tidak semudah yang kita pikirkan untuk menjelaskan kepada anak-anak mengenai iman Kristen yang berkaitan dengan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus. Hal inilah yang sering dihadapi oleh para pelayan anak ketika diperhadapkan dengan tema/topik mengenai perwujudan kasih Allah yang sungguh tidak ternilai ini. Pernahkah Anda mengalami dan merasakan hal seperti ini? Oleh karena itu, pada edisi kali ini kami menyajikan bahan mengajar dan sua pelayanan anak mengenai cara menanamkan pemahaman makna kematian Tuhan Yesus kepada anak, sehingga kita tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada anak.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Desi Rianto
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Yesus Disalibkan

Alat Peraga

1. Gambar Tuhan Yesus diikat tangan-Nya dan diejek orang banyak.
2. Gambar Tuhan Yesus memikul salib.
3. Gambar Tuhan Yesus di salib dengan orang yang mengolok-olok di bawah-Nya.

Pendahuluan: Ada anak yang sering kali menangis karena diejek temannya. Ia merasa malu, sedih, karena dikatakan gendut, ompong, pesek, dan sebagainya. Apakah kalian senang kalau ada anak yang suka mengejek temannya? Apakah ada anak yang senang diejek? Tentu tidak! Tahukah kamu, bahwa Tuhan Yesus juga pernah diejek? Dengarkan ceritanya, ya!

Pokok Pelajaran: Ada orang yang tidak senang dengan Tuhan Yesus. Mereka iri melihat Tuhan Yesus disenangi dan diikuti banyak orang. Mereka marah karena Tuhan Yesus sering menegur kesalahan mereka. Mereka malu karena ternyata Tuhan Yesus lebih pandai dan benar perkataan-Nya. Ketika ada kesempatan untuk menangkap Tuhan Yesus, mereka senang sekali. Mereka sekarang dapat mengejek Tuhan Yesus yang diikat tangannya, dan sendirian. Tidak cukup dengan mengejek, meludahi, memaki-maki, memukul, sekarang mereka malah ingin menghukum Tuhan Yesus dengan hukuman salib.

Waktu itu, hanya orang yang jahat saja yang dapat dihukum salib.

Sungguh menyedihkan, Tuhan Yesus disamakan dengan orang jahat? Tetapi, itulah kelakuan mereka yang jahat. Tuhan Yesus yang sudah sakit dipukuli itu, sekarang dipaksa memikul kayu berat untuk salibnya, berjalan ke bukit Golgota yang ada di luar kota Yerusalem.

Lihat, sekarang Tuhan Yesus sudah dinaikkan di kayu salib. Tangan-Nya dipaku dan diikat ke kayu salib, begitu juga kaki-Nya. Betapa sakitnya Tuhan Yesus! Apakah orang-orang jahat itu sudah puas? Lihat, masih ada orang-orang yang mengejek di sekeliling-Nya.

"Hai Yesus, kalau kamu benar-benar anak Allah, turunlah dari salib itu!"

Apakah Tuhan Yesus tidak dapat membalas ejekan itu? Tentu saja dapat! Tetapi, Tuhan Yesus tidak mau. Ia tidak mau menghukum mereka yang jahat itu, juga tidak mau menjawab, tetapi malah mendoakan mereka. "Bapa, ampunilah mereka." Tuhan Yesus cinta kepada semua orang karena itu Ia mau mengampuni mereka yang jahat kepada-Nya.

Mengapa Yesus mau mati di kayu salib? Karena Ia mencintai semua orang, yang baik dan yang jahat. Yesus mau mati supaya semua orang yang berdosa dapat selamat.

Aktivitas: Menempelkan/memotong gambar salib, yang dapat ditulis dengan ayat (misalnya, [Yohanes 3:16](#)) bagi anak yang sudah bisa menulis, atau ditempel di atasnya gambar hati sebagai lambang cinta.

Lagu yang Sesuai

1. Yesus Disalibkan Karena Cinta-Nya (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 176).
2. Salib-Nya (Refrein dari Kidung Jemaat 369).

Diambil dari:

Judul buku : Bahan Pelajaran Sekolah Minggu (BPSM)

Penulis : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu

Penerbit : Departemen Pembinaan BPMS GKI Jawa Tengah

Halaman : 82 -- 83

Sua Pelayan Anak: Menanamkan Makna Kematian Tuhan Yesus kepada Anak

e-BinaAnak, 10 Januari 2011: Bagaimanakah mengajarkan anak supaya mereka mengerti makna dari kematian Tuhan Yesus di kayu salib?

Komentar

1. Dedy Yanuar: Saya rasa bisa dimulai dengan cerita tentang rela berkorban dengan contoh yang sederhana saja atau yang biasa ditemui oleh anak-anak, seperti memberikan sebagian makanan kecil/snack yang dimilikinya kepada anak lainnya.
2. Theresia Erni: Mungkin dengan menerangkan tentang kematian biasa terlebih dahulu, baru dijelaskan dan dibandingkan dengan kematian Tuhan Yesus dan pengorbanan-pengorbanan yang telah dilakukan-Nya.
3. e-BinaAnak: Metode bercerita adalah metode yang disukai oleh anak-anak. Jika demikian apakah ada metode yang lain yang lebih efektif untuk mendukung metode bercerita?
4. Johnerwin Damanik: Untuk mendukung metode bercerita bisa di tambah dengan metode drama atau pemutaran CD, menunjukkan gambar-gambar yang menerangkan proses kematian Yesus.
5. Dedy Yanuar: Kalau saya, memakai alat peraga, multi media, dan boneka serta mencari lagu yang sesuai dengan cerita yang akan dibawakan.
6. George Luhukay: Dengan alat peraga yang baik dapat membantu anak untuk lebih mengerti.

e-BinaAnak: Menanamkan makna kematian Tuhan Yesus kepada anak bukanlah hal yang mudah. Dengan metode-metode mengajar dan peralatan yang digunakan, diharapkan dapat membantu untuk menjelaskan peristiwa kematian Tuhan Yesus kepada anak. Dan harus kita ketahui bahwa pengertian ini membutuhkan suatu proses yang panjang dalam kehidupan anak sampai anak benar-benar mendapat pengertian tentang pribadi Allah dan segala hal yang telah dilakukan-Nya.

Sumber:

Nama situs : Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru

Alamat URL : <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/185729324789479>

e-BinaAnak 525/Maret/2011: Paskah (III)

Salam dari Redaksi: Paskah (III)

Shalom,

Peristiwa penyaliban dan kebangkitan Tuhan Yesus merupakan peristiwa yang penting bagi kehidupan orang percaya. Hal ini pun harus ditanamkan dalam diri anak-anak layan kita. Mereka harus belajar untuk mengerti arti dari pengurbanan dan kemenangan-Nya. Banyak metode kreatif yang bisa diaplikasikan para pelayan anak untuk mengajarkan hal tersebut pada anak. Dalam edisi kali ini, kami mempersembahkan tip menarik mengenai aktivitas-aktivitas yang dapat mendukung anak untuk memahami arti Paskah. Diharapkan, anak-anak memiliki pemahaman yang benar akan peristiwa salib, seiring dengan pertumbuhan rohani mereka.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Yonathan Sigit
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Membantu Anak Memahami Arti Paskah

Ditulis oleh
Fitri Nurhana

Salah satu pelajaran yang penting untuk diajarkan orang tua dan guru sekolah minggu kepada anak adalah makna kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Namun, tidak jarang kita menemukan kesulitan dalam mencari cara mengajarkan hal ini kepada anak-anak. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah, dengan membacakan kisah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus langsung dari Alkitab. Anda juga dapat menceritakan ulang kisah tersebut dengan metode bercerita yang variatif. Berikut ini kami sajikan beberapa kegiatan kreatif lain yang dapat menjadi ide bagi Anda dalam mengajarkan makna kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus.

1. Ajaklah anak untuk pergi ke gereja.

Doronglah setiap anak untuk hadir dalam ibadah Jumat Agung maupun Minggu Paskah di gereja. Anak bisa hadir dalam ibadah umum dengan orang dewasa atau di ibadah anak tersendiri. Melalui cerita dari guru sekolah minggu atau khotbah dari pendeta, mereka akan semakin mengerti arti Paskah yang sebenarnya.

2. Menyaksikan film kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus.

Anak-anak tertarik dengan objek yang bergerak. Salah satu cara agar makna kematian dan kebangkitan Yesus tertanam dalam hati anak adalah dengan memutar film mengenai peristiwa tersebut. Hal ini akan memudahkan kita untuk masuk dalam cerita. Yang harus diperhatikan saat memilih kegiatan ini adalah:

1. Tidak menjadikan film tersebut sebagai sumber cerita. Anak-anak harus tahu bahwa kisah tersebut berasal dari Alkitab. Sebelum film tersebut diputar, ajak anak-anak untuk membaca terlebih dahulu kisahnya dalam Alkitab. Setelah film selesai diputar, terangkan kembali mengenai kisah yang telah mereka saksikan dengan kata-kata Anda sendiri.
2. Orang tua dan guru sekolah minggu harus benar-benar selektif dalam memilih film yang akan disaksikan anak. Bersama rekan-rekan yang lain, saksikan dahulu film tersebut, cocokkan dengan Alkitab, dan diskusikan apakah memang film tersebut tepat dan alkitabiah.
3. Siapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing anak untuk berpikir dan merenungkan peristiwa yang telah mereka saksikan. Dalam setiap pertanyaan, sertakan ayat Alkitab yang mendukung jawaban mereka. Kita dapat menanyakannya sebelum atau sesudah pemutaran

film. Berikan pula waktu kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti dari film yang mereka saksikan.

3. Bersaksi mengenai makna kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus bagi anak. Setelah kita menceritakan kisah kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus, ajaklah anak untuk menyaksikan arti peristiwa tersebut bagi hidup mereka. Tugas kita adalah membimbing anak untuk mengekspresikan kesaksiannya, baik melalui pujian, puisi, maupun kata-kata.

4. Kuis Paskah.

Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing anak mencari tahu mengenai seluk-beluk kisah pengurbanan Yesus dan kebangkitan-Nya. Mulai dari pertanyaan seputar tokoh, tempat, perkataan-perkataan Yesus, benda-benda dalam peristiwa Paskah, emosi setiap tokoh, waktu kejadian, dan sebagainya. Jika ada dana lebih, kita dapat menyiapkan hadiah bagi anak yang mendapatkan nilai baik dalam acara kuis tersebut. Namun, ingatlah, inti acara ini bukan pada hadiahnya. Hadiah hanya merupakan salah satu alat untuk memotivasi anak mencari jawaban yang benar-benar tepat, mengenai makna kematian dan kebangkitan-Nya.

5. Drama Paskah.

Metode drama merupakan salah satu cara yang baik untuk melibatkan anak secara langsung dalam kisah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Mementaskan drama Paskah akan menolong anak untuk lebih mengerti penderitaan Yesus maupun sukacita kebangkitan-Nya. Selama berlatih, berikan penjelasan teknis maupun makna penting mengenai setiap peran yang mereka mainkan dalam pementasan drama. Dengan cara itu, mereka tidak sekadar menghafal dialog atau memainkan peran, namun mereka pun menjiwai bahkan memaknai perannya.

6. Mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) Paskah sekolah minggu.

Tidak sedikit anak yang pada akhirnya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat setelah mengikuti KKR Paskah di sekolah minggu. Memang ada gereja yang berpendapat bahwa KKR anak kurang efektif. Menurut mereka, biasanya anak hanya ikut-ikutan temannya "mengangkat tangan" atau "maju" untuk didoakan hamba Tuhan setelah mendengar ajakan untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan. Namun, kita harus ingat bahwa setiap kesempatan, ermasuk dalam KKR anak, Tuhan dapat mencelikkan mata rohani anak dan mereka pun menerima Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh dalam hati mereka. Sebagai pelayan anak, tugas kita adalah membuka sebanyak mungkin kesempatan bagi anak untuk menerima anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus, sehingga terjadi kebangunan rohani dalam hidup setiap anak.

7. Membuat kartu ayat Paskah.

Setelah bercerita, kita dapat mengadakan kegiatan membuat kartu ayat Paskah. Ajak anak mencari sebanyak mungkin ayat hafalan sehubungan dengan peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus. Minta mereka menuliskan sebuah ayat dalam sebuah kartu. Setelah itu mereka dapat menghias kartu-kartu yang telah mereka buat dengan kreatif. Dorong mereka untuk memberikan kartu-kartu ayat tersebut kepada anak-anak yang lain. Bisa juga diberikan kepada orang tua, kakak, adik, guru, hamba Tuhan, atau beberapa orang yang mereka kenal. Saat memberikan kartu tersebut kepada orang lain, minta anak untuk menjelaskan secara singkat makna ayat tersebut bagi diri pribadi anak. Kegiatan ini mampu menolong anak untuk mendidik mereka menjadi saksi-saksi dari peristiwa penyaliban Tuhan Yesus pada zaman sekarang ini.

SumberBacaan:

1. Langer, Julia. "Fun Easter Activities". Dalam <http://holidays.slides.kaboose.com/268-easter-activities>
2. Johnson, Corylyn. "Easter Activities and Fun Things to Do with Kids". Dalam http://www.associatedcontent.com/article/2675629/easter_activities_and_fun_things_to.html?cat=25
3. "Merencanakan Acara Paskah bagi Anak-Anak Sekolah Minggu". Dalam http://paskah.sabda.org/merencanakan_acara_paskah_bagi_anak_anak_sekolah_minggu

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dan Info YLSA di Situs Paskah Indonesia

Situs Paskah Indonesia adalah situs berbahasa Indonesia yang menyediakan bahan Paskah yang sangat lengkap, di antaranya: Tip-tip menarik seputar Paskah, info buku yang berhubungan dengan Paskah, ucapan Paskah, info profil user baru, kolom status online, humor Paskah, khotbah audio, link situs Paskah, blog mengenai Paskah, renungan Paskah, lagu Paskah, puisi Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, drama Paskah, artikel Paskah, topik forum yang aktif dikunjungi, Facebook YLSA dan lowongan YLSA.

Situs "paskah.sabda.org" juga dirancang sedemikian rupa agar setiap pengunjung bisa ikut berpartisipasi dengan mengirimkan renungan, artikel, atau juga blog Paskah untuk bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Fasilitas forum juga tersedia di situs ini sehingga pengunjung bisa ikut berdiskusi seputar topik Paskah. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakan fasilitas mengirimkan ucapan selamat Paskah untuk teman seiman dan pengunjung yang lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "paskah.sabda.org"!

==> <http://paskah.sabda.org/>

e-BinaAnak 526/Maret/2011: Paskah (IV)

Salam dari Redaksi: Paskah (IV)

Shalom,

Apakah Tuhan Yesus benar-benar bangkit? Pertanyaan ini memerlukan jawaban yang pasti supaya keyakinan akan kebangkitan-Nya memberikan keteguhan kepada setiap umat yang mengasihi-Nya. Pengertian akan kebangkitan Tuhan Yesus juga wajib untuk dipahami oleh anak, dengan harapan anak lebih mengenal Allah dan karya-Nya. Sajian kami untuk edisi kali ini berupa bahan mengajar dan mutiara guru. Kiranya dapat melengkapi Anda dalam mengajar anak.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Dia Hidup

[Yohanes 11:35; 20:1-18;](#)

[1 Korintus 15:20-22;](#)

[1 Timotius 3:16](#)

Ide Besar Pengantar untuk Guru dan Pemimpin Pujian

Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; Yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; Yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan. ([1 Timotius 3:16](#))

Apa yang membedakan Yesus dari semua pemimpin agama dalam sejarah? Apa yang membuatnya berbeda dari semua manusia dalam sejarah? Dia menjalani hidup yang benar, yang tanpa dosa! Jadi, kematian tidak berhak atas-Nya. Kematian tidak dapat mencengkeramnya. Yesus, seperti kata rasul, "dibenarkan oleh Roh." Yesus Kristus telah dibangkitkan dari kematian. Dia hidup! Dia bangkit! Sesungguhnya Dia bangkit!

Inilah kebenaran agung yang kita rayakan saat Paskah. Yesus telah mati. Tetapi sekarang dia hidup! Tidak hanya itu karena kebangkitan Yesus merupakan peristiwa pokok dalam pengudusan dan penyelamatan kita, kita juga bisa memperoleh hidup:

Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. ([1 Korintus 15:20-22](#))

Sekarang, kita akan mengajak anak-anak yang kita layani mengenal Dia yang adalah 'Kebangkitan dan Hidup', dan kita akan menantang mereka untuk percaya kepada-Nya saja dalam kehidupan. Saat pelajaran ini selesai, setiap anak akan tahu:

1. Yesus telah mati
2. Tetapi Allah membangkitkan-Nya dari kematian
3. Sekarang kita bisa memperoleh hidup baru di dalam-Nya

Cerita yang Telah Dipadukan (5-10 menit):

Jangan hanya membacakannya. Pahami dan hidupakanlah ceritanya!

Selamat pagi anak-anak! (Selamat pagi!) Saya akan menceritakan sebuah kisah. Ini adalah cerita tentang apa yang terjadi setelah Yesus mati di salib. Yesus mati pada hari Jumat. Hari itu sungguh menyedihkan karena sahabat-sahabat Yesus tidak tahu apa yang akan terjadi. Mereka tidak mengerti mengapa Yesus harus mati.

Ketika hari sudah gelap pada hari Jumat, tubuh Yesus diturunkan dari salib. Tubuhnya dibungkus dengan potongan-potongan kain yang panjang. Dan Dia dikubur di kuburan orang yang kaya. Batu besar digulingkan untuk menutup jalan masuk ke dalam kubur, dan para prajurit berdiri di luar untuk memastikan keamanan tubuh Yesus -- Yesus mati.

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa inilah yang terjadi kemudian (ambil Alkitab Anda dan bukalah Yohanes 20):

Pagi-pagi pada hari Minggu, saat hari masih gelap, sahabat Yesus, Maria Magdalena, pergi ke kubur dan melihat batu besar itu sudah terguling dari kubur kosong itu. Lalu, dia berlari.

Menurut adik-adik mengapa Maria berlari?

(Biarkan anak-anak menjawab: Apakah dia takut? Apakah yang mungkin telah terjadi? Tubuh Yesus tidak ada di sana. Batu itu telah dipindahkan)

Maria berlari menemui kedua sahabat Yesus, Simon Petrus dan sahabat lainnya yang sangat mengasihi Yesus. Lalu, Petrus dan temannya yang dikasihi Yesus berlari sangat kencang ke kuburan.

(Mintalah anak-anak berdiri dan berlari di tempat)

Sahabat Yesus yang kedua berlari sangat cepat sehingga dia menyusul Petrus ke sana.

(Mintalah anak-anak berhenti dan duduk)

Menurutmu, mengapa para sahabat Yesus berlarian?

(Biarkan anak-anak menjawab: Apakah mereka terkejut? Apakah susah memercayai apa yang dikatakan Maria kepada mereka?)

Petrus dan sahabatnya itu melihat ke dalam kubur. Mereka mendapati lembaran kain yang digunakan untuk membungkus tubuh Yesus. Mereka juga melihat kain yang digunakan untuk membungkus wajah Yesus. Kain itu dilipat dengan rapi di pojok ruangan kubur itu. Sahabat Petrus itu melihatnya dan percaya. Apa yang dia percaya? Yesus telah mati, tetapi Allah membangkitkan Dia dan menjadikan-Nya hidup!

Apakah kamu percaya bahwa Yesus itu bangkit? (Berhenti sejenak)

Maria tidak percaya. Dia sedih. Dia kira Yesus hilang. Sahabat-sahabat Yesus kembali ke rumah mereka, tetapi Maria tetap tinggal di kubur dan menangis. Menurutmu, mengapa Maria menangis?

(Biarkan anak-anak menjawab: Dia mengira Yesus telah mati, dan sekarang tubuhnya hilang juga!)

Seseorang mendatangi Maria, katanya, "Mengapa kamu menangis? Siapakah yang kamu cari?" Maria berkata, "Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia. Saya akan pergi dan mengambil-Nya." Pria itu memanggil namanya, "Maria". Itu Yesus! Dia telah mati. Tetapi, dia sekarang hidup! Sekarang Maria Percaya! Dia ingin menyentuh dan memeluknya! Yesus berkata, "Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa. Dan Dia adalah Bapamu juga!" Kemudian, Maria berlari.

Menurutmu, mengapa Maria lari kali ini? Biarkan anak-anak menjawab.

Maria memunyai kabar baik! Dia ingin mengatakan kepada teman-temannya, "Aku telah melihat Yesus! Dia telah mati! Tetapi sekarang Dia hidup! Dia bangkit! Dan Dia memberikan kita hidup, sehingga kita dapat hidup dengan Bapa lagi!"

Diambil dari:

Nama situs : Sojourn Kids

Alamat URL : <http://sojournkids.com/2009/03/he-is-alive-an-easter-bible-lesson/>

Judul asli artikel : Easter Lesson "He is Alive!"

Penulis artikel : Jared Kennedy

Tanggal akses : 10 Januari 2011

MUTIARA GURU

Tak ada saksi yang lebih baik selain Kristus yang telah bangkit, yang mampu membuat orang-orang mempertahankan kepercayaan mereka bahwa Yesus hidup. (Charles Colson)

STOP PRESS: KELAS DISKUSI PESTA -- DASAR PENGAJARAN ALKITAB (DPA)

Alkitab merupakan premis pertama di dalam sistem teologia dan iman Kristen. Melalui Alkitab kita akan mengenal Allah dan karya-Nya. Oleh karena pentingnya pengajaran ini, maka PESTA akan membuka kelas DPA yang bertujuan untuk membakar kembali kecintaan Anda kepada Alkitab sebagai dasar hidup Kristen melalui firman Tuhan. Adapun pokok-pokok pengajaran yang akan dibahas dan didiskusikan di kelas DPA antara lain: Pribadi dan karya Kristus, Pribadi dan karya Roh Kudus, Ajaran tentang Manusia, Keselamatan, Gereja, dan Akhir Zaman.

Kami mengajak Anda berpartisipasi mengikuti kelas DPA ini. Diskusi akan dilaksanakan pada bulan Mei/Juni 2011. Untuk pendaftaran dan informasi, silakan menghubungi: < kusuma(at)in-christ.net >. Modul DPA dapat diperoleh di < http://pesta.sabda.org/dpa_sil >

e-BinaAnak 527/Maret/2011: Paskah (V)

Salam dari Redaksi: Paskah (V)

Shalom,

Kebangkitan merupakan pernyataan sentral gereja mula-mula sejak semula. Orang-orang Kristen mula-mula tidak hanya menyokong ajaran-ajaran Yesus, melainkan mereka yakin mereka telah melihat Dia hidup setelah penyaliban dan kematian-Nya. Tentunya, keyakinan paling utama mereka adalah bukti autentik yang telah memastikan bahwa kenyataan itu benar. Dalam edisi kali ini, kita akan melihat fakta-fakta penting seputar kebangkitan-Nya melalui beberapa bukti-bukti paling awal mengenai kebangkitan Yesus. Kiranya artikel yang telah kami siapkan ini dapat memperkuat iman kita dan kita tidak lagi memiliki keraguan dalam mengikuti-Nya.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Desi Rianto
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Bukti Dia Bangkit

Apakah Yesus benar-benar bangkit? Di bawah ini disajikan fakta-fakta dari kebangkitan Tuhan Yesus:

1. Dia Mati

Perseteruan antara Yesus dan para pemimpin agama Israel harus dibayar dengan nyawa-Nya. Dia telah mati ketika tubuh-Nya diturunkan dari kayu salib. Tuhan Yesus tidak pingsan, seperti yang dikatakan oleh beberapa pengkritik. Namun, Dia sungguh-sungguh mati seperti yang dikatakan oleh Alkitab.

Matius, Markus, dan Lukas masing-masing mencatat suatu peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama tak jauh dari Kalvari bahwa ketika Yesus mati, "tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah" ([Markus 15:38](#)). Mukjizat ini menandai berakhirnya era keterbatasan hubungan antara manusia dengan Allah dan dihentikannya pengorbanan hewan/ternak seperti dalam Perjanjian Lama. Namun, bukan hanya itu. Mukjizat itu juga membuktikan kematian Yesus, karena kematian-Nya memperlihatkan bahwa pengorbanan-Nya yang sempurna sesuai dengan kehendak Allah. Bukti-bukti ini diperkuat dengan peristiwa yang terjadi di sekitar penyaliban yang terdapat di [dalam Yohanes 19:33, Yohanes 19:34, Markus 15:43-45, dan Matius 27:63](#).

2. Kubur Kosong

Setelah tiga hari lamanya Tuhan Yesus dikuburkan, maka tibalah waktunya sahabat-sahabat-Nya mengunjungi kubur-Nya untuk mengadakan ziarah. Hari itu adalah hari Minggu. Saat berjalan menuju kubur, mereka khawatir tentang siapa yang mampu menggulingkan batu penutup di kubur Yesus sehingga mereka dapat masuk dan memberikan rempah-rempah. Akan tetapi, sesampainya di sana mereka menyaksikan bahwa batu penutup itu telah digulingkan. Dan, seorang malaikat memberi salam kepada mereka serta mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit.

Setelah para wanita itu, Yohanes dan Petruslah yang melihat bahwa Yesus telah pergi. Tatkala keduanya mendengar berita baik yang tidak masuk akal ini dari Maria dan beberapa wanita lainnya, mereka segera berlari menuju kubur. Yohanes yang sampai di kubur terlebih dahulu tidak segera masuk, ia hanya berdiri di pintu kubur yang terbuka dan melihat kain lenan yang dipakai untuk membungkus tubuh Yesus tergeletak di sana.

Apabila Anda membutuhkan saksi mata untuk meyakinkan diri Anda bahwa kubur itu benar-benar kosong, Anda dapat melihatnya dari kesaksian Yohanes.

3. Yesus Menampakkan Diri

Mereka benar-benar bertemu dengan Yesus! Pertama, di kubur. Lalu, di jalan ke Emaus, dan di loteng sebuah rumah. Berkali-kali, di tempat yang berbeda, Yesus menampakkan diri kepada sahabat-sahabat-Nya. Selama 40 hari, Dia menunjukkan keberadaan-Nya agar diketahui oleh khalayak ([Kisah Para Rasul 1:1-3](#)). Untuk mendapatkan kejelasan kepada siapa saja Tuhan Yesus menampakkan diri setelah kebangkitan-Nya, terdapat bukti-bukti autentik di [dalam Yohanes 20:11-18](#), [Yohanes 20:13](#), [Matius 28:9-10](#), dan beberapa cerita kitab Injil tentang penampakan diri Tuhan Yesus kepada sahabat-sahabat-Nya.

4. Adanya Reaksi dari Para Penjaga

Seorang prajurit Romawi bukanlah pengecut. Ia dilatih secara khusus, berwatak tegas, dan dilengkapi dengan persenjataan lengkap. Perhatikanlah reaksi para prajurit yang menjaga kubur Yesus ketika mereka merasakan gempa bumi dan melihat seorang malaikat menggulingkan batu penutup kubur tersebut ([Matius 28:2](#)). Mereka "gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati" (ayat 4). Dan para pemimpin pada waktu itu tahu bahwa Tuhan Yesus telah bangkit. Hal ini diperkuat dengan tindakan penyusunan yang mereka lakukan.

5. Nuansa Pandangan Para Murid

Ketika Tuhan Yesus ditangkap para murid-Nya mengalami ketakutan yang luar biasa. Namun, sesuatu terjadi dan mengubah itu semua. Apakah yang mampu mengubah sekelompok pemurung dan penakut menjadi sekelompok pewarta Kabar Baik yang pemberani, yang sanggup berdiri teguh, dan bersaksi bahwa Yesus yang disalibkan itu telah bangkit? Apa yang mengubah mereka sehingga mereka siap menjadi martir untuk mempertahankan iman mereka? Tuhan Yesus benar-benar bangkit dan mereka adalah saksi mata dari peristiwa kebangkitan-Nya.

6. Gebrakan Awal Gereja Kristen

Gereja Kristen yang lahir dan ada hingga sekarang ini tidak hanya berdasar pada kehidupan dan ajaran Yesus. Hal ini merupakan hasil dari sesuatu yang lebih mulia dari sekadar perkataan. Kebangkitan-Nya merupakan awal dari berdirinya gereja.

Diringkas dari:

Judul buku : Seri Mutiara Iman: Apakah Kristus Benar-Benar Bangkit?
 Judul asli artikel : Bukti: Dia Bangkit
 Penulis : Martir R. De Haan II
 Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1983

Halaman : 9 -- 25

Kesaksian: Belajar dari Anak

Saat beranjak dewasa, saya sangat tergilagila dengan olahraga sehingga saya tidak banyak belajar tentang hal lainnya. Salah satu contohnya, keterampilan bertukang kayu saya sangat terbatas. Saya hanya mengetahui cara memegang palu. Jadi tampaknya saya dan istri saya salah membeli rumah yang pada tahun itu juga sangat membutuhkan perbaikan.

Kami pindah, membeli buku-buku "Time Life", memulai menata ulang rumah kami, dan menerima semua bantuan sukarela yang bisa kami dapatkan. Pertolongan itu kebanyakan datang dari Sekolah Minggu SMP kami. Beberapa murid menyunai orang tua yang bekerja sebagai tukang kayu dan mengetahui seluruh pekerjaan tukang-menukang jauh melebihi saya. Mereka senang mengajar guru mereka cara-cara pertukangan kayu dan saya suka pertolongan secara sukarela.

Salah satu sukacita dari mengajar adalah belajar dari anak-anak layan Anda. Ya, mereka ahli dalam mengajarkan kesabaran. Murid-murid dalam kelas Anda juga dapat menolong Anda dengan hal-hal yang mereka kuasai. Daftar keterampilan mereka tidak ada habisnya -- bertukang, komputer, alat-alat musik, video games, atau cara menonton TV dan mendengarkan radio saat sedang belajar.

Anak-anak layan saya juga membantu saya mempelajari kebenaran-kebenaran rohani. Anak-anak mengajarkan saya cara menghadapi kesakitan saat saya menyaksikan mereka berjuang menghadapi berbagai konsekuensi dari pilihan-pilihan buruk mereka. Anak-anak mengajarkan saya berbelas kasih saat saya belajar lebih mengasihi anak-anak. Dan anak-anak mengingatkan saya untuk percaya pada mukjizat saat saya melihat Kristus masuk dalam kehidupan mereka. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : Help! I'm a Sunday School Teacher

Judul asli artikel : Learn From Your Kids

Penulis : Ray Johnston

Penerbit : Youth Specialties, California 1995

Halaman : 82 -- 83

e-BinaAnak 528/April/2011: Membimbing Anak (I)

Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (I)

Shalom,

Sepanjang bulan April, e-BinaAnak akan menyajikan bahan-bahan seputar "Membimbing Anak" untuk memperlengkapi pelayanan Anda. Edisi perdana di bulan ini, membahas bagaimana orang tua dan para pelayan anak dalam membimbing anak menjadi pribadi yang senantiasa melakukan kehendak Allah. Meskipun hal ini merupakan hal yang sulit dalam praktiknya, namun penerapan ini harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini penting agar sejak kecil, anak memiliki fondasi iman yang kuat dalam Yesus Kristus. Selamat menyimak sajian kami, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Membesarkan Anak dalam Kehendak Tuhan

Apakah sasaran alkitabiah dalam membesarkan anak? Rasul Paulus memberi petunjuk, "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." ([Efesus 6:4](#))

Sasaran orang tua dalam membesarkan anak adalah membawa mereka untuk mengenal dan mengasihi Tuhan serta mengikuti jalan-Nya. Para ayah memikul tanggung jawab utama untuk hal ini, tetapi para ibu juga ikut ambil bagian di dalamnya. Secara spesifik, orang tua hendaknya mendidik anak untuk berdoa, berbakti, membaca Alkitab, berpaling kepada Tuhan Yesus ketika dalam kesempitan, mengetahui kebenaran-kebenaran utama iman Kristen, mengasihi orang lain, mengasihi diri sendiri, menaati para pemimpinnya, mengendalikan dorongan-dorongan hatinya, bertindak dengan bertanggung jawab, membereskan konflik-konflik moral dari kehidupan sekuler, dan menguasai keterampilan-keterampilan untuk hidup di dunia ini (seperti menyikat gigi, matematika, mengemudikan mobil, dll.)

Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anak dalam kehendak Tuhan.

1. Berilah Kasih Sayang Secara Melimpah

Kurangnya kasih sayang dalam membesarkan anak, akan membentuk mereka menjadi orang yang berhati keras, mencurigai Allah, dan tidak dapat membuka diri kepada orang lain. Anak-anak perlu sering dipegang, dipeluk, diajak bermain, tertawa, dan bercakap dengan orang tua mereka. Hal ini penting bagi para ayah yang cenderung kurang melakukan kontak sehari-hari dengan anaknya. Banyak konselor yakin bahwa anak-anak merasa terjamin karena memunyai identitas sebagai pria dan wanita, oleh karena kasih sayang yang murni yang mereka peroleh dari ayah mereka.

Anda memerlukan waktu khusus bersama anak Anda (sendiri, tanpa anak-anak yang lain). Mereka perlu belajar untuk memercayai Anda, untuk memperoleh jaminan bahwa mereka dikasihi dan dihargai. Jika tidak demikian, maka cara Anda mendisiplinkan anak akan terlihat kejam, dan apa yang telah Anda ajarkan kepada anak Anda akan sia-sia, karena mungkin hati anak Anda telah terluka dan sudah menjadi keras karena sikap Anda.

2. Menjadi Teladan bagi Anak

Kasih sayang adalah satu contoh yang harus Anda berikan. Di samping itu, anak-anak perlu melihat Anda:

1. Mengatakan "Silakan", "Tolong...", dan "Terima kasih";
2. berdoa;
3. Membaca dan membahas Alkitab;

4. Berbicara dengan pasangan hidup Anda secara baik-baik;
5. Tidak mengomel mengenai rekan-rekan kerja;
6. Menangani krisis-krisis keluarga dengan anggun dan penuh kepercayaan;
7. Bersukacita dalam kehidupan Kristen Anda, juga dalam segala kesulitannya; dan
8. Bekerja untuk mendapat nafkah.

Anak-anak Anda ingin menjadi sama seperti Anda dan dalam banyak hal,

dan mereka memang akan menjadi seperti Anda. Dengan mengetahui hal ini, Anda kiranya lebih dimampukan untuk menjadi teladan yang baik bagi mereka.

3. Ajarlah dengan Kata-Kata Anda

Anak-anak tidak dapat belajar berdoa hanya dengan melihat Anda berlutut dengan diam. Anda harus menjelaskan apa yang sedang Anda lakukan. Demikian pula, Anda perlu menunjukkan kepada mereka di mana, di dalam Alkitab dikatakan untuk jangan bertengkar dan mengeluh (ini merupakan teladan: tolok ukur kita ialah Alkitab). Jelaskan mengapa hal ini penting dan ingatkan mereka terus-menerus bahwa inilah yang diharapkan oleh keluarga. Orang-orang Israel diperintahkan untuk "menanamkan" firman Allah ke dalam hati anak-anak mereka dengan jalan mengulanginya terus-menerus ([Ulangan 6:7-9](#)) dan untuk menjelaskan tindakan Allah yang menyelamatkan yang terdapat di balik segala peraturan itu (6:20-21).

Pengajaran harus berlangsung dalam segala peristiwa yang terjadi sehari-hari. Doronglah anak-anak Anda untuk menanyakan "mengapa" sesuatu terjadi dan "bagaimana" perasaan mereka tentang apa yang sedang terjadi dalam hidupnya. Sediakanlah waktu untuk membahas sikap-sikap dan nilai-nilai tentang suatu pokok persoalan dengan anak Anda, contohnya ketika keluarga Anda duduk di sekeliling meja makan. Waktu mulai berbaring di tempat tidur, adalah kesempatan yang baik untuk mendengarkan dan menangani perasaan-perasaan mengenai kejadian-kejadian hari itu.

4. Disiplin yang Konsisten

Hukuman mengajarkan anak tentang akibat dari ketidaktaatan. Anak-anak perlu merasakan sesuatu yang tidak enak setelah berbuat kesalahan, supaya ia betul-betul menangkap arti bahwa sesuatu itu salah. Di kemudian hari, hal ini akan menolong mereka untuk mengerti mengapa Allah menghukum dosa. Anak-anak juga perlu mengetahui bahwa orang tua itu cukup kuat untuk layak menerima rasa hormat dan kepercayaan mereka, sehingga dunia mereka terasa terjamin. Anak-anak biasanya lebih suka menyelesaikan perasaan bersalah dengan menjalankan hukuman yang adil dan cepat. "Kebodohan melekat pada hati orang muda tetapi tongkat didikan akan mengusir itu daripadanya." ([Amsal 22:15](#))

Anak Anda tidak akan membenci Anda atau merasa disakiti secara permanen, jika Anda mengikuti pedoman yang berikut ini.

1. Tunjukkanlah banyak kasih sayang apabila Anda sedang tidak menghukumnya.
 2. Bereskanlah kemarahan dan frustrasi Anda sendiri, agar Anda tidak tergoda untuk melampiaskannya pada anak yang tidak taat.
 3. Bersikaplah konsisten.
 4. Buatlah aturan-aturannya menjadi jelas.
 5. Hukumlah dengan segera sesudah kejahatannya diketahui.
 6. Hukumlah secara pribadi dan jangan di hadapan orang lain (harga diri seorang anak sangat rapuh).
 7. Jangan sekali-kali menghina dia dengan mengata-ngatai, atau memakai suatu hukuman yang jelas dirasakannya sebagai sesuatu yang merendahkan martabatnya.
5. Ikut sertakan Anak dalam Mencapai Sasaran Anda

Anak akan belajar bertanggung jawab apabila Anda menyuruh mereka senantiasa terlibat dalam keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka. Sebelum anak beranjak remaja, mulailah melibatkan mereka dalam menyusun hukuman yang akan dikaitkan dengan setiap peraturan. Berilah mereka uang saku (dan jika mungkin, cara-cara untuk menerima uang tambahan) dan suatu celengan atau buku tabungan, dan ajarkan mereka untuk menabung untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Tentu saja, walaupun Anda melibatkan mereka dalam keputusan-keputusan ini, Anda tetap menjadi penguasa tertinggi selama mereka tinggal di bawah atap rumah Anda.

6. Kesatuan hati di antara Ayah dan Ibu

Dengan maksud menghindarkan kebingungan pada anak-anak karena isyarat-isyarat yang bertentangan, orang tua harus sepakat tentang apa yang ingin mereka ajarkan kepada anak. Orang tua perlu menentukan contoh-contoh yang konsisten dan sepakat dalam tindakan disiplin yang akan dikenakan pada setiap pelanggaran. Sang ayah harus mendukung keputusan dan tindakan sang ibu, dan demikian juga sebaliknya. Anak-anak suka mengadu domba orang tua yang satu dengan yang lainnya jika tidak ada kesatuan.

7. Dukungan dari Orang-Orang Kristen Lain

Carilah dukungan emosional dan doa dari orang-orang Kristen lain. Bahaslah tentang apa yang dapat dijalankan dan apa yang tidak. Dapatkanlah kesegaran melalui kelompok pemahaman Alkitab, doa, dan pengajaran. Perhatikanlah melalui teladan Anda kepada anak-anak Anda bagaimana Anda bercakap-cakap, berbagi pengalaman, dan berbakti bersama orang-orang lain.

8. Memiliki Pandangan Jangka panjang

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu." ([Amsal 22:6](#))

Dalam perjalanan hidup ini, Anda akan melihat adanya pemberontakan, tetapi Allah menjanjikan pada akhirnya Anda akan mendapat kemenangan jika Anda bersabar.

Ingatlah bahwa Anda sedang mendidik anak Anda menurut jalan yang harus ia tempuh. Artinya, Anda menginginkan agar dia mencerminkan watak Kristus di dalam kepribadian dan pekerjaan yang khusus untuk dia. Janganlah beranggapan bahwa Allah menghendaki dia menjadi "pendeta atau hamba Tuhan" yang profesional/penuh waktu atau yang memiliki pekerjaan yang Anda anggap paling terhormat. Janganlah menuntut pekerjaan otak, jika ia lebih berbakat dengan pekerjaan tangan, atau menuntut ia bertindak keras padahal sifatnya sangat perasa.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : A Compact Guide to the Christian Life
Judul buku terjemahan : Kompas Kehidupan Kristen
Judul bab : Kehidupan di dalam Dunia
Judul asli artikel : Membesarkan Anak
Penulis : K.C. Hinckley
Penerjemah : Gerrit J. Tiendas
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1996
Halaman : 194 -- 200

Warnet Pena: Bahan Mengajar untuk Membimbing Anak

Anda kehabisan ide untuk membimbing anak layan Anda bertumbuh secara rohani? Jangan khawatir, kunjungilah situs Sermon 4 Kids. Situs ini menyediakan bahan mengajar alkitabiah, bahan-bahan seputar Paskah, Natal, Tahun Baru, hari ucapan syukur, dsb., yang dapat Anda gunakan untuk membimbing anak-anak Anda. Beberapa bahan mengajar memunyai kegiatan tambahan, seperti kertas mewarnai, teka-teki, dan permainan yang sangat menarik. Anda bisa memakai semua bahan ini dengan gratis, untuk memeriahkan kelas mingguan Anda. Situs ini juga menyediakan indeks atau daftar bahan mengajar yang sistematis, sehingga pengunjung dapat memilih bahan mengajar dengan mudah. Selain itu, Anda bisa mendapatkan publikasi mingguan Sermon 4 kids jika Anda mendaftar sebagai pengguna dan berlangganan. Tunggu apalagi, segeralah mengunjungi situs Sermon 4 kids. (TAP)

==> <http://sermons4kids.com/>

e-BinaAnak 529/April/2011: Membimbing Anak (II)

Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (II)

Shalom,

Firman Tuhan memberikan nasihat kepada kita untuk tidak jemu-jemu berbuat baik kepada semua orang. Mengajar anak untuk berbuat baik memerlukan usaha yang berkesinambungan sampai anak tersebut mengerti arti dari berbuat baik. Selain menyenangkan hati Tuhan, anak juga diajak untuk merasakan kebahagiaan ketika mereka berbuat baik. e-BinaAnak edisi 529 menyajikan bahan mengajar mengenai kebaikan hati. Kiranya sajian kami dapat menjadi berkat bagi Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< [fitri\(at\)in-christ.net](mailto:fitri(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Belajar Memiliki Kebajikan Hati kepada Sesama

Persiapan Guru

Pembacaan Alkitab [Lukas 10:30-35](#)

Perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho merupakan perjalanan yang naik turun dan banyak penyamun. Jalan ini dianggap sebagai jalan yang paling berbahaya di Palestina. Orang yang malang ini harus melewati jalan itu. Ia diserang dan dipukul dengan kejam, serta dibiarkan dalam keadaan setengah mati. Seorang Samaria melewati jalan itu dan melihat orang yang terluka itu. Ia melihat bahwa orang itu seorang Yahudi. Orang-orang Yahudi memandang rendah orang-orang Samaria. Namun, orang Samaria itu melupakan kebangsaan dan kebenciannya. Ia melihat keperluan orang itu. Ia mengambil air anggurnya dan mempergunakannya untuk membersihkan luka-luka orang itu. Ia mengambil minyaknya dan menuangkannya pada luka-luka itu supaya lekas sembuh. Ia menyobek salah satu jubahnya untuk dijadikan pembalut. Kemudian ia membawa orang itu ke sebuah penginapan dan memberikan semua uang yang dimilikinya agar orang itu dirawat. Ia berjanji akan kembali dan membayar lagi bila diperlukan. Ia benar-benar baik dan penuh kasih.

Alat Peraga: Gambar orang Samaria yang baik hati

Waktu Mengajar Ibadah

1. Menyanyi: Pilihlah lagu tentang kasih, kebaikan Allah, dan kasih terhadap orang lain. Cobalah mencari dan mempelajari lagu-lagu baru yang dapat membantu anak-anak dalam menambah pengertian anak-anak. Menyanyilah dengan perlahan, sementara anak-anak datang dan duduk ke tempat mereka.
2. Persembahan: Kegiatan selama beristirahat. Suruhlah anak-anak berperan seolah-olah menjadi bunga-bunga yang sedang mekar di tempat mana pun di dalam kelas. Kemudian, guru berkeliling untuk mengumpulkan bunga-bunga itu dan membawa mereka ke tempat duduk mereka. Anak-anak menyukai permainan ini.

Pendahuluan

Suruhlah anak-anak menyebutkan beberapa sikap yang baik mengenai teman sepermainan mereka. Maukah kamu mendengarkan suatu cerita tentang seorang laki-laki yang bepergian jauh dari rumahnya? Ia selalu berbuat baik, sekalipun ia sedang dalam perjalanan. Pernahkah kamu bepergian? Dengan apakah kalian pergi? Orang ini pergi dengan menunggang seekor keledai dan jalannya penuh mara bahaya dan berbatu-batu.

Cerita Alkitab

Pada suatu pagi seorang laki-laki berkata kepada istrinya, "Saya harus pergi ke kota Yerikho hari ini untuk bekerja." Ketika ia berjalan di jalanan yang penuh debu, tiba-tiba para penyamun melompat dan menghadang dari balik batu-batu, lalu memukuli dia dengan tongkat kayu. Kemudian mereka mengambil semua uangnya, pakaiannya, dan meninggalkan dia tergeletak tak berdaya di pinggir jalan.

Orang itu tergeletak lama di situ. Matahari yang panas bersinar menyilaukan matanya. Kepalanya terluka. Ia tak dapat menggerakkan lengan maupun kakinya. Ia sangat mengharapkan seseorang akan datang menolong dia.

Tak lama kemudian ia mendengar langkah-langkah kaki. Semakin lama semakin dekat, "Krup, krup, krup, krup!" "Mungkin ada orang yang datang untuk menolong saya," pikirnya. "Krup, krup, krup, krup!"

Suara langkah kaki itu berhenti di dekatnya. Tetapi tak seorang pun datang menolong dia. Kemudian ia mendengar langkah kaki lagi. Namun langkah kaki itu berjalan terus melewatinya.

Sementara ia terbaring di panas matahari, ia mendengar langkah-langkah kaki lagi. "Krup, krup, krup!" Makin lama makin dekat. "Orang ini pasti akan menolong saya," katanya kepada dirinya sendiri. Namun suara langkah kaki lewat begitu saja, di sisi tubuhnya. Ia mendengarkan sementara langkah itu menjauhi jalanan.

Sesaat kemudian orang yang terluka itu mendengar bunyi yang berbeda. "Klip, klop, klip, klop." "Ini bukan langkah kaki orang, melainkan langkah keledai," pikirnya.

"Klip, klop, klip, klop," langkah kaki keledai itu semakin mendekat. Langkah kaki itu berhenti tepat di sampingnya. Seorang yang baik hati menatap mata orang yang terluka itu. Ia merasa kasihan kepadanya. "Bolehkah saya menolongmu?" tanyanya.

Setelah turun dari keledainya, orang asing yang baik hati itu perlahan-lahan mengangkat kepala orang itu dan berkata, "Minumlah air yang sejuk dari botol air saya." Kemudian ia mengobati luka-luka orang itu serta dibalutnya dengan kain.

Orang asing yang baik hati itu dengan hati-hati menaikkan orang yang terluka itu ke atas keledainya. Kemudian ia berjalan di samping keledainya sambil memegang orang itu agar tidak jatuh. Perlahan-lahan dan hati-hati keledai itu berjalan melalui jalan yang berbatu-batu hingga tiba di sebuah penginapan. Ia menurunkan orang itu dari keledainya. Lalu memapahnya ke dalam supaya ia dapat beristirahat di atas tempat tidur yang bersih, bertambah kuat, dan sehat kembali.

"Saya harus meneruskan perjalanan," kata orang asing itu kepada pemilik penginapan. "Rawatlah orang ini sampai sembuh. Ini ongkosnya. Bila Anda memerlukan uang lagi, saya akan melunasinya bila saya datang kembali."

Kemudian orang asing yang baik itu pergi dan orang yang terluka tadi tinggal di penginapan sampai ia sembuh dan sehat kembali.

Kita tidak tahu apakah orang yang terluka itu pernah bertemu dengan orang asing itu lagi, tetapi ia pasti senang karena orang asing itu mau berhenti untuk menolong dia ketika ia terluka. Orang asing itu telah menunjukkan kasihnya dengan berbuat baik. Yesus senang sekali bila kita mau menyatakan kasih kita kepada Dia dengan berbuat baik kepada orang lain.

Ulangan dan Percakapan

Bacakan ayat dari Alkitab, "Kasihilah sesamamu manusia" ([Matius 22:39](#)).

Doa: "Allah Bapa yang di surga, tolonglah kami untuk berbuat baik kepada ayah, ibu, dan teman-teman kami. Tolonglah kami untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang Engkau perintahkan. Dalam nama Yesus. Amin."

Saran-Saran untuk Kegiatan

Suruhlah anak-anak memerankan ceritanya. Anak-anak akan menjadi:

Orang yang mengadakan perjalanan
Para penyamun
Dua orang yang lewat
Orang asing yang baik hati
Pemilik penginapan

Penutup

Akhirilah dengan tenang dan khidmat dengan sebuah lagu dan doa.

Diambil dari:

Judul buku : Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan
Judul bab : Menyenangkan Allah
Judul asli artikel : Seorang Asing yang Baik Hati
Penulis : Grace Suwanti Tjahja dan Drs. Ridwan Sutedja
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 171 -- 174

Sua Pelayan Anak: Membimbing Anak untuk Memiliki Pedoman Hidup yang Sesuai dengan Kehendak Tuhan

e-BinaAnak, 17 Januari 2011: Apakah yang harus dilakukan oleh orang dewasa (orang tua dan guru sekolah minggu), dalam membimbing anak untuk memiliki pedoman hidup ke arah yang benar sesuai dengan kehidupan yang dikehendaki oleh Tuhan?

Komentar:

1. Jiu Liong: Berdoa.
2. Elfira Yenny: Berpedoman hidup ke arah yang benar sesuai dengan kehidupan yang dikehendaki Tuhan juga.
3. Betty Y. Surya: Yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memunyai waktu lebih banyak bersama anak, karena guru sekolah minggu mempunyai waktu yang terbatas untuk bersama anak sekolah. Dalam rangka membimbing anak sesuai dengan kehendak Tuhan, yang harus dilakukan adalah menjadikan diri kita (orang tua/guru sekolah minggu) sebagai teladan yang baik dalam hidup kita sehari-hari. Teladan baik dalam tutur kata dan perbuatan sesuai dengan firman-Nya.
4. Namaewa Ricca: Orang tua dan pembimbing, harus menghidupi nilai-nilai yang akan mereka bagikan terlebih dahulu, menjadi contoh bukan hanya mendikte apa yang baik dan benar, mengingatkan diri sendiri dan anak-anak akan firman Tuhan serta kasih Tuhan setiap hari.
5. Nurlini Panjaitan Silaen: Anak lebih banyak belajar daripada melihat. Jadi, orang tua harus lebih dahulu memperlihatkan apa yang seharusnya diajarkan. Keluarga adalah pendidikan pertama dalam dunia anak. Bapak/Ibu dan kakak Memberi teladan terlebih dahulu. Anak akan lebih mengerti jika melihat langsung dari apa yang kita lakukan setiap hari, dan anak sangat senang belajar dari dunia media masa. Untuk itu orang tua berperan penting dalam memilih acara di televisi. Yang terpenting jangan mendidik anak dengan kekerasan. Hal itu akan membuat anak tidak nyaman di rumah dan mereka akan menuruti aturan kita dengan terpaksa bukan karena kesadaran. Untuk guru sekolah minggu mengajar dengan penuh kasih dan menunjukkan sikap adil.
6. Inda Pitria: Anak adalah peniru ulung, jadi orang tua harus menjadi orang yang patut ditiru anak-anak dalam segala hal, terutama kedekatan dengan Tuhan dan firman-Nya.
7. Christadi Jhon: Walaupun waktunya terbatas, isi dengan kasih-Nya yang tak terbatas, setiap kesempatan itu ada.

8. Wesly Panjaitan: Memberi teladan yang baik, itulah pedoman hidup yang amat berkesan di hati setiap anak. Maka orang tua harus hidup beriman dan anak akan meneladaninya. Setuju?
9. Maya Irnawati: Memberi contoh yang baik agar jadi panutan, tapi susah ya?
10. Priska Tobing: Menjadi Teladan.

e-BinaAnak: Mendidik anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan melalui teladan hidup dan kasih sayang yang diberikan kepada mereka ([Efesus 6:4](#)).

Terima kasih kepada sahabat e-BinaAnak yang telah berpartisipasi dalam sharing ini. Tetap semangat untuk bertumbuh dalam Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Sumber:

Nama situs : Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru

Alamat URL : <http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/103226533085258>

e-BinaAnak 530/April/2011: Membimbing Anak (III)

Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (III)

Shalom,

Setiap orang tua atau pendidik pasti memiliki kerinduan untuk dapat membimbing anak-anak dengan baik. Selain perlu mengetahui prinsip-prinsip umum dalam membimbing anak, kita pun perlu tahu prinsip-prinsip alkitabiah dalam membimbing anak. Yang pasti, orang tua maupun pendidik anak harus memiliki pola pikir bahwa tujuan utama untuk membimbing anak adalah, agar mereka menjadi anak-anak yang dapat dipakai Tuhan sebagai alat kemuliaan-Nya. Redaksi mengajak Rekan-rekan semua untuk menyimak tip membimbing anak dalam Tuhan yang telah kami persiapkan.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Davida Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: 22 Cara Membimbing Anak dalam Tuhan

Tujuan dari setiap orang tua Kristen bukanlah untuk membesarkan anak yang baik, menghasilkan pelajar yang hebat secara akademis, atlet yang hebat, atau lainnya. Tujuan utamanya adalah memperlengkapi anak-anak kita, orang-orang kudus yang kecil ini "bagi pekerjaan pelayanan" ([Efesus 4:12](#), [Maret 10:45](#)), atau dengan kata lain mendidik mereka agar tetap berada dalam jalur yang benar, sehingga dapat dipakai oleh Allah. Jika pada akhirnya mereka tidak dapat dipakai oleh Kristus, mereka tidak mengatasi hidup ini secara rohani dan dengan hikmat, maka sebagai orang tua, kita telah gagal.

1. Ajaklah anak-anak Anda membaca biografi dan autobiografi tokoh-tokoh Kristen di masa lampau. Sebagai seorang Kristen muda, dulu saya menenggelamkan diri dalam buku-buku seperti ini dan mereka sungguh menjadi berkat dalam hidup saya. Kami mendorong anak-anak kami untuk membaca buku-buku ini, dan itu membantu mereka untuk melihat bagaimana Allah bekerja dalam kehidupan orang-orang Kristen.
2. Berdoalah bagi anak-anak Anda dan biarkan mereka mendengarkan Anda berdoa. Ajarkan kepada anak-anak Anda, bagaimana berdoa.
3. Pastikan anak-anak Anda melihat Anda membaca Alkitab dan melakukan renungan pribadi. Anda juga bisa membacakan dan menjelaskan Alkitab kepada mereka. Hubungan pribadi, intim, dan nyata dengan Allah, akan menjadi pengaruh yang paling penting dalam membesarkan anak-anak bagi Tuhan. Hal penting lainnya adalah mengajarkan kepada anak-anak Anda, bagaimana caranya agar mereka bisa memiliki hubungan seperti itu, dan memastikan mereka memiliki hubungan yang intim, pribadi, dan bergairah dengan Tuhan.
4. Hal yang paling penting dalam membesarkan anak-anak yang rohani adalah orang tua dapat mempertahankan hati sang anak ([Amsal 23:26](#)). Anda harus berdoa setiap hari dan mengusahakannya setiap hari. Anda harus menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan mereka. Anda harus bisa menarik keluar apa yang ada dalam hati mereka. Hati anak Anda dapat hilang, menjadi keras, atau dicuri. Hal ini menyebabkan pemberontakan dalam diri anak. Jika Anda kehilangan hati anak Anda, segeralah mendapatkan hatinya kembali.
5. Pastikan Anda mendahulukan Allah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam hal memberi. Jelaskan kepada anak Anda bahwa semua uang adalah milik Allah, bukan hanya 10 persen. Ajarkan kepada mereka untuk memberikan persembahan kepada Allah sejak usia dini, dan pastikan mereka juga melihat Anda memberi persembahan kepada Tuhan.
6. Pastikan anak-anak melihat Anda berserah kepada Roh Kudus dan doronglah mereka untuk berserah juga kepada Roh Kudus. Biarkan mereka melihat Anda

- mengambil keputusan-keputusan rohani yang baik dan semakin berserah kepada Allah.
7. Bagikanlah kesaksian hidup Anda dengan anak-anak Anda. Beri tahu mereka bagaimana Anda diselamatkan. Berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk mereka agar diselamatkan, dan pastikan mereka mengerti Injil pada umur yang muda.
 8. Pastikan anak-anak Anda melihat Anda membagikan traktat kepada orang lain atau usaha penginjilan lainnya, dan libatkan mereka dalam pelayanan Anda.
 9. Pastikan anak-anak Anda pernah mendengarkan Anda menjelaskan Injil kepada orang yang belum selamat. Ajarkan anak-anak Anda untuk menjelaskan hal yang sama.
 10. Pastikan anak-anak Anda mendengar Anda menyatakan saling mencintai kepada pasangan Anda.
 11. Pastikan anak-anak Anda mendengarkan Anda mengucapkan syukur kepada Allah atas berkat-berkat-Nya dalam keluarga Anda.
 12. Pastikan anak-anak Anda mendengar Anda memberitahu orang lain betapa pentingnya jemaat lokal bagi Anda. Pastikan mereka mengerti pentingnya berjemaat dengan setia ([1 Korintus 4:2](#); [Ibrani 10:25](#)).
 13. Beritahukan secara rutin kepada anak-anak Anda, bahwa Anda mengasihi mereka.
 14. Jelaskan kebenaran-kebenaran Alkitab kepada anak-anak Anda, dan buatlah penerapan-penerapan praktis akan kebenaran tersebut dalam aktivitas sehari-hari.
 15. Jelaskan kebenaran-kebenaran doktrinal Alkitab yang benar kepada anak-anak Anda. Sangat penting untuk menjelaskan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hidup Anda. Jelaskan apa artinya dipenuhi (dikuasai) oleh Roh Kudus.
 16. Berjemaatlah di sebuah gereja yang memiliki pengajaran Alkitab yang baik. Pastikan penekanan gereja ini adalah dalam hal bertumbuh secara rohani, memenangkan jiwa-jiwa, dan bukan berorientasi kepada aktivitas. Jangan mencari gereja hanya karena aktivitas apa yang tersedia bagi anak-anak. Carilah gereja yang menekankan pengajaran kebenaran rohani, yang memiliki pelayanan firman Tuhan sebagai penekanan utama mereka, yang mendorong hidup kudus dan saleh dan yang tidak terlibat dalam musik yang fasik (musik yang menarik bagi daging bukan roh) seperti musik Kristen kontemporer, musik "Southern Gospel" [musik Gospel orang AS bagian selatan, Red.], atau gereja yang lebih menekankan musik dari pada firman Tuhan. Banyak gereja yang mengagungkan persekutuan remaja/pemuda dan musik mereka daripada Tuhan. (Ini adalah berhala). Carilah gereja yang menekankan musik himne.

17. Lindungilah anak-anak Anda dari pengaruh televisi dan musik yang duniawi, serta pergaulan yang duniawi. Pastikan anak-anak Anda tidak berfokus pada lawan jenis pada usia dini. Pastikan Anda menjadi pihak yang paling berpengaruh dalam hidup anak-anak Anda.
18. Pastikan Anda menjalani hidup yang kudus, terpisah dari keduniawian, kejahatan, dan kefasikan. Pastikan hidup Anda adalah kesaksian kekudusan, bukan hanya di gereja tetapi juga di rumah.
19. Didiklah anak-anak Anda dalam atmosfer yang alkitabiah, saleh, dan Kristiani. Jangan tertipu bahwa Anda bisa mendidik anak Anda dengan sistem dunia (yang adalah sistem Iblis) dan itu tidak akan berpengaruh pada mereka.
20. Berusaha menanamkan karakter Kristiani yang saleh dalam hidup anak-anak Anda dengan disiplin. Seorang anak harus belajar taat. Seorang anak harus belajar bahwa dia tidak perlu diberitahu berulang-ulang untuk taat. Disiplinkan anak Anda dengan benar. Adalah tanggung jawab Anda untuk mengajar anak Anda bagaimana berkonsentrasi.
21. Pastikan Anda tidak hidup setiap hari dalam amarah yang fasik atau dalam roh amarah ([Efesus 4:31-32](#)). Kebanyakan orang tua kehilangan hati anak-anak mereka karena menggunakan amarah yang fasik pada mereka. Alkitab mengatakan "Orang yang menabur kecurangan akan menuai bencana, dan tongkat amarahnya akan habis binasa." ([Amsal 22:8](#)) Amarah yang tidak benar berasal dari kesombongan ([Amsal 21:24](#)). Banyak orang Kristen yang menjalani hidup sehari-hari mereka, berpikir bahwa mereka bersekutu dengan Allah, padahal dalam kenyataannya mereka menjalani hidup dalam dosa amarah, di luar persekutuan dengan Allah ([1 Yohanes 1:6-10](#)). Amarah yang fasik sangatlah menipu dan banyak orang Kristen yang tertipu olehnya ([Galatia 6:7-8](#)). Dengan melakukan ini, kita membuka hidup kita kepada Iblis dan kehancuran darinya ([1 Petrus 5:8](#)). Kehancuran ini terjadi dalam hidup kita, dalam hidup keluarga kita, dan anak-anak kita. Esensi hidup Kristiani adalah dikuasai oleh Roh Allah ([Efesus 5:18](#)). Kita tidak dikuasai oleh Roh Allah jika kita menjalani hidup kita sehari-hari dalam amarah yang fasik. Iblis sangat menipu, dan amarah yang fasik dirancang oleh Iblis untuk menghancurkan keluarga Anda dan hidup Anda. Pastikan Anda mengerti bahwa "kasih itu murah hati" ([1 Korintus 13:4](#)).
22. Anda harus membangun karakter yang saleh dalam hidup anak-anak Anda. Karakter mereka adalah tujuan akhir mereka. Alkitab memberikan sedikitnya 49 jenis karakter yang berbeda. Iblis sangat tertarik dengan karakter mereka dan karakter Anda. Ia tidak peduli tentang engkau atau anak-anakmu. Ia memiliki tiga keinginan -- mencuri, membunuh, dan membinasakan ([Yohanes 10:9-10](#)). Sadarlah bahwa Anda melawan Iblis demi anak-anak Anda ([1 Petrus 5:8](#)). Pastikan ada diskusi tentang karakter di rumah tangga. Belajarlah untuk memuji karakter yang bagus dalam anak-anak Anda (Ini mungkin adalah poin yang terpenting) ([Amsal 27:21](#)). Secara umum, banyak orang tidak memuji anak-

anaknya atau memuji hal-hal yang salah, seperti kecantikan atau prestasi yang membangkitkan kesombongan. Memuji karakter anak-anak Anda membangkitkan kemajuan bagi mereka tanpa menimbulkan kesombongan.

"Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah." ([Mazmur 127:3](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Semarang-ministry

Alamat URL : <http://www.semarang-ministry.org/membesarkan-anak-dalam-tuhan/>

Judul asli artikel : Membesarkan Anak dalam Tuhan

Penulis : Dr. Terry L. Coomer

Tanggal akses : 24 Januari 2011

Stop Press: PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Kaum Awam)

Apakah Anda memiliki kerinduan belajar firman Tuhan serta memperoleh pemahaman iman Kristen yang alkitabiah? Segeralah bergabung dengan PESTA yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). PESTA menawarkan kursus teologi online GRATIS, seperti Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK), Pernikahan Kristen Sejati (PKS), Kelas Paskah, Dasar Pengajaran Alkitab (DPA), Siapakah Yesus Kristus (SYK), Guru Sekolah Minggu (GSM) dan Kelas Natal.

Untuk bergabung di kelas kursus PESTA, Anda perlu mendaftarkan diri ke: < kusuma(at)in-christ.net >. Informasi selengkapnya, silakan berkunjung ke: < <http://pesta.org/> >.

Untuk mengetahui pembukaan jadwal kursus 2011, silakan menyimaknya di: < http://pesta.sabda.org/kursus_2011 >

Jika Anda ingin mendapatkan informasi perkembangan pelayanan PESTA, Anda dapat berlangganan milis publikasi Berita PESTA dengan cara mengirimkan email kosong ke: < subscribe-i-kan-berita-pesta(at)hub.xc.org >

Atau menghubungi kami melalui Kontak Redaksi: < beritapesta(at)sabda.org >

Kunjungi juga komunitas PESTA di: < <http://fb.sabda.org/pesta> > atau < <http://twitter.com/sabdapesta> >

e-BinaAnak 531/April/2011: Membimbing Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Membimbing Anak (IV)

Shalom,

Setiap orang yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah dituntut untuk selalu menjadi terang di mana pun mereka berada. Seperti Kristus telah menerangi kehidupan kita yang dahulu gelap, biarlah terang itu tetap bersinar. Mengajar anak untuk menjadi terang merupakan hal yang perlu ditanamkan dan dilatih sejak dini. Apalagi, anak sering kali berkumpul bersama teman-temannya. Kehidupan mereka harus dibentuk, supaya terang yang ada di dalam diri mereka terus terpancar keluar. Kiranya, bahan mengajar yang berjudul "Memancarkan Terang untuk Yesus", dapat menjadi berkat bagi Anda dalam membimbing anak-anak layan Anda.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Memancarkan Terang untuk Yesus

Alat-Alat

Alkitab, stoples kecil, lilin kecil (usahakan berwarna merah), korek api (yang panjangnya mencapai bagian bawah stoples), teko teh, soda kue, dan cuka.

Persiapan

Rekatkan lilin kecil di bagian bawah stoples agar stoples tidak terjatuh saat Anda membalikinya. Untuk mengetahui ukuran soda kue dan cuka yang pas, cobalah menakarnya di rumah.

Ayat bacaan [Matius 5:14](#) dan [1 Yohanes 1:9](#)

Selamat pagi anak-anak! Bagaimana kabarnya hari ini? Sekarang, saya ingin mengajarkan tentang "menjadi terang dunia". Saya memunyai sebuah lilin di dalam stoples ini, lilin ini melambangkan hati kalian. [Matius 5:14](#) mengatakan, "Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi." Lilin [Nyalakan lilin] ini melambangkan terang yang kita miliki dalam hati kita saat kita mengasihi Yesus. Terang ini bersinar saat kita berbuat baik kepada orang lain, saat kita menaati orang tua, saat kita berdoa, dan membaca Alkitab.

Bagaimana pun juga, terkadang kita melakukan hal-hal yang buruk, seperti tidak menaati orang tua atau berbohong. (Tuangkanlah soda kue ke dalam teko yang berisi teh dan tambahkan cuka sementara Anda berbicara -- buihnya akan mengembang ke atas dan menyusut kembali ke bawah.) Teko ini melambangkan dosa kita. Kalian tahu, terkadang kita mengira bahwa kita bebas berbuat apa saja. Mungkin kita memberitahu ibu bahwa kita sudah membersihkan kamar kita, padahal kita menyembunyikan semua barang di bawah tempat tidur.

Meskipun demikian, Allah mengetahui seluruh dosa kita dan mengawasi apa yang terjadi dengan terang kita saat kita berdosa (tuangkan "buih" pelan-pelan ke dalam stoples yang berisi lilin, jangan sampai campuran cairan ikut tertuang. Ternyata, lilin itu mati dan tidak bisa menyala lagi). Oh tidak! Terangku mati! Biar aku nyalakan lagi. Ya ampun! Lilin ini tidak mau menyala lagi. Terang Allah tidak akan bersinar jika kita berdosa.

Menurut kalian, apa yang harus aku lakukan sekarang? (berikan waktu beberapa detik untuk respons.) Nah, anak-anak, apakah kalian tahu Allah dapat memberikan terang itu kembali? Ya benar! Alkitab memberi tahu kita dalam [1 Yohanes 1:9](#), "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Jadi, marilah kita meminta pengampunan untuk dosa-dosa kita dan (balikkan stoples berisi lilin dan keluarkan "buih" -- perlu waktu beberapa detik) Allah membuat kita menjadi bersih dan baru lagi.

Sekarang lihatlah apa yang terjadi (nyalakan lilin), terang kita bersinar! Kita dapat memancarkan terang Allah lagi!

Marilah kita berdoa dan bersyukur kepada Allah atas pengampunan-Nya dan memintanya membantu kita untuk menjaga terang kita agar tetap bersinar bagi Dia! (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Sermon4kids

Alamat URL : http://www.sermons4kids.com/be_sure_your_light_is_shining.htm

Judul asli artikel : Be Sure Your Light Is Shining

Penulis : Jenna Ross

Tanggal akses : 5 Maret 2011

MUTIARA GURU

Sebagai seorang guru (pendidik), bila murid-murid kita berasal dari keluarga yang harmonis dan bahagia, maka tugas kita akan semakin mudah. Tetapi bila murid kita tidak berasal dari keluarga yang harmonis dan bahagia, maka tugas kita menjadi semakin penting. (Barbara Colorose)

e-BinaAnak 532/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (I)

Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (I)

Shalom,

Tak terasa hari libur sekolah akan tiba. Tentunya seorang guru yang memahami kebutuhan anak layannya, akan merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di masa liburan. Upaya tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan anak sekolah minggu untuk mengisi masa liburan dengan hal-hal yang bermakna. Edisi kali ini, kami akan menyajikan topik merencanakan kegiatan liburan, yang akan dikemas dalam beberapa variasi penyajian yang telah disiapkan. Kiranya bermanfaat dan membantu Anda dalam melayani Tuhan.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Sekolah Minggu Selama Liburan

Anak-anak Berlibur. Jumlah anak sekolah minggu berfluktuasi. Guru membutuhkan hari libur.

Terkadang sulit bagi kita untuk melewati masa liburan. Ini merupakan masalah khusus bagi gereja-gereja kecil.

Beberapa gereja, akan berusaha sekuat tenaga untuk tetap mengadakan sekolah minggu apa pun yang terjadi. Tetapi, bukankah hal ini justru menyurutkan semangat para guru?

Beberapa gereja mungkin akan meliburkan sekolah minggu selama masa liburan. Tetapi, bukankah anak-anak yang setia itu penting meskipun hanya sedikit?

Kesempatan-Kesempatan Sekolah Minggu pada Masa Liburan

Apakah ini menjadi masalah utama atau masalah sepele? Mengapa Anda tidak mengubah acara sekolah minggu selama masa liburan untuk mengatasi masalah ini? Anda bisa membuat sekolah minggu pada masa liburan menjadi spesial atau unik.

Anda hanya membutuhkan sedikit perencanaan dan peningkatan, tetapi Anda akan terkejut dengan hasilnya. Lebih-lebih jika yang Anda lakukan lahir dari sebuah doa.

Apa yang Allah inginkan untuk Anda lakukan pada masa liburan? Inilah masalah pokoknya, bukan apa yang menarik atau apa yang dilakukan gereja-gereja yang lain.

Anda bisa memanfaatkan masa liburan sebagai kesempatan untuk menjangkau orang yang tidak biasanya Anda jangkau, seperti jemaat reguler atau komunitas. Orang tua akan merasa senang, mengetahui ada kegiatan yang bisa mengikutsertakan anaknya setiap minggu pada saat libur sekolah.

Anda bisa memanfaatkan masa liburan sebagai kesempatan untuk melibatkan orang-orang yang belum menjadi guru sekolah minggu. Orang-orang yang tidak mengajar sekolah minggu, mungkin bersedia melakukan tipe-tipe pelayanan yang lain, jika Anda menawarkan kegiatan yang berbeda pada masa liburan.

Pilihan-Pilihan Kegiatan yang Dapat Dilakukan Sekolah Minggu

1. Kelas Gabungan

1. Gabungkan beberapa kelas untuk anak-anak yang jenjang usianya berdekatan.

2. Gabungkan semua kelas untuk kegiatan khusus (menonton film, panggung boneka, drama, permainan sulap, program musik, CTA (Cerdas Tangkas Alkitab), dll.).

2. Pelajaran dan Kegiatan

1. Pilihlah pelajaran untuk sekali pertemuan (bukan pelajaran berseri) yang tidak saling terkait, sehingga anak-anak yang tidak hadir pada satu atau dua minggu sebelumnya tidak ketinggalan cerita saat mereka datang ke sekolah minggu. Dengan demikian, Anda tidak perlu menghabiskan setengah sesi pelajaran untuk mengulang kembali cerita minggu lalu bagi anak-anak yang minggu sebelumnya tidak hadir.
2. Gunakan kurikulum untuk Sekolah Alkitab Liburan (SALIB) atau kurikulum berkemah pada jam-jam sekolah minggu (Beberapa gereja menerapkan hal ini dalam acara Sekolah Alkitab Liburan selama seminggu penuh).
3. Libatkan guru-guru tamu agar guru yang lain bisa libur.
4. Jika Anda menggunakan kurikulum tradisional (sesuai aturan gereja/sinode), beralihlah ke pusat pembelajaran atau lakukan model pengulangan kurikulum.
5. Manfaatkan tempat-tempat yang bagus di luar ruangan. Adakan sekolah minggu di luar ruangan saat cuaca tidak terlalu panas atau tidak hujan. Kelas pemuda atau dewasa duduk di bawah pohon, di dalam paviliun atau tenda untuk mendiskusikan topik yang relevan. Anak-anak duduk di atas rumput untuk mendengarkan cerita Alkitab dan mengikuti kegiatan tambahan lainnya di luar ruangan. Banyak permainan tradisional yang bisa digunakan untuk mengajarkan ayat, kebenaran, dll.. Anak-anak sangat senang bermain balon air pada musim yang cerah.

3. Aktivitas Anak

1. Masa liburan adalah masa yang tepat untuk mencoba beberapa pembelajaran antarkelompok usia. Anda bisa mengajak anak-anak dari semua umur.
2. Sebelum musim liburan, mintalah kelas-kelas yang berbeda merencanakan sesuatu yang istimewa untuk ditampilkan kepada semua orang atau kepada kelas lain. Ingatlah untuk meminta anak-anak memeriksa kalender sebelum menyerahkan tanggung jawab mereka.
3. Bentuklah kegiatan persaudaraan yang di dalamnya Anda dapat memasang anak-anak layan yang muda dengan yang lebih tua untuk membaca buku atau cerita Alkitab, membuat keterampilan bersama-sama, dsb..

4. Kreatif

1. Rencanakanlah untuk mengadakan piknik, penjangkauan, atau ibadah kunjungan untuk perawatan orang sakit, rumah sakit, klinik-klinik, pembagian traktat di taman, dll.. Orang-orang dewasa bisa ditugasi untuk memimpin sekelompok anak. Waktu dalam perjalanan ini bisa digunakan untuk mendiskusikan hal-hal seperti menjadi seorang Samaria yang baik, dll.. Beberapa kegiatan bisa dilaksanakan di sekitar gereja seperti menyiapkan tempat makanan, membuat kartu untuk para utusan Injil, dll..
2. Ajak beberapa kelompok kecil orang dewasa dan remaja ke sekolah minggu dan buatlah sesuatu yang spesial untuk anak-anak, seperti film, panggung boneka, drama, dll..
3. Siapkan sarapan setiap minggu dan sampaikan renungan pendek atau pelajaran, beberapa anak bernyanyi dan bagilah mereka ke dalam beberapa kelompok kecil untuk bersekutu dan berdoa.
4. Buatlah aktivitas spesial di luar ruangan pada jadwal sekolah minggu dengan mengingat komunitas penjangkauan seperti bazar, sarapan di dalam tenda, cuci mobil, dll.. Dengan aktivitas tersebut, traktat dan informasi tentang gereja Anda dapat disebarakan. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Mintools.com

Alamat URL : <http://mintools.com/blog/summer-sunday-school.htm>

Judul asli artikel : Sunday School During Summer Months

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 13 April 2011

Warnet Pena: Kids Sunday School Place: Bahan Mengajar pada Masa Liburan

Hari libur merupakan momen istimewa bagi anak-anak. Waktu liburan bisa mereka manfaatkan untuk bermain dan menyegarkan diri. Selain itu, hari libur juga dipakai untuk memperingati dan merayakan peristiwa khusus di masa lampau, seperti Natal, Paskah, hari Ucapan Syukur, dan sebagainya. Sebagai guru sekolah minggu, kita juga bisa memanfaatkan hari libur untuk menyegarkan kerohanian anak-anak layan kita dengan menyediakan pelajaran yang istimewa. Bingung mencari bahan ajar khusus hari libur? Anda tidak perlu khawatir. Situs Kids Sunday School Place menyediakan bahan ajar untuk menyambut perayaan Natal, Paskah, hari Ucapan Syukur dan Hari Ibu. Situs ini juga menyertakan berbagai pertanyaan diskusi dan bahan keterampilan yang menarik. Situs berbahasa Inggris ini menawarkan beberapa bahan ajar ini secara gratis, tetapi ada juga beberapa bahan yang hanya bisa diakses setelah Anda mendaftar menjadi pengguna tahunan. Selamat berkunjung, jika Anda tertarik, silakan bergabung menjadi pengguna situs ini! (TAP)

==>

<http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Lessons/lessonindex.php#HolidayLessons>

e-BinaAnak 533/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (II)

Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (II)

Shalom,

Masa liburan hendaknya menjadi kesempatan bagi seorang guru sekolah minggu untuk mengevaluasi kebutuhan anak layannya. Hal ini sangat penting dipikirkan dan direncanakan kembali oleh guru, supaya anak mendapatkan pemenuhan akan kebutuhannya, khususnya secara rohani. Kiranya, sajian dalam kolom Bahan Mengajar dan Sua Pelayanan Anak kali ini dapat menolong Anda merencanakan materi program liburan di sekolah minggu Anda.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Melayani Keperluan Murid

Tujuan

Agar setiap guru sekolah minggu dapat melayani keperluan murid-muridnya.

Pendahuluan

Pada suatu hari ban sepeda Anda kempis. Kemudian Anda meminyaki rantai sepeda, memperbaiki kemudi, mengganti pedalnya, dan menguatkan sekrup-sekrupnya. Apakah usaha-usaha itu bermanfaat? Apakah sepeda itu dapat dipakai lagi? Demikian pula dalam mengajar. Pelajaran tidak ada gunanya bila tidak cocok dengan keadaan dan keperluan murid. Misalnya: Tulus sudah lahir baru, tetapi belum dapat menang atas dosa berkelahi. Dan kita hanya mengajar tentang lahir baru. Apakah itu cocok dengan keperluannya? Tentu saja tidak, bukan?

Sasaran

Mengubah kehidupan murid. Kita harus mengenal dan mengerti keperluan mereka, supaya pelayanan mengajar kita tepat.

1. Siapakah Murid-Murid Kita

Contoh:

Anda mengajar Rini dan Lana. Keduanya berumur 8 tahun dan duduk di kelas 3 SD. Adakah mereka memiliki keadaan yang sama? Ya -- umur, kelas, dan bangsa. Apakah mereka memiliki keadaan yang tidak sama? Ya -- latar belakang keluarga, sifat, dan kondisi tubuh.

Murid-Murid Kita adalah Pribadi-Pribadi. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dalam banyak hal mereka sama, tetapi dalam hal lain mereka juga berbeda. Sasaran kita adalah agar para murid memiliki hidup yang baru -- hidup yang telah diubahkan, dan kehidupan rohaninya dapat bertumbuh. Oleh sebab itu, guru sekolah minggu harus mengerti keadaan dan keperluan murid supaya:

1. Pelajaran kita cocok dengan keperluan mereka.
2. Mereka mau menerima ajaran kita dan mereka dirangsang untuk mempelajari firman Allah. Jarang seorang mau menerima pengajaran, jika ia belum mengerti bahwa pelajaran itu sesuai dengan keperluannya.

Mari kita mengingat kembali, bagaimana Tuhan Yesus mengetahui keperluan murid-murid-Nya dan mengajar sesuai dengan keperluan mereka.

Yesus tahu isi hati setiap orang ([Yohanes 2:24-25](#)) dan pelayanan-Nya disesuaikan dengan keadaan setiap pribadi. Apakah keperluan Nikodemus? Lahir baru. Apakah keperluan perempuan Samaria itu? Lahir baru. Apakah Yesus mengisi keperluan mereka masing-masing? Adakah Ia mengajar dengan cara yang sama? Tidak. Dengan Nikodemus -- orang Farisi, sesama orang Israel, Ia mengambil contoh dari Perjanjian Lama. Dengan perempuan Samaria, Ia membandingkan air minum dengan air hidup yang dapat memuaskan hatinya. Tuhan Yesus memakai air minum sebagai perumpamaan supaya perempuan itu lebih mengerti. Jadi, Tuhan Yesus mengajar dia untuk memuaskan hatinya dengan air hidup, yaitu hidup yang kekal. Ia mengajar sesuai dengan keperluan murid-murid-Nya. Kita juga sebaiknya mencontoh teladan Yesus -- Ia mengajar sesuai dengan keadaan murid dan mengisi keperluan pribadi mereka. Untuk itu, kita perlu berusaha mengenal setiap murid dan keperluan pokoknya. Bagaimana kita dapat mengenal keperluan murid-murid kita?

2. Murid-Murid Memunyai Rohani Secara Umum

Mari kita membuat garis besar tentang keperluan rohani murid-murid secara umum. Apakah keperluan yang utama bagi setiap murid? (Tunggu jawaban -- lahir baru) Apakah keperluan lain? (Tunggu jawaban)

- Lahir baru: Menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat Pribadi.
- Pengetahuan dan pengertian: Siapakah Allah itu? Berapa besar kasih-Nya?
- Bertumbuh dalam iman: Lebih mengenal kehendak Allah, misalnya bagaimana bersikap kepada orang lain, penuh cinta kasih terhadap suku apa pun, dan menghargai firman Allah.
- Sifat: Sifat jahat, misalnya mudah tersinggung, lekas marah, kemalasan, semuanya harus dikendalikan dengan pertolongan Tuhan.
- Kepandaian: Dalam mencari ayat-ayat Alkitab dan lain-lain.

Murid-Murid Memunyai Keperluan Rohani Secara Khusus
 Bagaimana kita dapat melihat keperluan murid-murid secara khusus? Misalnya Amir adalah murid sekolah minggu. Ia sering mengganggu kawan-kawannya dan juga sering tidak hadir dalam kebaktian sekolah minggu. Mengapa ia begitu nakal? Bagaimana kita dapat mengetahui keperluannya? (Tunggu jawaban para guru. Tulislah di papan tulis).

Cara-caranya:

1. Mengadakan kunjungan (kunjungan tidak selalu cocok kalau orang tua belum percaya).
2. Bercakap-cakap secara pribadi sebelum dan sesudah pelajaran selesai.

3. Berikan perhatian khusus kepadanya, ketika kelompok sekolah minggu Anda sedang mengadakan kegiatan di luar, misalnya piknik. Apakah ia suka berkelahi? Apakah ia cepat marah?
4. Meminta setiap anak untuk bercerita mengenai keluarganya, hobinya, dan kegiatan lain.

Sekarang kita kembali kepada pertanyaan bagaimana kita dapat mengetahui keperluan Amir? Jika kita berkunjung ke rumahnya, kita dapat melihat latar belakang keluarganya, misalnya: orang tua Amir yang sudah bercerai, sehingga Amir kurang diperhatikan oleh ibunya. Apa saja yang dilakukan Amir tidak ada yang melarangnya. Akibatnya, ia menjadi anak yang nakal. Ada suatu pengalaman seorang guru di mana ia menyediakan waktu untuk bercakap-cakap dengan muridnya sesudah pelajaran selesai, sehingga ia menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya pribadi. Sekarang anak itu sudah menjadi hamba Tuhan yang setia.

Cocokkan Pelajaran dengan Keperluan-Keperluan yang Anda Sudah Ketahui

Tujuan kita dalam mengajar ialah supaya murid-murid mengalami perubahan. Kita melihat keperluannya (apa yang harus diubah). Lalu dengan cara yang menarik, kita menuntun dia kepada ayat Alkitab yang cocok dengan keperluannya. Kita menjelaskan inti/isi firman Allah, lalu membantu dia untuk bisa mengerti arti ayat itu bagi dirinya. Kemudian, kita mendorong dia untuk menerapkannya pada keperluannya. Misalnya, cerita apakah yang cocok bagi Amir yang merasa tidak diperhatikan? Perumpamaan domba yang hilang. Walaupun hanya seekor domba saja yang tersesat, gembala itu mau mencarinya sampai ketemu. Sama seperti Tuhan Yesus mencari Tini, Bambang, atau Amir karena kasih-Nya demikian besar ([Lukas 15:4](#)). Catatan: Sebutkan beberapa nama anak supaya Amir tidak merasa malu. Jangan langsung menyebut nama salah satu anak yang bersangkutan maupun keperluan khususnya secara pribadi. Setiap minggu kita harus memilih satu keperluan saja yang akan dipenuhi. Contohnya, keperluan Amir yang perlu mengerti bahwa Yesus mengasihi dia, dan menerapkan satu kebenaran dalam setiap pelajaran. Minggu berikutnya kita dapat memilih keperluan murid yang lain, misalnya Rut yang suka mengomel jika disuruh ibunya, dan menerapkan satu kebenaran untuk menolong dirinya.

Pelaksanaan

Catatlah langkah-langkah apa yang Anda akan laksanakan untuk lebih mengenal keperluan murid. Misalnya:

1. Membeli buku catatan untuk mendaftarkan alamat dan hari ulang tahun setiap murid.
2. Berkunjung ke rumah-rumah murid.

3. Bercakap-cakap dengan murid-murid secara pribadi, sebelum dan sesudah pelajaran selesai supaya lebih mengenal mereka.
4. Catatlah yang hadir dan yang tidak hadir setiap minggu, supaya Anda dapat mengunjungi anak-anak yang sakit dan dapat mendoakan yang berhalangan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Mengajar untuk Mengubah Kehidupan

Judul asli artikel : Layanilah Keperluan Murid

Penulis : Lelia Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1993

Halaman : 13 -- 17

Sua Pelayan Anak: Kegiatan yang Bermakna bagi Anak di Masa Liburan

e-BinaAnak, 25 Januari 2011: Kegiatan apa yang paling memberikan makna kepada anak, ketika masa liburan sekolah tiba, sehingga anak tidak merasa bosan dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan?

Komentar:

1. Tresia Junita Tbg: Retret 3 hari 2 malam atau SIL.
2. Masda Tiarlinda Sihotang: Summer camp atau SIL.
3. Eine Lineke R: Retret untuk anak.
4. Yunaidy Manus: Summer camp 2 hari 2 malam.
5. Florence D. Liangkim: Mengadakan retret atau camp anak-anak. Jadikan acara tahunan, anak-anak pasti tidak sabar menantinya.
6. Hendry San: Setuju, retret saja dan outbond.
7. Shmily Tilestian: Membuat keterampilan yang berguna untuk sekolah, membuat pembatas buku bertuliskan ayat Alkitab, misalnya.

e-BinaAnak: Jenis kegiatan yang efektif dalam mengisi hari liburan anak adalah jenis kegiatan yang dapat mengakrabkan anak dengan keluarga. Sehingga rasa persaudaraan semakin terjalin erat.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/150602724993180>

e-BinaAnak 534/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (III)

Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (III)

Shalom,

Apakah Anda guru sekolah minggu yang ingin menciptakan suasana kelas mengajar yang hangat dan bersahabat? Atau apakah Anda merasa bahwa anak-anak layan Anda, sedang tidak bersemangat akhir-akhir ini? Jika ya, coba bawakanlah kegiatan yang bisa mencairkan suasana kelas Anda, sekaligus mengajarkan mereka kebenaran firman-Nya. Banyak buku-buku menawarkan kegiatan meriah dalam kelas sekolah minggu. Jika Anda belum memunyai buku atau ide untuk memeriahkan kegiatan kelas sekolah minggu Anda, jangan khawatir, simak saja edisi kali ini. Redaksi e-BinaAnak rindu membekali para guru sekolah minggu dengan ide-ide kegiatan sekolah minggu, yang bisa memicu kreativitas anak layan Anda. Semoga sajian kali ini bisa melengkapi Anda dalam melayani. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Kreatif dalam Sekolah Minggu

Melatih anak untuk menemukan atau mengembangkan potensinya dengan berbagai kegiatan kreatif, tidak hanya dapat dilakukan di rumah atau di sekolah formal saja. Sekolah minggu pun dapat berperan aktif dalam hal ini. Kegiatan kreatif dalam sekolah minggu tentu saja bukan sekadar menggali potensi diri anak, tetapi yang terpenting bagaimana anak-anak belajar tentang Tuhan dan kebenaran firman-Nya melalui kegiatan tersebut.

Berikut kegiatan-kegiatan kreatif yang bisa dilakukan di kelas sekolah minggu.

1. Mengolah Kertas Warna-Warni Menjadi Bunga

Persiapan: kertas warna, lem kertas, gunting, lidi, atau kawat.

Kegiatan ini bisa dilakukan saat pelajaran yang bertemakan alam, ciptaan Tuhan, atau keindahan. Berikan kertas warna kepada anak-anak, juga peralatan yang dibutuhkan untuk membuat bunga-bunga yang mereka inginkan. Guru dapat membuat berbagai macam contoh bunga terlebih dahulu, tetapi jangan arahkan anak untuk benar-benar meniru contoh yang dibuat oleh guru. Katakan kepada anak bahwa di dalam dunia ada berbagai macam bentuk bunga yang Tuhan ciptakan, dan mereka pun boleh membuat bermacam-macam bunga dengan peralatan seadanya. Hal yang terpenting dari kegiatan ini bukanlah hasil, melainkan proses kreatif yang dilakukan anak dalam membuatnya. Kegiatan kreatif ini cocok untuk anak kelas kecil.

2. Melukis

Persiapan: kertas atau kain dan cat air.

Saat guru selesai menyampaikan kisah-kisah dalam Alkitab, guru dapat meminta anak menceritakan kembali cerita itu melalui sebuah lukisan. Misalnya, jika bercerita tentang Yunus di perut ikan, mereka boleh menggambar ikan, laut, atau sebuah perahu. Biarkan anak melukis sesuka hatinya di kertas atau kain yang sudah disediakan, dan mencampurkan warna untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan kreatif ini cocok untuk anak kelas kecil.

3. Menggambar Berdasarkan Pola Tertentu

Persiapan: bentuk gambar tertentu (misalnya, bulatan, segitiga, garis lurus, dll.). Kegiatan ini bisa dilakukan untuk anak kelas besar. Buat bentuk gambar tertentu dalam sebuah kertas yang dibagikan kepada anak-anak. Misalnya, di kertas itu sudah tergambar tiga bulatan besar. Tugas anak adalah membuat sebuah gambar atau lukisan melalui gambar yang sudah ada sebagai dasarnya. Harus ada waktu yang diberikan, misalnya sepuluh menit. Kegiatan ini bisa dilakukan setelah guru menyampaikan firman Tuhan mengenai menggunakan waktu

sebaik mungkin, kerajinan, atau mengenai suatu benda/tokoh Alkitab yang dapat digambarkan melalui dasar yang telah disiapkan.

4. Tanya Jawab

Permainan ini menggali kemampuan anak untuk berpikir ke depan, mengembangkan gagasannya, dan memunculkan berbagai macam ide. Permainan ini dimulai dengan guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang agak di luar biasanya. Misalnya, seperti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang bisa dikembangkan lagi oleh guru.

1. Apa akibatnya jika Tuhan tidak menciptakan tumbuh-tumbuhan di dunia ini?
2. Apa akibatnya jika kamu hanya hidup sendirian di dunia ini?
3. Apa akibatnya jika tidak pernah ada hujan?

Kegiatan kreatif ini cocok untuk anak kelas besar, karena menuntut kemampuan baca-tulis dari anak.

5. Koreografi

Kegiatan ini bisa dilakukan dalam acara pujian di sekolah minggu. Pilihlah sebuah lagu yang disukai murid-murid. Jika murid dalam kelas sedikit, masing-masing bisa diminta berdiri di tempat atau di depan kelas untuk menciptakan tariannya sendiri. Jika dalam kelas ada banyak murid, bisa diwakili oleh beberapa anak yang benar-benar mau, bukan dipaksa. Permainan ini akan mendorong kreativitas anak dalam aspek psikomotoriknya.

Jangan lupa untuk memberikan pujian, bisa dengan tepuk tangan, agar anak bertambah semangat dalam menciptakan kreasinya.

Selama mengadakan kegiatan kreatif di sekolah minggu, satu hal yang harus selalu diingat ialah tidak memaksa anak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Biarkan mereka melakukannya dengan gembira. Yang terpenting dari kegiatan ini adalah proses kreatif yang dilalui anak. Jadi, jangan berorientasi kepada bagus atau tidaknya hasil.

Selamat berkreasi!

Buku acuan:

1. Choun, Robert J. Dan Michael S. Lawson. 1993. "The Complete Handbook for Children's Ministry: How to Reach and Teach the Next Generation From Birth to Age 12". Nashville: Thomas Nelson Publishers.

2. Clark, Robert E., Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck. 1986. "Childhood Education in the Church". Chicago: Moody Press.
3. Safaria, Triantoro. 2005. "Creativity Quotient: Panduan Mencetak Anak Super-Kreatif". Jogjakarta: Platinum Diglossia Baru.

Diambil dari:

Nama situs : PEPAK -- Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen

Alamat URL : [http://pepak.sabda.org/kegiatan kreatif dalam sekolah minggu](http://pepak.sabda.org/kegiatan_kreatif_dalam_sekolah_minggu)

Penulis : Davida Welni Dana

Tanggal akses : 12 April 2011

Stop Press: i-Humor Mobile

Kabar gembira! Saat ini Anda dapat mengakses humor-humor bersih, membangun, yang dilengkapi dengan ayat Alkitab melalui HP Anda. Yayasan Lembaga SABDA telah meluncurkan situs khusus yang memudahkan para pengguna HP untuk mengakses situs i-Humor. Anda dapat mengakses setiap humor yang ada dalam situs i-Humor dengan lebih cepat dan mudah melalui HP Anda. Tidak hanya humor, ada pula artikel-artikel seputar humor yang dapat menambah wawasan dan memberkati Anda. Tunggu apa lagi! Segera buka situs i-Humor Mobile di HP Anda, dan dapatkan berkat setiap hari melalui humor-humor yang tersedia.

==> <http://m.humor.sabda.org/>

e-BinaAnak 535/Mei/2011: Merencanakan Kegiatan Liburan (IV)

Salam dari Redaksi: Merencanakan Kegiatan Liburan (IV)

Shalom,

Mempersiapkan bahan mengajar sebelum masa liburan tiba merupakan tugas penting sebagai seorang guru sekolah minggu. Liburan yang akan dinikmati oleh anak layan akan lebih bermakna apabila bahan-bahan pengajaran sudah dipersiapkan, sehingga anak layan lebih terarah terhadap apa yang akan mereka lakukan. Selain itu, diharapkan anak layan menemukan pelajaran baru dalam hidupnya, tentunya pengalaman yang membuat mereka semakin mengasihi Tuhan. Sajian kami kali ini semoga bisa membantu Anda dalam mempersiapkan bahan mengajar untuk anak-anak layan Anda.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Melayani Seperti Yesus

Bahan Alkitab [Markus 10:35-45](#)

Fokus

Slogan untuk melayani para pelanggan dengan lebih baik, sekarang ini banyak kita temui. Tetapi pelayanan tersebut, sering kali dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Misalnya, pelanggan yang lebih banyak dan loyal, maupun meningkatnya kredibilitas instansi. Apakah pelayanan seperti itu yang dimaksud oleh Yesus? Melalui pelajaran ini, diharapkan anak belajar melayani seperti Yesus.

Penjelasan Bahan

1. Sebagai murid Petrus, Yohanes dan Markus menuliskan Injilnya berdasarkan apa yang telah didengarnya dari Petrus. Dari Injil yang mereka tulis, kita melihat kesulitan murid-murid untuk dapat memahami maksud dan karya Yesus di dunia.
2. Salah satu kesulitan itu diperlihatkan dalam cerita tentang dua orang murid Yesus, yang meminta kepada-Nya supaya kelak dalam pemerintahan-Nya sebagai Mesias, mereka diperkenankan untuk duduk di sebelah kanan dan kiri Yesus. Kedua murid ini mewakili kesepuluh murid lain, yang memahami bahwa kedatangan Yesus sebagai Mesias adalah Dia yang akan memerintah bangsa Israel seperti Raja Daud, dan akan membebaskan bangsa Israel dari penjajahan bangsa Romawi. Oleh karena itu, jika kelak Yesus menjadi raja, maka mereka memiliki kesempatan untuk berkuasa. Terlebih lagi, ketika mereka dapat duduk di sebelah kanan dan kirinya Yesus, yang berarti mereka menjadi yang terutama di antara para murid yang lain.
3. Berangkat dari permohonan Yakobus dan Yohanes tersebut, Yesus kemudian menjelaskan maksud kedatangan-Nya ke dunia ini dan bagaimana caranya para murid meneladani-Nya. Yesus menyatakan bahwa tidak seperti pemerintah bangsa-bangsa yang menjalankan kuasanya atas rakyat dengan tangan besi dan keras, tetapi barangsiapa yang menjadi pengikut Kristus hendak menjadi yang terbesar, maka seharusnya dia menjadi yang terendah di antara semuanya yaitu melayani dan menjadi hamba. Yesus pun menunjukkan bahwa diri-Nya telah dan akan melakukan seperti yang diucapkan-Nya, yaitu bahwa Ia datang bukan untuk dilayani, tetapi selama Ia hidup di dunia, Ia melayani murid-murid-Nya maupun orang banyak yang membutuhkan.
4. Yesus menggunakan kata diakonos (pelayan) dan kata doulos (hamba). Diakonos adalah orang yang dengan setia melayani meja di mana tuan mereka sedang makan. Ia berdiri di dekat orang-orang yang makan, sehingga ia tahu apa yang dibutuhkan oleh mereka yang makan, dan segera memberikan apa yang dibutuhkan sekalipun tidak diminta. Sedangkan hamba adalah orang yang dengan setia melakukan apa yang menjadi kepentingan tuannya. Gambaran demikian menunjukkan bahwa barangsiapa yang menjadi pengikut Kristus, harus

belajar merendahkan diri, memerhatikan kebutuhan orang lain, dan mengutamakan kepentingan mereka. Inilah yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Dia yang terbesar dalam Kerajaan Surga, bersedia turun ke dunia untuk menjadi pelayan dan berkorban bagi manusia.

5. Oleh karena itu, para murid ditantang untuk meneladani sikap Tuhan Yesus yang merendahkan diri untuk melayani, dan memberikan diri-Nya bagi manusia. Hal ini berarti bahwa setiap orang yang terlibat dalam pelayanan, perlu mengevaluasi diri, apakah sudah melakukannya seperti yang Yesus lakukan, sebab tidak jarang orang mengatakan diri sedang melayani, tetapi bertindak seperti penguasa yang memerintah dengan tangan besi.

Ayat Hafalan

“ *Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.* ”

—([Markus 10:45](#))—

Lagu Pendukung

1. Mengasihi Lebih Sungguh bait 2 (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 101).
2. Ku Ingin Berperangai (Kidung Ceria 301).
3. Tanganku 'Kan 'Ku Gunakan (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 198).

Pelajaran untuk Anak Kelas 4-6 SD

Pendahuluan

1. Bagi kelas menjadi 2 kelompok. Satu kelompok berperan sebagai pelayan dan kelompok lainnya menjadi majikan. Minta anak-anak memperagakan bagaimana menjadi seorang pelayan dan majikan.
2. Minta kelompok itu bertukar peran. Kelompok yang sebelumnya berperan sebagai pelayan sekarang menjadi majikan, dan sebaliknya.
3. Tanyakan perasaan mereka ketika menjadi majikan dan ketika menjadi pelayan.
4. Beritahukan kepada anak bahwa hari ini mereka akan belajar tentang pemahaman Yesus dalam hal melayani.

Pokok pelajaran

1. Ajak anak-anak untuk [membaca Markus 10:35-45](#).

2. Diskusikan dengan anak-anak apa perbedaan "Menjadi yang Terbesar" menurut pandangan para murid dan Tuhan Yesus. Arahkan mereka untuk memahami konsep pelayan dan hamba yang dipergunakan oleh Tuhan Yesus untuk mengajar para murid mengenai siapa yang terbesar di antara mereka.
3. Tanyakan kepada anak-anak apa yang harus dilakukan supaya kita memiliki sikap melayani seperti yang Yesus miliki. (Jawaban yang diharapkan: bersedia merendahkan diri, memerhatikan kebutuhan orang lain, serta melayani mereka).

Penerapan

1. Guru mengajak anak membuat daftar kebutuhan pelayan untuk kebaktian anak/sekolah minggu, misalnya penerima tamu, pelayan persembahan, pemimpin pujian, pengiring pujian, pemimpin doa, petugas absen, dan petugas yang mempersiapkan tempat kebaktian.
2. Anak didorong untuk mengajukan diri sebagai pelayan dan mengisi formulir kesediaan.
3. Guru merangkum kesediaan anak dalam Lembar Penjadwalan Pelayan Kebaktian.
4. Anak-anak diberi kepercayaan untuk bertugas dalam setiap kebaktian anak/sekolah minggu mulai minggu selanjutnya.

Pelajaran untuk Anak Kelas 1-3 SD

Pendahuluan

1. Siapkan seorang tamu yang berprofesi sebagai pelayan untuk diwawancarai guru di hadapan anak-anak. Tamu tersebut misalnya pelayan toko, pesuruh, pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, atau koster gereja.
2. Ajaklah tamu ke dalam kelas dan perkenalkan kepada anak-anak, lalu mulailah mewawancarainya dengan pertanyaan sebagai berikut: (Pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut)
 1. Apakah tugas-tugas Bapak/Ibu sehari-hari?
 2. Jam berapa mulai bekerja dan selesai sampai jam berapa?
 3. Apa suka dukanya dalam bekerja?
3. Berikan sebuah kenang-kenangan sebagai tanda penghargaan atas kehadirannya. Kemudian beri apresiasi atas pekerjaan mereka, misalnya dengan mengatakan "tanpa koster gereja akan kotor".

4. Sampaikan kepada anak-anak bahwa Yesus juga mengajarkan tentang melayani, seperti yang akan kita pelajari hari ini.

Pokok pelajaran

1. Ajak anak untuk [membaca Markus 10:35-37](#). Tunjuk dua anak untuk membaca perkataan Yakobus dan Yohanes pada ayat 35 dan 37. Tunjuk satu anak untuk membaca perkataan Yesus pada ayat 36. Minta semua anak yang lain untuk membaca bagian lain sebagai narator.
2. Pastikan anak memahami isi percakapan Yesus dengan Yakobus dan Yohanes tersebut.
3. Ajak anak untuk membaca bersama-sama jawaban Yesus pada ayat 43-45.
4. Jelaskan makna jawaban Yesus tersebut.

Penerapan

1. Ajak anak untuk membuat tanda hati, yang bertuliskan terima kasih untuk menunjukkan penghargaan kepada seorang yang telah melayani mereka, misalnya: Ibu, Ayah, Kakak, atau pembantu rumah tangga. Minta anak untuk memberikan tanda hati tersebut kepadanya.
2. Minta anak untuk memilih salah satu pekerjaan rumah tangga.
3. Minta anak untuk melakukan pekerjaan yang mereka pilih itu di rumah, misalnya: menyediakan minuman bagi orang tua.

Pelajaran untuk Anak TK

Pendahuluan

1. Minta anak untuk memperagakan beberapa pekerjaan rumah sesuai dengan perintah guru, misalnya: mencuci piring, menyapu, menjemur pakaian, menyetrika baju, menyajikan minum untuk tamu, menyirami tanaman, dan merapikan tempat tidur.
2. Tanyakan kepada anak, siapa saja yang biasa melakukan pekerjaan itu.
3. Tanyakan kepada anak, pernahkah mereka melakukannya di rumah.

Pokok pelajaran

Anak-anak ada dua orang murid Tuhan Yesus yang bernama Yakobus dan Yohanes. Mereka bersaudara. Mereka datang kepada Tuhan Yesus dan meminta supaya kelak

Tuhan Yesus memberikan tempat yang istimewa dalam pemerintahan Tuhan Yesus: seorang duduk di sebelah kanan dan seorang lagi duduk di sebelah kiri Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus tidak menjawab secara langsung permintaan itu. Ia hanya mengatakan bahwa tempat itu sudah disediakan oleh Allah kepada orang-orang pilihan-Nya. Namun, kesepuluh murid yang lain menjadi marah, sebab Yakobus dan Yohanes ingin menjadi yang terbesar di antara mereka.

Lalu Tuhan Yesus mengatakan bahwa pemerintah-pemerintah dunia memimpin dengan keras melalui kekuasaan mereka, tetapi tidak sama dengan para pengikut Yesus yang menjadi besar karena melayani sesama. Hal ini telah dilakukan oleh Tuhan Yesus. Dialah yang terbesar di dalam kerajaan Surga, namun Ia bersedia ke dunia ini untuk melayani manusia dan berkorban bagi mereka.

Oleh karena itu, kita harus berterima kasih dan menghormati orang-orang yang sudah melakukan pelayanan bagi kita, seperti kepada Ayah, Ibu, dan pembantu rumah tangga di rumah. Tuhan Yesus juga akan sangat senang jika kita mau belajar melayani, dengan cara membantu orang tua kita mengerjakan satu pekerjaan rumah tangga.

Penerapan

1. Sediakan bentuk hati dari karton gambar Ibu, Ayah, pembantu rumah tangga, dan tulisan "terima kasih".
2. Ajak anak untuk menempelkan tulisan terima kasih di salah satu sisi bentuk hati. Pada sisi yang lainnya, tempelkan salah satu gambar orang yang akan diberi ucapan terima kasih.
3. Minta anak untuk memberikannya kepada orang yang bersangkutan.
4. Dorong anak untuk membantu mengerjakan salah satu pekerjaan rumah tangga.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Sahabat Anak: Bahan Pelajaran Sekolah Minggu, Edisi Januari -- Juni 2010
Judul artikel : Melayani Seperti Yesus
Penulis : Rinta K. Gunawan, Yussac Cahya Khristianto, Milka Then, Loekas Soesanto, Abigail Megawati, Wisnu Sapto Nugroho, dan Lie Thien Siang
Penerbit : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu, Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah
Halaman : 33 -- 36

MUTIARA GURU

Mendidik bukanlah sebuah seni atau keterampilan yang semakin menghilang, masih banyak orang yang mampu melakukannya sampai sekarang. Cuma masalahnya, semakin banyak orang yang kehilangan penghargaan akan peran sangat penting yang satu ini. (J acques Barzun)

e-BinaAnak 536/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (I)

Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (I)

Shalom,

Salah satu hal yang perlu diperhatikan pelayan anak adalah kesehatan rohani anak-anak layannya. Oleh karena itu, kita harus berupaya agar pengajaran yang kita sampaikan dapat memenuhi kebutuhan rohani setiap anak. Pengajaran di sini bukan hanya berbicara tentang materi pelajaran, namun juga teladan dari setiap pelayan anak. Sebagai pelayan anak, kita juga harus memerhatikan kesehatan rohani kita, agar dapat menjadi contoh hidup bagi setiap anak yang kita layani. Sepanjang bulan Juni, e-BinaAnak akan membahas topik "Kesehatan Rohani Anak". Kiranya apa yang kami berikan menjadi berkat bagi Anda.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Doa Membantu Membangun Kehidupan Rohani yang Sehat

Sebagai orang tua, kita melakukan segala sesuatu sebisa mungkin untuk memastikan anak-anak kita sehat. Membangun kehidupan rohani anak sama pentingnya dengan menjaga mereka, agar tetap sehat dan memastikan mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Kerohanian dapat menjadi fondasi kuat, untuk membantu anak-anak melewati tantangan kehidupan mereka. Mengajarkan anak-anak kita berdoa, dapat menolong mereka membangun kehidupan rohani yang sehat.

Mengajarkan anak-anak Anda untuk berdoa sendiri, mungkin terlihat seperti tugas yang menakutkan. Mungkin kita menganggap tugas ini lebih cocok untuk orang-orang terdisiplin, seperti para pendeta atau utusan Injil, tetapi sebenarnya kita dapat melakukannya semudah dan seproduktif mereka. Alkitab mengatakan bahwa Elia adalah manusia seperti kita semua. Hal ini menjelaskan bahwa doa-doa kita berdampak luar biasa seperti doanya, dan doanya menghentikan kekeringan yang mengerikan!

Kebanyakan kita mengingat doa-doa berirama yang kita pelajari saat jam makan ketika kita masih anak-anak. Doa-doa berirama ini bagus karena mereka menolong anak-anak membentuk kebiasaan berdoa. Saat umur anak melewati umur prasekolah, Anda bisa mulai mengajarkan mereka doa yang lebih formal saat makan. Cara terbaik memulainya adalah dengan memberikan teladan. Para orang perlu memulai dengan beberapa kata-kata, lalu membiarkan anaknya memberi andil. Tak lama lagi, anak dapat bergantian mengucapkan berkat untuk seluruh keluarga.

Cara lain untuk mengajarkan anak berdoa adalah dengan memulai renungan keluarga. Renungan keluarga adalah waktu yang disisihkan setiap hari, untuk membaca bacaan Alkitab dalam keluarga dan mempelajari cara menerapkannya secara langsung dalam hidup kita. Jika kita menutup renungan dengan doa yang mengandung pelajaran Alkitab pada hari itu, kita mengajarkan anak-anak kita untuk mendoakan Firman menjadi tindakan. Anda menggunakan waktu lain untuk menerapkan pola pelatihan tersebut. Mulailah dengan memberi teladan dan mendorong partisipasi mereka. Nantinya, anak Anda akan memimpin Anda dalam doa!

Teknik terakhir ini bagus untuk membangun hubungan anak Anda dengan Tuhan. Langkah ini menolong Anda mengetahui keseharian anak Anda, serta mengajarkan mereka cara yang tepat untuk berdoa. Mulailah dengan menanyakan anak Anda tentang apa yang dialaminya hari itu. Tanyakan apakah ada hal-hal yang baik atau tidak terlalu baik terjadi. Tawarkan kepada anak Anda untuk mendoakan keduanya. Tanyakan apabila ada teman-teman mereka yang membutuhkan doa, atau jika ada yang ingin anak Anda doakan. Anak-anak mungkin sedikit malu pada awalnya, tetapi sebentar lagi mereka akan banyak berbagi dan berdoa.

Bagian akhir yang penting untuk menanamkan doa dalam anak-anak Anda adalah dengan merayakan doa yang terjawab. Saat Anda mengambil waktu untuk berterima

kasih kepada Tuhan dan mengingat jawaban doa-doa Anda, Anda membantu anak Anda untuk memercayakan segala kebutuhannya kepada Allah.

Akhirnya, jangan pernah menyerah. Jika Anda merasa canggung pada awalnya, ingatlah manfaat-manfaat doa. Ingatkan diri Anda bahwa Anda sedang menolong keluarga Anda dan anak-anak Anda untuk tetap sehat secara rohani. Anda mengizinkan Allah untuk mengarahkan keluarga Anda, yang selalu memberi arahan terbaik untuk kita. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : fwfamily.com
Alamat URL : http://www.fwfamily.com/index.php?option=com_content&view=article&id=490:Prayer-helps-develop-healthy-spiritual-life&catid=115:tykes
Judul asli artikel : Prayer Helps Develop Healthy Spiritual Life
Penulis : Jessica Phiri
Tanggal akses : 18 Mei 2011

Warnet Pena: Kegawarrior.com: Situs Berisi Aktivitas yang Menumbuhkan Rohani Anak

Bill Wilson adalah seorang hamba Tuhan yang memiliki hati untuk anak-anak. Hal tersebut dibuktikan dengan melayani anak-anak yang terbuang dan butuh kasih sayang khusus di New York. Anak-anak yang ia layani bukan berasal dari kalangan anak baik, memiliki orang tua yang bisa mereka jadikan teladan, melainkan dari kalangan bawah, anak yang hancur hidupnya karena narkoba dan sex bebas. Kedatangannya ke Indonesia, menjadi momentum bagi Abbalove ministries untuk melayani anak-anak dengan kasih, dengan menjadikan anak-anak bukan sebagai objek dari sebuah pelayanan, melainkan anak-anak adalah pelaku atau subjek itu sendiri dari sebuah pelayanan.

Inilah yang melatarbelakangi berdirinya Gereja Anak KEGA (Gereja Anak Ksatria Kerajaan Surga), yang merupakan identitas dan wadah untuk pelayanan anak di Abbalove Ministries. Visi Gereja Anak KEGA adalah "Menjadikan anak sebagai subjek dalam rencana Tuhan untuk memulihkan keluarga, gereja, bangsa, serta generasinya". Salah satu cara untuk mencapai visi ini adalah dengan membangun suatu situs yang diberi nama Kegawarrior.Com <<http://www.kegawarrior.com/>>. Situs ini menyediakan bahan-bahan seputar anak, seperti Artikel untuk anak-anak, orang tua, dan pelayan anak; Tip; Bahan Mengajar untuk kelas bayi, kelas batita, kelas kecil, dan kelas besar; serta Renungan Harian Anak untuk batita dan kelas besar. Tersedia juga video, yang berisi semua kegiatan yang pernah di adakan oleh Gereja Anak KEGA. Dengan bahan-bahan ini, diharapkan setiap anak dapat bertumbuh secara rohani (mengenal pribadi Yesus), jiwani (memiliki hati yang penuh dengan belas kasih), dan jasmani (memiliki tubuh yang sehat dan kuat), sehingga mereka siap untuk melayani generasi mereka dan membimbing generasi selanjutnya.

Bagi Anda yang rindu agar pelayanan Anda lebih maksimal, dan rindu agar setiap anak Anda memiliki "pertumbuhan yang sehat", situs ini bisa Anda gunakan sebagai salah satu referensi, untuk meningkatkan dan memperlengkapi pelayanan Anda, serta anak layan Anda. Jadi tunggu apa lagi, segera kunjungi situs ini dan temukan berkatnya. (NV)

==> <http://www.kegawarrior.com/>

e-BinaAnak 537/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (II)

Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (II)

Shalom,

Tuhan telah memberikan kepada setiap anak talenta yang berbeda dan unik. Tugas pelayan anak dan orang tua adalah menolong anak menemukan talenta mereka, dan mengembangkan potensi tersebut. Tujuannya bukan untuk kemegahan diri sendiri, melainkan untuk kemuliaan nama Tuhan. Saat anak sudah mengetahui dan menyadari bahwa talenta yang mereka miliki harus dipersembahkan untuk kemuliaan nama Tuhan, saat itu kita tahu bahwa anak layan memiliki pertumbuhan rohani yang sehat. Bagaimana caranya agar setiap anak bisa menggunakan talenta mereka untuk kemuliaan Tuhan? Temukan jawabannya dalam kolom Bahan Mengajar minggu ini. Jangan lewatkan pula, pendapat-pendapat dari rekan-rekan pelayan anak mengenai kehidupan rohani anak yang sehat, karena dari situ kita dapat belajar dari pengalaman rekan-rekan yang lain pula.

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Davida Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Talentaku Menjadi Berkat bagi Sesama

Bahan Alkitab

[Kejadian 41:1-57](#)

Fokus

Kesulitan hidup kadang membuat kita kehilangan rasa percaya diri. Kita merasa menjadi orang yang bodoh, payah, dan yang tidak bisa berbuat apa-apa untuk menyelesaikan persoalan kita; apalagi persoalan orang lain. Tuhan memberikan talenta kepada setiap orang, hanya saja manusia kadang tidak bisa melihat potensi dalam dirinya sendiri. Yusuf, yang mengalami kesulitan sejak dijual oleh kakak-kakaknya kepada pedagang Midian, ternyata tidak hanya berdiam diri meratapi nasibnya yang malang, namun ia justru bersedia menggunakan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan pertolongan Tuhan, ia mampu menyelamatkan bangsa Mesir dari bahaya kelaparan melalui penafsiran mimpi Firaun. Berikut adalah salah satu cara mengajar anak mengenal dan menggunakan kemampuannya untuk menjadi berkat bagi orang lain.

Penjelasan Bahan

1. Setelah 2 tahun peristiwa juru minuman mendapatkan kembali jabatannya dan juru roti dihukum gantung, Firaun mendapat mimpi yang aneh dua kali berturut-turut. Pada waktu itu, mimpi dipercayai sebagai sarana Allah atau para dewa untuk menyampaikan sesuatu kepada manusia. Oleh karena itu, banyak orang yang mencoba berprofesi sebagai ahli tafsir mimpi. Tetapi rupanya mimpi Firaun ini sangat sulit diartikan, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengartikannya. Hal ini membuat Firaun sangat gelisah (41:8). Melihat kegelisahan Firaun tersebut, sang juru minuman baru teringat akan Yusuf (41:9-13). Ia ingat bahwa saat orang-orang lain tidak dapat menafsirkan mimpinya dan mimpi juru roti, Yusuf bisa. Maka ia menyampaikan hal itu kepada Firaun, dan mengakui kealpaannya itu sebagai kesalahannya. Oleh karena itu, Firaun menyuruh memanggil Yusuf.
2. Ketika Firaun bertemu dengan Yusuf, Firaun menanyakan kepada Yusuf tentang kehebatannya dalam menafsir mimpi. Tetapi Yusuf mengakui bahwa itu semua bukan karena kehebatannya, melainkan karena Allah (41:15-16). Kita melihat bahwa Yusuf tetap menjadi orang yang rendah hati dan mengandalkan Tuhan. Ia tidak mau mencuri kemuliaan Allah untuk kepentingannya sendiri. Setelah Firaun menceritakan mimpinya, maka Yusuf pun -- dengan pertolongan Tuhan -- sanggup menafsirkan mimpi tersebut. Bahkan kemudian Yusuf memberikan nasihat apa yang harus dilakukan Firaun untuk menyikapi isi mimpi tersebut (41:33-36). Oleh karena Firaun melihat bahwa Yusuf adalah orang yang sangat berhikmat dan dipenuhi Roh Allah (41:38-39), maka ia pun mengangkat Yusuf menjadi orang kedua setelah dirinya -- sebagai penguasa atas Mesir (41:40-44). Yusuf berhak mengatur seluruh tanah Mesir dan orang-orang Mesir harus tunduk kepadanya. Firaun memberinya gelar "Zafnat-Paaneah" kepada Yusuf. Sungguh

suatu hal yang luar biasa, seorang asing (bahkan mantan narapidana) dapat menjadi penguasa di sebuah negara! Jika bukan karena penyertaan Tuhan, hal ini tidak mungkin terjadi.

3. Yusuf, seorang menjalani masa mudanya dengan penuh ketidakadilan dan penderitaan, namun ia tidak menyerah dengan keadaan. Pengalaman-pengalaman hidup yang dilaluinya, tidak menjadikannya lemah dan berhati pahit. Ia justru bersedia menggunakan kemampuannya untuk menjadi berkat bagi orang lain. Tidak semua orang bisa bersikap seperti itu. Biasanya kesengsaraan hidup membuat orang menjadi pesimis, minder, dan tidak mau lagi berbuat apa-apa untuk kebaikan orang lain, sebab ia merasa tidak ada orang yang bersikap baik terhadapnya. Tapi, Yusuf bisa membuktikan bahwa Allah itu tidak tidur. Allah punya rencana yang indah dalam kehidupan Yusuf, oleh karena itu Yusuf bersedia dipakai Allah menggunakan talenta-talentanya untuk menjadi berkat bagi sesamanya. Dalam kisah ini, Yusuf bersedia menafsirkan mimpi Firaun, lalu memberikan nasihat apa saja yang harus dilakukan Firaun untuk menghadapi bahaya kelaparan tujuh tahun mendatang (meskipun saat itu ia belum diberi hadiah apa pun, tapi ia tulus ingin menolong bangsa Mesir). Setelah Yusuf mendapat jabatan khusus, ia pun menjalankan kuasanya dengan baik. Ia mengumpulkan bahan makanan sebanyak-banyaknya, sehingga waktu masa kelaparan itu datang, Mesir sudah siap untuk menolong rakyatnya, bahkan menolong orang dari seluruh bumi.

Ayat Hafalan

“*Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh ” tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.*”

–(1 Petrus 4:10)–

Lagu Pendukung

1. Anak-Anak Allah Bapa (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 72).
2. Tanganku yang Kecil (Kidung Sekolah Minggu 296).
3. Tanganku Kerja Buat Tuhan (Pujilah Tuhan Hai Jiwaku 77).
4. Aku Suka Membagi (Kidung Ceria 205).

Pelajaran

Pembukaan

1. Ajak anak-anak mendiskusikan secara singkat pertanyaan berikut ini.
 1. Seandainya kamu tidak bersalah, tetapi difitnah sampai akhirnya dimasukkan penjara/dikurung di suatu ruangan, bagaimana sikapmu terhadap situasi tersebut? Marah dan tidak mau berbuat apa-apa? Atau tetap tenang dan melakukan apa yang kamu bisa di sana?

2. Menurut kalian, apa yang bisa dilakukan seseorang di dalam penjara? Apakah seorang tahanan masih bisa berkarya atau tidak?
2. Katakan kepada anak-anak bahwa penjara bukanlah tempat untuk membatasi karya seseorang. Orang yang di penjara memang tidak bisa pergi ke mana-mana, namun bukan berarti ia tidak bisa melakukan apa-apa di sana. Ada banyak orang telah membuktikan hal tersebut, ada banyak karya yang telah dihasilkan dari balik jeruji besi. Contoh terbesar adalah rasul Paulus. Beberapa kitab dalam Perjanjian Baru -- surat Efesus, Filipi, Kolose, Timotius, Titus, dan Filemon, merupakan surat yang ditulis rasul Paulus selama ia di penjara.
3. Katakan bahwa Yusuf pun juga telah melakukan hal serupa. Di dalam penjara, ia bisa menafsirkan mimpi juru minuman dan juru roti. Tetapi ada satu hal lagi yang lebih luar biasa yang ia lakukan pada saat ia tengah menghadapi kesulitan tersebut.
4. Ajak anak-anak untuk menyimak kisah hari ini.

Pokok Pelajaran

1. Katakan bahwa setelah 2 tahun dari peristiwa mimpi juru minuman dan juru roti, maka Firaun pun bermimpi. Apa isi mimpinya? Ajak anak-anak membaca [Kejadian 41:1-7](#).
2. Tanyakan kepada anak-anak: Apakah kalian tahu apa arti mimpi tersebut? Katakan bahwa Firaun tidak tahu. Ia bertanya kepada orang-orang pandai di Mesir, tapi mereka pun tidak tahu. Lalu apa yang selanjutnya terjadi? Ajak anak-anak membaca [Kejadian 41:8-24](#). Jelaskan bahwa pada saat itu, juru minuman teringat kepada Yusuf, lalu menceritakannya kepada Firaun, sehingga Firaun memerintahkan orang untuk memanggil Yusuf. Selanjutnya, Firaun menceritakan isi mimpinya kepada Yusuf. Perlu dijelaskan bahwa ketika Firaun memuji kehebatan Yusuf dalam menafsirkan mimpi, ia tidak menjadi sombong. Yusuf mengakui bahwa semuanya itu berasal dari Allah, sementara ia hanya menjadi alat di tangan Allah (ayat 15-16).
3. Tanyakan kepada anak-anak: Apakah kali ini Yusuf bisa menafsirkan mimpi Firaun yang sulit itu? Ajak anak-anak membaca [Kejadian 41:25-36](#). Jelaskan bahwa dengan pertolongan Tuhan, Yusuf mampu mengartikan mimpi Firaun. Bahkan, Yusuf memberikan saran kepada Firaun mengenai apa yang harus ia perbuat, untuk menghadapi masa kelaparan 7 tahun tersebut.
4. Tanyakan kepada anak-anak: Apakah saran Yusuf -- tahanan itu diterima oleh Firaun? Apa yang kemudian menimpa Yusuf atas saran yang diberikannya itu? Ajak anak-anak membaca [Kejadian 41:37-45](#). Jelaskan bahwa ternyata Firaun mau menerima saran Yusuf tersebut. Bahkan, kemudian Firaun mengangkat Yusuf menjadi penguasa kedua di Mesir, setelah dirinya. Yusuf dipercaya untuk mengatur pemerintahan, pertanian, dan segala sesuatu di Mesir. Ia diberi gelar

"Zafnat-Paaneah". Tegaskan kepada anak-anak, betapa luar biasanya peristiwa yang terjadi atas Yusuf. Ia yang semula menjadi budak karena keirihatian kakak-kakaknya, bahkan kemudian menjadi seorang tahanan atas kesalahan yang tidak pernah ia perbuat, kini menjadi seorang penguasa Mesir yang dihormati. Ini semua terjadi karena campur tangan dan kasih Tuhan.

5. Lanjutkan pembacaan [Kejadian 41:46-57](#). Jelaskan bahwa Yusuf tidak menyalahgunakan kesempatan emas itu. Meskipun ia bukan orang Mesir, ia mau menggunakan kemampuan yang telah Tuhan percayakan kepadanya untuk menyelamatkan Mesir dari bahaya kelaparan, bahkan menyelamatkan banyak orang dari seluruh penjuru bumi.
6. Beri penekanan kepada anak-anak bahwa dalam kondisi yang tidak menyenangkan, Yusuf tetap mau berkarya bagi orang lain. Ia bersedia menjadi berkat bagi banyak orang. Ajak anak-anak untuk meneladani sikap Yusuf ini.

Penerapan

1. Mengisi Kartu Komitmen Talenta. Guru menyiapkan sebuah kartu komitmen (guru bisa membuat dengan variasi sendiri) dan membagikan kepada setiap anak. Lalu minta anak-anak untuk mengisinya. Arahkan supaya anak-anak dapat mengisi kartu tersebut dengan baik. Bimbing mereka untuk mengenali talentanya masing-masing, lalu apa yang akan dilakukan dengan talenta tersebut, sehingga bisa berguna bagi orang lain.
2. Beri penekanan kepada anak-anak, bahwa Tuhan memberikan talenta/kemampuan kepada setiap anak, bukan untuk disimpan atau digunakan untuk kesenangan sendiri saja, melainkan untuk menjadi berkat bagi sesama. Dorong mereka untuk bersedia melakukan apa yang telah mereka tulis dalam kartu komitmen.
3. Akhiri pelajaran dengan berdoa, agar Tuhan memampukan anak-anak untuk dapat melakukan apa yang telah mereka tulis, sehingga sejak kecil, hidup mereka sungguh-sungguh menjadi berkat.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Sahabat Anak Edisi Juli -- Desember 2010

Judul bab : Kasih

Penulis : Pdt. Rinta K. Gunawan

Penerbit : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu (KBPSM), Magelang 2010

Halaman : 73 -- 75

Sua Pelayan Anak: Rohani Anak yang Sehat

e-BinaAnak, 12 April 2011: Bagaimanakah upaya orang tua/guru sekolah minggu untuk menjaga kesehatan rohani anak?

1. Sindy Anjoily Simanjuntak

Orang tua turut mengajari anak di rumah untuk berdoa, menyanyi, dan sayang pada sesama, karena Tuhan sangat sayang pada kita semua.

2. Idris Young

Mengajarkan firman Tuhan yang benar kepada anak, dan selalu mengingatkan mereka untuk hidup di dalam Tuhan.

3. Donny X-ian Taliwuna

Memberi teladan dalam hidup keseharian.

4. Shmily Tilestian

Mengajak anak untuk berdoa dan membaca Alkitab secara rutin.

5. Fitri Nurhana

Menyediakan waktu untuk bersaat teduh dengan anak, contohnya melalui mezbah keluarga.

e-BinaAnak: Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan rohani anak, baik bagi orang tua dan guru sekolah minggu. Melatih anak untuk memiliki rohani yang sehat sejak dini, membuat anak bertumbuh secara maksimal di dalam Tuhan.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150154483771629>

e-BinaAnak 538/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (III)

Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (III)

Shalom,

Harapan setiap guru dan orang tua Kristen adalah memiliki anak layan yang sehat secara jasmani maupun rohani. Namun, semua itu tergantung bagaimana kita mendidik anak layan, baik dalam lingkungan gereja maupun keluarga. Bagaimana kita dapat membesarkan/mendidik anak agar mereka menjadi anak-anak yang sehat secara jasmani maupun rohani? Simaklah tip dalam edisi ini, yang secara khusus disajikan bagi orang tua Kristen, namun bermanfaat pula bagi pelayan-pelayan anak. Kiranya sajian ini menjadi berkat bagi kita semua. Selamat menyimak.

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Membesarkan Anak-anak Kristen

Untuk membesarkan anak dengan sukses, kita memerlukan petunjuk- petunjuk pengasuhan anak yang alkitabiah. Apakah yang Alkitab ajarkan tentang pengasuhan anak?

Ada beberapa tanggung jawab yang lebih penting daripada sekadar membesarkan anak. Sangat penting bila orang tua Kristen bergantung pada isi Alkitab untuk mendapatkan hikmat ketika mereka memenuhi tanggung jawab tersebut. Untuk membesarkan anak dengan sukses, orang tua memerlukan kasih, kesabaran, komitmen, dan perencanaan. Berikut ini adalah kiat-kiat alkitabiah untuk menolong keluarga membesarkan anak dengan cara Allah.

1. Orang Tua Harus Menjalani Pernikahan yang Penuh Kasih.

Walaupun saat ini muncul kontroversi dalam mendefinisikan "pernikahan" dan "keluarga", Alkitab sangat jelas mengajarkan hal ini. Dalam kitab Kejadian, Allah membentuk pernikahan sebagai hubungan perjanjian antara satu pria dan satu wanita. Walaupun pemerintah mungkin mengakui bentuk-bentuk pernikahan yang lain (seperti bangsa Israel pada zaman dahulu yang mengakui poligami), peraturan-peraturan tersebut bukanlah bagian dari rencana Allah. Rencana Allah bagi keluarga adalah agar laki-laki "meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." Dalam ikatan kudus ini, pasangan suami istri melahirkan anak-anak ke dunia, membesarkan mereka, dan seterusnya, sehingga proses ini terulang. Oleh karena itu, pengasuhan Kristen yang sukses berawal dari pernikahan Kristen yang kuat.

2. Orang Tua Harus Mengasihi Anak-Anak Mereka Tanpa Syarat.

Kasih adalah perintah paling mendasar yang diberikan oleh Yesus. Ketika Yesus ditanya tentang hukum terutama, Yesus menjawab bahwa hukum terutama adalah mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi kita. Hukum yang kedua adalah "mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". Mengasihi "sesama" mengacu pada orang-orang yang biasa berinteraksi dengan kita, bukan hanya seseorang atau tetangga-tetangga kita. Dalam arti sebenarnya, mengasihi berawal dari keluarga. Jenis kasih yang diperintahkan kepada orang Kristen adalah kasih tanpa syarat. Orang tua seharusnya mengasihi tanpa syarat (dan mengekspresikan kasih itu) kepada anak-anak mereka.

3. Orang Tua Harus Memberi Semangat dan Memperkuat Anak-Anak Mereka.

Pujian yang jujur dan positif sangat bermanfaat bagi anak-anak. Pujian ini seharusnya diberikan dengan bebas, bahkan sebagai bagian dari mendisiplinkan. [Dalam Efesus 4:29](#), Paulus menuliskan, "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk

membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia." Komunikasi seharusnya digunakan untuk membangun dan memberi semangat, bukan mematahkannya. Sayangnya, banyak orang tua justru menggunakan kata-kata mereka untuk menjatuhkan dan mematahkan semangat anak-anaknya. Ini seharusnya tidak terjadi di keluarga mana pun, terutama di dalam keluarga Kristen.

4. Orang Tua Harus Membudayakan Komunikasi Terbuka.

Komunikasi harus dilakukan secara terbuka, jujur, dan terus-menerus. Anak-anak jangan dibiasakan "memendam" perasaan mereka, dan merasa bahwa mereka tidak bisa memercayai orang tua mereka tentang perasaan, rahasia, dan masalah mereka. Orang tua harus berusaha keras untuk memastikan anak-anak tahu bahwa mereka dikasihi dan dihargai, serta diizinkan untuk menceritakan apa yang ada di dalam hati dan pikiran mereka.

5. Kedisiplinan Seharusnya Memperbaiki, Bukan Menyakiti.

Orang tua harus mendisiplinkan anak-anak mereka, tetapi kedisiplinan itu diterapkan untuk mengoreksi dan memperbaiki. Kedisiplinan harus dilakukan secara konsisten dan penuh kasih. Meskipun Alkitab menunjuk "rotan" sebagai simbol kekuasaan dan dorongan untuk memperbaiki, ini bukan surat izin untuk memukul anak. Anak-anak yang dibesarkan di tengah-tengah lingkungan yang penuh kekerasan, biasanya berkembang dan menjadi orang yang suka kekerasan, atau mengalami gangguan dalam perkembangan sosial, emosi, fisik, dan pengetahuannya. Ini bukanlah kehendak Allah bagi keluarga.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam keluarga melalui pernikahan yang kukuh, penuh kasih, penguatan, komunikasi terbuka, dan disiplin yang penuh kasih dan tanggung jawab, keluarga Kristen akan meraih kesuksesan yang lebih besar dalam membesarkan anak-anak mereka. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : suite101.com

Alamat URL : <http://www.suite101.com/content/raising-christian-children-a88940>

Judul asli artikel : Raising Christian Children

Penulis artikel : Brian Tubbs

Tanggal akses : 11 April 2011

Stop Press: Konseling Kristen

Apakah Anda konselor Kristen, hamba Tuhan atau jemaat yang tertarik terlibat dalam dunia konseling? Apakah Anda ingin menambah pengetahuan tentang konseling? Publikasi e-Konsel menyediakan bahan-bahan kristen seputar konseling, seperti artikel, bimbingan alkitabiah, tip, kesaksian sahabat, ulasan situs, ulasan buku, dan banyak info lainnya. Segera daftarkan diri Anda dengan mengirimkan email kosong ke: < subscribe-i-kan-konsel(at)hub.xc.org >

Dengan menjadi pelanggan milis publikasi e-Konsel, Anda akan mendapatkan bahan-bahan tersebut di atas secara gratis melalui mailbox Anda secara rutin setiap minggunya.

Kunjungi juga situs Konseling Kristen di: < <http://c3i.sabda.org/> > untuk mendapatkan bahan-bahan konseling kristen yang lainnya.

e-BinaAnak 539/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (IV)

Shalom,

Minggu ini Redaksi e-BinaAnak mengajak Rekan-rekan sekalian untuk mengajar anak bersaksi. Mengapa perlu mengajarkan pentingnya menjadi saksi bagi anak? Untuk dapat menjadi saksi, anak-anak dituntut untuk memiliki kehidupan rohani yang terus bertumbuh dan sehat terlebih dahulu. Menjadi saksi Kristus merupakan tugas yang harus dijalankan oleh setiap orang percaya, termasuk anak-anak. Oleh karena itu, tuntunlah mereka untuk memiliki kehidupan rohani yang sehat, agar dapat menjadi saksi yang memuliakan nama Tuhan. Selamat melayani.

Redaksi tamu e-BinaAnak,
Davida Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Menjadi Saksi

Ayat Hafalan

“ *Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.* ”

–([Kisah Para Rasul 1:80](#))–

Bacaan Alkitab

[Kisah Para Rasul 1:8-14](#)

Tujuan Pengajaran

Para murid akan merasa bahwa mereka sebagai bagian dari umat Allah, bila menjadi saksi-saksi yang berharga bagi Kristus, sesuai dengan kemampuan mereka.

Latar Belakang

Injil merupakan Kabar Baik yaitu melalui iman kepada Yesus Kristus, manusia dapat diselamatkan dari dosa. Namun, pertama-tama manusia harus mendengar Kabar Baik itu terlebih dahulu. "Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat kepada Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus?" ([Roma 10:14-15](#)) Orang-orang yang diutus oleh Yesus untuk memberitakan Kabar Baik adalah para murid-Nya.

Sebagian besar para murid Anda mungkin merupakan anggota jemaat (melalui baptisan anak). Hal ini berarti bersaksi merupakan tanggung jawab mereka. Namun, mungkin Anda ragu-ragu untuk menuntut hal ini kepada mereka. Bagaimanapun juga, rasanya kurang pantas mengharapkan orang yang masih belajar tentang jalan keselamatan, untuk memberikan suatu penjelasan yang baik dan sesuai dengan doktrin tentang iman mereka. Segala pemberitaan dari rumah ke rumah, penginjilan melalui radio, bakti sosial, atau dukungan terhadap utusan Injil yang turut dikerjakan oleh gereja Anda, dilakukan oleh semua umat Allah. Maka murid-murid Anda merupakan bagian dari para saksi tersebut, walaupun mereka tidak terlalu aktif.

Bersaksi memiliki berbagai macam bentuk. Orang-orang yang berkumpul dan berbakti setiap hari Minggu, bersaksi melalui kehadiran mereka kepada orang yang tinggal di sekitar gereja. Sikap hidup, tutur kata, sikap terhadap sesama, rasa hormat pada orang yang lebih tua, menghindari tempat dan situasi tertentu, merupakan cara bersaksi tanpa kata-kata bahwa kita adalah milik Yesus Kristus. Murid-murid Anda sesungguhnya dapat melakukan jenis bersaksi yang seperti itu. Namun, untuk waktu-waktu tertentu seorang saksi harus berbicara. Untuk saat- saat seperti itu, murid-murid Anda pertama-

tama harus mengerti bahwa kita bukan bersaksi bagi doktrin atau denominasi tertentu, atau bahkan bagi iman pribadi kita sendiri. Kita bersaksi bagi Kristus Yesus.

Roh memberi kita kemampuan untuk berkata-kata pada saat yang tepat. Roh juga memberi kuasa pada kata-kata tersebut, sehingga orang mendengar dan percaya. Tugas kita hanyalah bersaksi bagi kebenaran tentang Yesus Kristus, yaitu bahwa Ia adalah Putra Allah yang diutus untuk menyelamatkan kita, dan mempersatukan kita kembali dengan Allah Bapa.

Bahan-Bahan

Guru

1. Panduan Alkitab 2, yang sudah dilengkapi
2. Alkitab
3. Cerita tentang Bersaksi (Alat Peraga)

Anak-anak

1. Panduan Alkitab 2
2. Alkitab
3. Pensil
4. Kartu catatan berukuran 7,5 x 12,5 cm

Pendahuluan

Bagaimanakah Anda menerapkan tema bersaksi pelajaran hari ini? Sebagai bagian dari persiapan Anda, tentukan bagaimana Anda akan memanfaatkan bahan dalam Panduan Alkitab. Misalnya, Anda boleh merencanakan untuk menekankan bagaimana gereja Anda bersaksi. Jika demikian, bersiaplah untuk memberikan beberapa fakta yang menarik tentang misi-misi yang didukung oleh gereja Anda, baik dalam negeri maupun luar negeri. Atau Anda ingin memakai ide "saksi hidup" yang diceritakan dalam pengembangan pelajaran. Ketika Anda berbicara soal gereja kepada anak-anak, hal yang perlu ditekankan adalah bahwa jemaat merupakan orang percaya yang biasa-biasa saja (seperti yang digambarkan atas diri saksi-saksi mula-mula dalam pelajaran kita), yang menjadi "istimewa" dan mampu bersaksi, hanya berdasarkan kuasa yang diberikan kepada mereka oleh Yesus.

Aspek-aspek pribadi dari bersaksi harus ditangani sedemikian rupa, sehingga para murid merasa bahwa Yesus sangat ingin menolong mereka menjadi para saksi-Nya. Cerita pendek dalam paket alat peraga, akan membimbing para murid hingga dapat menemukan cara-cara yang mudah dan bermanfaat untuk menyatakan bahwa mereka mengasihi Tuhan.

Kita tahu bahwa para murid Tuhan Yesus berdoa sambil menantikan janji Yesus digenapi. Sementara Anda berharap untuk mengajar, baik di SAL [Sekolah Alkitab Liburan, Red.] maupun Sekolah Minggu, mintalah kepada Allah untuk membantu Anda

bersaksi kepada anak-anak yang Ia tempatkan dalam kelas Anda.

Tahap 1

Diskusi: Tentang Pekerjaan

Jelaskan kepada anak-anak bahwa pelajaran hari ini berhubungan dengan masalah pekerjaan. Bicarakan sedikit tentang orang dengan pekerjaan yang menarik dan unik, mungkin dengan menyebutkan seseorang dari gereja Anda atau persekutuan Anda sebagai sebuah contoh. Kemudian, bagikan selembarnya kartu catatan berukuran 7,5 x 12,5 cm kepada setiap murid. Mintalah seluruh kelas menuliskan jenis pekerjaan yang ingin mereka miliki kelak berikut alasannya.

Tahap 2

Lakon Pendek: Para Saksi yang Menanti

Mintalah para murid untuk membaca Alkitab dengan bersuara, satu ayat untuk masing-masing murid. Berikanlah pertanyaan yang memiliki garis besar sebagai berikut:

1. Ayat 13 menulis tentang para saksi "asli". Jelaskan bahwa umat yang percaya akan menerima kuasa Roh untuk menjadi saksi.
2. Menjadi saksi Yesus berarti memberitakan kepada dunia Kabar Baik keselamatan, yaitu Kabar Baik yang telah mereka alami dalam kehidupan mereka pribadi. Kembangkanlah istilah saksi bersama dengan para murid, pertama-tama sebagai sebuah kata benda, kemudian sebagai kata kerja. Para murid akan terbiasa mendengar istilah tersebut, apabila menyimak acara televisi: "laporan pandangan mata" atau kesaksian yang diberikan di pengadilan. Sebagai kata kerja, bersaksi berarti memberitakan atau memberi kesaksian pada apa yang dialami atau dilihat sebelumnya. Anda harus bisa membuat anak-anak mengerti apa artinya menjadi saksi Yesus, sekalipun mereka tak dapat menjelaskan perbedaan antara saksi sebagai kata benda dan sebagai kata kerja. Perhatikan bahwa definisi (yang diberikan awal tadi) termasuk memberitakan maupun mengalami.
3. Sampai sejauh ini, sedikit pengulangan tentang kesulitan membawakan Injil kepada dunia, cukup sampai di sini.
4. Tekankan bahwa para murid Tuhan Yesus bukanlah orang-orang yang kaya, ternama, sempurna, atau berkuasa. Mereka adalah orang awam yang dipakai oleh Allah secara luar biasa, sama seperti bagaimana Ia memakai diri kita.

5. Ayat 8 mengatakan bahwa kepada para saksi telah dijanjikan "kuasa jika Roh Kudus datang padamu." Kuasa itulah, Roh itulah, yang mereka nanti-nantikan di dalam ruangan tersebut. Tanpa kuasa itu, mereka tidak mampu memulai tugas mereka untuk bersaksi.
6. Inilah tempatnya untuk mengulangi ayat hafalan minggu lalu. Anda boleh menjelaskan bahwa kita tak perlu menunggu sampai kematian datang untuk memperoleh kehidupan kekal; sebagai pengikut-pengikut Kristus, kita sudah menikmati damai sejahtera dan sukacita hidup bersama dengan Dia.
7. Pastikan bahwa murid-murid menyadari semua umat Allah, semua orang yang percaya kepada Yesus merupakan saksi-saksi-Nya. Orang-orang ini, yang disebut dengan gereja adalah orang berdosa yang sudah diampuni dan diberi kuasa untuk memberitakan kepada dunia Kabar Baik keselamatan.

Tahap 3

Diskusi: Bersaksilah Hari Ini

Bantulah agar para murid mengerti bahwa para saksi Yesus berasal dari segala usia, segala bangsa, dan segala lapisan masyarakat. Buatlah ringkasan, dengan menuliskan sejumlah cara yang bisa digunakan oleh kaum awam dalam bersaksi bagi Yesus.

Pengembangan pelajaran 1

1. Teka-Teki Ayat Hafalan

Bahan-bahan: panduan Alkitab dan pensil. Para murid harus mencari kata-kata dari teks hafalan di dalam teka-teki. Perhatikan bahwa kata-kata yang diulang di dalam teks, juga diulang di dalam teka-teki.

2. Seni Poster

Bahan-bahan: poster dan spidol berwarna cerah. Beri setiap murid waktu untuk mengerjakan proyek besar ini.

3. Gelang

Bahan-bahan: alat penekan lidah (seorang satu), spidol berwarna-warni, huruf cetak setinggi lebih kurang 4,75 cm (pilihan lain), dan pensil. Selama 1 atau 2 hari sebelum pelajaran diberikan, rendamlah alat penekan lidah selama dua belas jam. Angkatlah dan bengkokkan dengan hati-hati, lalu pasangkan dalam sebuah gelas atau kaleng minuman, dengan ukuran diameternya 5 x 6 cm. Suruhlah para murid menuliskan nama kecil mereka di bagian alas gelang, dengan menggunakan pensil yang dituliskan tipis-tipis (Bisa dipermanis dengan huruf cetak, ditulis tangan dengan cermat dan menarik).

Kemudian, suruhlah para murid mengganti pensil mereka dengan spidol, dengan menambah hiasan lain agar gelang nampak lebih menarik. Di bagian dalam dari gelang tersebut, para murid boleh menuliskan salah satu dari kata-kata berikut: [Yohanes 3:16](#); [Kisah Para Rasul 1:8](#); atau Saksi.

4. Saksi-saksi Hidup

Pilihlah satu/dua orang dari antara jemaat (kaum awam), untuk mengunjungi kelas Anda dan menceritakan kepada para murid bagaimana mereka bersaksi bagi Kristus dalam pekerjaan, di rumah, di sekolah, atau di mana saja. Dengan mengundang orang awam, Anda memberikan anggapan yang lebih baik tentang bagaimana anggota gereja menangani tugas bersaksi ini (Para murid bisa beranggapan bahwa hanya pendeta saja yang dibebani tugas bersaksi). Doronglah para murid untuk mengajukan pertanyaan kepada pengunjung kelas tersebut. Tegaskan bahwa Allah tetap memakai orang-orang awam melakukan pekerjaan-Nya di dunia; Ia masih tetap memberikan kuasa-Nya kepada para saksi-Nya.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Panduan Alkitab
Judul asli artikel : Para Saksi yang Menanti
Penulis : Sheri D. Haan
Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang 1994
Halaman : 20 -- 25

MUTIARA GURU

"Bila seorang anak tidak bisa belajar dari cara kita mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin kitalah yang harus mengubah cara mengajar kita agar sesuai dengan cara belajar mereka" -- Ralph Waldo Emerson

e-BinaAnak 540/Juni/2011: Kesehatan Rohani Anak (V)

Salam dari Redaksi: Kesehatan Rohani Anak (V)

Shalom,

Setiap guru sekolah minggu dan orang tua tentunya memiliki kerinduan untuk melihat anak layannya mengalami pertumbuhan secara sehat. Untuk itulah, pendidikan rohani perlu dilakukan kepada anak sejak usia dini, supaya nantinya mereka dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Pada edisi ini, kami menyajikan tip dan kesaksian mengenai kehidupan rohani anak. Kiranya bermanfaat bagi Anda.

Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< [fitri\(at\)in-christ.net](mailto:fitri(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Pendidikan Rohani untuk Anak

Anak-anak Anda merupakan tanggung jawab Anda, dan Anda mempunyai andil untuk memastikan mereka mengenal Tuhan. Anak-anak kita harus mengenal Tuhan untuk mengetahui kehidupan yang abadi. Apakah saya siap untuk hal ini? Apa yang telah saya kerjakan supaya anak saya mengenal Tuhan? Itu merupakan pertanyaan yang penting untuk para orang tua. Anak-anak kita memiliki jiwa yang membutuhkan keselamatan, dan kita memiliki peranan yang penting dalam memastikan mereka mengenal dan mencintai Tuhan. Banyak orang tua yang menangkap hal ini dengan jelas. Tapi banyak orang tua lain yang sepertinya tidak. Tindakan mereka pasif dan teralihkan. Mereka tidak mengerti bagaimana atau apa yang mereka lakukan, untuk memastikan anak-anak mereka mengenal Tuhan. Mereka melepaskan tanggung jawab itu kepada gereja (sepertinya mereka yakin 1 jam dalam seminggu di Sekolah Minggu akan berhasil). Singkatnya, mereka kurang memiliki visi untuk anak-anak mereka, dan gagal mempersiapkan mereka untuk meraih masa depan.

Melihat Selangkah Lebih Maju

Para orang tua harus memiliki visi untuk anak-anak mereka. Ketika anak-anak telah dewasa, mereka akan jadi apa? Apakah mereka akan melayani Tuhan? Apakah mereka akan memiliki kapasitas untuk mengasihi orang lain? Apakah mereka akan diperlengkapi untuk meneruskan warisan rohani? Ada kalanya orang tua mengerti mengenai fondasi. Mereka mengetahui mereka memberikan warisan iman yang akan hidup selama beberapa generasi, yang pada akhirnya meliputi ribuan orang di silsilah keluarga. Pada hari-hari sekarang ini, kebanyakan orang telah kehilangan perspektif akan waktu, dan cenderung memandang hidup hanya sebatas keluarga dekat kita dan ambisi pribadi. Mungkin itulah sebabnya kita mengalami "wabah" perceraian, para ayah menelantarkan keluarganya, dan orang tua lebih memprioritaskan hal-hal yang memberikan keuntungan kompetitif pada anak mereka. Tantangan untuk para orang tua: Ajari anak Anda hukum Tuhan sebagaimana yang diperintahkan dalam kitab Ulangan.

Tips Membuat Anak Menkenal Tuhan:

1. Dengan bersungguh-sungguh, Anda sendiri berkomitmen pada Tuhan.
2. Ajari anak Anda hubungan yang sehat dengan orang lain.
3. Disiplin.
4. Perkenalkan anak Anda pada Juru Selamat.
5. Persiapkan anak Anda untuk memberikan pengaruh pada dunia.

Diambil dari:

Nama situs : yunusmonne.multiply.com

Alamat URL : [http://yunusmonne.multiply.com/journal/item/16/Mendidik Kerohanian Si Kecil](http://yunusmonne.multiply.com/journal/item/16/Mendidik_Kerohanian_Si_Kecil)

Judul asli artikel : Mendidik Kerohanian Si Kecil

Penulis : Yunus Sully

Tanggal akses : 12 April 2011

Kesaksian: Maaf Seorang Anak

Mendung yang menghimpit bumi bagaikan membakar tubuh, bukannya memberi keteduhan. Daun-daun pepohonan tak bergerak sedikit pun, sebagaimana layaknya bila ada angin menghembus perlahan-lahan. Memang, sudah empat hari ini cuaca panas seperti ini berlangsung. Tak habis-habisnya orang mengeluh, mencaci maki, atau entah mengapa lagi.

Celaknya, bila udara begitu panas, Ratna jadi sakit kepala. Bising sedikit saja sudah cukup menjadi siksaan baginya. Tambah lagi, pembantunya sedang cuti, memaksanya mengerjakan sendiri urusan rumah tangga, melayani suami, serta anaknya.

Suaminya yang penyabar, biasanya sudah maklum perihal Ratna, bila istrinya itu sedang terserang migren -- sakit kepala berkepanjangan. Tetapi, Ruri yang baru berusia tujuh tahun itu, belum begitu mengerti akan siksaan yang tengah diderita oleh ibunya. Apalagi melihat ibunya tidak tidur-tiduran sebagaimana layaknya orang yang sedang sakit.

Ruri asyik bermain dengan teman-temannya sepulang sekolah. Kian lama kian seru mereka berkejar-kejaran. Saat itulah Ruri menubruk ibunya yang sedang meletakkan secangkir kopi di meja, untuk menyambut suaminya sepulang kantor. Prak! Cangkir dan piring terlepas dari tangan Ratna dan pecah bertebaran di lantai. Paf... Tangan ibunya melayang pada pipinya, lalu meninggalkan bekas merah.

"Tidur!" teriak ibunya. Dari tadi kupanggil agar tidur siang, kau tetap bandel! Lihat akibatnya! Awas, kalau kau tidak naik ke tempat tidur, akan kuusir kau dari rumah ini! Biar tahu rasa!

Ruri bergegas menuju tempat tidurnya. Tanpa menyempatkan diri lagi untuk mencuci tangan serta kakinya, ia langsung merebahkan diri di tempat tidur itu. Air mata yang tadi masih bisa ditahannya, kini berderai membasahi bantal guling yang didekapnya erat-erat.

Penyesalan bercampur kepedihan bergumul dalam hatinya. Ia belum pernah ditampar ibunya sehebat itu, dan inilah yang lebih memedihkan hatinya daripada sakit hati pipinya itu sendiri. Setelah lama menahan, akhirnya ia pun terlelap dalam tidur yang gelisah.

Sementara itu, Ratna tak sanggup lagi meneruskan pekerjaannya. Apalagi setelah membungkuk-bungkuk untuk membersihkan lantai itu, sakit kepalanya bertambah berat. Rasanya di tusuk-tusuk berjuta pisau. Sambil memijit-mijit kepalanya, ia merebahkan diri di tempat tidur. Serasa hendak mati saja kalau sedang menderita seperti ini. Ia terpaksa menelan obat tidur, tapi sanggup lagi menunggu kedatangan suaminya. Ratna pun tertidur pulas sampai malam.

Ketika ia terbangun, hujan telah turun. Udara terasa sejuk baginya. Sakit kepalanya pun hilang. Ia mendapatkan suaminya sedang asyik menikmati acara televisi. Tetapi Ruri tidak tampak.

"Entah mengapa", jawab suaminya. "Katanya tadi, dia tidak mau menjadi anak bandel lagi dan akan menurut perintah Ibu untuk tidur. Maka sehabis makan malam, dia langsung naik ke tempat tidur lagi. Apa yang terjadi?"

"Nanti kuceritakan," jawab Ratna sambil bergegas menuju ke kamar Ruri. Pelan-pelan ia menghampiri tubuh kecil yang melingkar menempel pada bantal guling. Pelan-pelan pula bantal guling itu disisihkannya. Basah bantal itu.

"Ruri, kau tidur?" bisiknya. "Tidak, mama," balas Ruri dengan suara kecil. "Ruri maafkan mama, ya! Mama menyesal karena tadi begitu marah padamu. Lain kali, mama tidak akan berbuat begitu lagi, Ruri...."

Sepasang lengan kecil segera memeluk lehernya dan ciuman hangat mesra mendarat dikedua belah pipi bergantian. Suatu kehangatan yang sangat mengharukan, membuat dada Ratna lebih terasa lega lagi.

Begitulah seorang anak kecil yang memaafkan. Ikhlas, tanpa pamrih, tanpa kata, apalagi dendam yang berkepanjangan. Saat itu Ratna benar-benar menghayati makna ajaran Tuhan Yesus, mengajak orang-orang yang percaya untuk datang kepada-Nya seperti anak-anak. Hati seorang anak memang bersih, tulus dalam menaruh percaya, maupun mengampuni suatu kesalahan yang betapa pun sakitnya.

".... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga." ([Matius 18:3](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Untaian Mutiara

Judul artikel : Maaf Seorang Anak

Penulis : Betsy. T

Penerbit : Gandum Mas, Malang

Halaman : 10 -- 12

e-BinaAnak 541/Juli/2011: Hari Anak Nasional (I)

Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (I)

Shalom,

Bulan Juli merupakan bulan yang istimewa bagi anak-anak Indonesia. Setiap tanggal 23 Juli, pemerintah telah mengagendakan acara rutin bagi anak-anak Indonesia, yaitu Hari Anak Nasional. Tidak ketinggalan pula dengan e-BinaAnak. Setiap bulan Juli, Redaksi e-BinaAnak juga menyajikan bahan-bahan khusus sehubungan dengan perayaan Hari Anak Nasional.

Pada minggu pertama ini, e-BinaAnak mengusung sajian yang disusun oleh tim Redaksi e-BinaAnak pada tahun 2001 yang lalu. Redaksi memandang bahwa artikel ini perlu diusung lagi mengingat sudah semakin mudarnya kesadaran gereja untuk berpartisipasi dalam perayaan Hari Anak Nasional. Artikel tentang Merayakan Hari Anak Nasional di Gereja kiranya memberikan dorongan bagi gereja untuk turut serta dalam peringatan hari istimewa ini. Kiranya seluruh sajian sepanjang bulan Juli semakin menggugah hati kita untuk lebih sungguh-sungguh lagi melayani anak-anak. Biarlah nama Tuhan yang dimuliakan.

Selamat menyongsong peringatan Hari Anak Nasional!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Davida Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Merayakan Hari Anak Nasional di Gereja

Oleh: Tim Redaksi e-BinaAnak (Tahun 2001)

Hari Anak Nasional merupakan momen yang sangat baik untuk mengingatkan gereja terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam melayani anak-anak kecil. Terlalu banyak gereja, disadari maupun tidak, cenderung memandang remeh atau mengabaikan pelayanan untuk anak-anak.

Sementara jemaat dewasa dapat beribadah dalam gedung gereja yang dilengkapi dengan pendingin ruangan, bangku yang nyaman dan indah, "sound system" yang canggih dan alat musik yang lengkap, namun bagaimana dengan kelas sekolah minggu?

Anak-anak sering disebut sebagai generasi penerus gereja, ini benar! Tapi perlu diingat bahwa anak-anak adalah juga anggota gereja masa KINI, mereka bukanlah "calon anggota gereja" untuk masa yang akan datang, mereka juga bukan "anggota tambahan" yang hanya kebagian tempat di ruang belakang yang pengap dan sesak.

Gereja tidak harus menunggu anak-anak itu tumbuh dewasa untuk dapat diterima dan diakui sebagai anggota gereja. Sebagai orang percaya, anak-anak termasuk Tubuh Kristus juga, sama halnya dengan orang dewasa yang percaya. Gereja tidak harus menunggu anak-anak tumbuh dewasa sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi gereja, karena saat ini juga anak-anak itu sudah dapat melakukannya.

A. Gereja dan Perayaan Hari Anak Nasional

Bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional, gereja dapat mengadakan pembaruan komitmen akan keseriusannya dalam melayani anak-anak.

Satu usulan sederhana yang mungkin dapat dilakukan gereja untuk memberi perhatian terhadap pentingnya pelayanan anak adalah dengan menyediakan satu hari Minggu untuk melaksanakan ibadah khusus, untuk memperingati Hari Anak Nasional ini.

Beberapa Ide Kegiatan yang Bisa Dilakukan

1. Dalam kebaktian umum, anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat. Misalnya: sebagai penerima tamu, pemimpin pujian (dengan didampingi orang dewasa yang telah terlatih dengan tugas ini), pemain musik, pemimpin doa, paduan suara atau pengisi acara lainnya, membacakan ayat firman Tuhan yang akan dikhotbahkan, dsb.. Tentunya beberapa minggu sebelum acara khusus ini, anak-anak yang terlibat dalam pelayanan bersama tersebut harus dilatih terlebih dahulu dan diadakan geladi bersih paling tidak satu hari sebelum ibadah dimulai.

2. Tema khotbah yang disampaikan hendaknya mengangkat masalah anak. Secara khusus, pendeta/pengkotbah yang bertugas dapat memotivasi jemaat dewasa untuk ambil bagian dalam pelayanan anak yang ada di gereja. Misalnya: menjadi guru Sekolah Minggu, orangtua asuh, memberikan beasiswa pada anak yang kurang mampu secara ekonomi, menyediakan tenaga untuk bimbingan belajar, dsb..

B. Sekolah Minggu dan Perayaan Hari Anak Nasional

Sekolah Minggu sendiri juga dapat mengadakan berbagai acara khusus menyambut Hari Anak Nasional, misalnya:

1. Mengadakan pekan anak, atau sekolah Alkitab liburan, atau berbagai acara khusus lainnya yang bertujuan untuk membawa anak pada Kristus.
2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua anak atau jemaat dewasa lainnya untuk bersama-sama membicarakan mengenai pelayanan anak. Bentuk pertemuan bisa berupa seminar, diskusi, lokakarya, dsb.. Untuk mengakrabkan para orang tua dan anak, acara dapat juga diselingi dengan berbagai lomba. Sementara orang tua dan jemaat dewasa mengadakan pertemuan, pada saat yang sama sekolah minggu dapat menyediakan acara khusus bagi anak-anak, misalnya: permainan, berbagai lomba, panggung boneka, dan aktivitas lain.
3. Mengadakan pelayanan sosial bersama, misalnya: mengunjungi panti asuhan, tempat pembinaan anak cacat, atau mengadakan kegiatan lokal sebagai wujud kebersamaan sebagai anggota tubuh Kristus. Misalnya, mengecat pagar gereja, membersihkan kebun dan pekarangan gereja, menghias gedung gereja, menjamu para petugas gereja, dll..

C. Bersama sebagai Tubuh Kristus

Sebagaimana halnya gereja melayani dan membina jemaat dewasa, gereja juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melayani anak-anak kecil. sekolah minggu, sebagai satu bagian dalam organisasi gereja yang mengkhususkan diri untuk melayani anak (di Indonesia kebanyakan komisi sekolah minggu hanya bertugas melayani anak-anak), juga memiliki tanggung jawab untuk memberi pengertian pada anak bahwa mereka adalah anggota gereja dan oleh karenanya juga bertanggung jawab memberikan sumbangsih/kontribusi pada gereja.

Bila sejak dini pada anak-anak ditanamkan kecintaan akan rumah Tuhan, kesatuan dengan seluruh anggota gereja sebagai satu Tubuh di dalam Kristus, serta kerinduan untuk memberikan sumbangsih bagi gereja, niscaya gereja akan makin bertumbuh dan berkembang.

Tapi semuanya itu membutuhkan lingkungan dan suasana yang mendukung dari para pemimpin gereja "masa kini" untuk memedulikan anak-anak yang Tuhan titipkan pada mereka di gereja masing-masing.

Dipublikasikan dalam e-BinaAnak edisi 37
< <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/037/> >

Diambil dari:

Nama situs : PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)
Alamat URL : http://pepak.sabda.org/10/jul/2001/anak_merayakan_hari_anak_nasional_di_gereja
Penulis : Tim Redaksi e-BinaAnak (tahun 2001)
Tanggal akses : 1 Juli 2011

Warnet Pena: Bahan-bahan Sekolah Minggu dalam Rumah Gembira

Untuk mengajak seseorang belajar firman Tuhan, tidak harus menunggu seseorang atau anak tumbuh besar dan dewasa. Sedini mungkin, kita wajib mengenalkan firman Tuhan kepada anak-anak. Situs Rumah Gembira dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi para Pelayan Anak, yang ingin belajar mengenai cara-cara mengenalkan firman Tuhan kepada anak.

Situs Rumah gembira menyediakan halaman khusus Bahan Sekolah Minggu yang berisi contoh-contoh kurikulum yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan usia anak. Selain halaman khusus Bahan Sekolah Minggu, tersedia pula halaman Kreatif yang berisi bahan-bahan audio pujian sekolah minggu. Tersedia pula kegiatan kreatif untuk menghafalkan ayat, naskah drama maupun panggung boneka, aneka kegiatan permainan, dan aneka ide acara untuk kegiatan sekolah minggu. Kunjungilah situs ini dan dapatkan berbagai ide menarik untuk mengenalkan firman Tuhan kepada anak. (MM)

==> <http://www.rumahgembira.or.id/>

Stop Press: Pembukaan Kelas PESTA Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode September/Oktober 2011

Anda guru sekolah minggu? Anda terbebani dalam pelayanan anak? Anda ingin terus diperlengkapi dalam melayani di sekolah minggu? Anda rindu mengembangkan talenta Anda dalam bidang pelayanan anak untuk kemuliaan nama Tuhan?

Yayasan Lembaga SABDA kembali membuka kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) periode September/Oktober 2011 melalui program Pendidikan Studi Teologi Awam (PESTA) bagi Anda yang terlibat dan terbebani dalam pelayanan anak. Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan akan berlangsung mulai tanggal 1 September -- 3 Oktober 2011.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Pendaftaran ditutup pada tanggal 30 Juli 2011. Jangan lewatkan kesempatan ini karena kelas terbatas hanya untuk 20 orang peserta saja. Tidak dipungut biaya!

Untuk melihat materi yang akan dipelajari dalam kelas PESTA GSM ini, silakan mengakses URL berikut ini.

==> http://pesta.sabda.org/gsm_sil

e-BinaAnak 542/Juli/2011: Hari Anak Nasional (II)

Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (II)

Shalom,

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memiliki masa depan yang lebih baik. Para guru sekolah minggu dan para pelayan anak, pasti juga menginginkan anak-anak layan mereka, suatu hari kelak memiliki kehidupan yang lebih baik. Bagaimana mengajarkan tentang masa depan kepada anak-anak layan Anda, sehingga mereka, sejak dini memiliki pemahaman yang benar tentang masa depan? Melalui e-BinaAnak edisi 542, kami memberikan sebuah artikel, yang bisa Anda gunakan untuk menjelaskan dan mengajarkan kepada anak-anak layan Anda tentang masa depan. Simak juga, komentar para sahabat e-BinaAnak tentang, "Bagaimana mengajarkan kepada anak, untuk tidak memiliki kebiasaan menunda-nunda" dalam kolom Sua Pelayan Anak. Oleh karena itu, jangan sampai Anda melewatkan sajian kami. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Novita Yuniarti
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Tentang Masa Depan

Diringkas oleh: Truly Almendo Pasaribu

Adik-adik, saat kita berjalan dalam lorong waktu kehidupan, kita terkadang bertanya-tanya -- Apa yang akan terjadi pada esok hari? Apakah masa depan kita akan cerah atau mendung? Apa yang terjadi minggu depan, bulan depan, tahun depan, masa depan adik-adik? Siapa yang menentukan masa depan kita? Apakah kita gentar menghadapinya? Barangkali, masing-masing kita memunyai pertanyaan-pertanyaan seperti ini.

Sekolah -- Aku akan masuk sekolah apa? Siapa guru-guruku nantinya? Apakah tugas-tugasnya susah? Bagaimana dengan nilai raporku? Apakah aku akan kuliah suatu saat nanti?

Pekerjaan -- Orang-orang menanyaiku, "Mau jadi apa nanti kalau sudah besar?" Berapa ya umurku setelah dua puluh tahun ke depan? Apa pekerjaanku?

Pernikahan -- Apakah aku akan menikah? Siapa yang akan menjadi istri/suamiku? Jika aku menikah, apakah aku akan memunyai anak-anak? Berapa?

Teman-teman -- Nanti apakah aku masih berteman dengan teman-teman saya? Apakah aku akan kehilangan beberapa teman-temanku? Apakah teman-temanku akan pindah? Apakah aku akan mendapatkan teman-teman baru?

Keluarga -- Apa yang akan terjadi dengan ibu, ayah, dan saudara-saudaraku? Apa masa depan keluargaku? Apa yang akan terjadi dengan anggota keluargaku?

Kesehatan -- Apakah aku akan sehat atau sakit? Apakah pandangan mataku jernih? Pendengaranku baik? Berapa banyak lubang yang ada di gigiku? Apakah aku mengalami patah tulang?

Dunia -- Apa jadinya masa depan dunia? Apakah dunia saat ini berbeda setelah 50 atau 100 tahun mendatang? Bagaimana? Apa perbedaannya? Apakah mobil-mobil akan terlihat berbeda? Apakah robot dan komputer akan melakukan lebih banyak pekerjaan lagi?

Beberapa orang berbicara tentang masa depan, seolah-olah mereka tahu apa yang akan terjadi. Akan tetapi, apakah kita tahu apa yang akan terjadi esok hari? ([Amsal 27:1](#))

Kita tidak mengetahui masa depan, tetapi Allah tahu. Allah tahu segala sesuatu tentang masa depan. Allah tahu apa yang terjadi besok, minggu depan, dan tahun depan.

[Dalam Yesaya 46:9-10](#), kita mempelajari bahwa Allah memiliki pengetahuan yang sempurna tentang masa depan: "Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala,

bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana." Allah mengetahui akhir dari sebuah awal. Contohnya, kita tentu saja tidak tahu nilai akhir pertandingan kasti sampai pertandingannya berakhir. Namun, Allah tahu tentang pertandingan itu, bahkan sebelum pertandingan itu dimulai. Allah tahu siapa yang menang dan apa hasil akhirnya.

Sama dengan hidup adik-adik, sebelum lahir, Allah sudah tahu tentang diri dan masa depan kalian. Allah tahu nama, saudara, sakit penyakit, keluarga kalian kelak. Dari awal Allah tahu bagaimana akhir dari kehidupan kalian.

Allah juga tahu tentang segala sesuatu yang belum terjadi. Dalam [Yesaya 46:10](#), Allah mengatakan bahwa ada orang-orang yang akan membagi-bagikan pakaian-Nya, dan mereka membuang undi atas jubah-Nya. Kira-kira seribu tahun kemudian, hal ini benar terjadi ([Matius 27:35](#)). Bagaimana Allah tahu hal ini akan terjadi? Allah mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Allah bisa saja mengatakan kepada kita apa yang akan terjadi 1000 tahun dari sekarang. Allah mengetahui masa depan, bahkan detail yang terkecil sekalipun!

Ya, masa depan adalah milik Allah. Dia akan menjaga kita dan menjaga dunia ini. Jika Allah Surgawi adalah Allah kita, masa depan apa yang disediakan-Nya bagi kita? ([Roma 8:28-30](#), [Yohanes 14:1-3](#), [Yohanes 17:24](#) dan [1 Petrus 1:4](#)) Apakah masa depan yang cerah?

Jangan Khawatir akan Hari Esok

Banyak orang gentar menghadapi masa depan. Mereka takut akan hari esok, tentang yang akan dan yang tidak akan terjadi. Beberapa orang bahkan takut akan apa yang tidak akan pernah terjadi.

[Dalam Matius 6:34](#) Yesus mengatakan, "Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari." Hal ini berarti, "Jangan takut dan gelisah tentang hari esok." Yesus ingin kita fokus pada hari ini. Dia ingin kita mengatasi masalah hari ini, dan membiarkan persoalan esok hari untuk esok hari. Jika guru memberi tugas untuk membaca 30 halaman dari sebuah buku selama 5 hari, apa yang akan adik-adik lakukan? Apakah kalian akan gelisah memikirkan kemampuan kalian untuk menyelesaikannya? Atau apakah adik-adik akan segera mengambil buku itu dan mulai membaca? Kegelisahan tidak akan membuat kita membaca lembaran demi lembaran! Tetapi jika kita mengerjakannya hari ini dan membaca tujuh halaman, maka kita sudah mengawalinya dengan baik. Sedikit demi sedikit akhirnya selesai juga 30 halaman.

Dalam segi kerohanian pun adik-adik perlu fokus pada hari ini. Barangkali pernah ada yang berkata, "Aku akan mengikut Tuhan pada hari lain, tetapi tidak hari ini." Jika dia tidak mempunyai hubungan yang baik dengan Allah hari ini, bagaimana kita tahu dia

akan menjalin hubungan yang baik dengan Allah kelak? Jika dia mengatakan "tidak" hari ini, bagaimana kita tahu dia akan mengatakan "ya" esok hari? Bagaimana jika kita terbiasa mengatakan "tidak" kepada Tuhan? Hari ini adalah waktu yang terbaik untuk taat kepada Allah! Kita bahkan tidak tahu apakah Allah akan memberikan kita hari esok.

Allah ada dalam hari esok kita. Sebelum Nuh dan keluarganya masuk ke bahtera, Allah sudah menyuruh mereka masuk: "Masuklah ke dalam bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkau yang Kulihat benar di hadapan-Ku di antara orang zaman ini." Nuh dan keluarganya bisa saja khawatir tentang masa depan: "Bagaimana kita bisa bertahan saat air bah?" Akan tetapi, Allah telah berada di dalam bahtera dan menjaga segalanya.

Allah juga berada di masa depan menjaga segalanya. Dia mengundang kita untuk berjalan menuju masa depan! Kita dapat melangkah setiap hari dengan Allah, dan tahu bahwa Allah menyertai kita dan mencukupi setiap kebutuhan kita. [Dalam Yohanes 10:4](#) kita belajar bahwa Gembala mendahului domba-domba-Nya. Siapa Gembala itu? ([Yohanes 10:11](#), [Mazmur 23:1](#))

Allah mendahului kita! Saat kita melangkah hari demi hari, saya tahu bahwa Allah telah berada di sana, dan saya juga tahu bahwa "Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya." ([Mazmur 37:23](#)) Di mana pun langkah kita, Allah menyertai kita ([Mazmur 139:7-12](#)).

Allah tidak memberi tahu kita segala sesuatu yang akan terjadi pada masa depan. Dia mengatakan kepada kita segala sesuatu yang perlu kita ketahui dalam firman-Nya. Alkitab tidak mengatakan kepada kita mengenai pekerjaan, pasangan hidup, tempat tinggal, dan masa hidup kita kelak. Firman Allah yang merupakan prinsip, janji, dan pedoman-pedoman-Nya, membimbing kita dalam mengambil segala keputusan. Saat kita mengikuti firman Allah, kita akan lebih memahami cara menemukan kehendak Allah tentang pekerjaan, pernikahan, dan keputusan-keputusan di masa depan. (t/Uly)

Diterjemahkan dan diringkas:

Nama situs : Middle Town Bible Church

Alamat URL : <http://www.middletownbiblechurch.org/thinkamw/thinkw11.htm>

Judul asli artikel : The Problem of the Future

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 4 Mei 2011

Sua Pelayan Anak: Menanggulangi Kebiasaan Menunda Waktu

e-BinaAnak, 5 Mei 2011: Apakah yang dapat dilakukan oleh orang tua/guru sekolah minggu, agar anak tidak memiliki kebiasaan menunda waktu?

Komentar:

1. Andi Iryanto

Kalau aku pribadi, memberikan contoh yang sama kepada mereka. Misal: pukul 9 mulai kegiatan, berarti saya harus datang setengah jam sebelum kegiatan dimulai.

2. Wax On Hutadjulu

Menjadi contoh atau teladan adalah hal terbaik.

3. Rosa Damanik Ambarita

Hal-hal kecil dulu, contohnya: jika kita meminta tolong si anak untuk mengambilkan minuman atau menyuruh melakukan pekerjaan, minta agar si anak segera mengambilkannya/melakukannya, jangan menunda- nundanya. Tapi segera lakukan. Masih banyak contoh-contoh yang baik.

e-BinaAnak: Terima kasih atas semua pendapat yang telah diberikan. Menunda waktu memang merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh manusia. Namun, kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang tidak baik. Oleh karena itu, generasi penerus harus didik sedini mungkin, supaya dapat menggunakan waktu dengan bijaksana.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150173204386629>

e-BinaAnak 543/Juli/2011: Hari Anak Nasional (III)

Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (III)

Shalom,

Peringatan Hari Anak Nasional mengingatkan kita akan pentingnya mempersiapkan anak-anak sebagai generasi muda -- calon-calon pemimpin bangsa Indonesia, yang dipakai Tuhan untuk mengubah dan memengaruhi dunia pada masa yang akan datang. Sungguh sangat baik, apabila pada kesempatan ini diadakan terobosan baru untuk mengadakan kegiatan yang memacu anak dan guru sekolah minggu dalam meningkatkan pelayanan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan cara mendidik anak dan guru sekolah minggu untuk menjadi seseorang yang memunyai kepedulian kepada mereka yang masih terhilang. Tip yang kami sajikan berikut, kiranya dapat menolong Anda dan anak layan Anda untuk lebih maksimal lagi dalam menjangkau orang-orang yang masih terhilang. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Memenangkan Jiwa bagi Kristus

Peringatan Hari Anak Nasional merupakan kesempatan untuk mengajarkan kepada anak-anak layan Anda, agar mereka memiliki kasih kepada mereka yang belum menerima Kristus -- teman, guru, anggota keluarga, dll.. Dalam hal ini, para guru sekolah minggu dan para pelayan anak memiliki andil yang cukup besar. Salah satu cara yang bisa Anda lakukan adalah dengan melibatkan anak layan Anda dalam kegiatan penjangkauan atau berdoa bersama untuk mereka yang belum selamat. Untuk semakin menambah wawasan dan cara dalam mengajak anak-anak untuk datang kepada Kristus, tip-tip berikut bisa Anda lakukan.

A. Memenangkan Murid

Selain mengajar, tugas seorang guru sekolah minggu adalah mengunjungi murid-muridnya. Ada beberapa macam kunjungan yang dapat Anda lakukan dalam usaha menjalin hubungan dengan murid-murid.

1. Murid Baru

Kunjungan kepada murid baru harus segera dilakukan, ketika seorang murid baru telah masuk. Tunjukkanlah perhatian pada tempat asal mereka dan juga pada tempat tinggal mereka yang baru. Jadilah seorang pendengar yang baik jika mereka memunyai persoalan, dan sebelum pulang jangan lupa untuk memberi dorongan atau ajakan, agar mereka datang beribadah lagi di minggu depan.

2. Anggota

Kunjungan ke rumah murid-murid baru merupakan awal dari banyak kunjungan yang akan dilakukan kemudian. Anda dapat singgah sebentar bilamana keluarga itu baru kembali dari liburan, untuk mendengarkan kisah perjalanan mereka, dan sambil lalu mengajak mereka datang ke sekolah minggu pada minggu berikutnya. Kadang-kadang, Anda dapat singgah sebentar untuk mengucapkan selamat karena murid baru tersebut naik kelas atau prestasi murid tersebut -- di sekolah maupun di luar sekolah. Kunjungan persahabatan yang penuh kesetiaan adalah satu cara yang baik untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus.

3. Murid-Murid yang Tidak Hadir

Karena sekolah minggu memunyai satu pelayanan rohani kepada setiap pribadi, maka guru-gurunya harus selalu siaga mencari jalan guna melakukan hal itu. Untuk itu, sangatlah penting mengunjungi anak-anak ketika mereka tidak hadir pada kali yang pertama, supaya kita mengetahui keadaan mereka. Kalau sudah lewat dua minggu, ada kemungkinan Anda sudah kehilangan kesempatan bagi suatu pelayanan rohani yang mungkin diperlukan.

B. Memenangkan Keluarganya

Banyak murid yang telah mengunjungi sekolah minggu, baik untuk waktu yang lama ataupun singkat, yang tidak pernah lagi muncul di gereja dan mungkin sudah undur dari Tuhan. Mengapa? Satu penyelidikan yang teliti memperlihatkan bahwa hampir dalam setiap kasus, hal itu disebabkan karena kita gagal memenangkan orang tuanya kepada Kristus. Generasi-generasi orang tua di masa sekarang, telah melihat semua berkat-berkat dan kebajikan dari kekristenan, tetapi hanya sedikit yang telah memeluknya dan aktif dalam gereja. Dalam hal ini pintu telah terbuka lebar. Orang tua manakah yang tidak tertarik kepada kesejahteraan anak-anaknya? Beberapa metode untuk memenangkan orang-orang tua telah diketemukan.

1. Izinkan Anak-Anak Membawa Pulang Hasil Kegiatan/Tugas Bahan-bahan yang boleh dibawa pulang:

1. Pekerjaan tangan
2. Pekerjaan hafalan
3. Bahan bacaan
4. Bahan promosi
5. Undangan-undangan khusus

2. Kunjungan-Kunjungan ke Rumah Murid Secara Pribadi

1. Tujuan Anda

Anda datang ke sana untuk membangun persahabatan, mendapatkan kepercayaan dari setiap anggota keluarga, dan memperoleh kerja sama dalam latihan kekristenan bagi anak-anak mereka. Tujuan Anda yang terakhir ialah memenangkan mereka kepada Kristus.

2. Sikap Anda

Berdoalah dan berharaplah selalu. Jikalau Anda mengharapkan sambutan yang hangat, bersikaplah wajar dan ramah, serta jangan lupa untuk selalu tersenyum. Jangan sekali-kali bertengkar, memaki, atau memperlihatkan sikap meminta maaf.

3. Pendekatan Anda

Ciptakan suasana persahabatan sementara Anda memperkenalkan diri dan menyatakan maksud kunjungan Anda.

4. Tingkah laku Anda

Hilangkan perasaan hati-hati, dengan menunjukkan perhatian dan penghargaan yang murni terhadap apa yang menjadi kesenangan

keluarga itu. Karena Anda adalah tamu di rumah itu, hati-hatilah agar jangan sampai mempermalukan atau akibatnya Anda tidak akan diterima lagi oleh keluarga itu. Berjaga-jagalah untuk menerima reaksinya dan mengikuti petunjuk apa pun yang mungkin Anda terima. Kalau ayah bersikap dingin dan tidak mau menerima padahal ibu kelihatannya lapar akan hal-hal rohani, rencanakanlah untuk datang pada saat ibu sedang sendirian. Hendaknya kunjungan itu singkat dan jangan langsung memaksa orang itu, supaya tidak tersinggung perasaannya.

C. Memenangkan Orang Lain yang Belum Percaya

Pekerjaan sekolah minggu adalah satu pelayanan yang makin lama makin luas. Setiap hubungan yang dibuat sekolah minggu merupakan sumber yang membawa harapan untuk memenangkan paling sedikit tiga calon lain. Setiap saat seorang guru mengunjungi murid-murid sekolah minggu yang tidak hadir, di situ ia melihat kesempatan yang baik untuk menarik jiwa lain. Mungkin orang tua, seorang teman sepermainan atau seorang yang Anda jumpai di dalam bis.

Untuk itu, Anda dapat bekerja sama dengan gereja untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Seksi kunjungan akan mengunjungi calon-calon yang Anda laporkan kepada gereja.
2. Mungkin ada anggota-anggota jemaat yang rumahnya dekat dengan calon-calon itu, sehingga mereka dapat diajak ke gereja.
3. Pedagang yang Anda ingin beri kesaksian, mungkin bekerja dalam perusahaan yang sama dengan salah seorang anggota majelis gereja. Beritahu dia supaya dapat menemui pedagang itu.
4. Bangunlah persahabatan melalui pertemuan orang tua dan guru atau melalui arisan.
5. Mintalah bantuan pendeta Anda bila ada yang sakit atau memerlukan kebutuhan khusus dalam suatu keluarga, di mana Anda sedang mencoba memenangkannya kepada Kristus.
6. Mintalah pertolongan dari kelompok doa untuk mendampingi Anda berdoa bagi setiap calon.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : Charting The Course
Judul buku terjemahan : Pola Mengajar Sekolah Minggu
Judul asli artikel : Pelayanan di Luar Ruang Kelas
Penulis : Mavis L. Anderson
Penerjemah : P. Anggu', Ny. M. Bliss, dan F. L. Kamasi
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2000
Halaman : 72 -- 77

Stop Press: Publikasi e-JEMMi

Apakah Anda ingin mendapatkan beragam informasi tentang dunia misi? Kami ajak Anda untuk berlangganan Milis Publikasi e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi)! Publikasi yang diterbitkan Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan informasi berupa berita dan kesaksian seputar pelayanan misi, serta mobilisasi misi di seluruh dunia. Anda juga bisa berpartisipasi dengan mengirimkan informasi seputar misi. Jadi, tunggu apa lagi? Segeralah bergabung sekarang juga!

e-BinaAnak 544/Juli/2011: Hari Anak Nasional (IV)

Salam dari Redaksi: Hari Anak Nasional (IV)

Shalom,

Pelayanan penginjilan merupakan jenis pelayanan yang sering menghadapi banyak rintangan. Namun, Kabar Baik harus tetap diberitakan kepada semua orang. Mendidik anak menjadi seorang misionaris kecil bertujuan untuk membentuk hati mereka, supaya terbeban dalam memenangkan jiwa bagi Tuhan. Bagaimana cara melakukannya? Temukan jawabannya dalam e-BinaAnak edisi kali ini. Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Misionari Kecil

Tujuan cerita: Tuhan memakai anak untuk menyampaikan Kabar Baik kepada orang lain.

Hasil akhir yang ingin dicapai: Anak-anak mau menyampaikan Kabar Baik dengan cara mereka sendiri.

Cerita

Dia seorang anak laki-laki, berusia sekitar 9 tahun. Joko dan ibunya yang sudah janda, serta dua saudaranya yang lebih tua, tinggal di sebuah kota kecil di Jawa Tengah.

Tiap pagi Joko berangkat sekolah bersama anak-anak tetangga yang juga teman sekolahnya. Seperti anak-anak sebayanya, mereka suka bermain bersama, terutama pada hari Minggu. Di kampung itu terdapat lapangan yang tiap sore dipenuhi anak-anak, termasuk Joko dan saudara-saudaranya. Joko paling suka sepak bola karena di kampung itu Joko termasuk yang paling kecil, dia sering ditugasi mengambil bola yang keluar dari arena permainan. Tugas itu dilakukannya dengan senang hati, sebab dia memang suka bergerak -- berlarian.

Ini hari Minggu. Berbeda dengan minggu-minggu sebelumnya, kali ini Joko tidak main bola. Ia pergi ke sekolah minggu. Bertiga dengan Sapto dan Umar, mereka diantar Mbak Sari, sebab gereja cukup jauh dari rumah mereka. Orang tua Joko bukan Kristen, tapi tidak keberatan anaknya pergi ke sekolah minggu.

"Saya senang Joko bisa memiliki pergaulan yang luas, tidak hanya dengan teman sekolah dan anak-anak di kampung ini," tutur Ibu Rakhmat, ibu Joko. Alasan lain yang tidak disampaikannya adalah, Bu Rakhmat bisa istirahat di Minggu pagi, lepas dari Joko yang suka bertanya ini-itu. Kadang-kadang pertanyaan Joko yang cerdas melelahkan pikiran Bu Rakhmat yang sederhana.

Sekolah minggu sangat menggembirakan bagi Joko. Ia bercerita kepada ibunya, "Anak-anak di sana tidak sombong, Bu. Aku belajar banyak lagu baru. Ibu gurunya juga pandai. Kami tidak ada yang ribut. Semua mendengarkan."

"Ya, ya, ya!" jawab ibunya. "Syukurlah kamu senang." Bu Rakhmat mendengarkan laporan putra bungsunya dengan setengah hati. Bagaimanapun, kalau begitu kejadiannya, dia harus hati-hati dengan ajaran baru ini. Tetapi dia tidak mau menyakiti hati Joko.

"Minggu depan aku ikut lagi, ya Bu?" pinta Joko. "Kita lihat nanti," jawab Bu Rakhmat singkat. Ternyata semakin lama Joko semakin senang sekolah minggu. Ada-ada saja acara di sana yang menarik hatinya. Semua itu diceritakannya kepada Bu Rakhmat.

Kadang-kadang juga, Joko meminta ibunya menemaninya ke gereja. "Sekali-kali, Bu, kita ke gereja berdua. Seperti Sapto itu, bergandengan bersama bapak-ibunya," ajaknya di suatu hari Minggu pagi.

"Ibu malu, Jok," jawab Bu Rakhmat mengelak. "Mereka yang ke gereja itu bajunya bagus-bagus."

"Ah, percaya saja, Bu. Di sana tidak akan ada yang perhatikan baju Ibu. Tuhan Yesus saja tidak pernah menolak orang yang datang pada-Nya."

Walaupun berkali-kali didesak anaknya, Bu Rakhmat belum mau ke gereja, sampai akhirnya Joko tidak pernah lagi mengajak ibunya. Tapi tanpa setahu Bu Rakhmat, tiap malam Joko mendoakan ibunya supaya mau ke gereja bersamanya.

"Ibu," kata Joko pada suatu hari Minggu malam. "Ibu lebih suka lewat jalan yang sempit atau yang lebar?"

Bu Rakhmat yang sedang menemani Joko tidur, tidak siap menjawab pertanyaan anaknya. "Ya, suka jalan yang lebar pasti. Tidak desak-desakan, tidak takut ditabrak mobil," jawabnya.

"Mmh... kalau aku lebih suka lewat jalan yang sempit," kata Joko, "soalnya jalan yang sempit itu jalan hidup berglori."

"Apa artinya hidup berglori?" tanya Bu Rakhmat tidak mengerti.

"Itu artinya hidup kekal di surga, jawab Joko." Joko Kemudian bercerita. Tadi di sekolah minggu, Ibu guru mengajarkan lagu baru. Aku nyanyi ya, Bu. "Di dalam dunia ada dua jalan. Lebar dan sempit, mana kau pilih? Yang lebar api, jiwamu mati. Tapi yang sempit, hidup berglori." Lagunya bagus, ya Bu.

Bu Rakhmat tidak menjawab. Sambil tersenyum diselimutinya Joko. "Tidur ya, Jok. Besok kamu masuk sekolah," katanya. Kedua anaknya yang lain sudah dari tadi tidur di kamar sebelah.

Bu Rakhmat memandang Joko dekat-dekat. Di antara ketiga anaknya, Jokolah yang paling mirip mending suaminya. Walaupun sudah cukup besar, Joko masih tidur bersama ibunya. Mungkin karena Joko tidak sempat menikmati kasih sayang ayah, ia agak manja pada ibunya. Pak Rakhmat dipanggil Tuhan waktu Joko masih berumur setahun.

Pikiran Bu Rakhmat menerawang, teringat pada masa-masa bahagia bersama suaminya dulu. Di mana Pak Rakhmat sekarang? Ke mana jiwa manusia setelah meninggal? Mau tak mau Bu Rakhmat teringat kata-kata Joko baru saja. Jalan yang lebar, yang gampang, yang banyak dilalui manusia, ternyata berakhir pada kematian. Sedangkan jalan yang sempit, yang sulit dilewati, membuat hidup berglori. Ah, apa itu

artinya? Kepada siapa Bu Rakhmat bisa bertanya tentang dunia setelah hidup ini selesai?

Bu Rakhmat juga memerhatikan kelakuan Joko akhir-akhir ini. Kelihatannya dia makin mengerti ibunya. Dia tidak banyak membantah. Tugas-tugasnya dilakukan dengan riang. Hasil pelajarannya juga membaik. Nampaknya, kemajuan Joko ini terjadi sesudah anaknya mengikuti sekolah minggu. Apakah ke gereja dapat mengubah sifat seseorang? Bu Rakhmat bertanya-tanya.

Besoknya, Joko pulang lebih cepat. Guru-guru memulangkan anak-anak lebih awal, sebab harus memeriksa hasil ulangan umum. Seperti biasa Joko, Sapto, dan Umar langsung ke lapangan. Di sana sudah ada saudara-saudaranya dan beberapa anak yang lebih besar dari mereka sedang bermain bola.

Saat itu giliran Hadi menendang bola. Kelihatannya dia bermaksud langsung memasukkan bola ke dalam gawang, tapi gagal. Bola terbentur tiang dan keluar lapangan.

"Jok! Jok! Tolong ambilkan bola itu!" teriak Yanto, kakaknya. Tanpa berpikir panjang Joko berlari menjemput bola. Dia tidak melihat sebuah lubang besar tempat pembuangan sampah, menghadang jalannya.

"Hati-hati!" teriak Yanto lagi, tapi terlambat. Joko sudah terlempar ke lubang sedalam dua meter itu. Semua tertegun. Permainan terhenti. Sapto yang tiba paling awal di tepi lubang, berteriak memanggil anak-anak lain, "Hei, kemari! Bantu Joko, yuk!"

Saat itu musim kemarau, jadi tempat pembuangan sampah itu tidak berair. Hanya ada sampah kering setinggi dada Joko. Dari atas, anak-anak melihat Joko tergeletak, tapi mereka tidak berani masuk ke lubang itu. Kebetulan Pak Guru Soni lewat. Beliau dari sekolah dan sedang dalam perjalanan pulang. Melihat anak-anak berkerumun, Pak Soni mendekat.

"Pak, tolong Joko, Pak. Dia jatuh," Sapto menunjuk Joko terbaring tak bergerak di lubang sampah itu. Pak Soni cepat bertindak. Dia menyuruh Umar meminjam tangga ke rumah Pak Didik. Pak Soni sendiri turun untuk melihat kondisi Joko.

Joko mulai bergerak-gerak. Sesekali dia merintih, "Aduh ... aduh."

Pak Soni memeriksa seluruh tubuh Joko. Kakinya memar, kelihatannya terkilir. Mungkin kepalanya juga terbentur sesuatu. Tangannya lecet-lecet di sana-sini, bajunya robek sedikit.

Umar datang dengan tangga dan Pak Didik. "Bagaimana keadaannya?" tanya Pak Didik. Beliau turun lewat tangga dan membantu Pak Soni mengangkat Joko.

"Kita baru tahu setelah dibawa ke Puskesmas," jawab Pak Soni. Dibopongnya Joko dengan satu tangan. Dengan tangan yang satu Pak Soni memanjat tangga. Pak Didik menahan tangga dan menerima Joko dari atas. Mereka langsung membawanya ke Puskesmas dengan becak.

Joko tidak pingsan. Setelah luka-lukanya diobati dia dibolehkan pulang. Joko dan kakak-kakaknya sepakat tidak menceritakan hal itu pada ibunya. Mereka tidak ingin membuat Bu Rakhmat gelisah. Bu Rakhmat juga tidak tahu peristiwa itu sampai suatu ketika -- beberapa minggu setelah itu, tiba-tiba Joko pingsan di sekolah. Pak Guru Soni dan beberapa teman Joko mengantarnya pulang.

"Ada apa, Pak Guru? Mengapa anak saya? Apa yang terjadi?" tanya Bu Rakhmat. Mereka tidak menjawab. Mereka langsung memapah Joko ke kamarnya.

"Begini, Bu Rakhmat, tadi waktu sedang olahraga, tiba-tiba Joko terjatuh dan pingsan. Setelah siuman, Joko kami bawa pulang. Mungkin dia perlu istirahat," Pak Soni menjelaskan.

"Oh, syukurlah," jawab Bu Rakhmat, "Saya betul-betul cemas."

"Bu jangan khawatir," kata Pak Soni menenangkan. Bu Rakhmat mengangguk-angguk. "Saya takut ada apa-apa, Pak," Bu Rakhmat menjawab sambil terisak. "Anak itu sudah tidak punya bapak, jangan sampai saya kehilangan dia juga."

"Oh ya," ujar Pak Soni setelah terdiam beberapa saat, "saya ingat, beberapa waktu lalu Joko terjatuh dalam lubang sampah yang cukup dalam. Kebetulan saya lewat di situ, jadi saya menolongnya. Joko kami bawa ke Puskesmas. Pak Mantri berkata tidak apa-apa. Apakah Joko dan Yanto tidak memberitahu ibu?"

"Mmm ... tidak," jawab Bu Rakhmat, "mungkin mereka tidak ingin menyusahkan saya. Mudah-mudahan tidak ada apa-apa."

"Ya, mudah-mudahan. Baiklah, Bu. Kami permisi dulu," Pak Soni pamitan. "Semoga Joko lekas sembuh."

"Terima kasih, Pak Guru sudah mengantar Joko pulang," jawab Bu Rakhmat. Pak Soni dan murid-muridnya pergi diiringi tatapan lesu Bu Rakhmat. "Oh, Tuhan! Cobaan apa lagi yang Kau berikan pada hamba-Mu ini?" Ratap Bu Rakhmat dalam hati.

Setelah peristiwa itu, beberapa kali Joko jatuh sakit dan pingsan di sekolah. Setiap kali Bu Rakhmat membawanya ke Puskesmas dan mereka pulang dengan pesan "Joko tidak apa-apa" dari dokter Puskesmas. Tetapi dia makin kurus, lemah, dan tidak mau makan. Akhirnya, atas inisiatif guru-guru sekolah minggunya, Joko di bawa ke rumah sakit. Di sana Joko diperiksa dengan saksama. Dia tidak diizinkan pulang. Maka Bu Rakhmat menunggui anak bungsunya siang malam. Setelah dua hari, dokter bertemu dengan Bu Rakhmat dan Bu Retno, guru sekolah minggu Joko.

"Begini, Bu," ujar dokter Budi dengan hati-hati. "Apakah Joko pernah jatuh atau terbentur di kepala?"

Bu Rakhmat menggeleng. Wajahnya berubah pucat. "Anak saya kenapa, dokter?" tanyanya lirih.

"Joko menderita pembengkakan di pembuluh darah otak." jawab dokter Budi.

"Oh Tuhan! Apa itu berarti Joko akan mati?" jerit Bu Rakhmat.

Bu Retno memegang tangan ibu Joko, "Bu, dokter akan berusaha sedapat mungkin menolong Joko. Kita dengarkan dokter dulu."

"Tolong dokter. Saya sudah kehilangan suami saya. Saya tidak mau kehilangan Joko juga. Tolong, dokter," kata Bu Rakhmat mengiba-iba.

"Kita serahkan semua kepada Tuhan, Bu," kata dokter. "Tuhan pasti akan memilihkan yang terbaik untuk kita. Kalau Dia mau menyembuhkan Joko, pasti mudah sekali karena Dia Mahakuasa. Tapi kita juga mesti siap jika Tuhan menghendaki yang lain."

Bu Rakhmat mengangguk-angguk. Sesekali dia menghapus air matanya. "Joko, Joko anakku," rintihnya, "mengapa bukan ibu saja yang sakit, Nak?"

Dokter memutuskan untuk memeriksa keadaan Joko lebih detail. Dia memang tidak berharap banyak, sebab pembengkakan sudah berlangsung beberapa minggu. Seandainya dulu langsung diketahui mungkin masih bisa ditolong. Tapi dokter tidak tega mengatakan terus-terang pada ibu Joko.

Makin lama keadaan Joko melemah. Setelah tiga hari Joko pingsan lagi. Sesudah sadar, dia berkata pada ibunya, "Bu, Joko akan pergi ke surga

"Joko, jangan berkata begitu, nak. Jangan tinggalkan ibu," tangis Bu Rakhmat. Dipeluknya Joko, diciumnya wajah kesayangannya itu.

"Jangan menangis, Bu. Joko akan sembuh. Tuhan Yesus akan menyembuhkan Joko. Tidak lama lagi Joko akan bersama-Nya di surga," kata Joko dengan suaranya yang lemah. Dipegangnya tangan ibunya.

"Joko ingin bertemu ibu di surga nanti," pintanya. "Ibu ke gereja ya. Bu Retno pasti mau menemani. Ajak Mas Yanto dan Mbak Dian. Mari, kita lewati jalan sempit itu, Bu. Maka kita akan berglori di surga."

Bu Rakhmat menganggukkan kepalanya. "Iya, Jok. Sembuhlah, Nak. Nanti kita ke gereja bersama-sama," ucapnya berkali-kali sambil membelai kepala Joko.

Malam itu Joko tertidur dan tidak bangun lagi. Dia pergi dengan tenang dan dimakamkan di samping makam ayahnya yang tidak pernah dia kenal. Bedanya, di makam Joko terpancang tanda salib. Itu permintaan terakhirnya. Bu Rakhmat tidak bisa menangis lagi. Air matanya sudah habis. Anaknya sudah pergi. Tapi dia tidak dapat melupakan keinginan Joko untuk bertemu ibunya di surga kelak.

Bu Rakhmat mulai ke gereja, juga Yanto dan Dian. Setahun setelah Joko dipanggil Tuhan, ibu dan dua saudaranya dibaptis. Misionari Cilik itu sudah menghadap Tuhannya, meninggalkan tugasnya yang sudah genap di bumi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Mendisiplin Anak dengan Cerita

Judul bab : Beberapa Cerita Lain

Judul artikel : Misionari Cilik

Penulis : Roswitha Ndraha

Penerbit : Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), 2008

Halaman : 114 -- 125

MUTIARA GURU

Sistem pendidikan tidak banyak berarti, jika hanya mengajarkan anak muda bagaimana mencari nafkah dan tidak mengajarkan mereka bagaimana untuk hidup. (Linda Conway)

e-BinaAnak 545/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (I)

Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (I)

Shalom,

Tuhan memunyai ladang yang luas bagi para pelayan-Nya -- para pelayan anak. Tuhan sedang membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi Anda untuk menyirami anak-anak dengan firman Tuhan, agar ketika dewasa nanti, mereka menjadi anak-anak yang membawa dampak atau menjadi teladan bagi lingkungan mereka. Untuk itulah, sebagai seorang pelayan anak, Anda perlu membekali dan memperlengkapi diri, sehingga Anda bisa maksimal dalam membimbing anak-anak layan Anda. Dalam edisi e-BinaAnak 545, kami telah menyiapkan satu artikel berjudul "Allah Dapat Memakai dan Memperlengkapi Anda". Harapan kami, semoga artikel ini dapat memperkuat komitmen Anda untuk terus melayani. Jangan lewatkan juga Warnet Pena yang mengajak Anda berselancar di dunia maya, untuk mendapatkan bahan-bahan seputar pelayan anak. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Allah Dapat Memakai dan Memperlengkapi Anda

Allah dapat Memakai Anda

Jim belum pernah mengajukan diri secara sukarela untuk mengajar kelas sekolah minggu, karena dia tidak pernah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, dan merasa tidak layak untuk menjadi seorang guru. Ketika temannya menawarkan Jim, apakah ia bersedia menjadi pengawas di kelas anak laki-laki Junior untuk membantu mengurangi keributan dan kekacauan, dia pun menyetujuinya. Jim berperawakan besar dan sebelum bertobat. Ia dikenal sebagai seseorang yang memiliki sikap yang kasar. Akibatnya, dia masih berbicara dengan suara yang keras dan apa adanya. Mereka merasa kehadiran Jim mungkin dapat menenangkan anak-anak Junior yang suka mengganggu.

Setelah 1 minggu terlibat dalam pelayanan di kelas tersebut, Jim bergurau dengan temannya yang adalah pengajar di kelas itu. Ia berkata, "Saya juga mau mengkritikmu; kamu membosankan!"

Minggu berikutnya, Jim menceritakan kisah Alkitab dan anak-anak itu mendengarkannya -- mereka terpesona -- karena perawakannya dan karena cara berceritanya yang berapi-api. Akhirnya, Jim menceritakan kisah-kisah Alkitab kepada seluruh departemen Junior, dan menjadi guru yang efektif bagi kelas anak laki-laki.

Mungkin Anda merasa bahwa Allah tidak akan pernah bisa menggunakan Anda karena alasan-alasan yang berbeda dari alasan Jim. Tetapi alasan-alasan itu tetap penting bagi cara pandang Anda terhadap diri Anda sendiri. Banyak orang urung melibatkan diri dalam pelayanan sekolah minggu karena permasalahan-permasalahan seperti citra diri yang rendah, kurangnya kepercayaan kepada Allah untuk bekerja melalui mereka, atau kurangnya hikmat untuk mengetahui tempat dan waktu untuk melayani. Berikut ini adalah beberapa wawasan yang penting untuk dipertimbangkan, saat Anda merenungkan untuk melayani di sekolah minggu.

1. Tetap Setia

Jika Anda mengira bahwa Allah tidak dapat memakai Anda, ingatlah bahwa Dia tidak ingin Anda menjadi seseorang yang berhasil; Dia menginginkan Anda untuk bersedia melayani-Nya dan setia pada tugas yang diberikan-Nya kepada Anda. Allah dapat memanggil Anda menjadi sekretaris kelas, pengawas ayat hafalan, atau asisten guru seperti Jim, yang baru mengetahui bahwa ia bisa menceritakan kisah Alkitab secara efektif. Setia kepada panggilan Allah, karena Dia memakai orang-orang yang setia.

Beberapa orang tidak mau melayani di sekolah minggu karena mereka mengira bahwa hasil-hasil kerohanian anak berada dalam tanggung jawab mereka. Ingatlah, Anda tidak bertanggung jawab untuk "bekerja di hati para murid". Itu adalah tugas Allah. Tugas Anda adalah memohon berkat Allah, melakukan

persiapan dengan saksama, dan menjelaskan kebenaran Allah dengan setia. Jangan menahan diri dari pelayanan karena Anda takut dengan hasilnya. Setialah dalam menjelaskan firman Allah kepada para murid; kemudian percayakan kepada Allah untuk membuat pelajaran itu menjadi nyata dalam kehidupan mereka.

2. Tetap Bersedia

Petrus dan Yohanes naik ke Bait Allah menjelang waktu sembahyang. Di sana mereka bertemu orang lumpuh yang meminta-minta. Kedua murid itu tidak memunyai apa-apa untuk orang itu, jadi Petrus berkata, "Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!" (Kisah Para [Rasul 3:6](#)) Orang lumpuh itupun disembuhkan. Perhatikan, Petrus dan Yohanes dipakai Allah karena mereka pergi ke tempat yang tepat. Apakah Bait Allah merupakan tempat kerja yang tepat bagi Anda? Mereka pergi pada waktu yang tepat (pada waktu doa).

Apakah Minggu pagi merupakan waktu yang tepat bagi Anda untuk melayani Allah? Mereka memunyai sikap yang tepat (mereka sadar dengan keterbatasan mereka). Jika Anda memunyai pertanyaan tentang apakah Allah akan memakai Anda, renungkanlah cara Allah memakai Petrus dan Yohanes. Yang dapat mereka berdua berikan kepada orang itu hanyalah Injil Yesus Kristus.

Demikianlah juga apa yang seharusnya menjadi respons Anda. Allah dapat memakai Anda ketika Anda memberikan pesan yang benar. Beberapa orang mungkin tidak terlibat dalam pelayanan karena mereka tidak memunyai waktu atau terlalu sibuk. Mungkin ada benarnya. Dalam masyarakat masa kini, kebanyakan orang lebih sibuk daripada sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa Anda perlu membuat prioritas waktu Anda. Pastikan Anda meletakkan hal terpenting di tempat paling atas dalam jadwal Anda. Anda perlu menyertakan Pendalaman Alkitab, doa, dan ibadah di gereja. Akan tetapi, Anda juga perlu menyertakan waktu untuk melayani Tuhan. Yesus berkata "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku". ([Lukas 9:23](#)) Melayani di sekolah minggu mungkin merupakan suatu pengorbanan, tetapi Anda perlu melakukannya. Barangkali, Anda perlu menyangkal diri dari kesenangan-kesenangan lainnya, tetapi Allah akan menghargai Anda karena melakukannya.

3. Percaya Akan Janji-Nya

Allah berjanji bahwa jika Anda memuliakan anak-Nya, pesan Yesus Kristus akan menarik murid-murid Anda kepada keselamatan. "Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." ([Yohanes 12:32](#))

Allah akan memakai Anda ketika Anda memiliki sikap yang benar dan pesan yang benar. Ketika Anda melayani-Nya dengan setia, pelayanan sekolah minggu Anda akan dipakai oleh Allah. Dia memakai mereka yang ingin menjadi orang yang berguna.

Allah Telah Memperlengkapi Anda

Pada tahun 1928, seorang wanita muda lajang bernama Henrietta Mears diundang untuk melayani sebagai direktur pendidikan Kristen di Hollywood Presbyterian Church, California. Pada waktu itu, tak seorang pun yang tahu betapa pentingnya pelayanan yang sedang dikerjakannya itu. Pada masa di mana pelayanan biasanya dianggap sebagai bidang kaum pria, Henrietta Mears membuat perubahan di gereja California Selatan - perubahan yang mengubah dunia.

Bagi Henrietta, sekolah minggu adalah pusat dari pelayanan-pelayanan pendidikan, jadi dia mencurahkan tenaga dan sumber daya yang cukup besar demi membangun sekolah minggu yang kuat. Di bawah kepemimpinannya, tingkat kehadiran murid di sekolah minggu meledak dari rata-rata kurang dari 400 orang murid menjadi lebih dari 4000 murid setiap minggunya.

Seperti gereja-gereja lain di Amerika pada awal abad ke-20, gereja Henrietta menggunakan kurikulum yang sama untuk seluruh sekolah minggu. Artinya, seluruh murid sekolah minggu mempelajari pelajaran yang sama, di kelas mana pun mereka berada. Meskipun Henrietta mengerti alasan dari pendekatan ini, dia merasa ada cara yang lebih baik untuk melibatkan orang-orang dalam mempelajari Alkitab. Dia merancang kurikulum sekolah minggu yang mencakup keseluruhan Alkitab, dan berisi pelajaran yang berbeda untuk setiap tingkatan umur kelas sekolah minggu. Dia senang mengatakan, "Saya tidak menilai anak-anak, tetapi Allahlah yang menilai mereka." Karena dia menginginkan bahan ajaran sekolah minggu untuk setiap tingkatan umur, dia mulai menulis kurikulumnya sendiri. Materi pelajarannya untuk sebelas kelas yang berbeda, yaitu survei kitab demi kitab keseluruhan Alkitab, dipublikasikan dengan judul "What the Bible Is All about". Bahan pelajaran ini terus digunakan di seluruh dunia sebagai bahan pendalaman Alkitab.

Henrietta Mears tidak puas dengan hanya mengelola sekolah minggu dan memperlengkapi guru-guru untuk mengajar. Dia memiliki kecintaan yang mendalam untuk mengajar dan menjadikannya dirinya sebagai guru bagi kelas mahasiswa. Kelasnya bertumbuh menjangkau kira-kira 600 mahasiswa. Banyak mahasiswa yang diselamatkan atau terpanggil untuk ke dalam pelayanan Kristen purnawaktu di bawah pelayanannya. Di antara mereka yang diajar oleh Miss Mears adalah Richard Halverson, yang akhirnya melayani sebagai Pendeta Senat Amerika Serikat, serta Bill dan Vonnelle Bright, yang mendirikan dan memimpin Campus Crusade for Christ, yang menjadi institusi terkenal dalam menjangkau kaum muda. Bahkan Billy Graham menjelaskan kunjungannya ke Forest Home, konferensi gereja lapangan yang dikembangkan oleh Henrietta Mears, sebagai titik balik penting pada masa-masa awal pelayanannya.

Dalam sebuah diskusi di antara pemimpin-pemimpin di sekolah minggu, Henrietta Mears dikenal sebagai wanita lajang yang menjadi pemimpin terbesar dalam gerakan sekolah minggu pada abad ke-20. Dia belajar mengenali dan menggunakan karunia yang Allah berikan kepadanya, agar dia bisa memaksimalkan keberhasilannya dalam pelayanan.

Untuk menjadi guru yang efektif, Anda perlu menemukan dan mengenali keunikan karunia rohani Anda. Karunia-karunia Anda adalah kemampuan atau bakat yang Allah gunakan untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Pikirkanlah karunia-karunia rohani yang biasanya berorientasi pada pelayanan dan membentuk cara Anda melayani. Kesembilan karunia pelayanan itu termasuk:

1. Penginjilan ([Efesus 4:11](#))
2. Nubuat ([Roma 12:6](#))
3. Mengajar ([Roma 12:7](#))
4. Menasihati/Berkhotbah ([Roma 12:7](#))
5. Menggembalakan ([Efesus 4:11](#))
6. Berbelas Kasih ([Roma 12:8](#))
7. Pelayanan ([Roma 12:7;1 Korintus 12:28](#))
8. Memberi ([Roma 12:8](#))
9. Administrasi ([Roma 12:8;1 Korintus 12:28](#))

Tujuan Allah memberi kita karunia-karunia bukan hanya untuk menolong kita membuat penggolongan pelayanan, tetapi untuk menolong kita mencari cara menjadi efektif dalam pelayanan. Ketika Anda mengetahui karunia Anda, mulailah berpikir tentang bagaimana Anda dapat menggunakan karunia ini sebagai guru sekolah minggu. Jika Anda diberi karunia dalam penginjilan, carilah cara untuk menyertakan Injil ke dalam pelajaran-pelajaran Anda, untuk memimpin murid-murid Anda kepada Kristus. Jika Anda diberi karunia bernubuat, Anda dapat dipakai Allah untuk menunjukkan kepada orang lain firman Allah untuk mereka, dan menolong mereka untuk menemukan dosa dalam kehidupan mereka. Jika Anda diberi karunia dalam pengajaran, belajarlah dengan keras untuk mengomunikasikan isi Alkitab dengan tepat. Jika Anda diberi karunia menasihati, berilah murid-murid Anda motivasi untuk menerapkan pelajaran dengan cara praktis. Jika Anda diberi karunia untuk menggembalakan, peliharalah kawan-kawan sekolah minggu yang Anda awasi. Jika Anda mendapat karunia untuk menunjukkan rasa belas kasihan, bersiaplah dengan cara-cara Anda yang bisa membimbing mereka di kelas. Jika Anda dikaruniai untuk melayani, carilah cara mengajarkan implikasi praktis dari Alkitab dengan menolong orang lain. Jika Anda mendapat karunia memberi, gunakan wawasan yang Anda peroleh untuk menolong orang lain dengan pelayanan. Jika Anda diberi karunia dalam administrasi, kelolalah dengan baik pengalaman belajar dalam kelas Anda.

Allah telah memberi Anda kombinasi karunia rohani yang unik, untuk mencapai tujuan unik yang mengarah pada hasil yang unik. Tetapi Anda perlu menggunakan karunia-karunia Anda untuk memuliakan Allah.

Walaupun sebagian besar orang Kristen memunyai karunia rohani yang dominan, tidak jarang orang Kristen memiliki campuran karunia-karunia ini. Allah memperlengkapi Anda dengan tugas-tugas khusus, yang direncanakan-Nya untuk Anda selesaikan. Pengenalan terhadap karunia rohani Anda, akan membantu Anda untuk peka dengan panggilan Allah dalam kehidupan dan pelayanan Anda.

Tidak semua guru sekolah minggu dapat mencapai apa yang telah dicapai Henrietta Mears, karena Allah tidak memberi karunia yang sama kepada semua orang, seperti karunia-Nya bagi Henrietta. Akan tetapi, setiap guru sekolah minggu dapat mencapai apa yang tidak bisa dicapai Henrietta Mears, karena Allah telah memberi karunia kepada kita masing-masing untuk pelayanan yang sesuai rancangan-Nya.

Anda mungkin menemukan bahwa inventarisasi adalah alat yang berguna untuk mengenali karunia Anda. Salah satu alat adalah Tes Karunia Rohani saya di situs Elmer Towns -- Spiritual Breakthroughs < www.elmertowns.com >, atau Anda merasa bahwa berbicara dengan seorang teman adalah cara yang baik untuk menemukan karunia rohani Anda. Banyak orang telah mengenali karunia yang mereka miliki, baik dengan belajar dan melalui pengalaman-pengalaman dalam pelayanan.

Untuk mengenali karunia rohani Anda, tanyakan kepada diri Anda tiga pertanyaan untuk menegaskan perasaan awal Anda. Pertanyaan pertama: Apakah pemikiran saya tentang karunia-karunia rohani sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab? Pertanyaan kedua: Apakah orang lain mengenali karunia rohani yang saya rasa saya miliki? Jika Anda memang memiliki karunia itu, hal itu seharusnya sudah terlihat, walaupun masih dalam bentuk yang sangat kecil, bagi orang-orang Kristen yang dewasa dan rohani yang Anda kenal. Pertanyaan ketiga: Apakah saya menggunakan karunia ini dengan efektif ketika dalam pelayanan? Ketika Anda menggunakan karunia rohani Anda, Anda akan mengalami tingkat keberhasilan yang setinggi-tingginya dengan usaha yang rendah.

Allah telah memberi Anda karunia untuk tugas yang hanya dapat dilakukan oleh Anda. Ketika Anda menemukan karunia rohani Anda, gunakanlah karunia itu dalam pelayanan Anda dan teruslah mengembangkannya, agar Anda menjadi guru sekolah minggu yang efektif. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : What Every Sunday School Teacher Should Know

Judul asli artikel : God Can Use You, God Has Equipped You

Penulis : Elmer L. Towns

Penerbit : Gospel Light, California 2001

Halaman : 20 -- 32

Warnet Pena: Artikel dan Bahan Mengajar Sekolah Minggu dalam Situs Blessedday4us's Blog

==> <http://blessedday4us.wordpress.com/>

Situs yang sangat sederhana ini, sebenarnya merupakan situs yang bagus, apabila rutin di update dengan bahan-bahan baru. Tapi sayangnya, situs ini tidak pernah di update sejak tahun 2010. Walaupun bahan-bahan yang ada di situs ini tidak pernah di update, tapi Anda bisa memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada, karena ada beberapa bahan yang terdapat di situs ini, yang bisa membantu Anda dalam memahami Alkitab dan mempersiapkan bahan-bahan untuk mengajar sekolah minggu. Di situs ini juga tersedia contoh-contoh khotbah, renungan harian, dll.. Ada salah satu artikel yang menarik yang terdapat dalam situs ini, artikel yang berjudul Guru Sekolah Minggu yang Ideal < <http://blessedday4us.wordpress.com/2010/06/10/guru-sekolah-minggu-yang-ideal/> >. Artikel ini mengulas peranan seorang guru sekolah minggu yang tidak hanya mengajar, tetapi pola hidup seorang guru sekolah minggu sendiri ternyata merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Melalui artikel ini, Anda bisa mengetahui seperti apakah guru sekolah minggu yang ideal itu. Selamat berselancar, Tuhan Yesus memberkati. (MM)

e-BinaAnak 546/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (II)

Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (II)

Shalom,

Pelayan anak yang punya kerinduan dan ketulusan untuk selalu melayani Tuhan, pasti rindu memilih anak-anak layan yang mengerti artinya melayani Dia. Setiap anak memunyai talenta dari Tuhan, entah itu di bidang seni, akademis, atau sosial. Oleh karena itu, para pelayan anak seharusnya menanamkan hati untuk melayani Tuhan kepada anak-anak layan mereka, sehingga talenta yang sudah Tuhan berikan kepada mereka dapat terasah diarahkan dengan baik, dan bisa memuliakan nama Tuhan. Sajian kami berikut, kiranya dapat membantu Anda mengarahkan anak-anak layan, untuk melayani Tuhan dengan talenta yang mereka miliki. Selamat melayani. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Kesempatan Bertumbuh dan Melayani Tuhan

“ *Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.* ”

—([Matius 25:13](#))—

Dalam Perjanjian Lama, melalui kisah merebut tanah perjanjian, Tuhan ingin menunjukkan bahwa kamu tidak boleh bermalas-malasan. Dalam Perjanjian Baru, Tuhan menggunakan perumpamaan untuk menunjukkan bahwa kita perlu merebut kesempatan guna bertumbuh dan melayani Tuhan.

Kamu pernah dengar kisah mengenai 5 gadis bodoh dan 5 gadis bijaksana, bukan? Mengapa Tuhan memberi perumpamaan seperti itu? (Untuk menunjukkan bahwa kamu perlu merebut kesempatan untuk bertumbuh)

Tahukah kamu, apa sebenarnya perbedaan antara gadis yang bodoh dan gadis yang bijaksana? Mereka semua sedang menyongsong mempelai laki-laki dan mereka semua membawa pelita, tetapi gadis yang bodoh tidak membawa minyak sedangkan gadis yang bijaksana membawa minyak.

Karena mempelai laki-laki tidak datang juga, maka mereka tertidur. Tetapi, di tengah malam terdengar seruan, "Mempelai datang!" Maka mereka semua bangun.

Karena pelitanya hampir padam, maka 5 gadis yang bodoh, yang tidak membawa minyak, terpaksa harus pergi dulu untuk membeli minyak.

Sayang sekali, ketika mereka pergi, mempelai laki-laki datang. Mereka ketinggalan dan tidak pernah bisa mengikuti perjamuan nikah itu. Itulah sebabnya Tuhan menyebut mereka bodoh.

Mengapa bodoh? (Karena mereka sudah punya modal, punya kesempatan, tetapi tidak digunakan.) Mereka bermalas-malasan dan tidak mau merebut kesempatan untuk membeli minyak. Mungkin mereka meluangkan banyak waktu untuk hal-hal yang tidak begitu berguna, sehingga tidak punya waktu lagi untuk hal-hal yang berharga dan bernilai kekal.

Lalu, Tuhan menceritakan perumpamaan lain, yang menunjukkan bahwa kita perlu merebut kesempatan untuk melayani Dia, yaitu perumpamaan tentang hamba yang setia.

Ada 3 orang hamba yang diberi tanggung jawab atas harta tuannya sebelum ia pergi dalam jangka waktu yang lama. Hamba pertama diberi 5 talenta, hamba kedua diberi 2 talenta, hamba ketiga diberi 1 talenta. Mereka harus melipatgandakan talenta itu selama tuannya pergi.

Selama tuan pergi, hamba pertama menghasilkan 5 talenta lagi, hamba kedua menghasilkan 2 talenta lagi, sedangkan hamba yang ketiga tidak menghasilkan apa-apa. Karena malas, ia hanya menguburkan 1 talenta milik tuannya dan tidak berusaha mengembangkannya.

Begitu tuannya kembali, hamba pertama dan kedua diberi hadiah karena mendapatkan hasil, sedangkan hamba ketiga yang malas dihukum oleh tuannya.

Dengan kedua perumpamaan itu, Tuhan menyuruh kamu untuk merebut kesempatan. Kedatangan mempelai laki-laki dan kedatangan tuan rumah adalah waktu ketika Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kali.

Sebelum Tuhan datang, kita semua sudah diberi modal, kesempatan untuk membeli minyak dan mengembangkan talenta.

Kalau kita merebut kesempatan hari ini untuk membeli minyak dan mengembangkan talenta, maka kita tidak akan menyesal ketika Tuhan Yesus datang.

Membeli minyak berarti kita dipenuhi oleh Tuhan Sang Roh itu melalui membaca Alkitab, menyanyi, beribadah, berdoa, dan berbincang-bincang dengan Tuhan. Ini juga berarti menikmati kekayaan Kristus yang luar biasa, seperti yang dilambangkan oleh tanah perjanjian. Sedangkan mengembangkan atau menggunakan talenta berarti kita melayani Tuhan, seperti memberitakan Injil dan melayani di gereja.

Yuk, kita merebut kesempatan dari sekarang.

Doa: Tuhan Yesus, aku rindu dipenuhi oleh diri-Mu Sang Roh. Aku juga rindu bisa melayani-Mu. Jauhkan aku dari semua rasa malas.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Rumah Gembira

Alamat : <http://www.rumahgembira.or.id/kristal/semangat-melayani/suplai-firman/kuberikan-waktuku-2>
URL

Judul artikel : Kesempatan Bertumbuh dan Melayani Tuhan

Penulis : Divisi Pelayanan Anak Gereja Sidang Jemaat Kristus

Tanggal akses : 4 Mei 2011

Sua Pelayan Anak: Rindu Melayani Tuhan

e-BinaAnak, 28 April 2011: Menurut Anda, bagaimanakah menanamkan dalam kehidupan anak, untuk memiliki hati yang rindu melayani (mungkin dimulai dari hal yang terkecil)?

1. Rosa Damanik Ambarita

Dimulai dengan memberikan senyuman yang ramah kepada sesama, memberi salam atau berjabat tangan kepada orang yang lebih tua, memberi sedekah kepada yang benar-benar membutuhkan seperti pengemis, pemulung, dan orang-orang cacat yang tak mampu.

2. Dian Frisca Sihotang

Melihat kehidupan orang tuanya yang melayani.

3. Isti Hartanti

Dengan menyayangi dan menolong teman mainnya dahulu.

4. Titus Subagyo

Suatu kali kak Betuel (pelayan anak MDC) mendapat pembantu baru, dia bilang sama kedua anaknya yang berusia 2 tahun dan 5 tahun: "Anak-anak, Ibu ini akan tinggal bersama kita dan akan melayani kita, mulai sekarang kita belajar melayani ibu ini." Dan anaknya mengambilkan makan dan minum.

5. Theresia S. Setyawati

Dibiasakan agar anak tidak pelit, tapi suka berbagi. Misal, saat anak kita membawa jajanan, temannya juga dikasih. Jadi bisa makan sama-sama.

6. Lera Maukary

Memberi teladan praktis di rumah dan mengajarkan tentang firman Tuhan.

e-BinaAnak: Untuk menanamkan hati yang rindu melayani dalam diri anak dibutuhkan usaha untuk melatih anak melakukan hal-hal yang mereka bisa untuk melayani Tuhan dan sesama. Di samping itu, juga memerlukan suatu keteladanan yang dapat mereka lihat dari kehidupan orang tua atau guru sekolah minggu maupun orang-orang dewasa yang ada di sekeliling mereka.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150167568776629>

e-BinaAnak 547/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (III)

Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (III)

Shalom,

Kata "melayani" tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita, orang Kristen. Dalam Alkitab, kita bisa menemukan banyak sekali tokoh yang melayani Tuhan. Bahkan, Yesus yang adalah Allah juga melayani hamba- hamba-Nya. Dalam edisi e-BinaAnak kali ini, redaksi menyajikan tip "Aspek-Aspek Melayani Tuhan" untuk Anda, para pelayan anak. Harapan kami, kiat ini akan menambah semangat Anda dalam melayani Tuhan.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Aspek-aspek Melayani Tuhan

Hal paling mendasar yang harus dilakukan setiap orang, baik kepada Tuhan maupun sesama adalah kesediaan untuk melayani. Namun, tidak semua pelayanan adalah berkenan di hadapan Tuhan. Ada hal-hal yang harus diperhatikan. Berikut ini adalah empat di antaranya.

1. Pengorbanan diri.

Kristus datang ke dunia untuk melayani, bukan untuk dilayani. Dia menginginkan umat-Nya bergerak dengan hati yang melayani. Pengorbanan diri berarti mengarahkan pikiran pada kebutuhan orang lain, dan berusaha memenuhinya sekali pun harus mengorbankan kepentingan diri pribadi. Bersiaplah untuk mengorbankan apa yang ada dalam hidup Anda -- tenaga, uang, waktu, kenyamanan, bahkan hidup Anda sendiri -- sebelum Anda melayani orang lain, karena melayani identik dengan pengorbanan.

2. Belas kasih yang nyata.

Kasih hendaknya menjadi penggerak utama untuk kita melayani sesama, bukan karena program gereja atau karena orang lain. Kasih sejati selalu disertai tindakan nyata, seperti yang ditunjukkan dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati. Ia rela mengotori tangannya demi yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang orang itu ([Lukas 10:25-37](#)). Di akhir perumpamaan-Nya, Yesus berkata, "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

3. Kesediaan hati.

Kesediaan hati atau kerelaan diperlukan untuk dapat melayani orang lain. Kerelaan hati juga berarti melakukan sesuatu dengan sukarela, tanpa mengharapkan imbalan, atau mencari keuntungan. Kesediaan memberi hendaknya dilakukan dengan apa yang kita punya, bukan dengan apa yang tidak kita punyai. "Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu." ([2 Korintus 8:12](#))

4. Melayani dengan tekun.

Hidup melayani orang lain tidak dilakukan dalam masa yang singkat, melainkan akan berlangsung sepanjang kehidupan kita. Melayani dengan ketekunan dan kesabaran ibarat aliran air yang menyegarkan tanah yang haus, sedangkan pelayanan tanpa ketekunan ibarat banjir yang menerjang sehingga menyebabkan bencana tanah longsor. Layanilah orang lain dengan penuh kesabaran dan ketekunan, sehingga pelayanan kita dapat bermanfaat dan dirasakan orang lain. Selamat melayani!

Diambil dari:

Nama situs : ebahana.com

Alamat URL : <http://www.ebahana.com/warta-831-Resep-Melayani-Tuhan.html>

Judul artikel : Tips Melayani Tuhan

Penulis : Ido

Tanggal akses : 20 Mei 2011

Stop Press: Berbagi Berkah dan Bersaksi Melalui Publikasi Kisah

Dapatkan kesaksian yang dapat membangun dan memperkuat iman Anda di dalam Kristus, dengan cara berlangganan publikasi KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah). Caranya sangat mudah. Segera kirimkan email Anda ke < [subscribe-i-kan-kisah\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-kisah@hub.xc.org) > atau ke < [kisah\(at\)sabda.org](mailto:kisah@sabda.org) >. Anda akan mendapatkan publikasi KISAH secara gratis melalui mailbox Anda setiap minggunya. Jangan lupa untuk memberitahukannya kepada teman-teman Anda yang lain.

Kami juga mengundang Anda untuk berpartisipasi dengan cara mengirimkan kesaksian Anda ke < [kisah\(at\)sabda.org](mailto:kisah@sabda.org) >, sehingga Anda pun bisa menjadi berkat untuk orang lain.

Untuk membaca kesaksian-kesaksian lainnya, silakan berkunjung ke: < <http://www.sabda.org/publikasi/Kisah/arsip/> > dan < <http://kesaksian.sabda.org/> >

Jangan lewatkan kesempatan untuk berelasi dan berbagi kesaksian melalui jejaring sosial di Facebook KISAH < <http://fb.sabda.org/kisah> > dan Twitter KISAH < <http://twitter.com/sabdakisah> >

Selamat bergabung!

e-BinaAnak 548/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (IV)

Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (IV)

Shalom,

Pernahkah terbesit dalam pikiran Anda bahwa Tuhan bisa memakai anak layan Anda secara luar biasa untuk melayani-Nya? Tuhan sedang memakai Anda untuk menanamkan fondasi kuat, berupa firman Tuhan kepada mereka. Kali ini, kami rindu membekali Anda dengan bahan mengajar "Belajar Melayani". Harapan redaksi, anak layan Anda akan tergerak untuk terlibat dalam pelayanan sejak dini. Nikmati juga mutiara guru kami pada edisi ini. Selamat melayani. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Belajar Melayani

Lalu berkatalah Daud: "Di sinilah rumah Tuhan, Allah kita, dan di sinilah mezbah untuk korban bakaran orang Israel." Daud menyuruh mengumpulkan orang-orang asing yang ada di negeri orang Israel, lalu ditempatkannya tukang-tukang untuk memahat batu-batu pahat yang akan dipakai untuk mendirikan rumah Allah. Selanjutnya Daud menyediakan sangat banyak besi untuk paku-paku bagi daun pintu gerbang dan bagi tupai-tupai, juga sangat banyak tembaga yang tidak tertimbang beratnya, dan kayu aras yang tidak terbilang banyaknya, sebab orang Sidon dan orang Tirus membawa sangat banyak kayu aras bagi Daud. Karena pikir Daud: "Salomo, anakku, masih muda dan kurang berpengalaman, dan rumah yang harus didirikannya bagi Tuhan haruslah luar biasa besarnya sehingga menjadi kenamaan dan termasyhur di segala negeri; sebab itu baiklah aku mengadakan persediaan baginya!" Lalu Daud membuat sangat banyak persediaan sebelum ia mati. ([1 Tawarikh 22:1-5](#))

Ketika Tuhan tidak ingin Daud membangun Bait-Nya, Daud menerima perintah Tuhan dengan rendah hati. Apa yang kita pelajari hari ini adalah bahwa Daud sangat tidak mementingkan diri sendiri, tidak melewatkan kesempatan untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi pembangunan Bait Suci, walaupun Daud tidak memiliki kehormatan untuk membangunnya.

Sikap yang murah hati dan dengan kemurahan yang sepenuh hati, merupakan penghormatan yang mulia bagi raja terbesar bangsa Israel. Daud menghabiskan waktu tujuh tahun untuk mengumpulkan sejumlah besar bahan bangunan, seperti batu, besi, tembaga, dan kayu. Apakah kamu dapat membayangkan menghabiskan waktu 7 tahun mengumpulkan bahan untuk membangun sebuah proyek? Begitulah dedikasi Daud. Dia juga mempersiapkan banyak emas dan perak, mencari pekerja ahli. Dia juga mengingatkan anaknya Salomo akan kehormatan besar yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya, dan agar Salomo tetap setia menaati hukum Tuhan, selalu mencari hikmat dan pengertian dari Tuhan. Kita juga harus selalu demikian, dalam setiap pekerjaan bagi Tuhan!

Apakah kamu pernah diminta untuk melayani Tuhan? Jika ya, katakan "ya" jika kamu bisa membantu. Sungguh luar biasa boleh melayani Tuhan yang telah memberikan kepada kita Anak-Nya yang tunggal! Cara terbaik untuk menyatakan terima kasih kepada Tuhan adalah dengan melayani-Nya. Melayani Tuhan tidak perlu dalam "pekerjaan besar". Kita bisa melayani Tuhan di mana saja, membantu membersihkan meja di rumah, berdoa bagi keluarga, bersikap baik kepada teman sekelas yang baru, menyusun kursi di gereja sebelum sekolah minggu dimulai, dan lain-lain. Mari belajar melayani Tuhan dari Daud -- dia berdedikasi, terperinci, dan sama sekali tidak mementingkan diri sendiri. Inilah pelayanan yang sebenarnya. Sebagian anak mungkin lebih suka melayani Tuhan di bidang yang bisa dilihat orang banyak. Ini bukanlah melayani Tuhan, ini adalah melayani diri sendiri.

Renungkan: Rajinlah bekerja bagi Tuhan.

Doa: Tuhan, ajarkan saya untuk melayani-Mu di mana saya bisa. Ajarkan saya untuk melayani Tuhan dengan sikap yang benar. Saya mau belajar dari Daud yang tidak mementingkan diri sendiri dalam melayani, dan contoh teladan terbaik bagi saya adalah Yesus, yang telah memberikan pelayanan terakhir, yaitu nyawanya dengan sukarela. Saya berdoa dalam nama Yesus Juru Selamatku, amin.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : kasihyesus.net
Alamat URL : <http://kasihyesus.net/ta-Junior/2010/04/24/kamu-juga-bisa-melayani-tuhan/>
Judul asli artikel : Kamu Juga Bisa Melayani Tuhan
Penulis : Tidak dicantumkan.
Tanggal akses : 24 Januari 2011

MUTIARA GURU

Kita melayani Tuhan bukan karena kita memutuskan mau melayani Tuhan. Kita melayani Tuhan karena kita adalah hamba Tuhan.

e-BinaAnak 549/Agustus/2011: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (V)

Salam dari Redaksi: Pelayan Anak yang Melayani Tuhan (V)

Shalom,

Melayani Tuhan dan sesama merupakan kesempatan istimewa bagi orang percaya. Melayani adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan yang telah terlebih dahulu melayani kita. Selain itu, orang yang melayani akan mendapatkan kepuasan tersendiri karena dia bisa berdampak baik bagi sesamanya. Demikian juga melayani anak-anak. Anak-anak yang dibina dengan tekun akan menjadi generasi penerus yang membangun bangsa dan melanjutkan Kerajaan Allah. Ingin tahu lebih jauh tentang pelayanan anak? Silakan simak e-BinaAnak edisi kali ini. Selamat melayani!

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Pentingnya Pelayanan Anak

Melayani anak-anak berdampak bagi Kerajaan Allah. Gereja kiranya menggarapnya dengan serius. Bagaimana dengan gereja Anda?

Bagi sebagian orang, melayani anak-anak dianggap kurang terlalu penting. Bahkan, ada sebagian gereja yang tidak memberi tempat dan fasilitas bagi pelayanan anak. Namun, bila kita mempelajari Alkitab, ternyata pelayanan anak diberi tempat istimewa. [Injil Matius 18:1-11](#), mencatat betapa pentingnya melayani anak-anak. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, setidaknya ada empat hal yang perlu kita renungkan bersama. Keempat hal dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Anak-anak adalah ladang pelayanan (ayat 1-4).
2. Berkat Tuhan atas anak-anak (ayat 5).
3. Penyesatan di ladang Tuhan (ayat 6-9).
4. Misi penyelamatan untuk anak-anak (ayat 10-11).

Anak-anak adalah Ladang Pelayanan

Siapa yang terbesar dalam Kerajaan Surga? Pertanyaan ini diajukan oleh para murid. Hal ini terjadi setelah mereka memberi (uang) ke Bait Allah ([Matius 17:27](#)). Jawaban Tuhan Yesus sungguh di luar prediksi. "Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka" (ayat 2). Mengapa Yesus mengambil anak kecil? Karena anak kecil itu tidak menghiraukan posisi. Anak-anak itu begitu gampang percaya. Begitu mudah dipengaruhi. Maka, Yesus mengatakan kalau engkau tidak bertobat seperti anak kecil ini, engkau tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga (ayat 3).

Berkat Tuhan atas Anak

"Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku." (ayat 5). Rupanya, ada berkat khusus yang Tuhan sediakan bagi mereka yang melayani anak-anak. Dapatlah dikatakan, pelayanan anak adalah pelayanan yang mulia. Mengapa disebut mulia? Firman Tuhan sendiri menjelaskan bahwa menyambut anak-anak sama dengan menyambut Kristus.

Penyesatan di Ladang Tuhan

Menurut penelitian, anak-anak dapat menguasai lima bahasa sekaligus. Bagi orang dewasa ini sulit terjadi. Bukankah ini menunjukkan bahwa daya ingat anak-anak sangatlah besar? Apa saja yang mereka dengar akan diingat-ingat. Bila orang tua mengucapkan kata-kata yang tidak beriman, anak-anak mudah mengingatnya.

Di sekeliling kita, banyak anak yang disesatkan karena perkataan orang dewasa. Secara tegas Tuhan Yesus menyatakan sikap terhadap mereka yang menyesatkan anak-anak. Alkitab katakan demikian, "Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut." (ayat 6). Pernyataan Tuhan Yesus ini sangat tegas! Tuhan Yesus tidak tanggung-tanggung mengungkapkan kenyataan ini. Hal ini membuktikan bahwa Tuhan Yesus sangat mencintai pelayanan anak.

Misi Penyelamatan Anak-anak

"Awas! Jangan menghina salah satu dari orang-orang yang kecil ini. Sebab ingatlah, malaikat-malaikat mereka selalu ada di hadapan Bapa-Ku di surga. "Sebab Anak Manusia datang untuk menyelamatkan orang yang sesat!" (BIS -- ayat 10-11).

Kiranya kita menyadari bahwa anak-anak itu bisa hilang. Artinya, mereka kehilangan kepercayaan kepada Kristus. Bila hal itu terjadi, maka keselamatan tidak terjadi dalam kehidupan mereka. Padahal, anak-anak adalah objek kasih Bapa. Lalu, bagaimana anak-anak dapat diselamatkan? Praktis bila rumah tangga kita dijadikan sebagai ladang misi. Anak-anak yang Tuhan percayakan dalam rumah tangga kita kiranya dijadikan ladang misi. Orang tua, orang-orang dewasa dalam keluarga kiranya mengambil bagian dalam pelayanan ini.

Kesaksian: Melayani sebagai Guru Sekolah Minggu? Tunggu Dulu

Pada awalnya ketika masih duduk di bangku sekolah, tepatnya di SMA, sempat terucap dari mulut saya sebuah janji. Ya, sebuah janji kepada Tuhan. Janji untuk melayani Tuhan dan menjadi berkat bagi orang-orang di sekeliling saya. Ketika janji itu terucap, tidak langsung membuat saya memutuskan untuk menjadi seorang guru sekolah minggu. Saya masih menunggu jawaban dari Tuhan. Sebuah jawaban atas pertanyaan dan doa saya. Sebuah jawaban di "ladang" mana Tuhan mengutus saya.

Waktu pun berlalu, saya mulai masuk ke dalam masa-masa kuliah. Karena banyaknya tugas yang harus saya kerjakan, perlahan-lahan janji itu mulai terlupakan. Saya mulai menikmati masa-masa kuliah saya dengan segudang aktivitas, yang akhirnya menuntun saya pada sebuah jawaban yang saya tunggu-tunggu, sebuah jawaban atas pertanyaan dan doa yang hampir saya lupakan.

Saya mulai terjun dan mulai terjerumus dalam dunia anak-anak. Saat itu saya bukan langsung memutuskan untuk menjadi seorang guru sekolah minggu, tetapi saya memutuskan untuk mulai menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar saya, yang mungkin bagi sebagian besar orang tak dianggap dan bahkan terlupakan.

Saya mulai melakukan beberapa aktivitas pada sekelompok anak jalanan. Anak-anak yang sering kali dianggap sebelah mata oleh beberapa orang, yang dipandang menjijikkan oleh sebagian orang, dan bahkan anak-anak yang mungkin di mata kita terlupakan. Seminggu sekali saya selalu menyempatkan diri pergi ke sebuah rumah singgah, sebuah tempat di mana para anak jalanan sering kali berkumpul untuk sekadar melepaskan lelah mereka, bermain, atau bahkan tinggal di sana.

Hal ini terus berlanjut hingga bertahun-tahun, sampai suatu saat Tuhan menegur saya melalui seseorang hamba-Nya. Ketika itu saya sempat terdiam sejenak dan berpikir bagaimana mungkin saya melayani di tempat orang, tetapi di tempat saya sendiri, yang rupanya juga membutuhkan bantuan, justru saya hanya menutup mata saja.

Satu tahun bukan waktu yang mudah dan singkat bagi saya, hingga saya bisa memutuskan apa yang sebaiknya saya lakukan. Ya, kembali semua itu saya bawa dalam doa. Dalam sebuah pertanyaan kepada-Nya, apakah memang Tuhan mengutus saya untuk melayani di sekolah minggu GKIPI (GKI Pondok Indah), akhirnya saya mendapatkan jawaban-Nya. Ya, jawaban yang lama saya tunggu-tunggu, yang membuat saya memutuskan untuk melayani Tuhan sebagai seorang guru sekolah minggu.

Tetapi, ternyata menjadi seorang guru sekolah minggu tidaklah mudah. Dalam melayani Tuhan di sekolah minggu, saya sempat mengalami naik-turun pada komitmen saya. Kalau saya boleh mengutip dari seorang teman, katanya, "Ketika kita mulai memutuskan untuk mengikut Tuhan dengan lebih bersungguh-sungguh, maka saat itu

juga iblis akan semakin menggoda kita dengan segala tipu muslihatnya, lebih hebat dari sebelumnya." Tetapi saya terus-menerus membawa semua pergumulan saya dalam doa.

Saya percaya bahwa ketika kita tetap tekun dalam perkara-perkara kecil, maka Tuhan akan memercayakan perkara besar kepada kita. Ya, itulah yang selalu saya percayai. Puji Tuhan, sampai saat ini saya masih tetap melayani-Nya sebagai seorang guru sekolah minggu dan tetap melayani-Nya juga di tengah-tengah kelompok anak jalanan. Saya masih terus belajar untuk menyeimbangkan pelayanan saya di dalam gereja dan pelayanan di luar gereja. Kedua aktivitas yang membuat saya semakin mencintai dunia anak-anak dan semakin mencintai Tuhan.

Itulah kisah seorang guru sekolah minggu, seorang sarjana psikologi yang masih muda, dan belum lama bergabung bersama dengan para guru sekolah minggu dalam Komisi Anak GKI Pondok Indah.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : gkipi.org

Alamat URL : <http://gkipi.org/melayani-sebagai-guru-sekolah-minggu-tunggu-dulu%E2%80%A6/>

Penulis artikel : Ms

Tanggal akses : 1 Juni 2011

e-BinaAnak 550/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (I)

Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (I)

Shalom,

Selama bulan September 2011, Redaksi e-BinaAnak mengangkat tema "Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud". Mengapa Allah memilih Daud? Apa sih istimewanya Daud? Bukankah Daud hanya seorang anak bungsu, yang pekerjaan sehari-harinya menggembalakan ternak milik ayahnya? Kehidupan Daud memang menarik untuk disimak. Dari kehidupannya kita bisa belajar banyak hal. Apa saja yang bisa kita pelajari dari kehidupan Daud, dan yang bisa kita ajarkan juga kepada anak layan kita? Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, kami mengajak Anda untuk menyimak setiap edisi yang telah kami persiapkan.

Untuk mengawali edisi kali ini, redaksi telah menyiapkan artikel menarik tentang "Dinamika Kehidupan Daud". Harapan kami, Anda diberkati melalui artikel tersebut. Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Novita Yuniarti
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Dinamika Kehidupan Daud

Nama Daud pertama muncul di dalam Alkitab, ketika Samuel diminta oleh Tuhan mencari pengganti Saul. Perintah Tuhan kepada Samuel sangat jelas. Samuel diminta mengunjungi keluarga Isai, ayah Daud. Pilihan Tuhan kepada Daud, secara manusia merupakan pilihan yang tidak wajar. Sebagai anak bungsu, Daud sama sekali tidak diperhitungkan. Isai sebagai ayah Daud seharusnya memanggil seluruh anak-anaknya, tetapi yang diperlihatkan kepada Samuel hanya saudara-saudaranya saja. Sesuatu yang tidak diperhatikan manusia sesungguhnya ada dalam perhatian Tuhan.

A. Allah sebagai Pendidik

Pemilihan dan penahbisan sebagai raja merupakan awal dari rencana Allah bagi Daud. Setelah penahbisan, kehidupan Daud tidak pernah lepas dari masalah. Mungkinkah Daud bertanya-tanya di dalam hatinya, mengapa sukacita penahbisan dirinya sebagai raja hanya sesaat saja? Bukankah kehidupan sebagai gembala domba lebih menyenangkan? Tantangan dan kesulitan silih berganti datang di dalam hidupnya -- bahkan beberapa kali nyawanya terancam. Cara kerja Allah yang unik di dalam kehidupan manusia, kesulitan dan tantangan yang diberikan bagi orang pilihan-Nya, merupakan sebuah pendidikan agar orang pilihan-Nya menjadi orang yang berkualitas untuk dipakai menjadi alat kemuliaan-Nya.

Allah adalah seorang pendidikan yang teramat baik. Dialah model utama seorang pendidik. Ia bukan sekadar memanggil, tetapi juga memunyai rencana menjadikan melalui membuat dan membentuk. Tuhan ingin membentuk dan menjadikan orang-orang pilihan-Nya, dari orang yang hanya bisa mengerjakan hal-hal yang biasa-biasa saja, menjadi orang-orang yang dapat mengerjakan hal-hal yang luar biasa. Dari yang tidak memiliki kemampuan, diberikan kemampuan. Panggilan-Nya bukan sekadar ajakan, tetapi rencana kerja yang sangat baik.

Daud mendapatkan pendidikan dari Tuhan, meskipun pendidikan itu keras, menyakitkan, serta mendatangkan kepedihan dan putus asa yang besar. Daud pernah menjadi pelarian, tetapi ia tetap setia kepada didikan Tuhan. Saat mendengar kematian Saul, Daud tidak segera datang ke Istana mengambil mahkota. Ia dengan sabar menunggu rencana Tuhan.

B. Tahap-Tahap Kehidupan Daud

Elisabeth Hurlock, membagi tahap perkembangan orang dewasa menjadi tiga bagian. Dewasa awal, 18-40 tahun; Dewasa menengah, 40-60 tahun; dan dewasa lanjut, di atas 60 tahun. Alkitab mencatat fase kehidupan Daud dalam tiga tahapan. Fase I, Daud ditetapkan menjadi raja dan pada usia tiga puluh tahun, ia menjadi raja dan selanjutnya menggembalakan umat Israel. Sedangkan fase terakhir adalah problematika usia lanjut.

Daniel J. Levinson, melihat kedewasaan dimulai pada usia 22 tahun dan usia lanjut pada usia 65 tahun. Levinson menjelaskan adanya masa transisi dari setiap periode

waktu. Dari kehidupan Daud kita mengenal beberapa fase hidup. Fase itu di antaranya adalah: Fase Daud memperkuat kerajaan dengan mengalahkan para musuhnya. Fase Daud membangun istana serta menjadikan Yerusalem sebagai ibukota, seiring meningkatnya kemakmuran dan transaksi perdagangan. Ketika kerajaannya kukuh, ia mulai melihat pentingnya membangun kehidupan rohani dengan adanya pemikiran membangun Bait Allah. Daud memerhatikan cinta kasih, keadilan universal, dan pengharapan yang amat tinggi terhadap nilai hidup. Lalu Daud masuk kepada fase pensiun dari pekerjaan-Nya sebagai raja.

C. Catatan Singkat Kelemahan Daud

Kelemahan Daud yang dicatat oleh Alkitab di antaranya adalah masalah godaan seks dan kesombongan. Daud mengambil keputusan yang jahat di mata Tuhan saat menjalankan skenario mengambil istri Uria, dan juga usaha untuk mengetahui keberhasilannya membangun kekuatan militer yang menjadikan bangsa Israel saat itu menjadi negara adikuasa.

Tuhan menghukum Daud dan Daud harus membayar dengan harga yang mahal akibat kelemahan daging, karena membiarkan kelemahan daging menguasai hidupnya. Keberhasilan Daud adalah akibat proses dan intervensi Tuhan dalam kehidupan Daud yang melimpah dengan anugerah-Nya.

Kesimpulan

Kedewasaan Daud terjadi melalui proses belajar, melalui hati yang rela menerima teguran. Proses belajar mendatangkan perubahan pribadi secara keseluruhan pikiran, perasaan, kehendak, dan roh. Kegagalan Daud menjadikan kita wawas diri terhadap kelemahan yang kita miliki.

Diambil dari:

Nama situs : Tokoh-Tokoh di Alkitab

Alamat URL : <http://biografi-alkitab.blogspot.com/2009/09/catatan-singkat-hidup-daud.html>

Judul asli artikel : Catatan Singkat Hidup Daud

Penulis artikel : Gideon Setiabudi dan Herman Suratman

Tanggal akses : 7 Juni 2011

Warnet Pena: Situs Alkitab untuk Anak-anak: Cerita Alkitab Bergambar

Situs bibleforchildren.org merupakan situs yang mudah untuk dijelajahi karena sederhana. Situs ini menyajikan cerita Alkitab bagi anak-anak di seluruh dunia secara lengkap, rapi, dan sistematis, dalam format pdf dengan berbagai bahasa. Kunjungi halaman utama untuk mendapatkan cerita ini dalam 7 bahasa khususnya di Indonesia, yaitu Aceh, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Nias, dan Sunda. Bahan cerita Alkitab tersebut menggunakan beberapa media, yaitu komputer, telepon genggam, dan cetak (satu lembar terdiri dari beberapa halaman). Situs ini menyajikan 54 bahan cerita Alkitab untuk anak, yaitu 30 cerita Alkitab dari Perjanjian Lama dan 24 dari Perjanjian Baru, yang dapat kita lihat di sebelah kiri dari kolom cerita-cerita. Anda ingin mendapatkan bahan mengajar yang lengkap dan sistematis, segera kunjungi situs bibleforchildren.org sekarang juga! (FN)

==> <http://www.bibleforchildren.org/>

==> <http://www.bibleforchildren.org/languages/indonesian/stories.php>

Diambil dari:

Nama situs : SABDA.org (Arsip ICW, edisi 1169)

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1169/>

Tanggal akses : 18 Agustus 2011

e-BinaAnak 551/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (II)

Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (II)

Shalom,

Sahabat e-BinaAnak yang terkasih di dalam Tuhan, mengajak anak untuk mengetahui para tokoh Alkitab merupakan hal yang penting, karena Allah bekerja atas kehidupan para tokoh tersebut untuk menyatakan rencana- Nya. Kita masih melanjutkan belajar dari Daud. Dalam edisi kali ini, kami memberikan sajian berupa Bahan Mengajar yang dapat menolong Anda mengajarkan tentang tokoh Daud ini kepada anak-anak layan Anda.

Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Anak Laki-laki, Raksasa, Dan Katapel

Cerita Pengantar

Petrus berdiri di dekat jendela. Wajahnya menempel di kaca yang dingin, matanya mengamati kepingan salju yang jatuh perlahan-lahan melewati dinginnya udara pada bulan Januari. "Semua orang bisa pergi ke berbagai tempat, kecuali aku," dia bergumam. "Hanya karena aku anak bungsu, aku tidak pernah boleh melakukan sesuatu yang istimewa," keluhnya.

Ketiga kakak laki-lakinya pergi bertamasya dengan kelompok remaja, meninggalkan Petrus di rumah seperti biasa.

Cerita Alkitab

Daud melihat wajah-wajah penuh ketakutan di sekelilingnya. Mengapa semua orang sangat takut dengan penjahat raksasa ini? Allah berada di sisi mereka, mengapa mereka takut? Goliat membuat mereka terlihat bodoh! Dan tidak ada orang yang melakukan sesuatu!

Daud datang untuk melihat bagaimana keadaan ketiga kakaknya di medan perang. Dia ingin mengirimkan bekal makanan dari ayahnya. Dia kira dia bisa melihat para tentara itu bertempur.

Tetapi di sana, di seberang lembah itu, berdiri raksasa yang tinggi besar. Dan, tentu saja, tidak ada yang mau melawannya karena dia, ya... begitu besar! Jadi, saudara-saudaranya dan tentara-tentara Israel lainnya hanya berdiri di sana, terlihat sangat ketakutan. Daud tidak senang. Dia perlu melakukan sesuatu!

Dia berjalan ke salah satu orang dan bertanya, "Permisi, tetapi mengapa tidak ada yang melawan orang itu?"

Tentara itu melihat ke arah Daud. "Maksudmu Goliat?"

Daud mengangguk. "Ya, apakah seseorang akan melawannya atau tidak?"

"Kamu bercanda? Dia terlalu besar!" jawab tentara itu. "Dia telah menghancurkan orang-orang terkuat kita dalam hitungan detik! Tidak ada orang yang akan melawan raksasa itu!"

Daud memandangnya dengan senyuman. "Aku akan melawannya!"

Pria itu tertawa, "Oh, kamu itu hanyalah seorang anak kecil! Sebaiknya, kamu pulang sekarang. Kakak-kakakmu sudah punya makanan, jadi pergilah!"

Daud berbalik dan berjalan, mencoba mengabaikan tawa dan ejekan kerumunan itu.

Memangnya kenapa kalau dia masih muda? Allah di pihaknya juga! Tetapi, dia perlu kembali ke rumah dan tampaknya tidak ada orang yang mau mendengarnya di sini.

Saat dia hendak meninggalkan perkemahan itu, seseorang berlari di belakangnya dan bertanya, "Maaf, kamu Daud?"

"Ya, aku Daud. Kenapa?" Tanya Daud.

"Mari ikutlah aku," jawab orang itu, meraih tangan Daud dengan lembut. Dia membawa Daud ke tenda besar tempat Raja Saul duduk di takhta kerajaannya.

Daud melangkah dan bertanya dengan hormat, "Tuan, Anda memanggil saya?"

Raja itu melihat ke anak muda itu. "Ah, iya. Carilah pria yang berkata bahwa dia mau melawan Goliat."

Daud tersenyum dengan kebanggaan. "Itu saya!"

Raja Saul memandangnya dengan aneh, dan Daud berhenti tersenyum.

"Ada yang salah, Raja Saul?" tanyanya malu-malu.

"Ya! Kamu tidak bisa melawan Goliat! Kamu bukanlah siapa-siapa, hanya anak kecil. Dia dapat meremukkanmu dalam sekejap," seru Raja Saul.

"Tetapi Allah di pihak saya, kan? Dia akan melindungi saya. Anda tidak perlu khawatir, Raja. Semuanya akan baik-baik saja. Saya janji," ujar Daud.

"Dulu ketika saya menjaga domba-domba ayah saya, seekor singa mencoba menerkam salah satu domba. Saya membunuhnya dengan tangan kosong. Pernah juga seekor beruang mencoba memangsa domba ayah saya. Saya membunuhnya juga."

"Jika kamu mau pergi, kamu perlu memakai baju perang," katanya saat memberi isyarat kepada penjaga untuk datang. "Ambillah baju perang kerajaanku," ujarinya kepada penjaga.

Ketika dia kembali, Raja Saul memerintahnya untuk memakaikannya kepada Daud. Daud berdiri atau mencoba berdiri dengan pakaian itu. Pakaian perang itu berat. Sangat berat.

"Emm, Raja Saul?" Daud bergumam dari pakaian perang yang berat itu.

"Ya?" Dia menjawab, mencoba meletakkan pedang itu di tangan Daud. Plang! Daud menjatuhkannya.

"Peralatan ini terlalu berat. Aku tidak bisa memakainya. Saya akan baik-baik saja tanpa semua ini, Raja Saul."

Ketika Raja Saul tampak tak yakin, Daud berkata, "Raja Saul, Allah di pihakku. Saya tidak takut. Izinkanlah saya melawan raksasa itu." Raja Saul kembali ke takhtanya dan menghela napasnya dengan berat.

"Baiklah. Kamu bisa pergi," katanya. "Tetapi berhati-hatilah. Allah besertamu."

Daud tersenyum. Saat keluar tenda, dia berkata, "Terima kasih!"

Dia kemudian tiba di lembah peperangan. Tepat di sebelahnya sana berdiri seorang raksasa.

Daud menoleh dan melihat sungai kecil.

Dia melewatinya dan mengambil lima batu licin.

Dia meletakkan satu batu di katapel kulitnya dan mendekati raksasa itu.

"Apakah ini?" teriak Goliat dengan keras. "Orang-orang Israel mengirimkanku seorang anak laki-laki untuk berkelahi? Aku akan memberikan kulitmu pada burung-burung!"

Daud bergetar tentang bayangan itu, meluruskan punggungnya, dan menengadahkan dagunya. "Tetapi Allah di pihakku. Kamu tidak bisa menyakitiku! Dan aku tidak takut!"

Daud dan Goliat

Goliat tertawa dan Daud mulai mengayunkan katapelnya di udara dengan lambat pada awalnya, kemudian lebih cepat, dan lebih cepat lagi. Goliat melihat apa yang dilakukan Daud dan mulai berjalan ke arahnya.

Kemudian JEBREET! Daud melontarkan katapelnya dan batu itu melayang ke udara, tepat ke kepala Goliat. Kemudian BRAK!! Mata Daud melebar saat mata raksasa itu jereng sementara waktu, kemudian dia rebah! Dia mati dan Israel diselamatkan! Daud memenangkan perang untuk orang-orang Israel!

Pikirkanlah!

Apakah Allah memperhitungkan ukuran kita?

Apakah Dia memperhitungkan tinggi atau pendek, gemuk atau kurus?

Apakah Allah dapat menggunakanmu untuk melakukan hal yang istimewa bagi-Nya?

Pikirkanlah waktu ketika kamu benar-benar membutuhkan pertolongan Allah.

Ayat Hafalan

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. ([Filipi 4:13](#)).

Mari Kita Berdoa

Tuhan yang kukasihi, bantu aku untuk mengerti bahwa Engkau mengasihiku apa adanya. Berikan aku keberanian untuk melakukan apa yang Engkau ingin aku lakukan. Bantulah aku mengingat bahwa Engkau ada bersamaku setiap saat, dan siap membantuku menghadapi setiap masalah-masalahku. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

Apakah Kamu Bisa Menemukan Cerita Ini di Alkitab?1 Samuel 17. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Childenschapel.org
Alamat URL : childenschapel.org/biblestories/giant.html
Judul asli artikel : A Boy, a Giant, and a Slingshot
Penulis : Rosemarie Ann Haas
Tanggal akses : 10 Juni 2011

Sua Pelayan Anak: Metode Cerita untuk Menceritakan Para Tokoh Alkitab

e-BinaAnak, 18 Mei 2011: Metode cerita apa sajakah yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita tentang kehidupan para tokoh di Alkitab, contohnya seperti Daud?

Elfira Yenny: Dengan "role play", yaitu melibatkan anak-anak untuk jadi salah satu tokohnya.

Andi Iryanto: Menggunakan alat peraga dengan gambar yang berwarna.

Karin Sabrina: Dengan boneka jari yang kita buat sendiri. Murah tapi berkesan.

Melda Monalisa: Dengan pertunjukan wayang, yang tentunya sudah dikreasikan sendiri sesuai tema cerita.

e-BinaAnak: Banyak hal yang boleh dipelajari oleh seorang anak dari kehidupan para tokoh Alkitab, baik maupun buruk. Dengan demikian, anak bisa mengambil keteladanan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu, dengan mempelajari kehidupan para tokoh tersebut, membuat anak semakin mengenal para tokoh di Alkitab yang hidupnya dipakai oleh Tuhan.

Sumber: <http://www.facebook.com/sabdabinaanak/posts/10150184561446629>

e-BinaAnak 552/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (III)

Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (III)

Shalom,

Alkitab mencatat riwayat pahlawan-pahlawan iman yang dipakai Tuhan secara luar biasa. Salah satunya adalah Daud. Dalam kitab1 Samuel 16, diceritakan Daud adalah sosok yang tidak "diperhitungkan" sebelumnya untuk diurapi menjadi pemimpin Israel, mengingat kondisi fisiknya yang kurang mendukung dan meyakinkan untuk menjadi seorang pemimpin. Namun, mengapa justru Allah memilih orang seperti Daud? Hal-hal apa sajakah yang bisa kita pelajari dari Daud? Untuk menemukan jawabannya, kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang telah kami persiapkan. Harapan kami, Anda diberkati dengan sajian kami. Selamat membaca.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Novita Yuniarti
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Bagaimana Belajar dari Kehidupan Daud dalam Perjanjian Lama?

Ada pelajaran yang dapat kita ambil dari kehidupan Daud dalam Perjanjian Lama, dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang lain. Kemungkinan ada begitu banyak pelajaran, sehingga tidak mungkin bisa fokus pada semua hal dalam satu perikop. Meskipun demikian, pelajirlah beberapa pelajaran yang bermanfaat.

1. Mulailah membaca tentang Daud dan kehidupannya dalam Perjanjian Lama atau lihatlah referensi yang terkait. Mintalah Allah agar membantu Anda memahami apa yang bisa Anda pelajari dari kehidupan Raja Israel ini. Buatlah catatan. Anda bisa mulai dari 1 Samuel 16 hingga bagian terakhir dari kitab ini. Bagian-bagian lain dari Alkitab yang berisi bagian utama dari kehidupan Daud termasuk 2 Samuel, 1 dan 2 Raja-raja -- dengan 2 Raja-raja yang sebagian besar membicarakan masa sesudah Daud, serta 1 dan 2 Tawarikh. Beberapa ayat tersebut adalah mengenai kehidupan Daud dan beberapa ayat lainnya berkenaan dengan Israel setelah kematiannya, namun ayat terkait bisa membantu Anda untuk membedakannya.
2. Ketika Samuel pergi untuk mengurapi salah seorang dari anak-anak Isai untuk menjadi raja di Israel, baik dia maupun Isai tidak tahu yang manakah yang akan menjadi raja. Samuel dan Isai merasa bahwa Allah telah memilih salah satu dari antara anak-anak yang lain karena penampilan atau perawakannya. Akan tetapi, Allah menolak semua anak Isai yang lain dan berfirman bahwa Dia melihat hati, bukan penampilan luar, seperti yang manusia lihat. Daud, si anak gembala, masih berada di ladang menggembalakan domba, karena tak seorang pun yang menduga dia bisa menjadi seseorang yang dimaksud, yang dipilih menjadi calon raja.
3. Dari sini, kita bisa belajar bahwa apa pun yang Tuhan tentukan bagi kita, besar atau kecil, kita bisa menyelesaikannya. Tidak peduli apa yang orang pikirkan tentang kita, seperti apakah kita, atau apakah kelihatannya kita memiliki talenta atau kecakapan yang hebat.
4. Ketika Saul masih menjadi raja setelah Daud diurapi menjadi raja selanjutnya, dia terus-menerus berikhtiar untuk membunuh Daud. Sebenarnya, Daud melihat kelengahan Saul lebih dari satu kali dan mendapat kesempatan untuk membunuhnya. Bahkan hamba-hambanya juga menginginkannya. Namun, Daud menolak dan berkata bahwa dia tidak mau menyakiti orang yang diurapi Allah karena Saul telah dipilih menjadi raja.

Dari sini, kita bisa belajar tentang penghormatan kepada pemimpin yang telah Allah pilih. Kita juga bisa belajar bahwa kita tidak boleh balas dendam. Serahkan semuanya kepada Allah. Meskipun Daud hidup pada masa Perjanjian Lama, dia melakukan perintah dalam Perjanjian Baru yang diajarkan Yesus, yaitu kasihilah

musuhmu, dan ajaran Paulus dalam Perjanjian Baru, yaitu taatilah pemerintah yang berkuasa.

5. Daud, si anak gembala, membunuh Goliat dengan katapel dan beberapa butir batu.

Dari sini, kita bisa belajar bahwa kita bisa mengerjakan apa pun yang Allah kehendaki untuk kita lakukan. Kita hanya perlu mengikuti ke mana Dia menuntun dan melayani di mana Dia kehendaki. Kita tidak perlu takut.

6. Daud, orang yang di dalam Alkitab disebut "orang yang berkenan di hati Allah", melakukan perzinahan dengan Batsyeba. Ketika dia mengandung, Daud mencoba menyuruh suaminya, seorang panglima tentara, untuk pulang ke rumahnya dan tidur dengan Batsyeba, supaya kelihatan bahwa suaminya adalah ayah dari anak yang dikandung Batsyeba. Ketika dia tidak mau meninggalkan pasukannya, Daud mengutus orangnya, Uria, untuk pergi ke barisan depan dalam pertempuran tempat dia terbunuh. Orang yang begitu mengasihi Allah telah melakukan perzinahan dan pembunuhan.

Dari sini, kita bisa belajar bahwa apa pun yang telah kita lakukan untuk Allah, kita tidak boleh berpikir bahwa kita sudah terbebas dari dosa atau kejatuhan.

7. Allah mengampuni Daud atas dosanya, tapi anak hasil perzinahan mati. Kerajaan Daud juga tidak lagi penuh kedamaian dan anak-anaknya sendiri memperebutkan kekuasaannya. Satu orang mati.

Dari sini, kita bisa belajar bahwa ada konsekuensi dari dosa, tapi Allah benar-benar sudah mengampuni. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : e-How.com
 Alamat URL : http://www.ehow.com/how_2158005_learn-life-david-old-testament.html
 Judul asli artikel : How to Learn From the Life of David in the Old Testament
 Penulis : Imikewhite

Diambil dari:

Nama situs : Bio-Kristi (Situs Biografi Kristiani)
 Alamat URL : http://biokristi.sabda.org/bagaimana_belajar_dari_kehidupan_daud_dalam_perjanjian_lama
 Tanggal akses : 7 Juni 2011

Stop Press: Publikasi e-Doa

e-DOA adalah sebuah milis yang lahir dari kerinduan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA -- <http://ylsa.org>) untuk memberikan bahan-bahan tulisan seperti renungan, artikel, kesaksian, maupun pelajaran dari tokoh pendoa-pendoa Kristen. Diharapkan milis ini dapat memperkaya pendoa Kristen Indonesia dalam kehidupan spiritual dan kehidupan mereka sehari-hari. Publikasi e-Doa juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan penguatan melalui pelayanan doa.

Milis ini sifatnya terbuka bagi denominasi gereja mana pun. Dengan menjadi pelanggan e-DOA, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan KADOS (Kalender Doa SABDA), Open Doors, dan 40 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali menjadi pendoa Kristen seutuhnya, tunggu apalagi? Kami tunggu keikutsertaan Anda di milis ini.

Kontak Redaksi: < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa(at)sabda.org) > Berlangganan: < [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org) > Situs Doa: < <http://doa.sabda.org> >

e-BinaAnak 553/September/2011: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (IV)

Salam dari Redaksi: Belajar dari Tokoh Alkitab: Daud (IV)

Shalom,

Selamat berjumpa kembali sahabat e-BinaAnak. Masih dalam tema yang sama mengenai tokoh Daud, kali ini e-BinaAnak memberikan sajian berupa bahan mengajar tentang Daud ketika diangkat menjadi raja. Kiranya sajian ini dapat bermanfaat bagi Anda, secara khusus menjadi berkat bagi Anda dan anak-anak layan Anda.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Daud: Raja atas Israel

Konsep untuk Anak-Anak

1. Samuel kecewa lebih lama daripada seharusnya ([1 Samuel 16:1](#)). Akan tetapi, kita bisa melepaskan kekecewaan kita dan menyerahkannya kepada Allah.
2. Banyak orang menyukai orang lain karena perawakan mereka lebih besar atau lebih kuat atau mengira bahwa mereka lebih rupawan. Apa yang dikatakan Allah tentang hal itu?
3. Allah memilih kita sebagai pemimpin, ketika kita membuktikan bahwa kita bisa dipercaya.
4. Kita perlu mengikuti pemimpin-pemimpin yang baik, yang melakukan kehendak Allah.

Pelajaran

I. Panggilan kepada Samuel untuk Mengurapi Daud ([1 Samuel 16:1](#))

Allah berbicara; Allah telah menolak (Saul); Allah mengutus; Allah telah memilih (Daud). Jelas sekali, Allah bekerja. Yang Mahakuasa adalah aktor utama dalam ayat ini. Allah berbicara kepada Samuel -- hakim, imam, nabi, dan orang yang mengurapi raja. Samuel mengurapi Daud seperti halnya Uskup Agung dari Canterbury mengurapi raja atau ratu Inggris dalam upacara penobatan.

Allah telah menolak (Saul) sebagai raja atas Israel ([1 Samuel 16:1](#)). Ada beberapa landasan atau peristiwa penyebab penolakan ini. Pertama, Saul merebut kuasa imam ([1 Samuel 13:8-14](#)). Kedua, dia melanggar perintah Allah ([1 Samuel 15:7-26](#)). Ketiga, dia meminta nasihat kepada perantara roh -- tukang sihir dari Endor ([1 Samuel 28:6-20](#)). Kejadian terakhir menunjukkan betapa dalamnya raja yang diurapi oleh Allah itu jatuh. Contohnya, alih-alih bersandar kepada kuasa ilahi, dia bersandar kepada kuasa iblis. Pasal 16 melanjutkan peristiwa kedua dalam pasal 15. Daud mungkin masih remaja pada saat itu.

Satu-satunya orang yang bernama Isai dalam Alkitab adalah ayahnya Daud. Akan tetapi, mungkin ada beberapa Isai lain di daerah sekitarnya, karena sosok yang satu ini disebut sebagai "Isai dari Bethlehem". (Biasanya, nama tempat atau nama ayah yang digunakan untuk membedakan orang-orang pada masa lalu, yang memunyai nama yang sama.) Bethlehem kira-kira delapan kilometer lebih sedikit ke arah barat daya dari Yerusalem, dan kira-kira 16 kilometer dari kampung halaman Samuel di Rama ([1 Samuel 1:1](#); 15:34).

Terkadang, orang-orang percaya bisa memunyai emosi yang terbungkus untuk hal-hal yang salah, sebagaimana yang ditunjukkan Allah kepada Samuel dalam ayat 1. Kepada imam dan nabi ini Allah berkata: "Aku mengutus engkau..." ([1 Samuel 16:1d](#))

II. Kriteria Allah Memilih Daud ([1 Samuel 16:6-7](#))

Awalnya, saat melihat ketujuh anak Isai ([1 Samuel 16:10](#)), Samuel berhadapan dengan anak yang tertua dan mungkin yang tertinggi. Beberapa ahli beranggapan bahwa Eliab itu adalah Elihu dalam [1 Tawarikh 27:18](#). Akan tetapi, Tuhan memberi tanggapan yang sama kepada Eliab ("Aku telah menolaknya") seperti yang dikatakannya kepada Saul ("ia telah Kutolak"; ayat 1).

Samuel keliru (seperti yang sering kita alami) dalam menyangka bahwa asumsi manusia adalah asumsi surgawi. Kenyataannya, Eliab setinggi Saul ([1 Samuel 9:2](#)).

Samuel mengira bahwa anak yang pertama itulah "yang diurapi Allah". Mengurapi adalah upacara mencurahkan minyak di atas sesuatu atau seseorang ([Mazmur 23:5](#); [Lukas 7:46](#)). Istilah ini digunakan sebanyak tiga puluh empat kali untuk mengacu kepada raja yang diurapi Allah. ([1 Samuel 9:16](#) (Saul), 16:13 (Daud), [1 Raja-Raja 1:34,35,39](#) (Salomo), [2 Raja-Raja 9:1-3,12](#) (Yehu); [2 Raja-Raja 11:12](#) (Yoas); dan [2 Raja-Raja 23:30](#) (Yoahas)).

"Hanya orang yang dangkal saja yang tidak menilai dari penampilan," ujar Lord Henry Wotton yang sombong, yang menghancurkan pemuda Dorian Grey dalam buku Oscar Wilde, "The Picture of Dorian Grey". Salah, kata Allah (dalam [1 Samuel 16:7](#)). Betapa sering kita membuat kesalahan ini. Seorang pendeta terkadang dipilih karena wajahnya yang rupawan dan suaranya yang lembut alih-alih kualifikasi karakternya. Inilah salah satu alasan banyak anak kecil yang dianggap tidak imut atau rupawan bertumbuh dengan rasa kurang percaya diri. Penampilan hanyalah penampilan, bukan kenyataan. Paling tidak, penampilan bukanlah kenyataan yang paling mendasar dan paling penting. Samuel ditegur oleh Allah. Inilah salah satu alasan kita menggunakan firman Allah -- untuk memperbaiki kelakuan.

III. Pilihan atas Daud Dikonfirmasi Allah ([1 Samuel 16:11-13](#))

A. Kedatangannya (ayat 11)

Dilihat dari umurnya, Daud adalah anak kedelapan dalam keluarga Isai. Saat Allah tidak memberikan konfirmasi tentang pilihan-Nya atas ketujuh anak Isai lainnya, Samuel mendesak Isai. Allah adalah gembala Daud ([Mazmur 23:1](#)), dan Daud adalah gembala Allah bagi umat-Nya, jadi tepatlah bahwa dia sedang "menggembalakan kambing domba" ([1 Samuel 16:11](#)).

B. Penampilannya (ayat 12a)

Anak Isai yang sedang menggembala dipanggil, sementara ayah dan nabi itu tetap berdiri ("tidak duduk sampai..." ayat 11). Seperti Saul dan Eliab, ciri-ciri fisik Daud juga digambarkan. Dia disebut "kemerah-merahan". Kata Ibrani yang sama yang digunakan di tempat lain dalam Perjanjian Lama, tentang Esau di [Kejadian 25:25](#). (Orang-orang modern mungkin menamakan Esau "si Merah Besar.") Mungkin artinya Daud itu

berambut merah. Orang-orang Timur Tengah biasanya berkulit gelap dan berambut hitam, sehingga ciri-ciri ini mungkin menunjukkan beberapa keunikan Daud, entah itu warna rambutnya atau kulitnya. Dikatakan bahwa "matanya indah dan parasnya elok" (ayat 12). Kata orang-orang, "elok perawakannya" (16:18).

C. Persetujuan kepadanya (ayat 12b)

Bagaimanapun juga, Tuhan menunjukkan (entah dengan suara langsung seketika itu juga atau sebaliknya) kepada Samuel bahwa Daudlah pilihan Allah yang istimewa. Allah berkenan kepadanya.

D. Pengurapannya (ayat 13)

Tabung tanduk biri-biri jantan dibuat menjadi penampung minyak kelas satu (dalam [1 Raja-Raja 1:39](#), kita melihat "tabung tanduk berisi minyak" dan tanduk untuk musik, yaitu sangkakala).

Hubungan antara pengurapan dan Roh itu patut diperhatikan. Ini adalah upacara penobatan pribadi atas Daud. Alhasil, kita melihat persamaan yang lebih besar saat "Yesus, Anak Daud" ([Markus 10:47](#)), melalui suara Allah Bapa dan penampakan Allah Roh ([Matius 3:16-17](#)), berkenan sebagai Yang Diurapi atau Mesias. Oleh karena itu, [Matius 3:16-17](#) di satu sisi merupakan penobatan Kristus sebagai Mesias. Dalam arti yang lebih sempit dan sederhana, kita orang-orang Kristen "beroleh pengurapan dari yang Kudus" ([1Yohanes 2:20](#)), karena kita memiliki Roh Allah ([Roma 8:90](#)). Banyak ahli Alkitab beranggapan bahwa Roh Kudus adalah "urapan" itu, dengan mengacu pada [1 Yohanes 2:20](#) dan 27.

Dengan demikian, Daud mengalami tiga upacara penobatan:

1. Secara pribadi, oleh Samuel ([1 Samuel 16:13](#)).
2. Secara umum, oleh orang-orang Yehuda di bagian selatan ([2 Samuel 2:4](#)).
3. Secara umum, sebagai raja atas Israel ([2 Samuel 5:3](#)).

Sebenarnya, tidak ada petunjuk yang dicatat dalam [2 Samuel 16:13](#), bahwa Samuel menjelaskan kepada ayah dan saudara-saudara Daud mengapa dia mengurapi Daud. (Ada fungsi-fungsi lain pengurapan selain menobatkan seseorang sebagai raja.) Alhasil, ini menjelaskan mengapa Raja Saul tidak pernah menyebutkan peristiwa itu ketika Daud dalam istananya, walaupun Saul sangat iri terhadap Daud karena alasan-alasan lainnya ([1 Samuel 18:7](#)).

IV. Pengurapan Daud atas Seluruh Israel ([2 Samuel 5:1-5](#))

A. Hubungan antara Daud dan Bangsanya (ayat 1,2)

Setelah mencermati uraian di atas, 1 Samuel 16 tidak menunjukkan bahwa Samuel membuat pengumuman kepada umat, bahwa Daud akan menjadi raja kelak. Jelaslah ([2 Samuel 5:2](#)) bahwa kabar tentang gambaran pekerjaannya sudah beredar.

Hebron adalah lokasi dari pengumuman kedua bahwa Daud akan menjadi raja. Hebron terletak sekitar 32 kilometer ke arah barat daya dari Yerusalem. Karena terletak pada ketinggian 915 meter di atas permukaan laut, Hebron adalah kota tertinggi di Palestina. Hebron disebutkan 50 kali dalam kitab-kitab Yahudi, tetapi tidak pernah disebutkan dalam Perjanjian Baru.

Saat mengikat perjanjian dengan Daud, orang-orang utara mengatakan, "Ketahuilah, kami ini darah dagingmu" (ayat 1) -- Bandingkan dengan [Kejadian 2:23](#); 29:14; dan [2 Samuel 19:13](#) (Absalom, si pemberontak, juga menggunakan kalimat ini). Oleh karena itu, Daud dipilih menjadi raja karena:

1. Hubungannya dengan bangsa Israel ([2 Samuel 5:1](#)).
2. Kemampuannya sebagai pemimpin pasukan ([2 Samuel 5:2a](#)).
3. Pilihannya oleh Allah ([2 Samuel 5:2b](#)).

B. Kekuasaannya (ayat 3-5)

1. Perjanjian Bangsanya (ayat 3)

Sebuah perjanjian diikat antara pemimpin yang akan datang (Daud) dan para wakil bangsa ("tua-tua Israel", ayat 3).

2. Ringkasan Kekuasaannya (ayat 4,5)

[1 Tawarikh 29:26](#) dan 27 memberikan ringkasan yang sama tentang kekuasaan Daud dalam dua bagian:

1. Di Hebron, Daud berkuasa atas dua suku di sebelah selatan (Yehuda) selama "7 tahun dan 6 bulan".
2. Di Yerusalem, Daud berkuasa atas kedua belas suku selama "33 tahun". Oleh karena itu, Daud berkuasa atas bangsa Israel (dengan pembulatan angka) selama "40 tahun" sampai dia berumur 70 tahun. Beberapa ahli mengatakan kekuasaannya berlangsung dalam kurun waktu sekitar 110-970 SM atau sekitar 100-960 SM.

Pertanyaan Diskusi

1. Dalam masyarakat kita belakangan ini, penampilan menjadi sesuatu yang utama/dibesar-besarkan dalam menilai seseorang. Bisakah Anda memberikan contoh?
2. Mungkinkah beberapa jemaat gereja memunyai standar yang salah dalam memilih pemimpin? Jika ya, apakah standar-standar itu?
3. Pernahkan Anda merenungkan suatu tindakan dikatakan pantas untuk dilakukan, kemudian Anda mendapatkan persetujuan dari Tuhan bahwa tindakan itu diperbolehkan? Bagikanlah pengalaman itu.
4. Dapatkah Anda menuliskan beberapa contoh, bagaimana dulu Anda digembalakan oleh seseorang?
5. Teladan apakah yang Anda dapatkan dari orang-orang yang Anda kenal, yang sungguh-sungguh melayani dalam waktu lama? (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Judul buku : Peloubet's Sunday School Notes
Judul asli artikel : David, a King of Israel
Penulis : James Townsend
Penerbit : David C. Cook Publishing, Illinois 1992
Halaman : 46 -- 49

MUTIARA GURU

"Objek dari mengajar adalah seorang anak. Pengajaran bertujuan untuk membuat anak itu maju tanpa didampingi gurunya." (Elbert Hubbard)

e-BinaAnak 554/Oktober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (I)

Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (I)

Shalom,

Apa kabar sahabat e-BinaAnak? Harapan kami, Anda semua dalam keadaan baik. Kami sungguh mengucap syukur, kalau milis publikasi e-BinaAnak, bisa menjadi sarana untuk memperlengkapi para pelayan anak, khususnya dalam pelayanan mereka, dan masyarakat Kristen pada umumnya. Ini semua hanya karena anugerah-Nya. Pada bulan Oktober, kita akan membahas bagaimana "Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan". Mengawali perjumpaan kita di bulan Oktober, kami telah menyiapkan sebuah artikel yang membahas bagaimana kita bisa menjadi teladan bagi anak-anak layan kita. Jangan lewatkan juga ulasan situs Pete's Power Point Station dalam kolom Warnet Pena.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Teladan Seorang Pendidik

Jikalau Tuhan memberi kita hak untuk menjadi orang tua atau guru dari seseorang, kita harus sadar bahwa kita sedang dijadikan seorang arsitek jiwa bagi orang lain. Kita harus merencanakan bagaimana menjadikan mereka menjadi orang-orang yang akan dibentuk.

Ketika seseorang masih kanak-kanak, ia memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk dibentuk. Mereka cepat meniru orang lain, khususnya orang-orang yang mereka kagumi. Jikalau seorang anak menemukan orang yang ia kagumi, tidak lama kemudian semua gerak-geriknya akan sama seperti orang yang dikagumi itu.

Pada usia 8 tahun, saya memunyai seorang guru sekolah minggu yang sangat baik, begitu mencintai Tuhan, dan begitu mengenal anak-anak didiknya. Saya sangat mengagumi dia. Ia seorang guru perempuan, padahal saya laki-laki. Tanpa sadar, saya mulai mengikuti gerak-geriknya. Bahkan, ketika guru itu bibirnya sedikit miring, maka bibir saya ikut-ikutan miring. Kekaguman akan membuat kita ingin meniru atau menjadi imitasinya, dan mau meneladani dia. Itu sebabnya, Anda harus memerhatikan kalimat ini: "Pendidik harus memunyai satu pribadi yang boleh menjadi seorang pendidik". Ini kriteria yang sangat penting. Sebagai seorang pendidik, kita sedang membangun pribadi seseorang menurut pribadinya sendiri. Kalau seorang pendidik memiliki kepribadian yang belum beres, atau tidak sesuai dengan kedudukan dan kewajiban sebagai pendidik, maka pribadinya yang tidak baik akan merusak orang lain, sekalipun ia memiliki teori pendidikan yang sangat baik, yang terus-menerus keluar dari mulutnya.

Jika kita menjadi pendidik, biarlah kita mengingat suatu konsep dasar bahwa pendidikan harus dimulai dengan mendidik pribadi. Pendidikan bukan penyalur pengetahuan. Pendidikan juga bukan merupakan salah satu di antara sekian banyak profesi, untuk kita menyelesaikan problema nafkah hidup kita sendiri. Pendidikan adalah pembentukan karakter, maka pendidik sendiri harus memunyai karakter yang bertanggung jawab. Dasar ini merupakan dasar yang sangat penting. Sejarah sebenarnya merupakan ekstensi dari bayang-bayang karakter-karakter yang agung, yang muncul di dalam sejarah manusia. Sejarah suatu suku, suatu bangsa, atau suatu bidang akademik, sebenarnya merupakan ekstensi gerak-gerik dari bayang-bayang beberapa karakter yang agung. Jika di dalam sejarah tidak ada pribadi-pribadi yang begitu agung dan bersifat memengaruhi, maka tidak ada sejarah yang bisa dicatat bagi kita. Tidak ada seseorang yang sekarang mempergunjingkan berapa gaji yang diterima oleh Socrates ketika hidup, atau kemungkinan banyaknya dan harganya pertambangan yang bisa dijual secara internasional. Orang tidak terlalu menghiraukan hal itu, tetapi orang akan memikirkan siapa orang yang berpribadi agung, yang memberikan kontribusi agung bagi zamannya dan bagi zaman yang akan datang.

Sejarah memunyai bayang-bayang yang berkesinambungan, dari gerak-gerik yang dipengaruhi oleh karakter-karakter yang agung. Pada waktu kita menelusuri sejarah kembali, maka karakter-karakter agung yang pernah muncul dalam sejarah, segera masuk ke dalam bayang-bayang kita. Ketika kita memikirkan Socrates, Beethoven,

Abraham Lincoln, atau yang lain, kita akan langsung melihat sumbangsih mereka. Semua ini menunjukkan bahwa sejarah dibentuk oleh pribadi-pribadi yang berpengaruh, yaitu pribadi-pribadi yang memiliki potensi dan sekaligus bahaya, yang bersama-sama bertumbuh dan berada di dalam hidup seseorang. Ketika kita memikirkan tentang Jerman, kita langsung memikirkan orang-orang yang penting, seperti Beethoven, Hegel, Goethe, Schiller, termasuk Hitler. Karakter-karakter tertentu akan menjadi simbol dari suatu bangsa, budaya, atau suatu sistem akademis tertentu. Maka semua yang kita pikirkan akan dipengaruhi oleh beberapa karakter itu. Demikian juga ketika kita membicarakan sejarah kekristenan, selain kita memikirkan Kristus, kita juga memikirkan Paulus, Timotius, Agustinus, Polycarpus, Luther, Calvin, B.B. Warfield, Billy Graham, dan lain-lain. Karakter-karakter Kristen yang telah memberikan sumbangsih bernilai di dalam sejarah, kita ingat dan kita pelajari, sehingga menjadi teladan bagi kita. Itu sebab pembentukan karakter sangat penting dalam pendidikan. Setiap orang tua, guru Kristen di sekolah, guru sekolah minggu, atau guru pribadi, adalah orang-orang yang diberi hak yang sangat besar oleh Tuhan, untuk mendidik karakter-karakter yang diberikan kepadanya. Inilah suatu hak istimewa yang sangat besar. Mewakili Tuhan yang mengutus saya, dengan sungguh-sungguh saya berkata: "Hormatilah diri Anda sebagai guru."

Jikalau Anda secara sembarangan menjadi guru, tanpa pengabdian, tanpa komitmen, dan tidak mengetahui berapa besar kemungkinan sumbangsih Anda kepada masyarakat, bangsa, sejarah, kebudayaan, dan gereja, atau sebaliknya Anda tidak menyadari berapa besar pengrusakan yang akan Anda akibatkan melalui pendidikan yang salah, maka sekali lagi dengan amat sangat saya meminta kepada Anda untuk menghormati hak yang ada pada Anda, kedudukan Anda sebagai guru anak-anak. Allah telah memberikan yang paling berharga kepada Anda. Bukan emas atau perak atau hal-hal yang lain, tetapi menyerahkan anak-anak manusia, yang dicipta menurut peta dan teladan-Nya sendiri, yang memunyai pribadi-pribadi yang tidak pernah terulang dan tidak mungkin diganti. Bagaimanakah Saudara mendidik mereka?

Ketika seorang ayah sedang berjalan menuju ke tempat seorang pelacur di malam hari, ia beranggapan tidak ada yang mengetahui kepergiannya. Ketika hampir tiba di rumah pelacur itu, pada saat ia melihat ke belakang, ia melihat anak laki-lakinya mengikutinya dari belakangnya. Ia memarahi anaknya dan mengusir anaknya pulang. Ia masih ingin memakai wibawanya sebagai ayah. Tetapi anaknya hanya tertawa dan mengatakan bahwa ia sudah mengikuti ayahnya selama dua bulan. Ia berkata: "Saya baru tahu bahwa ayah yang begitu galak ternyata tidak beres." Mulai hari itu, dengan kuasa apakah ayah seperti itu bisa mengatakan apa yang boleh atau apa yang tidak boleh dilakukan anaknya?

Orang tidak mungkin tidak menghormati Anda, kecuali Anda sendiri tidak menghormati diri Anda sendiri terlebih dahulu. Kalau boleh saya meminta dengan sangat kepada para orang tua, para guru, hiduplah secara beres, demi hidup anak-anak Anda dan anak-anak didik Anda. Hargailah diri Anda yang menjadi guru orang lain. Hargailah hak Anda untuk menjadi ayah dan ibu orang lain. Masih ingatkah, ketika kecil kita menyebut "ayah" atau "ibu" dengan begitu hormat? Jika ada anjing mau menggigit kita, kita tidak lari mencari polisi, kita mencari ibu, meskipun anjing itu lebih besar dari ibu, kita tetap

yakin ibu bisa memberikan pengharapan bagi kita, ibu pasti akan menyelesaikan problema kita. Hargailah diri Anda, karena Anda sedang menggarap diri orang lain.

Salah satu hal yang paling besar di dalam diri dan hidup kita adalah: pengaruh pribadi kepada pribadi. Pengaruh pribadi kepada pribadi ini kurang dibahas di dalam bidang-bidang ilmu yang sedang berkembang pesat saat ini. Di situlah Tuhan memberikan sesuatu kemungkinan melalui apa yang Anda lihat dan ketahui, Anda dapat dididik dengan apa yang tidak kelihatan. Hal seperti ini sangat tegas di dalam Alkitab. Paulus menegaskan bahwa setiap orang yang bisa dipelajari dan menjadi teladan bagi hidup kita, harus diperhatikan sampai ke titik akhir hidup mereka. Paulus menuntut untuk jemaat saling melihat, apakah yang mereka lakukan seumur hidup mereka cukup konsisten. Jikalau seseorang mengajar sesuatu sedemikian muluk, tetapi kemudian apa yang ia lakukan sama sekali berlawanan dengan apa yang ia ajarkan, itu hanya ucapan kosong belaka. Tetapi, jika seseorang melayani Tuhan selama berpuluh-puluh tahun dengan semangat yang sama, sungguh-sungguh berkorban, sungguh-sungguh berjerih lelah untuk orang lain, dan sungguh-sungguh mengabdikan kepada Tuhan, maka ia adalah orang yang patut dihormati. Ia sungguh-sungguh seorang hamba Tuhan, dan ia sungguh-sungguh boleh menjadi guru. Saya berharap, agar ketika anak-anak saya bertumbuh menjadi dewasa, mereka tetap dapat menganggap saya sebagai ayah yang dapat mendidik mereka dengan baik. Demikian juga, saya berharap agar murid-murid saya, ketika mereka telah menjadi pendidik-pendidik, mereka tetap bisa mengaku bahwa saya bisa mendidik mereka. Saya berharap setiap Anda juga memunyai tekad yang sama seperti saya, tetap konsisten dan berkesinambungan semangatnya dari awal sampai akhir, seperti Paulus berkata: "Lihatlah titik akhir orang-orang itu."

Dalam peribahasa Tionghoa dikatakan: "Setelah peti mati itu ditutup, barulah terjadi kritik atau pujian yang betul-betul adil." Sebelum seseorang meninggal, jangan terus-menerus dipuji, karena mungkin ia akan jatuh di titik akhirnya. Sebelum ia meninggal, juga jangan terus-menerus dikritik, karena mungkin sebelum meninggal ia bisa bertobat dan menjadi lebih baik dari pengkritiknya. Itu berarti masalah kesinambungan waktu menjadi suatu saksi yang setia. "Time is the most faithful witness to your personality." Itu sebabnya, satu peribahasa kuno mengatakan, bahwa untuk mengerti kuda yang baik, bukan dengan melihat tubuhnya saja, tetapi dengan melihat kuda itu berlari jauh. Jalan yang panjang akan menguji kekuatan kuda. Hari dan tahun-tahun yang lama akan menguji kesetiaan kawan.

Kita harus menghormati diri kita, menghormati pekerjaan yang diberikan oleh Tuhan, menghormati profesi sebagai pendidik yang begitu berharga yang dimandatkan oleh Tuhan kepada kita.

Artikel ini pernah dipublikasikan dalam e-BinaAnak edisi 134

< <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/134/> >

Diambil dari:

Judul buku : Seni Membentuk Karakter Kristen: Hikmat Guru dan Ayah Bunda

Judul bab : Karakteristik Seorang Pendidik

Judul artikel : Teladan Seorang Pendidik

Penulis : Dr. Maria Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia

Halaman : 37 -- 42

Warnet Pena: Pete's Power Point Station

Apakah Anda pernah memakai materi visual untuk mengajar anak sekolah minggu Anda? Mengajar dengan bahan visual memang menyenangkan dan bermanfaat! Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran melalui media visual, dapat mempercepat daya serap peserta didik atau anak layan Anda. Jika Anda tidak sempat membuat materi visual sendiri, jangan khawatir. Langsung saja kunjungi situs Pete's Power Point Station < <http://biblestudy.pppst.com/sundayschool.html> >.

Situs ini menyediakan bahan mengajar sekolah minggu dalam bentuk "power point". Bahan-bahan mengajar di gambar dan diwarnai oleh seorang seniman, Phillip Martin, dengan warna yang tentunya akan memikat perhatian anak-anak layan Anda. Materi pelajarannya pun cukup lengkap, ada kurang lebih 40 cerita dari Perjanjian Lama dan puluhan cerita lainnya dari Perjanjian Baru. Situs ini tidak hanya menyediakan bahan mengajar, tetapi juga permainan dan aktivitas menarik yang akan menyegarkan kelas sekolah minggu Anda. Jadi tunggu apa lagi, segera kunjungi situs ini. (TAP)

==> <http://www.pppst.com/>

Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa dilihat di < www.persecutedchurch.org >.

e-BinaAnak 555/Oktober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (II)

Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (II)

Shalom,

Ada pepatah yang berkata bahwa tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata. Namun pada kenyataannya, sadar atau tidak, tindakan manusia sering kali tidak konsisten dengan perkataannya. Dalam tayangan televisi, kita sering mendengar pidato politik yang begitu baik, tetapi kenyataan justru mengatakan sebaliknya. Tidak hanya politikus, mungkin kita pernah mendengar orang tua, guru, pendeta, bahkan diri sendiri bertindak tidak sesuai dengan apa yang mereka/kita katakan. Kita harus memberikan teladan bukan dengan kata-kata saja, tetapi dengan tindakan nyata. Tidak hanya guru sekolah minggu yang perlu menerapkan hal ini, anak-anak juga perlu diajarkan untuk bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan mereka. Untuk itu, kami rindu menyajikan bahan mengajar "Belajar Bertanggung Jawab" untuk semakin memperlengkapi Anda. Selamat melayani.

Staf Redaksi e-BinaAnak,

Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Tanggung Jawab -- Apakah Artinya?

“ *Saya belajar nilai kerja keras dan keuletan dari keluarga saya* ”.

—Michael Jordan—

Ketika saya masih kecil, saya memunyai seekor kucing hitam yang besar, yang kami namakan Sir Blackie Tomcat. Kebanyakan Anda menganggap, bahwa anjinglah yang bisa diandalkan, bukan kucing. Tetapi Sir Blackie itu benar-benar dapat diandalkan, seperti anjing yang paling baik. Setiap hari -- setelah saya pulang sekolah, Sir Blackie selalu menantikan saya dengan sabar di anak tangga beranda belakang. Setiap pagi dan sore hari, ia muncul pada waktu yang sama untuk makan. Blackie pasti tahu bahwa saya pun dapat diandalkan. Ia tahu ia bisa mengandalkan saya untuk memberinya makan pada waktu yang sama setiap harinya.

Suatu hari, ketika kami berdua sedang di beranda, seekor anjing -- besar dan galak, tiba-tiba masuk ke rumah kami, menggonggong Sir Blackie. Orang bilang bahwa anjing itu memakan kucing. Saya pun melompat, membentak, dan mengusir anjing tersebut. Sir Blackie tidak bergerak dari tempatnya. Ia hanya mengeong. Pasti ia tahu bahwa ia lagi-lagi bisa mengandalkan saya. Dan ia benar. Saya mengusir anjing galak tersebut.

Saya bertanggung jawab terhadap Blackie, dan ia tahu bahwa ia bisa mengandalkan saya untuk merawat dan menjaganya.

Kamu pun perlu bertanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab melaksanakan apa yang dijanjikannya. Dengan demikian, ia dapat dipercaya. Ibumu perlu mengetahui bahwa kalau kamu mengatakan akan pulang jam berapa, kamu pasti memenuhi janjimu. Kalau kamu menemui masalah, kamu akan meneleponnya. Kalau orang tahu bahwa kamu bertanggung jawab, mereka tidak perlu terlalu mengkhawatirkan kamu. Orang tua biasanya akan memberimu kebebasan lebih besar, dan para guru biasanya akan memberimu keistimewaan. Tanggung jawab membantumu belajar menjadi pemimpin -- seseorang yang berinisiatif dan melancarkan segalanya. Itu juga berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri -- belajar memikirkan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan-keputusan yang baik, tentang cara-cara bersikap, dan hal-hal yang harus diperbuat. Bertanggung jawab itu membantu dunia menjadi lebih baik.

Bagaimanakah Caranya agar Kamu Bertanggung Jawab?

Kita masing-masing bertanggung jawab atas perbuatan, perkataan, pemikiran, dan pilihan kita sendiri. Apakah artinya bagimu?

Perbuatanmu

Kamu bertanggung jawab atas hal-hal baik yang kamu pilih untuk kamu perbuat. Apakah kamu serahkan PR-mu tepat pada waktunya? Apakah kamu selesaikan tugasmu di rumah pada waktunya? Apakah kamu menjaga pakaian dan mainanmu sendiri? Apakah kamu menjaga kesehatanmu dengan makan makanan bergizi? Apakah kamu menjaga dirimu? Apakah kamu mematuhi aturan di rumah dan di sekolah? Apakah kamu mematuhi hukum di komunitasmu? Kalau ya, kamu bertanggung jawab.

Kamu juga memilih cara untuk memperlakukan lingkungan di sekelilingmu. Apakah kamu membuang sampah sembarangan? Apakah kamu mencegah sesamamu membuang sampah sembarangan? Apakah kamu mendaur ulang kertas, kaleng, atau kaos kaki bekas? Apakah kamu perlakukan hewan dengan baik? Kalau kamu memunyai hewan peliharaan, apakah kamu memberinya makan dan merawatnya?

Apakah kamu bertanggung jawab soal harta benda? Apakah kamu bersikap hati-hati, ketika membersihkan rumah dengan menggunakan mesin penyedot atau sapu, sehingga tidak menghantam tembok serta perabotan? Apakah kamu menangani piring dengan hati-hati ketika mencucinya? Apakah kamu menyimpan buku-buku dan kertas-kertasmu, agar dapat menemukannya lagi dengan mudah?

Perkataanmu

Bertanggung jawab atas perkataanmu, artinya bahwa ketika kamu mengatakan akan melakukan sesuatu, kamu menindaklanjutinya dan melaksanakannya. Kamu tidak membuat janji-janji yang tidak bisa kamu penuhi. Itu juga berarti kamu berpikir sebelum berbicara. Kamu kendalikan perkataan yang keluar dari mulutmu, dan kamu bisa memutuskan untuk mengucapkan sesuatu atau tutup mulut. Kamu bisa memilih menggunakan kata-kata yang baik atau tidak baik. Kamu tidak bisa mengendalikan hal-hal yang dikatakan orang kepadamu, tetapi kamu bisa mengendalikan hal-hal yang kamu ucapkan sebagai balasannya.

Pemikiranmu

Kamu juga bertanggung jawab atas hal-hal yang kamu pikirkan. "Tunggu dulu!" Kamu mungkin mengatakan, "Ide-ide selalu bermunculan di kepala saya. Terkadang ide-ide yang muncul memang buruk. Saya tidak mungkin mengendalikannya." Mungkin benar. Tetapi kamu bisa memutuskan, apakah kamu akan membiarkan ide buruk tersebut menetap di benakmu? Apakah yang bisa kamu perbuat untuk menyingkirkannya? Cobalah mengabaikannya. Pikirkanlah sesuatu yang baik sebagai gantinya. Atau gantilah kegiatanmu. Kamu bisa mengganti saluran televisi atau membaca buku yang baik. Kamu bisa mengobrol dengan teman atau bermain dengan adik atau kakakmu. Hal-hal yang baik akan menyingkirkan hal-hal yang buruk.

Penting!

Terkadang orang memunyai demikian banyak pemikiran buruk, sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka perbuat. Kalau ini terjadi kepadamu, bicaralah kepada

orang dewasa yang kamu percayai. Ceritakanlah pemikiran-pemikiran buruk yang tidak mau hilang. Kalau kamu tidak sanggup mengubah sesuatu sendiri, sikap bertanggung jawab artinya mencari pertolongan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Being Your Best
Judul buku terjemahan : Character Building untuk Anak-anak
Judul artikel : Tanggung-jawab -- Apakah Artinya?
Penulis : Barbara A. Lewis
Penerjemah : Drs. Arvin Saputra
Penerbit : Karisma Publishing Group
Halaman : 153 -- 156

Sua Pelayan Anak: Pengaruh Keteladanan Seorang Guru

e-BinaAnak, 13 Mei 2011: Seberapa besarkah peranan guru sekolah minggu dalam menjadi teladan bagi anak?

Ary Cahya: Pengaruhnya besar dalam kerohanian, apalagi kalau anak tidak sekolah di sekolah Kristen, atau orang tuanya bukan Kristen atau Kristen KTP saja.

Rosa Damanik Ambarita: Seorang guru sekolah minggu menurut saya harus berkelakuan baik dalam berpakaian, berkata, maupun bersikap, karena anak-anak sering kali mengikuti kakaknya. Apa yang kakaknya lakukan, sering kali ditiru. Jadi, guru sekolah minggu harus menjadi teladan untuk membawa si anak menjadi anak yang baik untuk ke depannya nanti. Khususnya dalam menyampaikan firman harus hati-hati sekali.

Andi Iryanto: Hal yang paling sulit menjadi teladan untuk anak sekolah minggu, untuk saya pribadi lebih suka menampilkan diri sendiri karena tidak mau ada kepura-puraan. Jika ada sikap saya yang tidak baik, saya jelaskan dan memberi mereka pengertian kalau hal itu tidak baik, apalagi peran guru hanya beberapa jam mengajar.

Lionk Win: Jika dibandingkan dengan orang tua, peran orang tua lebih besar dari guru sekolah minggu, apalagi perbandingan waktu yang hanya 90 menit dalam seminggu, tapi guru sekolah minggu tidak kalah pentingnya dalam memberikan contoh atau teladan bagi anak sekolah minggu, karena ia juga turut membentuk dasar iman anak. Semestinya para guru sekolah minggu dapat melayani dengan kesungguhan dan ketulusan hati, karena anak melihat dan menerima apa yang guru sekolah minggu berikan, baik firman Tuhan, maupun sikap dan tingkah laku.

e-BinaAnak: Guru adalah publik figur bagi anak. Oleh karena itu, ia memiliki peranan yang besar untuk menjadi teladan bagi anak dalam segala hal dalam kehidupannya yang dapat disaksikan oleh anak.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150179530246629>

e-BinaAnak 556/Oktober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (III)

Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (III)

Shalom,

Bayi belajar berbicara dengan menirukan orang tuanya. Dia mempelajari dan menirukan gerakan bibir dan suara orang tuanya, sampai dia tahu cara berbicara. Demikian juga dengan sikap. Kita belajar bersikap dari teladan orang-orang terdekat kita. Jika kita ingin mendidik anak-anak layan kita dengan baik, kita tidak dapat mengabaikan pentingnya memberi teladan kepada mereka. Artikel yang telah kami persiapkan menyajikan 25 tip, agar kita bisa menjadi teladan di tengah-tengah anak didik. Selamat melayani, Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: 25 Cara Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan

Mungkin Anda pernah bertanya dalam hati, "Bagaimana caranya agar anak-anak didik senang dengan saya?" Bukan dalam arti senang secara penampilan fisik saja, tetapi juga mereka senang jika Anda yang membimbing, membina, mendidik, dan yang paling penting bagaimana anak tersebut senang dan betah, serta mengerti firman Tuhan yang Anda sampaikan kepada mereka. Sadar atau tidak, Anda dapat melihat dari roman wajah dan tingkah laku anak, saat Anda menyampaikan firman Tuhan. Mungkin ada yang mengganggu temannya, berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang diam tapi pikirannya melayang entah ke mana, atau mungkin juga dia tertidur saat Anda menyampaikan firman Tuhan.

Jadi, bagaimana sikap Anda? Apakah Anda akan membiarkannya begitu saja? Tentunya tidak! Hal itu sama saja dengan Anda menjerumuskan anak didik yang dititipkan Tuhan kepada Anda selaku guru sekolah minggu, ke jurang kematian. Lalu, bagaimana? Berikut 25 tip, agar Anda bisa menjadi teladan di tengah-tengah anak didik Anda.

1. Awali setiap kegiatan pelayanan Anda dengan doa.

Berikut ini butir-butir yang dapat menjadi pokok doa.

1. Setiap guru melayani dengan pertolongan Roh Kudus.
 2. Guru dapat menjadi teladan melalui perkataan, sikap, dan perbuatan.
 3. Acara yang telah dirancang untuk hari itu, dapat berjalan sesuai dengan harapan.
 4. Tuhan menggerakkan hati anak-anak untuk datang beribadah.
 5. Setiap anak menikmati berkat Allah seutuhnya.
 6. Allah hadir dan bekerja di sepanjang kebaktian.
 7. Kebaktian sekolah minggu hari itu tidak berlalu dengan percuma.
2. Akhiri kegiatan pelayanan Anda dengan doa.

Berikut ini butir-butir yang dapat menjadi pokok doa.

1. Setiap pelayanan yang telah kita lakukan, dapat dipakai Allah untuk menyentuh kehidupan anak sekolah minggu.
2. Setiap anak pulang membawa sukacita dari Allah.

3. Setiap anak menyimpan firman Allah di dalam hatinya.
 4. Sepanjang minggu yang akan datang, perlindungan Allah selalu beserta Anda dan anak sekolah minggu.
 5. Anak sekolah minggu menjadi saluran berkat Allah bagi keluarga dan lingkungannya.
 6. Guru-guru sekolah minggu ditambahkan hikmat, kebijaksanaan, kesabaran, dan kesetiaan dalam melayani.
3. Ingatlah untuk saling mendoakan sesama rekan guru.

Di dalam kehidupan keseharian seorang guru, tentu ada banyak pergumulan yang dialami, sementara tuntutan untuk terus mengajar dan mendidik terus berjalan. Karena itu, sebagai rekan sesama guru, ingatlah untuk saling mendoakan, agar setiap guru selalu diberi kekuatan, hikmat dan kebijaksanaan dari Allah; kesehatan dan kecukupan dalam hidup sehari-hari; sukacita dan damai sejahtera agar rekan-rekan kita dapat terus setia melayani.

4. Evaluasi diperlukan demi perkembangan.

Fungsi diadakannya evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Sarana menyampaikan teguran, masukan, dan dorongan bagi pelayanan Anda.
 2. Sarana mengutarakan kesan-kesan baik maupun buruk yang didapat, dari kebaktian yang telah dijalankan.
 3. Sarana mengungkapkan semua perasaan yang mengganjal di dalam hati. Guru sekolah minggu, tidak boleh memiliki perasaan sakit hati di dalam pelayanannya kepada Tuhan.
5. Berikan materi dengan jelas dan menarik.

Penyampaian materi yang bagus adalah mudah diterima, tidak berbelit-belit, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan dimengerti anak. Dengan suara yang jelas dan terdengar satu ruangan (bukan artinya harus berteriak-teriak), cara mengajar tidak monoton tapi menarik. Penggunaan gaya bicara, intonasi, dan penekanan yang tepat, juga mempermudah anak dalam memahami isi firman Tuhan yang disampaikan. Kalau bisa bumbui dengan lelucon, tapi tidak berbau SARA.

6. Hargai anak didik.

Guru harus menghargai anak didik sebagai seorang individu yang memiliki harga diri, hak-hak pribadi, dan kehormatan. Kesalahan dalam menjawab, perilaku yang jelek, ketidakmampuan memahami materi, hendaknya tidak mendorong kita untuk memberikan predikat tertentu pada anak, yang dapat mengecilkan arti dari keberadaan mereka. Sebaliknya, prestasi yang bagus hendaknya tidak luput dari perhatian Anda dan Anda biasakan menyampaikan penghargaan pada anak. Penghargaan Anda akan membuat anak merasa dihargai, diperhatikan, menambah rasa percaya diri mereka, dan menambah semangat belajar mereka.

7. Penguasaan materi yang bagus dan mengembangkan ilmu.

Anggapan bahwa "teacher knows everyting" masih sangat dipegang oleh anak didik sampai saat ini. Guru sekolah minggu masih dianggap sebagai sumber utama bidang kerohanian, di samping sumber tertulis yang ada. Jadi, Anda haruslah memegang teguh prinsip "life long learning" -- belajar sepanjang hidup, karena ilmu kerohanian tidak pernah berhenti pada satu titik, dan tidak pernah cukup dipelajari hingga batas tertentu. Ilmu kerohanian berkembang sepanjang zaman dan guru harus senantiasa mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

8. Adakan studi banding ke sekolah minggu yang lain.

Mengadakan studi banding bukanlah dalam arti harus pergi bersama-sama dengan rekan yang lain ke tempat sekolah minggu yang ingin kita tinjau. Melainkan, Anda dapat pergi dan melihat sendiri secara langsung. Dengan demikian, Anda dapat lebih mudah untuk mengamati dan mengambil langkah, serta solusi baru di dalam kelas sekolah minggu Anda.

9. Disiplin tapi tidak mudah marah.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, guru yang disukai anak didik bukan hanya guru yang santai, jarang memberi pertanyaan, jarang memberikan tugas, tidak pernah menegur bila anak melakukan kesalahan. Tapi secara umum, anak juga menghendaki penegakan aturan-aturan moral. Anak didik tetap menghendaki "hukuman" dari guru, terhadap anak yang tidak tertib, ribut, terlambat, tidak mengumpulkan tugas, dan yang melakukan pelanggaran-pelanggaran lain. Tapi, anak juga tidak menyukai guru yang marah melulu, mudah marah, dan marahnya sampai ke mana-mana. Sebenarnya marah itu gampang. Semua orang bisa marah. Tapi marah yang tepat, dengan kadar yang tepat, pada waktu yang tepat, dan kepada orang yang tepat, tidaklah mudah.

10. Berikan perhatian yang sama kepada seluruh anak sekolah minggu. Memberikan perhatian haruslah sama rata kepada seluruh anak sekolah minggu.

11. Mengajar tidak ubahnya seperti bernyanyi.

Jika kita melihat seorang penyanyi membawakan lagu yang didendangkan itu

menarik dan enak didengar, pasti diminati oleh masyarakat, serta kasetnya pun laris terjual. Begitu pula mengajar dan mendidik, jika pelajaran yang Anda ajarkan menarik, tentu anak akan senang menerimanya dan mudah memahaminya.

12. Perkaya persiapan Anda untuk bercerita.

Persiapan bercerita memerlukan waktu paling tidak satu minggu. Berikut ini jadwalnya.

Senin: Menemukan dan membuat kerangka serta garis besar cerita. Selasa: Mencari dan menemukan sudut cerita yang sekiranya lebih baik dan menarik untuk dibawakan. Rabu: Memikirkan dan membuat alat peraga. Kamis: Memikirkan contoh aplikasi firman Tuhan yang dapat diterapkan secara konkret oleh anak-anak. Jumat: Coba mempraktikkan bercerita di depan cermin. Sabtu: Menutup persiapan kita dengan mempersiapkan mental dan hati, serta menyerahkan pelayanan kita kepada Tuhan.

13. Miliki inovasi untuk membuat alat peraga.

Jika sekolah minggu Anda memunyai alat peraga yang terbatas, jangan langsung putus asa atau kecil hati. Tapi, pikirkanlah bagaimana dulu Tuhan Yesus mencari dan membuat alat peraga. Dengan adanya alat peraga, anak akan semakin konsentrasi dan suka mendengar isi dari firman Tuhan yang akan disampaikan.

14. Siap sedia untuk menggantikan rekan yang berhalangan.

Jika teman tidak datang atau sakit, Anda harus siap untuk menggantikan posisinya sebagai pemimpin kebaktian, pembawa lagu, ataupun mengajar di kelasnya.

15. Jalin kedekatan dengan orang tua murid.

Orang tua murid adalah rekan kita yang memiliki lebih banyak kesempatan untuk memberi pendidikan rohani bagi anak-anak. Sayangnya banyak orang tua memasrahkan tanggung jawab ini kepada guru-guru sekolah minggu. Karena itu, usahakan untuk:

1. Sebanyak mungkin membagikan kepada orang tua beban, untuk membimbing anak-anak mereka lebih mengenal dan mencintai Tuhan Yesus Kristus.
2. Meminta bantuan agar mereka membantu anak untuk menanyi, mengulang ayat emas, dan cerita firman Allah yang telah disampaikan.
3. Meminta agar mereka lebih banyak membantu mengajarkan cara berdoa yang baik.

16. Menerima saran dan kritik dari orang lain.

Ingat! Setiap saran dan kritik dari siapa pun terhadap cara pelayanan Anda, merupakan wujud jika mereka memerhatikan dan menyayangi Anda selama ini.

17. Usahakan hadir sebelum anak-anak hadir.

Dengan hadir lebih awal, ada lebih banyak kesempatan bagi Anda untuk melakukan persiapan, memeriksa alat-alat perlengkapan yang akan Anda gunakan, dan Anda dapat menyambut ramah anak-anak yang datang satu per satu.

18. Tampililah secara sederhana, tetapi menarik.

Perhatikan busana yang Anda kenakan saat mengajar akan mendukung pelayanan. Busana yang sederhana, sopan, dan rapi -- tidak banyak corak atau perhiasan berlebihan atau kekurangan bahan pakaian (banyak bagian yang terbuka daripada tertutup). Menggunakan busana yang rapi dan sopan, akan membantu anak-anak dan orang tua menaruh respek dan kepercayaan kepada Anda, dan memberi contoh pada anak-anak tentang menghargai ibadah di rumah Tuhan.

19. Sambutlah anak baru dengan kasih persaudaraan.

Menyambut anak baru dengan kasih, hangat, serta ramah, menunjukkan bahwa dia diterima dengan baik di sekolah minggu, dan menunjukkan kepada anak-anak bahwa Tuhan Yesus mau menerima siapa saja yang mau bertobat dan datang kepada-Nya.

20. Hafalkan nama-nama anak sekolah minggu.

Ini merupakan peringatan bagi Anda, untuk dapat bisa menghafalkan nama-nama anak yang Anda bina. Karena bagaimana Anda bisa mendidik dan membina lebih fokus, jika Anda sendiri tidak mengenal mereka.

21. Adakan acara-acara istimewa.

Sekali dalam beberapa bulan, adakan selingan acara yang merupakan "Gebrakan Rohani" di tengah berjalannya rutinitas mingguan. Adakan kebaktian padang sambil berwisata, pemutaran film, kunjungan ke panti asuhan, panti wreda, panti grahita, dsb.. Bila memungkinkan, adakan retreat sekali dalam setahun atau adakan KKR anak-anak. Setiap terobosan baru akan menjadi penyegar rohani, baik bagi anak-anak maupun guru-guru yang melayani.

22. Beri perhatian khusus pada anak yang sakit atau tertimpa kemalangan.

Jangan lupa jika kita mengetahui ada anak sekolah minggu yang sakit atau tertimpa kemalangan, Anda harus datang untuk menghiburnya. Karena dengan perhatian yang Anda beri, dia mengetahui jika gurunya memerhatikan, menyayangi, dan merindukan kehadirannya untuk bisa datang lagi ke sekolah minggu.

23. Anak yang sangat aktif membutuhkan perhatian Anda.

Anak yang sangat aktif dapat menjadi anggota kelas yang istimewa. Bukan sebagai sumber kekacauan, tetapi sebaliknya, dapat menjadi bantuan yang berarti di kelas. Namun, ia jelas membutuhkan perhatian khusus dari guru sekolah minggu. Dampingi dan bina si anak aktif, serta libatkan dia dalam pelayanan dengan memberikan tugas-tugas sebagai salah satu cara positif untuk menyalurkan energinya. Tugas tersebut dapat berupa mengedarkan kantong persembahan, mengumpulkan tugas teman-temannya, dan membereskan sarana pelayanan yang telah dipakai.

24. Ajarkan selalu lagu-lagu baru dengan gaya baru.

Dengan mengajarkan lagu-lagu dan gaya bernyanyi baru kepada anak, dapat meningkatkan wawasan mereka terhadap dunia seni dan budaya.

25. Jagalah kebersihan di dalam ruangan.

Ruangan yang tidak berkesan jorok atau tidak kotor, pasti akan nyaman dipakai dan kondusif untuk beribadah. Untuk itu, ajaklah mereka untuk ikut menjaga kebersihan. Dengan cara memberi anjuran untuk tidak makan di dalam kelas selama kebaktian. Sediakan sebuah tempat sampah di kelas, dan sosialisasikan kepada mereka untuk membuang sampah pada tempatnya yaitu tempat sampah yang telah disediakan. Pastikan juga Anda meninggalkan ruangan dalam keadaan bersih.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Revolusi Cinta

Alamat URL : <http://revolusicinta.wordpress.com/2008/02/15/25-cara-jadi-guru-sekolah-minggu-teladan/>

Judul artikel : 25 Cara Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan

Penulis : Revolusi Cinta in All About Christian

Tanggal Akses : 15 Juni 2011

Stop Press: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa dilihat di < www.persecutedchurch.org >

e-BinaAnak 557/Oktober/2011: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (IV)

Salam dari Redaksi: Menjadi Guru Sekolah Minggu Teladan (IV)

Shalom,

Apa kabar sahabat e-BinaAnak? Penting sekali untuk menjaga keadaan hati yang kita miliki. Pengajaran tentang menjaga hati ini juga sangat perlu diajarkan kepada anak, sebagai pribadi yang polos dan mudah meniru apa yang ada di depannya. Sebagai guru sekolah minggu, kita harus dapat memberikan teladan bagaimana menjaga hati sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengajaran bagaimana menjaga hati, dapat Anda simak dalam sajian kami kali ini, berupa bahan mengajar dengan judul "Hati yang Mencintai Perkara Surga". Anda juga akan menyimak mutiara guru dalam edisi ini.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Hati yang Mencintai Perkara Surga

Persiapan: Bawalah beberapa mainan yang sudah rusak. Buatlah 2 buah hati dari kertas dengan ukuran yang sama. Tempelkan gambar mainan-mainan, pakaian, uang, dll., pada hati yang satu. Pada hati yang lain, tempelkan gambar surga, Alkitab, anak yang sedang berdoa, Kristus, dll..

Penyampaian: Inilah mainan-mainan yang sudah rusak, yang tidak bisa dipakai lagi. Dahulu ketika mainan ini masih baru, semua anak pasti senang sekali menerimanya. Tetapi, coba lihatlah bentuk mainan ini sekarang. Sudah jelek, rusak, dan akan dibuang. Seorang anak yang memunyai mainan seperti ini, pasti akan minta dibelikan mainan lain yang baru. Pernahkah kalian mengatakan kepada ibumu, bahwa kalau kalian dibelikan sesuatu mainan yang sangat kalian inginkan, maka kalian akan senang dan puas? Kemudian, ibumu membelikan mainan itu untukmu. Tetapi tidak lama setelah kalian menerima mainan itu, kalian melihat sesuatu mainan lain yang juga kalian inginkan. Padahal sebelumnya, kalian telah berjanji bahwa andaikata kalian dibelikan sepeda yang baru atau bedil-bedilan yang baru, kalian tidak akan minta apa-apa lagi. Tetapi, entah mengapa, rupanya kalian belum puas. Hal semacam itu tidak hanya terdapat pada kalian; orang-orang dewasa seperti itu juga. Seorang wanita berpikir bahwa apabila dia bisa membeli sebuah rumah yang baru, maka ia akan bahagia; tetapi setelah ia memperoleh rumah, ia menginginkan barang-barang lain. Seorang laki-laki berpikir bahwa, andaikata ia dapat membeli motor/mobil, ia akan senang dan ia tidak akan menginginkan barang-barang lain lagi, tetapi segera pikirannya berubah.

Dalam firman-Nya, Allah memberitahukan apa sebabnya kita tidak pernah puas ([Yeremia 17:9](#)). Hati kita adalah penipu. Hati kita selalu membodohi kita dengan perasaan bahwa kita akan sangat puas, apabila kita mendapatkan barang-barang yang kita inginkan, sehingga kita tidak akan menginginkan barang-barang lain. Tetapi barang-barang tidak dapat memberikan kepuasan yang sempurna.

Di sini ada sebuah hati yang penuh dengan barang-barang. Lihat, ada mainan, pakaian, uang, sepeda, dll., sehingga tidak ada tempat lagi untuk Allah dan untuk hal-hal yang dapat menyenangkan Dia. Hati ini hanya menginginkan barang-barang untuk menyenangkan dirinya sendiri. Yang dipentingkan hanyalah memberikan kepuasan pada dirinya sendiri. Tetapi ia tidak pernah akan puas.

Lain halnya dengan hati ini. Allah ingin kita memiliki hati seperti ini; hati yang memiliki kepuasan yang sempurna. Kita diajarkan untuk mengasihi dan mencintai perkara-perkara yang ada dalam Surga ([Kolose 3:2,3](#)). Di hati ini, kita tempelkan sebuah gambar Surga untuk memperlihatkan bahwa hati ini lebih mementingkan perkara-perkara surga yang disenangi Allah. Ia tidak mementingkan perkara-perkara duniawi. Kristus berkata bahwa di mana ada harta kita, di situ juga hati kita ([Matius 6:21](#)). Kita tidak dapat mengasihi Allah dan firman-Nya, kalau hati kita lebih mengasihi perkara-perkara duniawi yang hanya memuaskan diri kita. Allah menghendaki kita mengasihi perkara-perkara yang dikasihi oleh Allah.

Hati ini mengasihi doa, Alkitab, sekolah minggu, gereja, dan mengabarkan kepada orang-orang lain tentang Yesus Kristus. Lebih daripada itu, ia mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan pikirannya. Inilah satu-satunya cara untuk dapat memiliki hati yang bahagia dan puas. Kristus adalah satu-satunya yang dapat memberi kesukaan serta damai yang kita perlukan. Benda-benda seperti pakaian yang bagus, mainan, uang, dan lain-lainnya, tidak akan memberikan kepuasan yang sempurna kepada kita, meskipun kita telah memperoleh semua yang kita ingini. Cintailah Kristus dan segala perkara yang berkenan kepada-Nya, maka hati kalian akan merasa berbahagia dan puas.

Diambil dari:

Judul buku : Pelajaran dengan Alat Peraga
Judul asli artikel : Harta dalam Surga
Penulis : D.H. Pentecost
Penerbit : Penerbit Gandum Mas, Malang
Halaman : 62 -- 65

MUTIARA GURU

"Pendidikan adalah sebuah senjata yang akibatnya tergantung pada tangan yang memegangnya dan kepada siapa senjata itu diarahkan." (Josep Stalin)

e-BinaAnak 559/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (II)

Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (II)

Shalom,

Apa kabar sahabat e-BinaAnak? Di samping mengajar, seorang guru sekolah minggu juga belajar. Pertumbuhan bukan hanya diwajibkan kepada anak, tetapi juga diwajibkan bagi guru, khususnya di sini adalah pertumbuhan rohani. Guru dan anak sama-sama belajar. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan yang diadakan di dalam sekolah minggu, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan guru sekolah minggu dan anak. Mengenai bertumbuh bersama anak, Anda dapat menyimak bahan mengajar dan sua pelayanan di bawah ini. Silakan menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< [fitri\(at\)in-christ.net](mailto:fitri(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Ibadah

Pokok Bahasan: Rajin, Tekun Berdoa, dan Beribadah

Tujuan Umum: Anak memahami dan menghayati bahwa ibadah dan doa adalah perwujudan dan penampakan persekutuan orang percaya.

Pelajaran: Tekun Berdoa

Bahan Alkitab: [Lukas 18:1-8](#)

Tujuan Khusus

1. Anak dapat menyatakan bahwa Allah mengabulkan doa yang dinaikkan dengan tekun.
2. Anak dapat menyatakan keinginannya untuk rajin berdoa.

Ayat Hafalan: "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu." ([Matius 7:7a](#))

Materi Pelajaran

A. Untuk Guru

Melalui bahan ini, Lukas mau mendorong orang-orang agar berdoa dengan tekun tanpa putus asa. Perumpamaan ini mencapai tujuannya dengan cara mempertentangkan sikap Allah dengan sikap hakim yang tidak adil itu. Jika seorang hakim dapat dibujuk untuk bertindak atas permohonan yang terus menerus, apalagi Allah. Allah selalu mendengar keluhan orang-orang yang berseru kepada-Nya. Sekalipun Allah seakan tak menjawab seperti hakim yang tak adil itu, tetapi Ia pasti menolong yang berseru kepada-Nya.

Bagaimana dengan kita, guru sekolah minggu? Apakah kita tekun berdoa, dalam keadaan apa pun juga?

B. Untuk Anak

Cerita

Pada suatu masa, hiduplah seorang hakim yang tidak peduli pada orang lain. Ia hidup sesuka hatinya. Dia tidak peduli dengan Tuhan. Pokoknya tidak ada yang ia takuti. Sebaliknya, banyak orang yang takut pada dia, sebab kalau dia mengadili orang, sering dia bersikap tidak adil. Yang salah dibenarkan, yang benar disalahkan.

Pada suatu hari ada seorang janda yang mendapat kesusahan. Karena ia cuma tahu dan cuma kenal dengan hakim itu, maka janda itu datang kepada hakim untuk minta bantuan. Kata janda itu, "Tolonglah aku Pak Hakim, sebab ada musuhku yang berusaha mencelakakan aku."

Lalu apa jawab hakim itu. "Pergi sana, jangan ganggu aku! Aku tidak punya waktu untukmu!"

Dengan sedih janda itu pergi. Tapi keesokan harinya dia datang lagi pada hakim itu dan minta tolong lagi. Sekali lagi Pak Hakim mengusir janda itu. Akan tetapi, janda itu tidak jera. Ia datang lagi pada keesokan harinya, dan keesokan harinya, dan keesokan harinya, dan keesokan harinya lagi. Janda itu tak pernah putus asa. Setiap kali dia diusir, ia pulang. Tapi esoknya dia datang lagi.

Akhirnya, karena melihat kesungguhan janda itu dalam meminta pertolongan, Pak Hakim berkata: "Aku tidak peduli pada Tuhan! Aku tidak peduli pada janda itu! Tetapi ia selalu datang mengganguku! Baiklah aku akan tolong dia, supaya dia tidak mengganguku lagi." Lalu Pak Hakim menolong janda itu.

Anak-anak, cerita ini diceritakan Tuhan Yesus pada murid-murid-Nya. Setelah itu Tuhan Yesus berkata, "Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh hakim yang tidak adil itu! Nah, apakah Allah yang begitu baik dan mengasihi kita, tidak akan menolong anak-Nya yang rajin berdoa kepada-Nya siang dan malam? Percayalah: Ia akan segera menolongmu! Tetapi, apakah ada orang yang mau rajin berdoa?"

Tuhan Yesus ingin agar orang yang percaya kepada-Nya rajin berdoa. Juga anak-anak sekolah minggu seperti kalian. Apakah kalian pernah berdoa? Kapan kalian berdoa? (Biarkan anak-anak menjawab. Tolonglah mereka untuk mengingat, kapan saja mereka harus berdoa. Misalnya: waktu bangun tidur, mau tidur, mau makan, bila sedang bergembira, bila sedang mengalami kesukaran, dan lain-lain.)

Diambil dari:

Judul buku : Pedoman Sekolah Minggu
Judul bab : Gereja
Judul sub bab : Rajin, Tekun Berdoa, dan Beribadah
Judul asli artikel : Tekun Berdoa
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : BPK Gunung Mulia, 1994
Halaman : 182 -- 184

Sua Pelayan Anak: Menyediakan Ruang Bertumbuh untuk Anak

e-BinaAnak, 21 Juni 2011: Menurut Anda, pentingkah orang tua memberikan ruang untuk bertumbuh kepada anak-anaknya? Berikan alasannya.

1. Khezia Margaretha

Perlu, karena anak adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan untuk bertumbuh. Asalkan orang tua ikut andil dalam pertumbuhan anak sesuai dengan kehendak Tuhan.

2. Setyo Hadi

Sangat perlu, untuk bertumbuh anak membutuhkan sumber makanan, sehingga perlu belajar pengetahuan, komunikasi, diskusi, dll.. Sebagai orang tua, ia harus bisa mendampingi anak selama masa pertumbuhan, sehingga tahu dan mengerti setiap keperluan dan kebutuhan anak. Setiap perhatian dan sentuhan yang diberikan orang tua bagi anak, akan dirasakan dan dinikmati sepanjang umurnya.

3. Yosias Bunay

Penting, dengan alasan demikian anak bisa belajar manfaat hidup tanpa selalu bergantung pada orang tua, dengan selalu mengedepankan nasihat orang tua.

4. Theresia Erni

Penting, karena setiap manusia adalah makhluk sosial, di mana dia butuh bersosialisasi dan mengaktualisasikan dirinya, sesuai harapannya dan memerlukan dukungan lingkungan, terutama orang tua.

e-BinaAnak: Menyediakan ruang untuk bertumbuh bagi anak memang perlu. Dan peran orang tua sangat besar dalam hal ini. Pertumbuhan anak itu penting, supaya mereka menjadi pribadi mandiri dan dewasa, baik dalam segi rohani maupun jasmani. Terima kasih untuk semua pendapatnya.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150213047286629>

e-BinaAnak 559/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (II)

Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (II)

Shalom,

Apa kabar sahabat e-BinaAnak? Di samping mengajar, seorang guru sekolah minggu juga belajar. Pertumbuhan bukan hanya diwajibkan kepada anak, tetapi juga diwajibkan bagi guru, khususnya di sini adalah pertumbuhan rohani. Guru dan anak sama-sama belajar. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan yang diadakan di dalam sekolah minggu, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan guru sekolah minggu dan anak. Mengenai bertumbuh bersama anak, Anda dapat menyimak bahan mengajar dan sua pelayanan di bawah ini. Silakan menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< [fitri\(at\)in-christ.net](mailto:fitri(at)in-christ.net) >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Ibadah

Pokok Bahasan: Rajin, Tekun Berdoa, dan Beribadah

Tujuan Umum: Anak memahami dan menghayati bahwa ibadah dan doa adalah perwujudan dan penampakan persekutuan orang percaya.

Pelajaran: Tekun Berdoa

Bahan Alkitab: [Lukas 18:1-8](#)

Tujuan Khusus

1. Anak dapat menyatakan bahwa Allah mengabulkan doa yang dinaikkan dengan tekun.
2. Anak dapat menyatakan keinginannya untuk rajin berdoa.

Ayat Hafalan: "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu." ([Matius 7:7a](#))

Materi Pelajaran

A. Untuk Guru

Melalui bahan ini, Lukas mau mendorong orang-orang agar berdoa dengan tekun tanpa putus asa. Perumpamaan ini mencapai tujuannya dengan cara mempertentangkan sikap Allah dengan sikap hakim yang tidak adil itu. Jika seorang hakim dapat dibujuk untuk bertindak atas permohonan yang terus menerus, apalagi Allah. Allah selalu mendengar keluhan orang-orang yang berseru kepada-Nya. Sekalipun Allah seakan tak menjawab seperti hakim yang tak adil itu, tetapi Ia pasti menolong yang berseru kepada-Nya.

Bagaimana dengan kita, guru sekolah minggu? Apakah kita tekun berdoa, dalam keadaan apa pun juga?

B. Untuk Anak

Cerita

Pada suatu masa, hiduplah seorang hakim yang tidak peduli pada orang lain. Ia hidup sesuka hatinya. Dia tidak peduli dengan Tuhan. Pokoknya tidak ada yang ia takuti. Sebaliknya, banyak orang yang takut pada dia, sebab kalau dia mengadili orang, sering dia bersikap tidak adil. Yang salah dibenarkan, yang benar disalahkan.

Pada suatu hari ada seorang janda yang mendapat kesusahan. Karena ia cuma tahu dan cuma kenal dengan hakim itu, maka janda itu datang kepada hakim untuk minta bantuan. Kata janda itu, "Tolonglah aku Pak Hakim, sebab ada musuhku yang berusaha mencelakakan aku."

Lalu apa jawab hakim itu. "Pergi sana, jangan ganggu aku! Aku tidak punya waktu untukmu!"

Dengan sedih janda itu pergi. Tapi keesokan harinya dia datang lagi pada hakim itu dan minta tolong lagi. Sekali lagi Pak Hakim mengusir janda itu. Akan tetapi, janda itu tidak jera. Ia datang lagi pada keesokan harinya, dan keesokan harinya, dan keesokan harinya, dan keesokan harinya lagi. Janda itu tak pernah putus asa. Setiap kali dia diusir, ia pulang. Tapi esoknya dia datang lagi.

Akhirnya, karena melihat kesungguhan janda itu dalam meminta pertolongan, Pak Hakim berkata: "Aku tidak peduli pada Tuhan! Aku tidak peduli pada janda itu! Tetapi ia selalu datang mengganguku! Baiklah aku akan tolong dia, supaya dia tidak mengganguku lagi." Lalu Pak Hakim menolong janda itu.

Anak-anak, cerita ini diceritakan Tuhan Yesus pada murid-murid-Nya. Setelah itu Tuhan Yesus berkata, "Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh hakim yang tidak adil itu! Nah, apakah Allah yang begitu baik dan mengasihi kita, tidak akan menolong anak-Nya yang rajin berdoa kepada-Nya siang dan malam? Percayalah: Ia akan segera menolongmu! Tetapi, apakah ada orang yang mau rajin berdoa?"

Tuhan Yesus ingin agar orang yang percaya kepada-Nya rajin berdoa. Juga anak-anak sekolah minggu seperti kalian. Apakah kalian pernah berdoa? Kapan kalian berdoa? (Biarkan anak-anak menjawab. Tolonglah mereka untuk mengingat, kapan saja mereka harus berdoa. Misalnya: waktu bangun tidur, mau tidur, mau makan, bila sedang bergembira, bila sedang mengalami kesukaran, dan lain-lain.)

Diambil dari:

Judul buku : Pedoman Sekolah Minggu
Judul bab : Gereja
Judul sub bab : Rajin, Tekun Berdoa, dan Beribadah
Judul asli artikel : Tekun Berdoa
Penulis : Tidak dicantumkan
Penerbit : BPK Gunung Mulia, 1994
Halaman : 182 -- 184

Sua Pelayan Anak: Menyediakan Ruang Bertumbuh untuk Anak

e-BinaAnak, 21 Juni 2011: Menurut Anda, pentingkah orang tua memberikan ruang untuk bertumbuh kepada anak-anaknya? Berikan alasannya.

1. Khezia Margaretha

Perlu, karena anak adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan untuk bertumbuh. Asalkan orang tua ikut andil dalam pertumbuhan anak sesuai dengan kehendak Tuhan.

2. Setyo Hadi

Sangat perlu, untuk bertumbuh anak membutuhkan sumber makanan, sehingga perlu belajar pengetahuan, komunikasi, diskusi, dll.. Sebagai orang tua, ia harus bisa mendampingi anak selama masa pertumbuhan, sehingga tahu dan mengerti setiap keperluan dan kebutuhan anak. Setiap perhatian dan sentuhan yang diberikan orang tua bagi anak, akan dirasakan dan dinikmati sepanjang umurnya.

3. Yosias Bunay

Penting, dengan alasan demikian anak bisa belajar manfaat hidup tanpa selalu bergantung pada orang tua, dengan selalu mengedepankan nasihat orang tua.

4. Theresia Erni

Penting, karena setiap manusia adalah makhluk sosial, di mana dia butuh bersosialisasi dan mengaktualisasikan dirinya, sesuai harapannya dan memerlukan dukungan lingkungan, terutama orang tua.

e-BinaAnak: Menyediakan ruang untuk bertumbuh bagi anak memang perlu. Dan peran orang tua sangat besar dalam hal ini. Pertumbuhan anak itu penting, supaya mereka menjadi pribadi mandiri dan dewasa, baik dalam segi rohani maupun jasmani. Terima kasih untuk semua pendapatnya.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150213047286629>

e-BinaAnak 560/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (III)

Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (III)

Shalom,

Pada umumnya, manusia melalui tiga tahapan kehidupan: kelahiran, pertumbuhan, dan kematian. Anak-anak mengonsumsi makanan bergizi sejak kecil, agar mereka terus bertumbuh menjadi remaja, pemuda, dan orang dewasa yang sehat. Pertumbuhan fisik sangat penting, tetapi pertumbuhan rohani juga tak kalah penting. Jika anak diberi gizi rohani sejak kecil, mereka akan memunyai pertumbuhan rohani yang kuat, yang membuat mereka menjadi generasi penerus Kerajaan Allah yang tangguh. Mengingat pentingnya proses pertumbuhan anak, redaksi telah menyiapkan tip-tip "Tujuh Kunci untuk Mendorong Pertumbuhan". Semoga kiat-kiat ini membantu Anda menciptakan suasana bertumbuh yang kondusif bagi anak.

Staf redaksi e-BinaAnak,

Truly Almendo Pasaribu
< <http://pepak.sabda.org/> >

Tips: Tujuh Kunci untuk Mendorong Pertumbuhan

Diringkas oleh: Fitri Nurhana

1. Mengembangkan Lingkungan yang Mendukung.

Hal terbaik yang perlu dikembangkan dalam mendisiplin anak ialah menjaga agar anak-anak kita tetap berkembang secara sehat. Selain itu, kita mesti memanfaatkan setiap kesempatan untuk bisa mendorong mereka. Yang dimaksud lingkungan yang mendukung ialah lingkungan di mana anak-anak kita tahu mereka berharga di hadapan Allah dan di hadapan kita sebagai orang tua; lingkungan di mana kita dapat memberi lebih banyak waktu untuk membangun dan mendorong mereka, bukannya memarahi dan menyalahkan mereka; lingkungan di mana kita menghargai mereka melalui cara kita berbicara; lingkungan di mana kita mendorong mereka untuk melakukan hal yang baik, dan bukannya membiarkan mereka tetap berperilaku buruk. Kita harus lebih banyak memuji mereka atas tanggung jawab yang dilakukan, daripada mengkritik dan mencela mereka karena gagal memenuhi harapan kita; lingkungan di mana kita menanggapi kegembiraan sekaligus kesedihan anak-anak kita.

2. Bersikaplah Terbuka Mengenai Kesalahan dan Kelemahan Anda.

Lingkungan yang mendukung ialah lingkungan di mana ada pengertian saat kita melakukan kesalahan. Sebenarnya, dalam lingkungan seperti itu anak bukan hanya mengerti, tetapi mereka juga dapat belajar bahwa Allah dapat memaknai kegagalan mereka untuk menolong mereka bertumbuh. Mereka belajar bahwa yang tertulis [dalam Roma 8:28](#) memang benar. Mereka belajar bahwa pertanyaan terbaik yang patut diucapkan setelah melakukan kesalahan ialah, "Hikmah apa yang dapat saya petik dari hal ini?" Salah satu cara terbaik untuk melakukan hal ini ialah dengan memperagakannya.

3. Siap Sedia.

Kunci ini merupakan kunci paling sederhana di antara ketujuh kunci lainnya, tetapi sekaligus yang tersulit. Kunci ini yang terpenting karena enam langkah lainnya tergantung pada kunci ini. Lalu mengapa kunci ini sederhana? Karena kunci ini tidak memerlukan bacaan atau pelatihan tertentu. Yang perlu dilakukan hanyalah selalu siap sedia bagi anak-anak. Siapa saja dapat melakukan. Apa yang membuat hal ini begitu sulit? Karena kita semua sibuk. Kita banyak membebani diri dengan tuntutan dan tekanan dari diri sendiri maupun orang lain. Kita selalu merasa bahwa masih ada yang harus dan ingin kita lakukan. Hanya sedikit dari kita yang duduk tenang di penghujung hari dan berkata kita telah menyelesaikan semua yang kita inginkan.

Di tengah berbagai kesibukan, anak-anak dengan mudah dapat menjadi gangguan. Tentunya tidak realistis bagi kita untuk selalu membatalkan semua

kegiatan dan memenuhi tuntutan anak-anak kita saja. Pada saat yang sama, kita perlu memahami bahwa mereka tidak memiliki persepsi tentang waktu seperti kita. Anak-anak hanya memiliki keterampilan abstraksi yang rendah dan bagi sebagian besar mereka, masa sekarang ialah segalanya.

Kita dapat selalu siap sedia bagi anak-anak melalui dua cara. Pertama, kita dapat meluangkan waktu khusus bagi mereka, contohnya menyapa pada waktu bangun pagi atau di kesempatan lain dan ada waktu untuk mengobrol. Mungkin Anda juga dapat menemukan waktu-waktu tertentu di sepanjang hari, di mana mereka bersikap lebih terbuka untuk mengobrol. Pada saat-saat seperti ini, akan sangat bijaksana jika Anda "mengesampingkan" jadwal Anda dan "secara kebetulan" siap untuk berbicara dan mendengarkan pengalaman mereka di hari itu, membaca, bermain bersama-sama mereka, atau berbagi pengalaman dengan mereka.

Kedua, kita dapat mempelajari kiat-kiat "menciptakan" waktu pada saat diperlukan. Kita dapat mengembangkan kemampuan untuk mencari "waktu untuk dapat mengajar". [Dalam Lukas 5:17-20](#), Kristus mengajar kelompok orang Farisi dan ahli Taurat yang terkenal. Mereka datang dari jauh untuk mendengar ajaran-Nya. Ketika Yesus sedang mengajar, ada orang-orang yang membongkar atap rumah di atas kepala-Nya. Mereka tidak hanya membongkar atap, tetapi juga menurunkan seorang lumpuh dalam usungan dan meletakkannya di hadapan Yesus.

Meski kebanyakan di antara kita melihatnya sebagai gangguan, tetapi Kristus melihatnya sebagai kesempatan yang unik. Dia melihat adanya suatu kebutuhan. Dia melihat iman mereka dan sudah pasti Dia menganggap hal itu lebih penting daripada pembicaraan-Nya. Dengan segera Dia melihat peristiwa ini sebagai momen yang dapat dipakai-Nya untuk mengajar. Dia betul-betul memanfaatkannya.

Kita dapat meluangkan waktu untuk menolong anak-anak menangani masalah. Kadang-kadang mereka ingin segera mengatasinya. Kadang-kadang mereka perlu memikirkan dan membicarakannya sebelum tidur. Anak-anak tidak selalu dapat melupakan pengalaman emosional yang menyakitkan. Mereka perlu menyelesaikannya. Meskipun demikian, mereka juga perlu belajar menyelesaikannya bersama seseorang yang dapat menolong mereka "keluar dari permasalahan", sekalipun tidak "menyelesaikan" masalah itu bagi mereka. Meskipun mencoba-coba, kita sebagai orangtua dapat meluangkan waktu dan menyediakan tempat yang aman bagi mereka untuk menyelesaikan masalah. Hanya dengan meluangkan waktu bersama, kita akan dapat berkomunikasi, menyelesaikan konflik, membangun, merawat, menyayangi, mengasihi, dan saling menguatkan.

4. Lihat, Dengar, Baru Berbicara.

Ketika berbicara tentang komunikasi yang baik, kebanyakan dari kita telah mengalami kemunduran. Kita cenderung terus berbicara, baru kemudian melihat dan mendengar. Ketika kebanyakan orang berpikir mengenai komunikasi, mereka cenderung menekankan aspek verbal. Bagi mereka, komunikasi ialah kata-kata yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Banyak orang terkejut saat mempelajari bahwa untuk menyampaikan pesan sebenarnya hanya diperlukan 7 persen kata-kata. Nada suara menyumbangkan 38 persen, dan faktor-faktor nonverbal lainnya 55 persen.

Saat anak Anda berbicara, kita perlu mengembangkan kebiasaan mendengarkan dengan penuh perhatian. Menjadi pendengar yang baik tidaklah mudah dan tidak terbentuk dengan sendirinya. Alkitab berbicara banyak tentang pentingnya mendengar. [Amsal 18:13](#) mengatakan, "Jikalau seseorang memberi jawab sebelum mendengar, itulah kebodohan dan kecelaaannya." [Kemudian Yakobus 1:19](#), "Setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah." Salah satu keunikan Tuhan Yesus ialah bahwa Ia sungguh-sungguh memerhatikan setiap pribadi. Bagi-Nya tidak ada orang yang dianggap terlalu rendah, terlalu tua, terlalu muda, terlalu lambat, atau apa pun. Dia selalu meluangkan waktu bersama mereka semua. Orang-orang biasa sudah cukup menjadi alasan bagi-Nya untuk datang, mati, dan bangkit kembali. Jika orang biasa saja penting bagi Yesus, tidakkah anak-anak kita semestinya lebih penting bagi kita?

Anda dapat membuat anak-anak Anda tahu bahwa Anda mengasihi mereka melalui sesuatu yang sederhana. Misalnya lewat kontak mata, senyuman, anggukan kepala, atau kesediaan untuk membiarkan mereka bebas berbicara. Kadang-kadang saat anak Anda ingin mengungkapkan sesuatu, Anda sedang tidak punya waktu untuk mendengarkan. Dengan jujur, katakan bahwa Anda bersedia mendengarkan, tetapi tidak saat itu. Lalu berjanjilah untuk mendengarkannya lain waktu. Yang penting, pastikan untuk memenuhi janji Anda.

Saat mendengarkan anak Anda, jangan hanya mendengar kata-katanya. Belajarlah untuk membaca bahasa nonverbal mereka. Perhatikan ekspresi wajah, postur, dan gerak-gerik tubuh mereka. Selain itu, belajarlah menangkap makna di balik nada suara anak. Adakah perubahan nada, kecepatan, susunan kata-kata, dan volume suara? Ungkapkan interpretasi Anda kepadanya. Hal ini akan membuatnya merasa dipahami dan menolong Anda menguji ketepatan interpretasi Anda.

Jika Anda sudah terampil dalam melihat perubahan raut wajah anak Anda dan mendengarkannya, Anda akan memahaminya dengan lebih baik. Anda akan lebih dapat menyadari adanya sesuatu yang tidak beres. Jika kita bersedia mendengarkan anak-anak dan membiarkan mereka menumpahkan emosi-emosi yang negatif, menyakitkan, dan membingungkan, mereka akan lebih mudah menemukan perasaan-perasaan positif dan menjadi lebih terbuka untuk mendengar beberapa alternatif pemecahan masalahnya.

5. Saat Anda Berbicara, Ajukan Pertanyaan.

Kunci kelima untuk mengusahakan lingkungan yang sehat ialah mempelajari seni mengajukan pertanyaan yang baik. "Ada dua macam pertanyaan: pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup ialah pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata seperti, "Apakah semuanya berjalan baik hari ini?" Pertanyaan terbuka ialah pertanyaan yang membutuhkan jawaban lebih dari satu kata, misalnya, "Apa yang paling membuatmu senang hari ini?" Akan lebih baik bila kita mengajukan beberapa pertanyaan terbuka daripada pertanyaan tertutup.

Selain itu, penggunaan waktu yang tepat juga penting. Jika memungkinkan, pilihlah waktu ketika Anda dan anak-anak tidak dalam kondisi tergesa-gesa. Jika Anda selalu menyelesaikan ucapan-ucapan anak Anda, atau hanya menjawab, "ya, aku mengerti" atau "cukup", tampaknya Anda telah salah memilih waktu. Saat mengajukan pertanyaan, pastikan untuk memberi cukup waktu kepada anak Anda untuk menjawabnya. Jika Anda mengajukan pertanyaan dan menuntut jawaban secepatnya, hal itu dapat menekan anak Anda dan memberi kesan keliru. Meskipun Anda bermaksud mengatakan, "Engkau penting bagiku," kesan yang mereka terima dapat menjadi, "Apa yang kau katakan penting jika kau katakan dengan cepat. Ada hal-hal penting lain yang harus saya lakukan."

Ketika anak Anda menjawab pertanyaan, dengarkan apa yang dikatakannya dan bagaimana ia mengatakannya dengan penuh perhatian, karena isi maupun nada suara dalam jawabannya sama pentingnya. Jika ia menjawab dengan bersemangat atau jika ia menambahkan keterangan-keterangan lain, berarti Anda sudah menemukan kuncinya. Daripada mengajukan pertanyaan yang hebat, ajukan pertanyaan seputar topik yang penting baginya, atau temukan waktu saat ia bersedia mengobrol.

6. Izinkan Anak Anda Mengekspresikan Emosinya.

Tedd Tripp menulis bahwa komunikasi bukan sekadar mendisiplin, tetapi juga memuridkan. Komunikasi yang baik dapat menggembalakan anak-anak dalam jalan Allah. Acap kali orang tua terlalu sibuk, sehingga tidak ada waktu untuk berbicara, kecuali jika ada masalah. Kebiasaan berdiskusi bersama akan membantu kita saat perlu berbicara dalam situasi tegang. Anda tidak akan dapat

meraih hati anak-anak Anda, jika Anda hanya berbicara dengan mereka ketika ada masalah.

Karena kurangnya pendidikan atau masuknya informasi yang keliru, kebanyakan di antara kita, khususnya pria, diajar untuk tidak mengacuhkan saat merasakan sesuatu. Ketika mengalami depresi, kita diajar bahwa itu hanyalah keputusan biasa. Ketika merasa sedih, kita diajar untuk bergembira. Ketika marah, kita diajar untuk bersikap tenang. Ketika merasa sakit hati, kita diajari untuk menghadapinya dengan berani dan tersenyum.

Dr. Haim G. Ginot mengatakan, "emosi adalah bagian dari sifat genetis yang menurun". Pengajaran tentang emosi dapat menolong anak-anak untuk menyadari apa yang mereka rasakan dan kapan mereka merasakannya. Menurut Dr.Ginot, "Lebih penting bagi seorang anak untuk mengenal apa yang dirasakannya daripada menyadari alasan ia merasakannya. Ketika ia mengenal apa yang dirasakan dengan jelas, besar kemungkinan ia tidak akan merasakan 'kekacauan' dalam batinnya". Agar anak dapat memiliki dasar yang kuat bagi kehidupan emosi mereka di kemudian hari, mereka perlu dikuatkan untuk mengalami dan mengekspresikan berbagai emosi. Pengalaman emosi mereka seharusnya tidak dibatasi pada emosi yang menyenangkan saja. Jika mereka hanya diizinkan untuk mengalami satu sisi emosinya, mereka akan memiliki kesadaran yang terbatas tentang Allah yang menciptakan mereka dan perspektif yang keliru tentang orang lain. Kemampuan mereka untuk menarik hikmah dari emosi sangat terbatas, dan mereka akan lebih menjadi lebih mudah dikuasai oleh emosi mereka sendiri.

Anak-anak juga perlu didorong untuk mengalami kegembiraan dan kesedihan, harapan dan ketakutan, sukacita dan depresi, kecemburuan dan belas kasihan. Proses belajar yang sejati tidak terjadi dalam lingkup emosi yang terbatas, tetapi dalam emosi yang menyenangkan dan juga menyakitkan. Pernyataan yang menyebutkan bahwa kita diciptakan segambar dengan Allah juga mengandung arti bahwa kita memiliki emosi. Orang tua yang baik akan mengizinkan anak-anaknya mengekspresikan berbagai emosi dengan cara yang tepat. Hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam hal emosi adalah gambaran wajahnya. Perhatikanlah stres emosional yang memengaruhi mereka. Jika memungkinkan doronglah anak Anda untuk menceritakan semua kekhawatiran dan perasaan mereka. Doronglah mereka untuk menceritakan apa pun yang mereka rasakan -- positif atau negatif, menyenangkan atau menyakitkan. Jika mereka sulit untuk terbuka, Anda dapat memulainya dengan menceritakan perasaan Anda sendiri.

7. Memahami Bahwa Hal-hal yang Diperlukan untuk Sukses dalam Berbisnis dan Mengasuh Anak Tidaklah Sama.

Kunci keberhasilan di kantor mestinya juga dapat dipakai di rumah. Bagaimanapun juga, sudah semestinya orang tua mempersiapkan anak untuk menghadapi dunia "nyata".

Diringkas dari:

Judul asli buku : Raising Kids to Love Jesus 1
Judul buku terjemahan :Memahami Anak Sesuai dengan Kecenderungan Kepribadiannya
Judul artikel : Tujuh Kunci untuk Mendorong Pertumbuhan Anak-anak
Penulis : H. Norman Wright dan Gary J. Oliver
Penerjemah : Otniel Sintoro dan Mariani Sutanto
Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2003
Halaman : 70 -- 90

e-BinaAnak 561/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (IV)

Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (IV)

Shalom,

Kita berjumpa kembali dengan edisi e-BinaAnak, masih dengan tema Bertumbuh Bersama Anak. Kali ini, kami menyajikan bahan mengajar dengan judul "Iman: Ayam atau Telur" dan kesaksian dengan judul "Ladang dalam Pelayanan". Mari kita bertumbuh bersama anak dalam hal iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Iman: Ayam Atau Telur

Refleksi untuk Orang Tua/Guru

Apakah kita percaya karena kita beriman? Ataukah kita beriman sebab kita percaya? Kita dapat mempertanyakan dan bergumul dengan pertanyaan tentang ayam-telur, bahkan sampai ayam-ayam itu pulang ke kandangnya. Mungkin lebih baik kita tidak mempersoalkan hal itu, namun merasakan arti iman itu sendiri, dan memandang Dia yang dalam tindakan-tindakan-Nya mendefinisikan hakikat iman dengan begitu indah dan utuh.

Karakter Allah yang paling menonjol dalam Alkitab adalah kesetiaan Allah: kesetiaan yang tetap, teguh, tak tergoyahkan, diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Semata-mata melalui tindakan iman, Allah yang menciptakan kita dari debu, telah mengangkat kita menjadi penguasa atas segala yang diciptakan. Kita diberi kehormatan untuk menciptakan kehidupan dan juga tanggung jawab untuk mempertahankannya. Dalam peristiwa demi peristiwa di Alkitab, tampak bahwa Allah tetap memercayai umat manusia. Allah mendisiplin Adam dan Hawa, namun tetap menjalin hubungan dengan mereka. Nabi Nuh dan keluarganya diselamatkan untuk memulai ciptaan baru. Allah mengirim Yesus sebab Allah merasa kita berharga dan patut diselamatkan.

Jadi, kita sama dengan orang yang berseru, "Tuhan, saya percaya, tolonglah saya dalam ketidakpercayaan saya!" Bagaimana mungkin Allah dapat berpaling dan tidak bersukacita mendengar seruan yang jujur dan patut dihargai ini. Dan seandainya kita hidup dengan iman yang sangat sederhana sekalipun, mungkin kita dapat lebih bermurah hati kepada Allah dan kepada sesama. Mungkin kita dapat memandang potensi dan nilai yang ada, tanpa harus melihat bukti atau hasilnya lebih dulu. Dengan Allah sebagai teladan, kita dapat belajar untuk mengasihi lebih dalam tanpa banyak pertimbangan. Oleh karena kesetiaan Allah, kita dapat memiliki iman yang teguh dan tak tergoyahkan.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga

Saat kamu pergi tidur, apakah kamu merasa perlu berdoa dengan sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa matahari akan terbit esok hari? Apakah kamu khawatir matahari tidak mau bersinar lagi? Mungkin tidak, karena matahari selalu terbit. Memang kadang-kadang ia tertutup awan atau terjadi gerhana matahari, tetapi kita tahu bahwa matahari tetap ada! Ini berarti kita memiliki iman terhadap matahari, sebab matahari itu setia. Ini hal pertama yang perlu dilakukan untuk memiliki iman kepada Allah.

Hal kedua adalah mengetahui lebih dalam. Misalnya, kamu tak akan pernah dapat menyelami otak seseorang dan mengetahui apa yang dipikirkannya. Karena itu, kamu tidak pernah dapat 100 persen yakin mengapa seseorang menjadi sahabatmu. Tetapi apa yang kamu rasakan ketika berada bersama dengannya, akan membuatmu mengerti, tanpa ragu-ragu, bahwa ia adalah sahabatmu, karena kalian saling menyukai

dan memerhatikan. Jadi, kita memiliki iman terhadap teman baik kita, karena kita tahu bahwa kita dapat memilihnya.

Iman berkaitan erat dengan apa dan siapa yang menjadi objek imanmu, tetapi iman juga berkaitan dengan dirimu sendiri. Allah itu seperti matahari: selalu ada, sesuatu yang dapat kamu andalkan dan kamu percayai. Bedanya; Allah adalah Sang Pencipta dari matahari, sehingga kamu jauh lebih dapat mengandalkan Allah. Selanjutnya, kita hanya mengetahui tanpa perlu penjelasan, atau alasan bahwa Allah mengasihi dan memedulikan kamu. Allah memercayai kamu. Pikirkanlah itu!

Hari 1. Tembok Yerikho ([Yosua 6:1-20](#)).

Yerikho adalah kota tua yang terletak di dataran yang amat luas, di mana Lembah Yordan terbentang di antara dua pegunungan. Bangsa Israel harus melalui kota Yerikho untuk sampai ke Kanaan, dan mereka harus mengalahkan kota itu untuk dapat menyeberang menuju ke Tanah Perjanjian.

1. Bangsa Israel mengelilingi tembok Yerikho selama enam hari, dengan aturan yang sama. Apa yang mereka lakukan pada hari ketujuh?
2. Bangsa Israel menyatakan iman mereka di Yerikho dengan ketaatan mereka. Dalam hal apa Allah menghendaki ketaatanmu?

Hari 2. Bangsa Yehuda Diserang oleh Musuh yang Kejam ([2 Tawarikh 20:1-23](#)).

Yosafat adalah seorang raja Yehuda yang melakukan apa yang benar, menurut pandangan penulis kitab Tawarikh. Ia menetapkan sistem peradilan dalam mengatasi pertikaian antar suku yang terjadi ketika musuh mereka menyerang.

1. Apa peran bangsa Yahudi dalam memenangkan pertempuran?
2. Ceritakanlah bagaimana kamu meminta Allah untuk membantumu menyelesaikan masalah?

Hari 3. Kesetiaan Allah ([Mazmur 89:1-18](#)).

1. Menurut sang pemazmur, dua hal apakah yang menjadi tumpuan takhta Allah?
2. Menurutmu, apakah yang paling mengagumkan dari ciptaan Allah?

Hari 4. Iman Seorang Perwira ([Matius 8:5-13](#)).

1. Apa yang luar biasa dari iman perwira ini?
2. Adakah saat-saat dalam hidupmu, di mana kamu merasa tidak layak menerima kepercayaan dari Allah?

Hari 5. Pengakuan Petrus ([Matius 16:13-20](#)).

1. Apa bedanya jawaban Petrus dengan jawaban murid-murid yang lain?
2. Bagaimana kamu dapat menggambarkan tentang Yesus kepada seseorang yang belum pernah mendengar tentang Dia?

Hari 6. Kemenangan Iman ([Ibrani 11:1-12,2](#)).

1. Dengan begitu banyak teladan iman, siapakah Dia yang disebut memiliki iman yang sempurna?
2. Jika masing-masing namamu dicantumkan pada daftar tersebut, apakah yang dapat dikatakan mengenai imanmu?

Diambil dari: Judul asli buku: The Topical Family Bible Companion

Judul buku : Belajar Bersama

Judul bab : Kehidupan Iman

Judul artikel : Iman: Ayam atau Telur?

Penulis : Janice Y. Cook

Penerjemah : Indawati Marsudi

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1999

Halaman : 103 -- 105

Kesaksian: Ladang Paling Produktif

Visi terus terbakar, saya (JW) mengucapkan syukur untuk segala kekecewaan, pergumulan yang Tuhan izinkan terjadi, karena setiap kali saya kecewa, saya dihibur; setiap kali saya terguncang, saya dikuatkan; dan sebuah ayat muncul sebagai rhema, yang tertanam dalam hati saya dan menguatkan komitmen saya untuk terus dan terus melayani anak.

Awal tahun 1992, saya menghadiri reuni alumni Institut Pertanian Bogor (IPB), yang dulu aktif melayani di kampus. Kami saling bercerita tentang pelayanan masing-masing; ada yang menjadi gembala gereja, pengajar, konsultan, dan melayani khotbah di gereja. Semua serba hebat dan saya cuma guru sekolah minggu. Telinga ini terasa "gatal", ketika ada yang menyeletuk, "Wah, JW kok tidak maju-maju ya. Dulu dia menjadi ketua persekutuan, ketua 'Praise Centre'. Sekarang cuma guru sekolah minggu." Yang lain menimpali, "Yang awal bisa menjadi yang akhir, yang akhir bisa menjadi yang awal." "Ya, mungkin lagi dididik Tuhan!"

Apa yang saya dengar itu mengusik hati saya, dan ada sebuah hasrat yang berkobar untuk melamar ke Departemen Musik sebagai "Worship Leader" (Pemimpin Pujian), atau menghadap Pak Niko minta dimasukkan sebagai pengkhotbah. Dalam hati saya berkata, tahun 1986-1990, sebelum saya bergabung dengan gereja lokal saya saat ini, saya sudah sering berkhotbah di kampus, di ibadah pemuda, bahkan di gereja. Saya juga telah ditahbiskan menjadi Pendeta Pembantu (Pdp), dan sudah tiga tahun berada di gereja ini.

Keinginan untuk tampil di mimbar begitu kuat saya rasakan. Tetapi Roh Kudus berbicara dalam hati nurani saya, "Apa yang kamu cari dalam pelayanan!" Secara sadar saya putuskan untuk berkata tidak!

1. Melayani Bahkan Hidup untuk Berbuah

"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu. Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus -- itu memang jauh lebih baik; tetapi lebih perlu untuk tinggal di dunia ini karena kamu. Dan dalam keyakinan ini tahulah aku: aku akan tinggal dan akan bersama-sama lagi dengan kamu sekalian supaya kamu makin maju dan bersukacita dalam iman, sehingga kemegahanmu dalam Kristus Yesus makin bertambah karena aku, apabila aku kembali kepada kamu." ([Filipi 1:21-26](#)).

Paulus, salah satu rasul yang dipakai Tuhan secara luar biasa, memiliki konsep hidup yang sangat jelas dalam pelayanannya, yaitu bekerja menghasilkan buah! Menghasilkan buah seharusnya juga merupakan alasan kita hidup -- mengapa kita hidup, untuk apa kita hidup, untuk apa kita melayani. Hal ini serupa juga dikatakan Tuhan Yesus dalam [Yohanes 15:16](#), "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan

menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu."

Buah apa saja yang harus kita hasilkan itu? "Buah kerajaan" atau jiwa-jiwa yang bertobat karena pelayanan kita, "buah pertobatan", dan "buah roh" yang sebenarnya sama dengan "buah pertobatan". Perubahan karakter kita merupakan buah pribadi kita. Perubahan karakter orang lain karena pelayanan kita merupakan buah pelayanan kita. Segala pelayanan kita pada akhirnya diuji dan diukur, seberapa banyak buah yang kita hasilkan, baik buah jiwa-jiwa, buah roh, maupun buah pertobatan.

Kegiatan pelayanan -- Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), kebaktian, "mission trip", dll., digelar untuk menghasilkan buah. Jabatan pelayanan adalah sarana untuk berbuah. Hasil akhir pelayanan targetnya buah. Ketetapan Tuhan bagi kita adalah untuk berbuah. Kita disebut murid kalau kita berbuah ([Yohanes 15:8](#)), bukan kalau kita ke menara doa, berkhotbah, atau menyanyi. Semua kegiatan tersebut harus ada hasilnya, yaitu berbuah. Untuk berbuah maka kita harus melakukan disiplin rohani -- berdoa, membaca Alkitab, dll.. Cita-cita, obsesi, dan tujuan hidup saya adalah menghasilkan buah.

2. Anak, Ladang Pelayanan Paling Produktif

Roh Kudus terus membawa saya dalam pergumulan selanjutnya, kalau memang tujuan hidup dan pelayananmu untuk berbuah, kemuliaan yang engkau terima nanti dalam kekekalan, tergantung seberapa banyak engkau berbuah. Oleh sebab itu, saya mau melayani di tempat yang paling efektif dan paling produktif menghasilkan buah.

Pertama, pelayanan anak adalah ladang paling produktif untuk menghasilkan "buah kerajaan". Mengapa? Jelas siapa pun engkau, apa pun bakatmu, seberapa engkau pandai berbicara atau tidak, suka anak atau tidak, saya percaya bahwa jauh lebih mudah mengajak anak menerima Yesus dari pada mengajak pemuda, mahasiswa, apalagi orang tua yang sudah punya konsep sendiri.

Berapa banyak waktu yang harus engkau habiskan untuk menjelaskan, menerangkan, pendekatan untuk memenangkan satu jiwa orang dewasa? Berapa uang yang harus engkau keluarkan untuk menyelenggarakan ibadah bagi kelompok usia dewasa? Bandingkan betapa cepat engkau bisa mendekati anak-anak dengan sedikit permen, gambar-gambar, permainan, cerita Alkitab, dan betapa mudahnya mereka mengerti dan menerima Yesus. Dengan waktu, tenaga, dan biaya yang jauh lebih kecil, engkau menghasilkan jauh lebih banyak jiwa-jiwa. Oleh karena itu, jangan tinggalkan pelayanan anak karena engkau sudah ada di ladang terbaik, ladang paling produktif.

Paulus pernah berkata kepada Timotius, bahwa ia akan punya banyak pengajar, tetapi akulah bapamu. Jika kita melayani pribadi seorang anak, lalu ia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadinya, maka dalam kitab kehidupannya, kitalah bapa rohaninya. Jelas sekali sebagai guru sekolah minggu, kita mendapat kesempatan pertama untuk melayani seorang pribadi pada usia yang paling dini untuk menerima

Yesus. Lahir baru hanya dialami sekali seumur hidup. Jika seorang percaya berdosa, dia perlu minta ampun. Jika kelak dia tersesat, dia perlu kembali. Namun, itu bukan berarti ia lahir baru berkali-kali. Seorang anak yang berusia 1,5 sampai 2 tahun, bisa dilayani secara pribadi untuk menerima Yesus. Kita dapat mengundang Yesus masuk dalam hatinya sebagai Tuhannya.

Kedua, pelayanan anak adalah ladang paling produktif untuk menghasilkan "buah-buah roh". Jika tujuan pelayanan dan hidup Anda untuk mengumpulkan buah-buah roh, maka sebagai guru sekolah minggu Anda sudah berada di ladang yang paling produktif. Namun, jika nama, pujian, jabatan, ingin tampil di mimbar, persembahkan kasih yang besar, dan hal-hal sejenis ini yang Anda cari, maka Anda tidak cocok untuk pelayanan ini, karena hal-hal semacam ini tidak ada atau sedikit saja ada di area pelayanan anak.

Anak seperti kertas baru yang "relatif bersih", dan mudah dipengaruhi dan diwarnai. Lihatlah kenyataan, betapa anak-anak kecil, anak-anak "Play Group" dan TK, sangat menghargai dan menurut dengan gurunya. Baginya, gurunya adalah "super star", gurunya adalah hukum. Betapa banyak anak sekolah minggu mengidolakan dan menurut apa yang dikatakan gurunya. Beberapa anak tidak terlalu menurut dengan orang tuanya, tetapi sangat patuh dengan gurunya.

Dengan pola semacam itu sangat jelas bahwa posisi sebagai guru (Play Group, TK, SD) dan juga sebagai guru sekolah minggu, merupakan pelayanan yang sangat strategis dan produktif, untuk mengubah karakter seseorang, sehingga memengaruhi dan mewarnai, serta menghasilkan buah-buah roh dalam hidupnya.

Seberapa banyak perubahan orang lain yang dihasilkan seorang pelayan yang melayani pemuda dan orang tua dalam setahun? Seberapa banyak yang dihasilkan seorang guru sekolah minggu? Seberapa banyak karakter yang diubah oleh seorang "Worship Leader"? Saya sedih jika ada orang yang pindah dari pelayanan "jiwa" ke pelayanan "acara", dan merasa rohaninya naik. Seharusnya, setiap orang tetap terlibat dalam jenis "pelayanan jiwa", sekalipun dia juga melayani jenis "pelayanan acara". Anak ladang paling produktif untuk berbuah.

Sejak awal tahun 1992, dengan semangat yang diperbarui, saya mulai merekrut, melatih, menanam, menajamkan visi, mengadakan retret guru- guru sekolah minggu, dan menggarap ladang paling produktif di dunia pelayanan, ladang terproduktif untuk berbuah. Saya melayani sungguh- sungguh dengan kesadaran penuh, saya melayani di ladang paling produktif!

Diringkas dari:

Judul buku : Visi Pelayanan Anak (Membangun Generasi Baru)

Judul artikel : Ladang paling Produktif

Penulis : Pdt. Jarot Wijanarko

Penerbit : Yayasan Pulihkan Indonesia, Jakarta 2001

e-BinaAnak 562/November/2011: Bertumbuh Bersama Anak (V)

Salam dari Redaksi: Bertumbuh Bersama Anak (V)

Shalom,

Tujuan kehidupan orang Kristen adalah serupa dengan Kristus. Tuntutan ini ditujukan, baik kepada orang dewasa maupun anak-anak. Dalam proses menjadi serupa dengan Kristus, spiritual dan karakter kita dikuduskan oleh Tuhan. Untuk itu, kita perlu selalu belajar dan bertumbuh dalam spiritual dan karakter. Bagaimana kita bertumbuh secara spiritual dan karakter, dapat Anda simak melalui artikel yang kami sajikan dalam edisi kali ini.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,

Fitri Nurhana

< fitri(at)in-christ.net >

< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Bertumbuh Secara Spiritual dan Karakter

"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya." ([Roma 8:28-30](#))

Kalau kacamata kita sudah berpusat pada diri kita sendiri, maka kebbaikannya selalu baik menurut kita. Kadang-kadang kalau ada kesulitan, orang mengatakan: Tuhan pasti punya maksud yang baik di balik itu semua. Tetapi kalau maksud baiknya tidak sesuai dengan maunya kita, maka kita akan protes lagi pada Tuhan.

Apa maksud "baik" di sini? Di dalam NIV Study Bible, kata "goodness for good" untuk orang-orang pilihan itu adalah semakin menyerupai Kristus. Ternyata di dalam kesulitan, Tuhan terus memoles kita dan membentuk kita, sehingga kita semakin menyerupai Kristus. Bukan baik-baik seperti menurut kita. Kadang-kadang kalau sudah benar-benar susah, kita akan mengatakan bahwa ada maksud yang indah. Tetapi indah menurut maksud siapa?

Seorang utusan Injil meninggalkan anak dan istrinya dan bersama seorang teman pergi ke pedalaman. Belum ada jiwa yang ia injili atau yang menerima keselamatan dari Tuhan, tetapi mereka berdua sudah dibunuh. Rencana indah apa kalau sudah seperti itu? Kalau membawa Kabar Baik ke pedalaman Afrika, lantas orang sekampung diselamatkan, kemudian kita mati, tidak apa-apa. Kalau belum mulai sudah mati, itu namanya mati konyol. Apa yang baik kalau seperti itu!

Banyak kali yang terjadi dalam hidup, kita mengatakan bahwa Tuhan memunyai rencana yang baik. Sekali lagi: kita tidak berpusat pada diri sendiri -- apa yang enak, apa yang senang dan nyaman menurut saya; tetapi apa yang Allah mau. Dalam hal ini "for good" itu, "good"-nya adalah "To the Lighness of His Son". Bukan kalau kita menyerupai Kristus, maka kita bisa langsung membuat mukjizat. Tetapi dalam hal moral dan karakter. Semakin hari kita semakin dipoles menyerupai Kristus.

[Dalam Roma 8:30](#), ada kata dipilih, dipanggil, dibenarkan, dan dimuliakan. Kalau hari ini di dalam ruangan ini kita bisa berkumpul sebagai orang percaya, saya pikir tidak ada harta yang lebih berharga di dunia ini selain keselamatan kita. Bahwa kita boleh hidup di dalam Kristus. Ini adalah mukjizat yang paling ajaib, bahwa orang berdosa seperti kita, sampah di mata Tuhan boleh menjadi mutiara berharga di mata-Nya. Ini luar biasa.

Semakin tahun saya melihat pengajaran kepada anak-anak semakin sulit. Untuk metode, kita memang bisa menyampaikan dengan gaya mereka. Tetapi kita harus berani memberikan kepada mereka sesuatu (content) yang keras, dalam arti jangan

selalu memberikan yang lembut-lembut, yang menghibur, itu tidak akan menghasilkan apa pun, kecuali mental yang melemah, yang tidak berkembang sebagaimana harusnya. Misalnya, waktu kita mengajar, memotivasi, apalagi ketika kita mengajar "Character Building", itu tidak bisa banyak teori. Misalnya tentang bagaimana memerhatikan orang. Tidak cukup anak hanya mendengar suara orang, mereka juga harus tahu perasaan orang. Caranya bagaimana? Kalau ada orang sedang berbicara kamu harus lihat matanya, mukanya, supaya kalau dia senang atau tidak senang, kamu bisa tahu.

Pada waktu mengajar tidak bisa terlalu banyak teori, tetapi harus banyak motivasi. Mengapa setelah kita mengajar, kita merasa begitu lelah? Karena pada waktu kita mengajar, hati kita harus ada di sana, sehingga pada waktu mengajar mereka, pastikan bahwa mereka tahu bahwa kita tidak ada motivasi lain, tidak mencari pujian karena kita mengajarnya enak atau apa pun, tetapi satu hal bahwa kalau kamu keluar dari kelas ini dan kamu tidak berubah, maka kamu langsung berurusan dengan Tuhan, karena gurumu sudah omong. Hal-hal seperti itu menantang mereka.

Kitab Yesaya mengatakan, "Allah akan memberi kita hati yang taat". Kita diubah. Itu masuk ke masa pengudusan atau penyucian (Sanctification). Hidup dalam pengudusan ini berarti pikiran kita harus diubah. Kita menjadi milik Allah, akal budi kita diubah (ini proses) dan kita belajar menyenangkan Tuhan dengan hidup sesuai firman-Nya. Untuk apakah semua itu? Kadang sebagai orang tua, kita malu kalau anak kita urakan. Kita maunya anak itu rapi, duduknya sopan dan tenang, yang tahu aturan, bilang terima kasih kalau menerima sesuatu, dll..

Oleh sebab itu, sebagai orang tua kita tidak terlepas dari jebakan keinginan agar anak-anak kita memunyai penampilan yang sempurna. Ke mana pun mereka pergi, paling tidak orang-orang bisa bilang, "Anaknya baik-baik ya?" Ada rasa bangga untuk hal ini. Tetapi di dalam penyucian/pengudusan tidak sedangkal itu yang ingin kita capai. Bukan hanya agar anakku punya moral yang baik, anakku bisa bertegur sapa, anakku bisa memunyai mulut yang manis dan menyenangkan orang lain. Pengudusan lebih dari pada itu, karena menyangkut tujuan kekal (eternal goal). Tujuan untuk masa kita dimuliakan. Pengudusan memiliki pengertian semakin menyerupai Kristus dalam moral dan karakter. Dalam ayat 29 dikatakan bahwa supaya Kristus menjadi yang sulung dari banyak saudara. Jadi, tidak hanya dari segi moral dan etika anak-anak kita dikatakan baik.

Saya jadi teringat pada murid-murid saya: mereka sering bingung ketika saya bertanya, "Kamu yakin kalau kamu sudah diselamatkan? Kalau tiba-tiba nanti sore kita dipanggil Tuhan, apakah kamu siap?" Mereka tidak berani menjawab. Ini menakutkan bagi saya yang sudah mengajar berulang-ulang pada mereka. Muncul pertanyaan dalam hati, "Mengapa?" "Apa yang membuat mereka seperti ini?" Akhirnya, saya ubah pertanyaan dengan, "Siapa yang pernah menerima Kristus dalam hati dan siapa yang tahu bahwa sekarang Tuhan Yesus ada di dalam hati?" Banyak yang angkat tangan. Ketika saya menanyakan mengapa tadi kalian tidak angkat tangan? Mereka menjawab, "Kan kami masih suka bohong, masih suka bicara jorok." Akhirnya saya mengerti mengapa tadi

mereka tidak berani menjawab. Ternyata mereka pikir bahwa kalau mereka sudah menerima Kristus, mereka sudah tidak bisa bohong.

Saya jelaskan pada mereka bahwa di masa pengudusan ini, ketika sudah menerima Kristus, bukan berarti kita langsung masuk surga. Tetapi kamu harus mengadakan perlawanan terhadap dirimu, terhadap dosa. Kamu tidak berdiam diri saja. Setiap hari perang, bukan melawan orang, tetapi memerangi segala sesuatu yang muncul di dalam diri kita untuk tidak taat kepada Tuhan. Roh itu yang harus terus dilawan. Kamu tidak boleh menyerah. Kalau kamu jatuh, kamu boleh mengaku di hadapan Tuhan, tetapi jangan biarkan dirimu jatuh dengan sengaja. Akhirnya, anak-anak mulai mengerti bahwa masa-masa pengudusan itu adalah masa-masa kita terus berperang. Sampai kapan? Sampai nanti Tuhan bilang "STOP".

Sebagai orang tua, kita juga harus cukup mengerti bahwa ini adalah masa-masa yang sulit. Kita yang sudah dewasa saja, yang "self control"-nya sudah lebih besar daripada anak-anak, kita masih juga mengalami jatuh-bangun, dsb.. Apalagi bagi anak-anak yang masih sangat muda dan masih kecil. Di sinilah masa-masa kita belajar dan bertumbuh. Di sini juga kita harus mengajarkan kepada anak-anak untuk bertobat setiap saat. Begitu salah, langsung minta ampun pada Tuhan. Itu akan cukup menjaga langkah mereka. Suatu kali mereka bersalah atau berdosa, Roh Kudus pasti mengingatkan, dan pada saatnya mereka akan berkata Tuhan ampunilah saya.

Bagaimanapun masa-masa ini adalah masa-masa pembentukan atau "pemolesan". Banyak hal yang negatif di dalam hidup kita harus dilepas. Kita adalah manusia yang lebih senang berada di dalam "comfort zone" (zona aman/zona nyaman kita). Merasa nyaman dengan keadaan kita yang sekarang, dengan alasan: kalau sudah enak dengan keadaan sekarang, mengapa kita harus berubah? Untuk berubah itu bukan hal yang mudah. Ini harus cukup kita pahami.

Kemudian kata "pertumbuhan". Kalau kita katakan kita bertumbuh, anak kita bertumbuh, apa artinya itu? Bertumbuh di sini berbeda dengan pertumbuhan fisik. Kalau anak semakin besar, mereka akan semakin mandiri dan bisa mengerjakan segala sesuatunya sendiri, makin independen. Tetapi bertumbuh secara rohani bagi seorang Kristen berbeda. Semakin dewasa maka dependensinya kepada Tuhan, itu semakin jadi. Semakin mengutamakan Tuhan, apa-apa Tuhan.

Pada waktu baru bertobat saya punya masalah dan datang pada pembimbing saya. Beliau hanya mengatakan "berdoa saja". Pada waktu itu saya sangat jengkel. Sepertinya, dia tidak punya jalan lain selain berdoa. Apa tidak ada jalan atau cara lain? Tetapi itu merupakan ciri-ciri dari orang yang dewasa rohani. Semakin dewasa, semakin dia "dependent" (bergantung) kepada Allah.

Satu hal yang sangat melegakan adalah bukan soal seberapa besarnya aku bertumbuh, tetapi apakah aku bertumbuh. Mengapa? Karena dalam kehidupan Kristen, kalau tidak maju, kita mundur. Tidak ada diam di tempat. Pada saat kita merasa tidak bertumbuh, kita "stag". Itu bukan berhenti tetapi kita sedang mundur teratur. Jadi, pastikan kita

selalu maju. Anak-anak juga begitu. Kita tidak bisa menuntut mereka atau membandingkan mereka. Setiap anak unik, setiap anak memunyai masa pertumbuhannya sendiri dan Tuhan tahu itu. Apa yang harus kita lakukan sebagai orang tua? Doakan dan minta Tuhan untuk memberikan pertumbuhan.

Apakah salah kalau kita memunyai mimpi/cita-cita/harapan untuk anak-anak kita? Tidak, tidak salah. Itu wajar dan positif. Tuhan bisa pakai cara itu. Tetapi cara kita untuk melihat anak kita sudah dewasa secara rohani atau belum, adalah dengan memberikan dia masalah. Melalui penyelesaian masalah yang ia lakukan, apakah firman Tuhan, dll. Yang sudah kita sampaikan atau ajarkan kepadanya, dia terapkan dalam penyelesaian masalah tersebut. Maka kita akan tahu "warna" anak itu (apakah sudah matang atau belum). Untuk anak-anak yang terbuka kita akan lebih gampang mendeteksinya.

"Family devotion". Kita sering menjadikan "family devotion" itu sebagai sesuatu yang kaku, semua harus duduk diam dan tegak, tidak boleh tidur-tiduran, membuka Alkitab, dan tidak boleh bicara dengan yang lain. Anak-anak yang sudah kelas 6 ke atas akan merasa sedang dihukum dengan keharusan tersebut. Dia sangat tidak menyukainya dan akan menghindarinya. Namun di satu sisi, itu keharusan agar anak tahu bahwa di dalam keluarga ini, berlaku hukum Tuhan yang setiap hari kita bicarakan. Setiap hari juga kita mengucapkan syukur pada Tuhan. Kalau ada masalah kita pasti mengadunya pada Tuhan.

Di keluarga saya sendiri, saya bergumul dengan hal ini. Saya tidak mau anak-anak merasa "muak" atau jenuh dan tidak menikmati hal ini, sehingga yang saya lakukan adalah, setiap malam berkumpul di tempat tidur Papi-Mami. Kadang-kadang saya tidak baca Alkitab, tetapi memulainya dengan menanyakan ada cerita apa yang mau diceritakan, dan saya juga bisa memulainya terlebih dahulu. Misalnya menceritakan kekesalan terhadap salah seorang murid, tetapi saya coba menyelesaikannya dengan berdoa minta kekuatan dari Tuhan. Jadi, kami hanya "share" saja. Namun inilah waktu yang mereka tunggu-tunggu. Kalau saya sedang lelah dan mau langsung istirahat, mereka akan minta "ngobrol" dulu. Kita tidak harus selalu membaca Alkitab, tetapi melalui kasus-kasus yang ada, bagaimana kita sebagai orang tua memberikan arahan yang tentunya berdasarkan firman Tuhan. Tetapi kebiasaan membaca Alkitab juga harus ada. Maka, kami menentukan untuk melakukannya pada hari-hari tertentu. Ada kebiasaan dalam keluarga kami untuk baca Alkitab sama-sama, doa sama-sama, dan siapa pun yang ada masalah didoakan sama-sama. Judulnya bukan persekutuan tetapi "ngobrol".

Diambil dari:

Judul buku : Mendidik Anak Sesuai Zaman dan Kemampuannya:Kumpulan Pembelajaran Institut Konseling Parenting Terapan
Judul asli artikel : Spiritualitas dan Karakter
Penulis : Tidak dicantumkan
Editor : Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha

Penerbit : Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), Tangerang 2007
Halaman : 151 -- 156

MUTIARA GURU

"Kurangnya waktu bersama dapat menjadikan musuh paling berbahaya bagi keluarga yang sehat." (Gary J. Oliver)

e-BinaAnak 563/Desember/2011: Natal (I)

Salam dari Redaksi: Natal (I)

Shalom,

Apa kabar Sahabat e-BinaAnak semuanya? Di tengah-tengah kesibukan mempersiapkan Natal, kiranya kita semua tetap penuh dengan sukacita untuk memberikan yang terbaik bagi Sang Raja. Edisi e-BinaAnak sepanjang bulan Desember akan bertema Persiapan Natal. Sebagai sajian perdana, kami suguhkan artikel yang dapat menolong kita mempersiapkan anak-anak menyambut Natal dengan pemahaman yang benar. Simak pula informasi situs ChristianAnswer.Net yang menyediakan halaman khusus tanya jawab seputar Natal. Harapan redaksi, semua sajian dalam edisi ini menjadi berkat bagi kita semua.

Selamat mempersiapkan perayaan Natal dengan penuh sukacita!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Artikel: Arti Natal yang Sejati

Natal merupakan hari raya yang diperingati setiap tahun. Kedatangan bulan Desember membawa segala sukacita Natal. Namun, apakah arti Natal yang sebenarnya? Apakah Natal berarti hadiah-hadiah yang tertumpuk di bawah pohon terang, hiasan lampu yang menghiasi bingkai jendela, kartu-kartu Natal yang memenuhi kotak surat, makan malam bersama seluruh anggota keluarga, salju yang bertebaran di halaman rumah, hiasan kaos kaki yang tergantung di ruang tengah, dan ucapan "Selamat Natal" bagi setiap orang yang kita temui di jalan? Apakah ini Natal yang sejati?

Bagi banyak orang, Natal adalah saat yang nestapa. Mereka tidak memiliki uang yang lebih untuk membeli hadiah bagi anak-anak, keluarga, dan teman-teman mereka. Banyak orang juga merasa sedih saat Natal tiba, karena mereka memikirkan orang-orang yang mereka kasih tidak dapat pulang ke rumah untuk berbagai alasan. Sementara itu, bagi sebagian orang yang lain, makan malam yang mewah hanyalah impian semata, bukan kenyataan.

Namun demikian, Natal dapat menjadi saat yang penuh sukacita. Inilah saat yang dipakai Allah untuk menunjukkan kasih-Nya yang agung bagi kita. Natal dapat menjadi saat pemulihan dan pembaruan kekuatan. Anda tahu, Natal adalah saat kita merayakan kelahiran bayi Kristus. Allah Bapa mengutus Putra tunggal-Nya, Yesus, untuk dilahirkan ke dalam dunia. Kelahiran-Nya membawa sukacita yang besar bagi dunia. Para gembala, orang-orang majus, dan malaikat; semuanya berbagi kegembiraan dalam peristiwa yang agung ini. Mereka semua tahu bahwa Dia bukanlah seorang bayi biasa. Para nabi telah menubuatkan kedatangan-Nya sejak ratusan tahun sebelumnya. Bintang terang berhenti di atas Betlehem untuk menunjukkan jalan kepada mereka yang mencari anak yang istimewa ini.

Dalam [Lukas 2:4-19](#) kita membaca: "Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, -- karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud -- supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung. Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan. Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.' Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: 'Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.' Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang

kepada yang lain: 'Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.' Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan. Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya."

Mengapa Yesus datang ke dunia? Mengapa Allah Bapa mengutus Anak-Nya ke dalam dunia yang kejam dan keras ini? Ia mengutus Yesus ke dalam dunia agar kelak Yesus menjadi bagian yang sangat penting dalam sejarah. Sejarah adalah kisah-Nya yang menceritakan kebenaran, kasih, dan pengharapan. Kisah-Nya membawa keselamatan bagi setiap kita. Tanpa Yesus kita akan binasa dalam dosa kita.

Yesus lahir agar kelak, harga segala kesalahan kita terbayar. Alkitab berkata bahwa kita semua sudah berdosa. Kita terlahir dalam keadaan berdosa. Kita melakukan banyak hal yang tidak menyenangkan Tuhan. Melalui dosa Adam dan Hawa, kita mewarisi sifat-sifat dosa. Kita membutuhkan sesuatu yang dapat menghilangkan dosa, dan satu-satunya jalan adalah melalui Yesus. Yesus datang untuk mati di atas kayu salib untuk membayar semua dosa kita. Jika kita percaya bahwa Yesus telah mati untuk membayar dosa-dosa kita, kita dapat mengundang-Nya ke dalam hati kita dan mengampuni kita. Hanya dengan itulah kita dapat menjadi bersih dan sempurna dan kita dapat mengetahui bahwa surga adalah tempat tujuan kita setelah kehidupan ini berakhir ([1Yohanes 1:9](#) -- "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.").

Kita dapat benar-benar bersukacita pada saat Natal! Tak peduli apa pun yang akan terjadi, kita tahu bahwa kita adalah anak-anak-Nya. Kita adalah putra dan putri milik Allah, dan surga akan menjadi rumah kita suatu hari nanti.

Pandanglah Natal dalam sudut pandang yang berbeda kali ini. Ini adalah saat untuk mengundang Yesus ke dalam hati Anda, hanya dengan demikian Anda akan mengalami Natal yang penuh sukacita. Setiap sukacita dan damai yang Anda terima akan bertahan selama bertahun-tahun selama Anda mencari Allah untuk memenuhi segala kebutuhan Anda.

Yesus adalah satu-satunya alasan bagi hari Natal! Karena itu, bersukacitalah! (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Nama
situs : CBN.com

Alamat : http://www.cbn.com/SpiritualLife/Devotions/Noebel_MeaningofChristmas.aspx
URL

Judul
asli : The Real Meaning of Christmas
artikel

Penulis : Martha Noebel

Tanggal
akses : 13 November 2011

Warnet Pena: Pertanyaan-pertanyaan Seputar Natal dalam Christiananswer.net

Apa arti Natal yang sebenarnya? Dalam Alkitab, pada bagian mana kita dapat menemukan kisah-kisah Natal? Apa saja tujuan kelahiran Kristus?

Pertanyaan di atas merupakan sedikit dari banyak pertanyaan yang biasanya diajukan seputar Natal. Bahkan, tidak jarang pula anak-anak bertanya tentang topik-topik Natal kepada kita. Namun, sering kali pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak mudah dijawab oleh para pelayan anak. Bagaimana kita dapat mengatasi hal tersebut?

Situs ChristianAnswer.Net telah menyediakan halaman khusus Natal yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar topik Kelahiran Kristus, lengkap dengan jawabannya. Halaman ini akan sangat membantu para pelayan anak untuk mempersiapkan penjelasan-penjelasan yang perlu diberikan ketika anak-anak menanyakan topik-topik Natal. Atau, setiap pertanyaan dalam halaman ini dapat pula menjadi refleksi dan perenungan pribadi maupun persiapan untuk perayaan Natal di sekolah minggu. Silakan kunjungi halaman ini, dan manfaatkan bahan di dalamnya sebaik mungkin. (DWD)

==> <http://www.christiananswers.net/indonesian/christmas/home.html>

e-BinaAnak 564/Desember/2011: Natal (II)

Salam dari Redaksi: Natal (II)

Shalom,

Bagaimana persiapan atau pelaksanaan perayaan Natal di tempat Rekan-rekan semua? Kiranya Tuhan senantiasa melimpahi kita semua dengan sukacita sejati, sehingga kita tetap menikmati Natal ini dengan penuh ucapan syukur, merayakan bukti cinta Allah dalam hidup kita.

Dalam edisi e-BinaAnak minggu ini, kami menyajikan sebuah kisah yang dapat digunakan dalam rangkaian ibadah Natal di sekolah minggu atau kelompok persekutuan anak lainnya. Kiranya menjadi berkat dan dapat menolong kita untuk menanamkan arti Natal yang sebenarnya kepada anak.

Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Natal Pertama untuk Budi

Cerita ini terinspirasi dari buku "Kinza" yang diterbitkan oleh Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Anda dapat mengadaptasi kisah ini untuk ibadah Natal sekolah minggu, drama SM, atau cerita Natal.

Natal Pertama Untuk Budi

Ada seorang anak bernama Budi. Dia seorang anak yatim piatu, tidak punya ayah dan ibu. Umurnya sekitar 7 tahun. Dia tidak sekolah, tidak punya rumah, dan hidup di jalanan. Kalau lapar dan tidak punya uang, Budi biasanya pergi ke rumah singgah. Di situ ada suster Ami yang melayani anak-anak jalanan. Biasanya, suster akan memberi Budi makanan dan pakaian. Selain Budi, ada banyak anak-anak jalanan yang datang juga ke tempat suster Ami, dan dirawat olehnya.

Pada suatu hari, suster Ami mengajak Budi ke perayaan Natal sekolah minggu di gereja. "Besok sore kamu ke sini. Kita berangkat sama-sama ke Natal," kata suster Ami. Dia memberikan sepasang kemeja dan celana untuk dipakai ke Natal besok. Budi mengangguk. Dia senang ke Natal karena biasanya ada makanan dan kado. Besoknya Budi datang agak siang. Suster Ami sedang memeriksa seorang bayi yang demam. "Tunggu sebentar, ya Budi," kata Suster Ami. Dia mau ganti baju sebelum berangkat. Budi menunggu di dapur. Wah, banyak sekali makanan di situ. Ada pisang, jeruk, kue-kue, dan roti kaleng. Tetapi yang paling menarik hati Budi adalah telur. Dia sudah lama tidak makan telur. Dia sudah lupa rasanya. Dia ingin sekali mengambil satu dan merebusnya jadi sarapan untuk besok pagi. Tiba-tiba terdengar suara suster Ami, "Oke. Saya sebentar lagi, sedang mengunci pintu klinik." Maka, tanpa berpikir panjang, Budi langsung mengambil sebutir telur dan menyembunyikannya dalam saku celananya.

Jalanan gelap dan becek karena beberapa jam sebelumnya hujan sangat deras. Suster Ami membawa senter yang cahayanya kuat dan juga payung. Budi jalan di belakang suster Ami dengan takut-takut. Apa yang dia takutkan?

"Ayo, Budi. Kamu jalan dekat saya. Di sini ada lampu yang terang dan kamu akan terlindung dari hujan," kata suster Ami.

Suster Ami menggapai Budi serta mengajaknya dalam lindungan payung dan cahaya lampu senter. Budi tidak bergerak. Dia sangat takut kalau telur di tangannya ketahuan. Bagaimana kalau suster yang baik hati ini marah dan mengusirnya? Dia tidak akan punya tempat berlindung lagi. Padahal selama ini suster Ami sangat baik padanya. Makin lama, Budi makin merasa bersalah. Dia makin ketakutan. Budi tidak berani mendekati suster Ami. Ia tetap berjalan di belakang, dalam kegelapan dan hujan rintik-rintik. Baju Budi jadi basah.

Mereka makin dekat dengan gereja. Terdengar suara nyanyian: "Dengarlah Malak Nyanyi" (Ajak semua anak bernyanyi).

Dengarlah malak nyanyi, "Mulia bagi Raja!"
 Dib'ri s'lamat atas bumi. Anak Allah lahirlah.
 S'kalian bangsa sukaria, ikut nyanyian di surga
 "Yesus Anak Ar Rahim, jadinya di Betlehem!"
 Dengarlah malak nyanyi, "Mulia bagi Almasih."

Isi surga senantiasa bersembah di had'ratNya
 'karang Yesus t'lah menjelma, Allah jadi manusia
 Raja ini b'ri sentosa, mengampuni yang berdosa
 Allah beserta kita, nama-Nya Immanuel
 Dengarlah malak nyanyi, "Mulia bagi Almasih!"

Lagu itu membuat Budi makin sedih. Dia sudah bersalah, mengambil telur yang bukan miliknya. Dia juga merasa sudah menyalahgunakan kepercayaan suster Ami. Karena sedih, takut, dan kedinginan, Budi tidak memerhatikan jalan. Tiba-tiba, bruuk! Terdengar suara sesuatu yang jatuh. Suster Ami menoleh ke belakang. Benar. Budi jatuh, tergelincir di jalan yang licin. Suster Ami segera menghampiri Budi. Dia mengangkat senternya dan melihat Budi terjatuh, sangat ketakutan. Telurnya pecah, mengotori celana dan bajunya. Suster Ami mengerti apa yang terjadi. Dia tidak berkata apa-apa. Dia membantu Budi berdiri.

"Ayo, kita pulang dulu," kata suster Ami. "Kita tidak bisa ke gereja dengan baju kotor berlumpur dan berlumur telur mentah seperti ini." Budi berdiri, tidak berani memandangi wajah suster Ami. Dia sangat malu. Lutut dan tangannya luka. Sekarang dia mau dituntun, kembali ke rumah suster Ami. Mereka berjalan di bawah cahaya lampu.

Suster Ami membersihkan serta mengobati tangan dan lutut Budi yang luka. Dia juga memberikan baju bersih dan handuk untuk mengeringkan badan. Sekarang mereka siap berangkat lagi. "Budi," kata Suster Ami. "Kamu sudah melakukan kesalahan. Kamu sudah mencuri telur milik saya. Seharusnya kamu saya usir dan tidak saya terima lagi di rumah singgah ini." Budi menundukkan kepalanya. Dia memang patut disuruh pergi. Tapi nampaknya Suster Ami tidak mengusirnya. "Tetapi saya tidak mengusir kamu," kata suster Ami lebih lanjut. "Saya mau mengampuni kamu dan menerima kamu kembali. Malam ini kita akan merayakan hari kelahiran Tuhan Yesus. Dia mau menerima kita saat kita berbuat dosa. Kasih Yesus itulah yang saya harap kamu pikirkan."

Mereka berangkat. Sekarang Budi berjalan dalam terang lampu senter. Dia tidak takut lagi. Dosanya sudah diampuni. Langkahnya ringan. Tiba di gereja acara sudah dimulai. Mereka disambut oleh petugas yang memberikan sebatang lilin dan lagu "Kesukaan bagi Dunia" (dinyanyikan bersama).

Kesukaan bagi dunia! Tuhan Yesus datang
 Bumi t'rimalah Rajamu, sediakan tempat bagi Hu
 Surga, alam nyanyi Surga, alam, nyanyi! Surga, surga, alam nyanyi

Tiada lagi kesusahan dan dosa lenyaplah
Berkat-Nya liputi makhluk, yang tertindih agar luput
Dari hukuman maut, dari hukuman maut,
Dari, dari hukuman maut.

Kemudian, bersama-sama jemaat yang lain, Budi dan Suster Ami menyalakan lilin dan bernyanyi (semua lilin dinyalakan) "Malam Kudus".

Malam kudus, sunyi senyap
Bintang-Mu gemerlap
Juru'slamat manusia ada datang di dunia
Kristus Anak Daud, Kristus Anak Daud

Malam kudus, sunyi senyap
Bintang-Mu gemerlap
Aku datang ya Tuhanku, ku menyembah di kandang-Mu
Dan mengucap syukur, dan mengucap syukur

Budi sangat senang. Dia berterima kasih atau pengampunan suster Ami. Dia bertekad akan menjadi penolong bagi teman-temannya yang lain, yang juga membutuhkan Juru Selamat.

Anak-anak, kita sudah mendengar cerita tentang Natal pertama si Budi. Kita juga tahu bahwa walaupun Budi melakukan kesalahan, suster Ami mengampuni dia. Tuhan Yesus mengasihi Budi. Tuhan Yesus juga mengasihi kalian.

Tuhan Yesus sudah mau datang ke dunia, lahir di tengah kesederhanaan, bahkan mau mati untuk kita semua. Dia sangat mengasihi kita semua! Mari kita menyambut kelahiran-Nya dengan penuh sukacita dan penuh ucapan syukur atas kasih yang amat besar dari Dia.

Acara Natal ini diakhiri dengan doa bersama memohon pengampunan Kristus dan bersalaman satu dengan yang lain.

Diambil dan disunting dari dari:

Judul buku : Mendisiplin Anak dengan Cerita
Judul asli artikel : Cerita untuk Acara-acara Khusus dalam Keluarga
Penulis : Roswitha Ndraha
Penerbit : Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), Jakarta
Halaman : 73 -- 81

Sua Pelayan Anak: Tuhan Yesus Mengasihi Anak

e-BinaAnak, 21 Juli 2011: Bagaimanakah menanamkan pengertian kepada anak sekolah minggu, bahwa Tuhan Yesus mengasihi mereka?

Kathy Mamahit: Tunjukkan atau berikan ayat hafalan yang berisi tentang kasih.

Lidya Susanti: Selain melalui Firman, juga dengan tindakan, dan tunjukkan kasih kita kepada mereka.

Sarah Patoding: Contoh kasih Allah adalah kita bisa bangun pagi, bisa sampai ke sekolah dengan baik, bisa lihat matahari terbit dan tenggelam, dsb.. Semua itu terlaksana karena Tuhan sayang kepada kita.

Yosias Bunay: Di samping cerita firman dan menghafal ayat, selebihnya adalah peristiwa Yesus mau mati bagi dosa manusia adalah sesuatu yang nyata.

e-BinaAnak: Pengorbanan Tuhan Yesus adalah bukti kasih-Nya kepada manusia dan memberikan anugerah yang besar bagi manusia.

Sumber:

<http://www.facebook.com/sabdabinaanak#!/sabdabinaanak/posts/10150244396981629>

e-BinaAnak 565/Desember/2011: Natal (III)

Salam dari Redaksi: Natal (III)

Shalom,

Akhirnya, kita tiba pada edisi akhir e-BinaAnak tahun 2011. Seluruh redaksi mengucapkan syukur atas penyertaan Tuhan, sehingga bisa menyelesaikan semua edisi tahun ini dengan baik. Terpujilah Tuhan!

Ya, Dia memang layak mendapatkan pujian dan hormat. Allah memiliki luapan cinta yang sangat besar bagi umat-Nya. Semua rangkaian keselamatan yang telah dijanjikan-Nya, diwujudkan tanpa ada yang gagal sedikit pun. Semua itu dikerjakan-Nya dengan giat berlandaskan rasa kasih yang besar. Apakah yang dapat kita berikan untuk membalas cinta-Nya? Allah rindu kita menyambut cinta-Nya dengan memberikan hati kita menjadi rumah-Nya. Memberikan segenap hidup kita untuk kemuliaan nama-Nya. Ajarkanlah pula hal ini kepada anak-anak layan Anda. Natal adalah perayaan cinta kasih Allah yang sangat besar bagi mereka. Tantang mereka untuk memberikan yang terbaik pula bagi Allah. Bahan mengajar minggu ini kiranya menolong Anda untuk mengajarkan makna mempersembahkan yang terbaik bagi Tuhan, secara khusus melalui kisah orang-orang Majus.

Sebagai penutup sapaan redaksi e-BinaAnak ini, kami mengucapkan, "Selamat Natal 2011 dan Tahun Baru 2012. Biarlah damai sejahtera itu bersemayam dan tinggal dalam hati kita selama-lamanya."

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< <http://pepak.sabda.org/> >

Bahan Mengajar: Mempersembahkan yang Terbaik

Bahan Alkitab [Matius 2:1-12](#)

Fokus

Banyak orang bersukacita menyambut datangnya hari Natal. Mengapa? Barangkali karena ia bisa berkumpul dengan keluarganya, mengadakan perayaan Natal, atau mendapat banyak hadiah. Tetapi, apakah sesungguhnya makna Natal itu? Bukankah memperingati kelahiran Tuhan Yesus? Kalau demikian, bukankah seharusnya yang mendapat hadiah adalah Tuhan Yesus; bukan kita? Pada saat orang Majus mendengar berita kelahiran Yesus, mereka berusaha untuk mencari-Nya. Setelah mereka menemukan-Nya, mereka pun menyembah-Nya dan mempersembahkan yang terbaik dari yang mereka miliki.

Melalui pelajaran hari ini, anak termotivasi untuk mempersembahkan yang terbaik bagi Tuhan Yesus dengan penuh sukacita.

Penjelasan Bahan

1. Kisah orang-orang Majus ini hanya ada pada Injil Matius.

Berapa jumlah orang Majus, tidak disebutkan dalam perikop ini. Namun, tradisi mengatakan tiga -- sesuai dengan jumlah persembahan yaitu mas, kemenyan, dan mur. Tetapi secara logika, sebenarnya tidak mungkin hanya berjumlah tiga orang, sebab biasanya untuk menempuh perjalanan jauh, orang cenderung untuk melakukannya dalam kelompok besar. Jadi, perikop ini hanya menyebutkan tiga jenis persembahan, bukan menunjukkan jumlah orangnya.

2. Orang-orang Majus merupakan para ahli perbintangan (astronom).

Dengan meneliti suatu bintang yang berada di sebelah Timur, mereka menyimpulkan bahwa seorang raja besar telah lahir di antara orang Yahudi. Maka, mereka pergi ke daerah Yahudi dan datang ke Yerusalem, ke istana raja Herodes, sebab mereka menyangka seorang raja pasti lahir di istana. Dikatakan bahwa orang-orang Majus ini datang dari Timur. Jadi, jelas mereka bukanlah orang Yahudi, tapi tidak diketahui secara pasti dari mana asal mereka. Melalui penulisan kisah ini, Matius ingin menyampaikan pesan bahwa kedatangan Mesias pun terbuka bagi bangsa-bangsa lain; bahwa keselamatan yang dibawa oleh Yesus bersifat universal.

3. Ketika mendengar berita mengenai kelahiran raja orang Yahudi, Herodes dan seluruh Yerusalem terkejut ([Matius 2:3](#)).

Keterkejutan Herodes bisa jadi karena rasa khawatirnya akan adanya seorang saingan yang bisa menjadi ancaman bagi kedudukannya. Tapi, bisa juga karena berita itu justru datang dari orang non-Yahudi. Oleh karena itu, ia meminta keterangan dari semua imam kepala dan ahli-ahli Taurat tentang nubuat nabi-nabi mengenai kelahiran Mesias ([Matius 2:4](#)). Lalu ditemukanlah dalam [Mikha 5:1](#), nubuat mengenai tempat kelahiran Mesias, yaitu di Betlehem. Kemudian Herodes memberitahu orang-orang Majus mengenal hal itu dan memberi pesan, supaya mereka memberi kabar setelah berjumpa dengan Mesias, seolah-olah ia ingin menyembah-Nya juga. Tapi kita mengerti dari kisah selanjutnya, bahwa ternyata Herodes punya maksud jahat untuk melenyapkan Sang Mesias.

4. Karena menempuh perjalanan yang cukup jauh dari Timur, maka orang-orang Majus ini akhirnya berjumpa dengan Yesus, pada saat ia sudah berumur kira-kira 2 tahun (bandingkan dengan [Matius 2:16](#), di mana Herodes menyuruh membunuh bayi-bayi di Betlehem yang berusia 2 tahun ke bawah). Para Majus pun berjumpa dengan bayi Yesus di "rumah" ([Matius 2:11](#)), bukan di kandang. Jadi, tidaklah tepat cerita-cerita Natal yang menggambarkan orang-orang Majus berjumpa dengan para gembala di palungan, sebab mereka menemui bayi Yesus pada waktu dan kondisi yang berbeda.
5. Meskipun orang-orang Majus ini bukan berasal dari bangsa Yahudi, namun mereka dengan tulus mau menempuh perjalanan jauh untuk menyembah Yesus (yang sama sekali belum dikenalnya) dan bahkan memberikan persembahan yang berharga kepada-Nya ([Matius 2:11](#)). Tindakan para Majus ini hendaknya dapat menjadi refleksi bagi kita. Kita yang sering kali mengaku telah mengenal dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat kita satu-satunya, apakah yang telah kita berikan kepada-Nya? Natal sering kali justru menjadi ajang mencari kesenangan diri melalui pesta-pesta dan hadiah-hadiahnya. Tapi ingatkah bahwa Natal seharusnya menjadi saat yang istimewa bagi kita untuk bisa memberikan "hadiah" yang terbaik (bukan yang termewah) bagi Tuhan kita, Yesus Kristus.

Ayat Hafalan

“*Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.*”

—([Roma 12:1](#))—

Lagu Pendukung

1. Hadiah Apakah yang Dapat 'Ku Berikan (Kidung Sekolah Minggu 27).

2. Hai Bintang Timur (Kidung Ceria 58).
3. S'lamat, S'lamat Datang (Kidung Ceria 59).

Pelajaran untuk Anak Kelas 4 -- 6 SD

Pembukaan

1. Tanyakan kepada anak-anak:
 1. Kado terbaik apa yang pernah kamu berikan untuk orang lain?
 2. Kepada siapa kado tersebut kamu berikan?
 3. Mengapa kamu memberi orang tersebut kado yang terbaik?
2. Simpulkan jawaban anak-anak tersebut, bahwa alasan seseorang memberi yang terbaik adalah jika orang yang kita beri merupakan orang yang sangat berarti buat kita.
3. Tanyakan lagi kepada anak-anak: Saat ini, siapakah yang paling berarti dalam hidup anak-anak? (Simpan jawaban anak-anak, lalu masuk ke dalam Pokok Pelajaran.)

Pokok Pelajaran

1. Setelah mengajak anak-anak membaca [Matius 2:1-12](#), jelaskan kepada mereka bahwa peristiwa ini tidak terjadi bersamaan dengan datangnya para gembala ke kandang tempat kelahiran Yesus. Pada saat itu, bayi Yesus sudah berusia hampir 2 tahun dan tinggal di sebuah rumah (ayat 11), bukan di palungan.
2. Jelaskan bahwa orang-orang Majus adalah para ahli perbintangan. Mereka bukan orang Yahudi, mereka berasal dari tempat yang jauh dari Israel. Berdasarkan bintang di Timur yang mereka lihat, mereka menyimpulkan bahwa seorang raja besar telah lahir di Yahudi. Oleh karena itu, mereka melakukan perjalanan jauh ke Yerusalem, ke istana raja Herodes, sebab mereka menyangka bahwa seorang raja pasti lahir di istana.
3. Jelaskan pula mengenai reaksi Herodes yang terkejut mendengar berita yang disampaikan para Majus itu (ayat 3). Maka Herodes memerintahkan para imam dan ahli Taurat untuk mencari keterangan mengenai kelahiran Mesias. Lalu didapatkan nubuatan dari [Mikha 5:1](#) bahwa Mesias akan dilahirkan di Betlehem.
4. Ceritakan bahwa setelah orang-orang Majus berjumpa dengan Yesus, mereka pun menyembah-Nya dan memberi persembahan kepada-Nya berupa emas, kemenyan, dan mur (ayat 11).

5. Jelaskan bahwa para Majus itu rela menempuh perjalanan jauh demi berjumpa dengan Yesus, dan juga memberikan persembahan yang terbaik, padahal saat itu mereka sama sekali belum mengenal Yesus. Beri penekanan kepada anak-anak, supaya mereka mau meneladani sikap para Majus tersebut dengan bersedia memberi persembahan yang terbaik bagi Tuhan Yesus. Tuhan Yesus sudah memberi yang terbaik kepada kita dengan kerelaan-Nya datang ke dunia, menjadi sama dengan manusia. Oleh karena itu, sudah selayaknyalah kita belajar memberi yang terbaik dengan penuh sukacita sebagai ungkapan syukur kita kepada-Nya (hubungkan dengan jawaban anak-anak pada bagian Pembukaan tadi -- kita memberi yang terbaik karena seharusnya Yesus adalah pribadi yang paling berarti dalam hidup kita).

Penerapan

1. Membuat Kotak Harta.

1. Buat pola di atas karton asturo. (Jika mau lebih kuat, bisa dibuat di karton cokelat dulu, kemudian baru dilapisi dengan karton asturo/kertas marmor/kertas kado).
2. Sebelum dilipat, anak-anak bisa memberi hiasan terlebih dahulu pada sisi-sisi kotak.
3. Minta anak-anak melipatnya dan memberi lem, sehingga membentuk sebuah kotak.
4. Sediakan potongan-potongan kertas ukuran 3x10 cm dan potongan-potongan sedotan ukuran 2 cm. Setiap anak mendapat 5 potongan kertas dan 5 potongan sedotan.
5. Minta anak-anak menuliskan 5 hal yang ingin anak-anak berikan sebagai persembahan terbaik kepada Tuhan Yesus di atas potongan-potongan kertas tersebut (Persembahan bukan hanya dalam bentuk materi, tapi juga berupa tindakan nyata, misal: mau belajar lebih rajin, supaya bisa jadi dokter untuk menolong orang-orang sakit; mau lebih taat kepada orang tua, sebab orang tua adalah wakil Allah buat saya, dsb.).
6. Setelah kertas-kertas itu ditulisi, minta anak-anak untuk menggulungnya dan memasukkan ke dalam sedotan (seperti gulungan undian). Lalu masukkan gulungan-gulungan kertas tersebut ke dalam Kotak Harta.
7. Minta anak-anak untuk mengambil 1 gulungan kertas setiap minggu, lalu berusaha untuk melakukan apa yang tertulis di dalamnya selama 1 minggu. Lakukan terus hal-hal tersebut hingga anak-anak sungguh-sungguh mampu melakukannya dengan baik.

2. Beri penekanan kepada anak-anak bahwa kita harus terus memberi persembahan yang terbaik kepada Tuhan setiap saat, tidak hanya pada saat hari Natal, sebab Tuhan pun senantiasa memberi yang terbaik bagi kita.
3. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap komitmen anak untuk melakukan tugas-tugas tersebut setiap hari Minggu selama satu bulan.

Diambil dari:

Judul buku : Sahabat Anak

Judul artikel : Mempersembahkan yang Terbaik

Penulis : Pdt. Rinta K. Gunawan

Penerbit : Komisi Bahan Pelajaran Sekolah Minggu Badan Pekerja Majelis Sinode Wilayah Gereja Kristen Indonesia Sinode Wilayah Jawa Tengah

Halaman : 118 -- 120

MUTIARA GURU

Pemberian kudus yang bermakna. Kemenyan mengungkap Allah mereka, emas menyingkapkan Raja segala raja, dan mur menunjukkan jasad-Nya. (Prudentius)

Publikasi e-BinaAnak 2000-2011

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaAnak, termasuk indeks e-BinaAnak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>

